



M AMIN DJAMALUDDIN

AHMADIYAH

MENODAI

ISLAM

(KUMPULAN FAKTA DAN DATA)

«يَا أَحْمَدُ بَارَكَ اللَّهُ فِيكَ. الرَّحْمَنُ عَلَّمَ الْقُرْآنَ
لِتُنذِرَ قَوْمًا مَّا أُنذِرَ آبَاءَهُمْ وَلِتَسْتبينَ سَبِيلَ
الْمُجْرِمِينَ. قُلْ إِنِّي أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُؤْمِنِينَ.
هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ
لِيُظهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ. وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا
حُفْرَةٍ فَانقَذَكُم مِّنْهَا. وَكَانَ أَمْرُ اللَّهِ مَفْعُولًا
لَّا يُبَدِّلُ لِكَلِمَاتِ اللَّهِ. إِنَّا كَفِينَاكَ الْمُسْتَهْزِئِينَ.
هَذَا مِنْ رَّحْمَةِ رَبِّكَ يُسَمِّعُ نِعْمَتَهُ عَلَيْكَ لِتَكُونَ
آيَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ. قُلْ إِن كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ
فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ.»

KITAB TADZKIRAH





M AMIN DJAMALUDDIN

AHMADIYAH

MENODAI

ISLAM

(KUMPULAN FAKTA DAN DATA)

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGKAJIAN ISLAM
[LPPI] - JAKARTA

Judul:

AHMADIYAH MENODAI ISLAM
(Kumpulan Fakta Dan Data)

Penulis:

MAMIN DJAMALUDDIN

Design Cover & Lay Out:

IWAN KUSTIAWAN

Cetakan:

PERTAMA, JANUARI 2007

KEDUA, JUNI 2007

Penerbit:

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGKAJIAN ISLAM
(LPPi) - JAKARTA**



Jl. Tambak No. 20 D Pegangsaan - Jakarta Pusat 10320

Telp. (021) 31908749, 31900804 - Faks. (021) 31901259

Website: www.suaralppi.or.id - e-mail: sekretariat@suaralppi.or.id

Tazkirah 1969



تذكرة

يعني

وادي مقاصد

مرقيا وكشوف حضرة مسيح موعود عليه الصلوة والسلام

أَنَا أَنْزَلْنَاهُ قَرِيبًا مِنَ الْقَادِيَانِ وَبِالْحَقِّ أَنْزَلْنَاهُ وَبِالْحَقِّ نَزَلَ صَدَقَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ
وَكَانَ أَمْرُ اللَّهِ مَفْعُولًا إِنَّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا
هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظَاهِرَهُ عَلَىٰ الدِّينِ كُلِّهِ

.....

قُلْ إِنْ هُدَىٰ اللَّهُ هُوَ الْهُدَىٰ وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَهُ لَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ

أَتَاكَ عَلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

TADZKIRAH

yakni

Tazkirah. Maryam mempunyai suami

Wahyu Suci

Mimpi dan Kasyaf Hadhrat Masih Mau'ud a.s.

"Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (Tadzkirah ini) di dekat Qadiyan, dan Kami menurunkannya dengan sebenarnya, dan ia benar-benar telah turun, Maha Benar Allah dan Rasul-Nya, dan keputusan Allah pasti terlaksana

Bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya - Dialah yang mengutus Rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang benar agar Dia memenangkannya di atas segala agama"

.....

"Katakanlah: Sesungguhnya petunjuk Allah itu adalah petunjuk yang sebenarnya Dan barangsiapa yang mencari selainnya (Tadzkirah itu), maka sekali-kali tidaklah akan diterima daripadanya, dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang merugi - Sesungguhnya kamu berada di atas jalan yang lurus"

an 2004

Tazkirah 1969

(Kitab TADZKIRAH hal. 376-377 Ayat 32-34 dan 39-41)

KATA PENGANTAR

Antara Kebebasan Beragama dan Kebebasan Mengacak-acak Agama

Dalam UNDANG-UNDANG DASAR Negara Republik Indonesia 1945, Bab X A tentang Hak Asasi Manusia, pada Pasal 28 E disebutkan:

(1) Setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya...

dan Bab XI tentang Agama, pada Pasal 29 disebutkan:

(1) Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa.

(2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.

Kedua pasal dalam Undang-Undang Dasar 1945 tersebut di atas, dijadikan dasar oleh sebagian ahli hukum untuk membela kelompok-kelompok atau aliran-aliran sempalan (sesat), seperti Yusman Roy yang melakukan shalat dengan bacaan yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, Lia Amunuddin yang mengaku sebagai penjelmaan dari Malaikat Jibril, Ahmadiyah yang memiliki Nabi sendiri, yaitu Mirza Ghulam Ahmad, Kitab Suci sendiri, yaitu Tadzkirah, dan Tempat Suci sendiri, yaitu Qadiyan dan Rabwah, serta kelompok/aliran yang lainnya.

Kemudian dalam buletin *Berita LBH* Jakarta, no. 8/Desember 2005 yang mengangkat tema di halaman depan, *Kebebasan Beragama?*, pada halaman 3 dengan judul *Hak Kebebasan Beragama, Kewajiban Konstitusi Negara*, oleh Tommy Albert Tobing, antara lain tertulis:

"Memeluk suatu Agama atau berkepercayaan serta beribadah menurut Agama dan kepercayaannya merupakan hak konstitusi rakyat Indonesia sebagaimana dijamin dalam Pasal 28 E (1) dan (2) UUD 1945 ..."

Dalam Pasal 18 Konvenan Sipol, hak kebebasan beragama merupakan hak yang dilindungi. Lebih jauh dinyatakan dalam ayat 1 yang dimaksudkan dengan hak kebebasan beragama dan berkeyakinan ialah kebebasan untuk menganut atau menerima suatu agama atau kepercayaan atas pilihannya sendiri, dan kebebasan secara individu maupun bersama-sama dengan orang lain, dan baik di tempat umum atau tertutup untuk menjalankan agama atau kepercayaannya dalam kegiatan ibadah, ketaatan, pengalaman, dan pengajaran."

Lalu, dalam buletin yang sama, pada halaman 5 juga tertulis:

“Yang dimaksud dengan kewajiban konstitusional di sini ialah negara dengan segala kewenangan dan kekuasaan yang dimilikinya wajib menjamin hak setiap warga negaranya untuk memeluk agama atau kepercayaan tertentu sesuai dengan keyakinannya dan beribadah sesuai dengan agama atau kepercayaannya itu.”

Sebagaimana telah diketahui bahwa LBH (Lembaga Bantuan Hukum) adalah tempat berkumpulnya para pakar dan ahli hukum, bahkan ada yang telah mencapai tingkat Doktor dan Profesor di bidang hukum. Akan tetapi, rupanya para ahli hukum tersebut, termasuk pakar hukum sekaliber **Dr. Adnan Buyung Nasution, SH** tidak bisa membedakan antara **Kebebasan Beragama** dan **Kebebasan Mengacak-acak Agama**. Oleh karena itu, para ahli hukum seharusnya bisa membedakan antara kedua hal tersebut, dan yang dijamin oleh UUD 1945 Pasal 29 ayat 1 dan 2 serta Pasal 28 E ayat 1 adalah kebebasan beragama atau memeluk agama yang diyakini dan beribadat menurut agama dan kepercayaannya tersebut. Bukan kebebasan untuk mengacak-acak agama lain yang sudah ada, dengan seenaknya dan sesuai dengan kehendak pribadinya masing-masing.

Secara konstitusional, negara Indonesia menjamin hak warganya untuk meyakini sebuah agama atau kepercayaannya serta beribadat sesuai dengan agama atau kepercayaan yang diyakininya tersebut, dan agama yang diakui di Indonesia pada awalnya hanya berjumlah 5 (lima) agama, yaitu Islam, Katolik, Kristen Protestan, Hindu, dan Budha. Namun, pada era pemerintahan Gus Dur agama Kong Hu Chu diakui sebagai sebuah agama yang berkembang di Indonesia, sehingga jumlah agama yang diakui oleh negara Indonesia bertambah menjadi 6 (enam) agama.

Dengan demikian, umat Islam memiliki kebebasan untuk menjalankan amal ibadat sesuai dengan ajaran yang diyakininya, begitu pula umat Katolik, Kristen Protestan, Hindu, Budha, dan Kong Hu Chu pun memiliki kebebasan yang sama dengan umat Islam untuk menjalankan ibadat sesuai dengan keyakinan dan kepercayaannya masing-masing. Demikian pula, tidak boleh atau dilarang bagi satu umat memaksa umat yang lain untuk berpindah agama. Dengan pengertian bahwa umat Islam tidak boleh memaksa umat Katolik, Kristen Protestan, Hindu, Budha, dan Kong Hu Chu untuk memeluk agama Islam, dan begitupun sebaliknya.

Untuk diketahui, bahwa yang dilakukan oleh kelompok-kelompok yang ada di Indonesia seperti Ahmadiyah, Lia Aminuddin, Jaringan Islam Liberal (JIL), dan yang lainnya bukan sebuah kelompok yang memiliki kebebasan untuk melaksanakan ajaran yang mereka yakini dengan mendapat jaminan Undang-Undang, akan tetapi merupakan kelompok/aliran yang mengacak-acak agama, yaitu agama Islam.

Sebagai contoh, pihak Ahmadiyah mengaku beragama Islam, akan tetapi meyakini bahwa Mirza Ghulam Ahmad adalah Nabi dan Rasul yang diutus Allah setelah Nabi Muhammad SAW. Mirza Ghulam Ahmad sendiri mengklaim bahwa dia mendapat wahyu dari Allah di India. Namun, setelah dilakukan penelitian terhadap dokumen otentik milik Ahmadiyah, ternyata wahyu yang diklaim sebagai pemberian Allah yang diturunkan kepadanya adalah ayat-ayat suci Al Qur'an yang dibajak, diputar-balik, dan ditambahi dengan kata-katanya sendiri. Disamping itu agama Islam memiliki keyakinan bahwa Nabi dan Rasul terakhir adalah Nabi Muhammad SAW, tidak akan ada Nabi dan Rasul lagi setelah beliau. Oleh karena itu, apa yang dilakukan oleh Ahmadiyah jelas sekali merupakan perbuatan yang menodai dan mengacak-acak agama Islam.

Begitu pula dengan Lia Aminuddin atau yang dikenal dengan Lia Eden, pada awalnya mengaku beragama Islam (namun setelah perkaranya diajukan ke pengadilan, dia mengaku tidak beragama), lalu mengklaim bahwa dirinya adalah isteri dari Malaikat Jibril, sekaligus sebagai penjelmaannya, sehingga menghalalkan daging babi bagi umat Islam. Disamping itu, diapun menyelewengkan pemaknaan Al Qur'an, misalnya dengan mengartikan bahwa surat Ali Imran (keluarga Imran) dalam Al Qur'an ditujukan kepada keluarga Bung Tomo (alm), karena putrinya yang bernama Titin Sulastami telah memberikan hak waris berupa hasil penjualan rumah ayahnya di Jalan Basuki, Menteng - Jakarta sebesar Rp. 1 Milyar, yang diserahkan kepada Lia Eden seluruhnya. Hal inipun jelas sekali merupakan bentuk penodaan terhadap Agama Islam. Karena di dalam ajaran Islam dinyatakan bahwa Malaikat itu tidak memiliki syahwat, sehingga tidak mungkin memiliki isteri dan tidak akan turun lagi ke bumi dengan membawa wahyu dari Allah SWT setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW, serta dalam ajaran Islam dijelaskan bahwa babi itu hukumnya haram sampai hari kiamat.

Jadi, ketika sebuah kelompok/aliran mengatasnamakan diri berada dalam sebuah agama (baca: Islam) yang telah sah keberadaannya di Negara Indonesia ini, lalu mereka membuat ajaran-ajaran yang bertentangan dengan ajaran agama yang telah diakui oleh Negara tersebut, maka hal itu tidak termasuk ke dalam sebuah keyakinan atau kepercayaan yang dijamin keberadaan dan aktivitasnya

oleh Negara, dalam hal ini sebagaimana yang tercantum dalam UUD 1945 Pasal 29 ayat 1 dan 2 serta Pasal 28 E ayat 1, seperti yang dikutip diatas.

Oleh karena itu, logikanya adalah ketika karya seseorang dibajak, misalnya sebuah buku karya Dr. Adnan Buyung Nasution, SH diputar balik, dan hal yang semacamnya, lalu dipublikasikan ke masyarakat, maka apakah Pak Buyung akan setuju dan tinggal diam menerima perbuatan orang yang telah memutar balik buku karya Pak Buyung tersebut?. Begitu pula dengan umat Islam Indonesia, yang saat ini berjumlah \pm 200 juta orang, apabila ajarannya/kitab sucinya dibajak, diputar balik dan diacak-acak oleh segelintir orang/kelompok, maka tentu saja umat Islam tidak bisa menerima dan akan menggugatnya, karena menjadi sebuah keharusan bagi umat Islam untuk menjaga dan memelihara kemurnian agama dan ajaran yang diyakininya.

Maka, wajar adanya apabila ribuan umat Islam bersatu dan bergerak bersama dengan mendatangi Pusat Ahmadiyah Kampus Mubarak di Parung, Bogor, Jawa Barat pada tanggal 15 Juli 2005, dengan menuntut kepada Pemerintah dan Pihak yang berwenang untuk membubarkan acara *Jalsah Salanah* (acara Tahunan Jemaat Ahmadiyah) dan menutup segala bentuk aktivitas Kampus tersebut, karena telah meresahkan masyarakat. Begitu pula ketika ratusan umat Islam mengepung Kerajaan Surga yang didirikan oleh Lia Eden alias Lia Aminuddin, kemudian memprosesnya secara hukum. Dan pada akhirnya, bulan Juni 2006, Lia Aminuddin resmi dijatuhi hukuman selama 2 (dua) tahun penjara oleh Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, karena dianggap telah menodai Agama Islam.

Oleh karena itu, sekali lagi perlu ditegaskan bahwa perilaku seperti ini (memutar balik ayat-ayat suci Al Qur'an) bukan Kebebasan Beragama, akan tetapi Penodaan Agama atau Mengacak-acak Agama, yang tidak memiliki landasan hukum sama sekali.

Berangkat dari paradigma tersebut, maka Lembaga Penelitian dan Pengkajian Islam (LPPi) menerbitkan buku ini sebagai salah satu bentuk pembelaan atas kemurnian agama Islam yang menjadi sebuah kewajiban bagi umatnya.

Jakarta, Januari 2007

Lembaga Penelitian dan Pengkajian Islam
(LPPi)



Kata Pengantar

DAFTAR ISI

Kata Pengantar --- i

Daftar Isi --- v

AHMADIYAH, Aliran SESAT - MENYESATKAN

- Selintas Perkembangan Ahmadiyah di Indonesia --- 2
- Rencana Jahat Ahmadiyah Indonesia --- 5
- Rencana Jahat Ahmadiyah Pusat di Inggris
Menjadikan Indonesia sebagai Pusat Ahmadiyah Dunia --- 15

BUKTI-BUKTI PENODAAN AHMADIYAH terhadap AGAMA ISLAM

- Pembajakan Ayat-Ayat Suci Al Qur'an
Kutipan Kitab Suci TADZKIRAH --- 26
- Pemutarbalikkan Ayat-Ayat Suci Al Qur'an
*Perbandingan antara ayat-ayat suci AL QUR'AN dengan
ayat-ayat TADZKIRAH* --- 55
- Penodaan terhadap Syariat Agama Islam
Kutipan Buku-Buku dan Majalah Resmi Ahmadiyah --- 61
- Penghinaan terhadap Nabi Muhammad SAW
Kutipan Tafsir dan Terjemah Al Qur'an versi Ahmadiyah --- 72

TANGGAPAN - TANGGAPAN --- 82

- *Salinan Sertifikat Kuburan Surga di Qadiyan India* --- 85
- *Salinan Surat-Menyurat antara Ahmadiyah dan LPPI perihal
DEBAT TERBUKA* --- 91

DOKUMEN Rapat Koordinasi TIM PAKEM PUSAT KEJAKSAAN AGUNG RI

- Salinan Dokumen
Rapat Koordinasi tanggal 18 Januari 2005 --- 98
Rapat Koordinasi tanggal 12 Mei 2005 --- 111
- Salinan Hasil Keputusan Rapat Koordinasi Tim PAKEM Pusat --- 113

DOKUMEN KEPUTUSAN & REKOMENDASI

- Salinan Keputusan dan Rekomendasi Organisasi-Organisasi Islam se-Dunia *tentang Qadianiyah atau Ahmadiyah* --- 127
- Salinan Penetapan Presiden Republik Indonesia No. 1 tahun 1965 *tentang Pencegahan Penyalah-gunaan dan/atau Penodaan Agama* --- 147
- Salinan Surat Keputusan Kepala Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara *tentang Larangan Kegiatan Ajaran Ahmadiyah Qadiyan* --- 151
- Salinan FATWA MUI *tentang Kesesatan Ahmadiyah* --- 155
- Salinan Rekomendasi MUI Pusat untuk Pelarangan Ahmadiyah *Ditandatangani oleh Ormas Ormas Islam tingkat Pusat* --- 161
- Salinan Rekomendasi *Pimpinan Lembaga Islam, Ulama, Cendekiawan dan Akademisi Muslim untuk Pelarangan Ahmadiyah di Indonesia - Gontor, 25 Mei 2006* --- 171

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- Kronologis Pembubaran Pusat Ahmadiyah Kampus Mubarak - Bogor *Tanggal 23 Maret 1989 dan 15 Juli 2005* --- 185
- Kasus Ahmadiyah dalam Sorotan Komnas HAM --- 217

Daftar Pustaka



AHMADIYAH

A L I R A N

SESAT = MENYESATKAN

S E L I N T A S

PERKEMBANGAN AHMADIYAH DI INDONESIA

PERKEMBANGAN AHMADIYAH DI INDONESIA

Ahmadiyyah yang dikenal juga dengan nama Qadianiyah atau Mirzaiah, adalah kelompok yang beranggapan bahwa ajarannya berdasar kepada ajaran Islam yang benar. Ajaran ini didirikan oleh seorang Qadiyan yang mengaku dirinya sebagai Nabi, bernama Mirza Ghulam Ahmad, pada tanggal 23 Maret 1889 (*Azar*), di sebuah kota yang bernama Ludhiana di Punjab - India. Negeri ini oleh orang-orang Ahmadi disebut "*Darul Bai'at*".

Tujuan pertama Ahmadiyah adalah mengajak orang-orang Islam dan yang lainnya untuk membenarkan pengakuan Mirza Ghulam Ahmad Al-Qadiyani; bahwa dialah *al-Masih* yang dijanjikan itu, dan dia juga *al-Mahdiy* (yang ditunggu-tunggu) itu, yang kedatangan kedua kalinya - telah disinggung-singgung dalam sebahagian riwayat - akan terjadi di akhir zaman. Kelompok inipun menganggap bahwa orang yang tidak masuk kelompoknya adalah kafir.

Dari segi keorganisasian, Ahmadiyah di Indonesia memiliki dua kelompok yang berbeda, dengan keyakinan (*aqidah*) yang berbeda pula. *Pertama*, Jemaat Ahmadiyah Indonesia, kelompok ini biasa disebut dengan Ahmadiyah Qadiyan, yang masuk ke Indonesia pada tahun 1925, Anggaran Dasar Ahmadiyah dibawa oleh H. Abu Bakar Ayub. Kelompok ini meyakini bahwa Mirza Ghulam Ahmad adalah Nabi dan Rasul setelah Nabi Muhammad SAW dan dia menerima wahyu dari Allah SWT. *Kedua*, Gerakan Ahmadiyah Indonesia, biasa disebut Ahmadiyah Lahore, yang masuk ke Indonesia pada tanggal 28 September 1928. Kelompok ini meyakini bahwa Mirza Ghulam adalah *Mujaddid* (pembaharu) Islam dan *Muhaddats* (orang yang berbicara dengan Allah secara langsung), dan menerima wahyu. Berikut sejarah perjalanan Ahmadiyah di Indonesia:

1. Terdaftar di Departemen Kehakiman tanggal 3 Maret 1953 dan dimuat dalam Tambahan Berita Negara RI No. 26, tanggal 31 Maret 1953;
2. Majelis Ulama Indonesia Pusat (MUI Pusat) sejak tahun 1984 telah mengeluarkan Fatwa bahwa Ahmadiyah Sesat dan Menyesatkan, bahkan meminta kepada Pemerintah Republik Indonesia untuk melarangnya. Bahkan sewaktu Ketua Umum MUI Pusat dijabat oleh (alm) KH. Hasan Basri bersama dengan beberapa pengurus MUI lainnya pernah mendatangi Kejaksaan Agung untuk meminta Kejaksaan Agung Republik Indonesia segera melarang Ahmadiyah di seluruh Indonesia.

3. Pada waktu Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengeluarkan Fatwa bahwa *Ahmadiyah Sesat dan berada di luar Islam*, tahun 1980, Ahmadiyah di seluruh Indonesia baru memiliki 45 (empat puluh lima) cabang.
4. Pada waktu keluar Surat Edaran dari Dirjen Bimas dan Urusan Haji DEPAG RI No. D/BA.01/3099/84, tertanggal 20 September 1984, yang isinya: *Perlu dijaga agar kegiatan Jamaah Ahmadiyah Indonesia (Ahmadiyah Qadiyan) tidak menyebarkan fahamnya di luar pemeluknya agar tidak menimbulkan keresahan di masyarakat*, cabang Ahmadiyah di seluruh Indonesia telah berjumlah 75 (tujuh puluh lima) cabang;
5. Pada tahun 1989, cabang Ahmadiyah di seluruh Indonesia bertambah menjadi 150 seratus lima puluh) cabang (*laporan tahunan Ahmadiyah, 1989*);
6. Departemen Agama RI melalui Pusat Pengembangan Kehidupan Beragama Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Agama RI di Jakarta pada tahun 1995 memberikan usulan sesuai dengan masukan dari MUI Pusat, Organisasi Islam Tingkat Pusat / Nasional dan Tingkat Daerah, agar *Jaksa Agung RI melarang ajaran dan kegiatan Ahmadiyah secara Nasional di seluruh wilayah hukum Negara Republik Indonesia*;
7. Pada tahun 1999, cabang Ahmadiyah di seluruh Indonesia bertambah lagi menjadi 228 (dua ratus dua puluh delapan) cabang;
8. Departemen Pertahanan dan Keamanan RI telah mengeluarkan sikap melalui pernyataan Mayor Jenderal TNI Ir. Soetomo, SA, staf ahli MENHAN RI Bidang IDAG dalam kapasitas mewakili MENHAN RI pada Simposium Sehari pada tanggal 12 Februari 2000 di Tangerang, dengan mengangkat judul: *"Kewaspadaan Umat Islam terhadap Aliran yang Merusak Aqidah Tauhid seperti Ahmadiyah, Syi'ah, Inkarussunnah, Isa Bugis, dan lain-lainnya sebagai Aliran Sesat dan Menyesatkan*.
9. Dan pada tahun 2005, cabang Ahmadiyah di seluruh Indonesia bertambah banyak lagi menjadi 305 (tiga ratus lima) cabang;
10. Lembaga Penelitian dan Pengkajian Islam (LPPI), sejak tahun 1988 berjuang untuk berusaha membubarkan Ahmadiyah di Indonesia. Rekaman Media Massa, baik Cetak maupun Elektronik selalu menghiasi pemberitaan surat kabar, majalah dan televisi baik dalam konteks kasus di tengah masyarakat, seminar seminar tentang Kesesatan Ahmadiyah, dan yang terakhir, pada akhir tahun 2003 perlawanan umat Islam terhadap maraknya kembali Ahmadiyah dimuat sebagai Laporan Utama di Majalah Terkemuka Ibukota;

11. LPPI pada tanggal 23 Januari 2003, telah mengirim surat resmi kepada Menteri Kehakiman dan HAM RI agar mencabut surat pendaftaran Ahmadiyah Indonesia tahun 1953 yang selalu dijadikan dasar hukum pihak Ahmadiyah untuk bisa hidup dan berkembang di Indonesia; Depkeh dan Ham RI dalam surat jawabannya tertanggal 14 Maret 2003, memberikan MEMORANDUM dari Menteri Kehakiman dan HAM RI dari Direktorat Administrasi dan Hukum Umum.

Berdasarkan hal-hal yang dikemukakan di atas, maka langkah-langkah yang ditempuh untuk menghadapi dan mencabut status Badan Hukum Yayasan Ahmadiyah Indonesia, di antaranya adalah:

1. Sesuai dengan memorandum Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Administrasi dan Hukum Umum pada No. 8, yang berbunyi: "*Memberikan kewenangan kepada Kejaksaan untuk menuntut di depan Hakim Perdata pernyataan gugurnya sifat Badan Hukum perkumpulan itu.*"
2. Sesuai dengan Undang-Undang Hukum Pidana RI, pasal 165 A tentang Undang-Undang Penodaan Agama, seperti: hukuman 6 tahun penjara yang dijatuhkan kepada Buki Syahidin karena penodaan terhadap agama Islam.
3. Untuk menghadapi Aliran Ahmadiyah di Indonesia, LPPI ingin mengambil langkah hukum, baik pidana maupun perdata, setelah berkonsultasi dan berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait.

Sebuah pertanyaan besar yang harus dijawab, *Siapakah yang harus bertanggung jawab terhadap perkembangan Ahmadiyah yang begitu pesat dan sangat signifikan tersebut? Apakah di pundak Majelis Ulama Indonesia (MUI), atautah di pundak Departemen Agama (DEPAG), atau bahkan menjadi tanggung jawab kaum muslimin Indonesia, yang di satu sisi masih banyak yang belum memahami Islam secara kaaffah (menyeluruh), sehingga banyak sekali umat Islam yang mengikuti dan terjerumus ke dalam lubang hitam kesesatan Ahmadiyah. Umat Islam tertipu dengan kelicikan serta keuletan Ahmadiyah dalam melakukan aktivitasnya yang didanai oleh pihak luar negeri dengan dana yang cukup besar. Siapakah yang akan mempertanggung jawabkan semua ini di hadapan Allah SWT kelak???*

**MASUK AHMADIYAH BERARTI KELUAR DARI ISLAM
(M U R T A D)**



RENCANA JAHAT
AHMADIYAH
I N D O N E S I A

***MEMBONGKAR RENCANA-RENCANA JAHAT
AHMADIYAH DI INDONESIA MELALUI
DOKUMEN (SURAT) RESMI AHMADIYAH***

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ مُحَمَّدَهُ وَنُصَلِّيَ عَلَى رَسُولِهِ الْكَرِيمِ وَعَلَى عِبْدِهِ الْمَسِيحِ الْمَوْعُودِ

JEMAAT AHMADIYAH INDONESIA

Jalan Balikpapan 1/10 Jakarta Pusat Telp. 365342 Alamat Kawat: Ahmadiyah Jakarta

Jakarta, 25 Ihsan 1362 HS

Juni 1983 M

Nomor : 583/DP/83

Lamp : 1 (satu) berkas

Perihal : *Petunjuk-petunjuk Huzur*

Tentang Tabligh dan Tarbiyat Jemaat

Kepada Yth,

Sdr. Ketua Cabang/Ranting BS

Jemaat Ahmadiyah

di Seluruh Indonesia

Assalamu'alaikum wr. wb.,

Semoga Saudara sedang sibuk mengkhidmati Islam dan Jemaat Ahmadiyah. Amin.

Bersama ini disampaikan terjemahan surat dari Wakil-ut-Tabshir Rabwah No. 20 tgl. 25-4-1983 tentang pengarahannya dan petunjuk Hadhrat Khalifatul Masih IV Atba berkenaan dengan pelaksanaan Tabligh dan Tarbiyat yang merupakan kegiatan pokok dan penting bagi kemajuan umat.

Harap surat tersebut Saudara pelajari dengan seksama untuk selanjutnya secepatnya dimulai pengamalannya. Apapun yang Saudara laksanakan dalam rangka pengamalan petunjuk Huzur tersebut kami minta laporannya dari Saudara secara rutin tiap bulan.

Dengan mengamalkan petunjuk Huzur, berarti kita telah turut serta memajukan Jemaat Ahmadiyah. Semoga Allah SWT menolong kita. Amin.

Wassalam yang lemah
a/n DEWAN PENGURUS
JEMAAT AHMADIYAH INDONESIA

Cap. ttd.

Ir. SYARIF A. LUBIS

Ketua Nasional

Tembusan:

1. Para Anggota Dewan Pengurus;
2. Auditor;
3. Para Muballigh Lokal/Pembantu;
4. Para Mu'allim;
5. Inspektorat Daerah;
6. BP/PP Badan-badan;
7. Arsip.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ مُحَمَّدٌ وَنُصَلِّي عَلَى رَسُولِهِ الْكَرِيمِ وَعَلَى عَبْدِ الْمَسِيحِ الْمَوْعُودِ

JEMAAT AHMADIYAH INDONESIA

Jalan Balikpapan 1/10 Jakarta Pusat Telp. 365342 Alamat Kawat: Ahmadiyah Jakarta

Jakarta, 30 Ihsan 1362 HS

Juni 1983 M

Nomor : 589/DP/83

Lamp : 1 (satu) berkas

Perihal : Target Tabligh 1983-1984

Kepada Yth,

Sdr. Ketua Cabang/Ranting BS

Kelompok Jemaat Ahmadiyah
di Seluruh Indonesia

Assalamu'alaikum wr. Wb.,

Dibawah ini kami kutipkan terjemahan Surat Edaran dari Wakil Tabshir No. 23 tanggal 28-5-1983 mengenai target baiat tahun 1983 untuk Indonesia yang isinya sudah cukup jelas sebagai berikut:

“Mengingat untuk usaha bagi kemenangan Islam dan Ahmadiyah secara internasional, maka target tahun 1983 ini untuk negeri tuan telah ditetapkan sebanyak 5000 (lima ribu) orang baiat. Target jumlah yang baiat ini adalah sekurang-kurangnya, mengingat dibandingkan dengan kewajiban internasional, target itu harus berkali lipat. Kami harapkan semoga tuan akan memberi perhatian yang khusus ke arah itu.

Untuk maksud dan tujuan yang amat penting ini hendaklah dibuat rencana yang sangat jitu lalu giatkan seluruh Jemaat (Cabang) ke arah jihad ini.”

Oleh karena itu maka dari Pimpinan Jemaat Ahmadiyah Indonesia merasa perlu pula untuk memberikan target baiat bagi setiap Cabang/Ranting BS/Kelompok Jemaat di Indonesia untuk tahun kerja 1983-1984 sebagai yang terlampir.

Pada dasarnya target ini diambil dari jumlah banyaknya anggota Jemaat dewasa untuk ketentuan satu orang pertahun.

Untuk memperoleh target ini salah satu caranya ialah dengan menugaskan kepada setiap orang anggota dewasa untuk setiap harinya bertabligh kepada satu (1) orang. Dengan pengharapan dari yang ditablighi lebih kurang 300 orang

pertahun itu ada 5% saja yang tertarik atau memberikan respons baik atau bersimpati, sehingga dilanjutkan dengan pembinaan (tabligh ulang). Maka, setidaknya-tidaknya Insya Allah akan ada baiat sebagai hasil dari pekerjaan ini.

Tentu saja masih banyak cara-cara lainnya yang dapat disesuaikan dengan kondisi masing-masing dan yang dirasakan akan lebih efektif oleh masing-masing Cabang/Ranting BS/Kelompok.

Demikianlah agar hal ini dilaksanakan dengan semaksimal mungkin dan laporannya diberikan setiap awal bulan.

Semoga Allah Ta'ala memberkati dan menolong semua usaha kita ini.

Wassalam yang lemah,
a/n DEWAN PENGURUS
JEMAAT AHMADIYAH INDONESIA

Cap. ttd.

Ir. SYARIF A. LUBIS
Ketua Nasional

Tembusan:

1. Para Anggota Dewan Pengurus;
2. Auditor;
3. Para Muballigh Lokal/Pembantu & Mu`allim;
4. Inspektorat Daerah;
5. BP/PP badan-badan;
6. Arsip.

Surat Dewan Pengurus Nomor: 583/DP/83.

TERJEMAHAN SURAT DARI VAKILUT TABSHIR

No : Sirkulasi 20
Tanggal : 25-4-1983

Yth, Mahmud Ahmad Cheema
Muballigh Incharge Indonesia

Assalamualaikum wr. wb.,

Pengarahan-pengarahan dan petunjuk-petunjuk Huzur yang telah di berikan pada tanggal 30 Maret 1983 untuk Indonesia atau ikhtisarnya yang meliputi 6 halaman yang terdiri dari 27 bahagian, sedang dikirim kepada tuan.

Setibanya di Indonesia, hendaknya petunjuk-petunjuk ini diutarakan dalam rapat Gabungan yang terdiri dari Dewan Pengurus dan Panitia (Perencana) Tabligh dan Tarbiyat. Hendaknya dibuat rancangan untuk melaksanakan petunjuk-petunjuk itu dan tembusannya dikirim ke Pusat. Selanjutnya kirimkanlah tiap bulan progres report berdasarkan rancangan tersebut.

Semoga Allah SWT memberi taufik kepada tuan untuk mengamalkannya dengan sebenar-benarnya.

Wassalam,

Cap. ttd.

Mas`ud Ahmad Jhelumi
Vakil-ut-Tabshir

Catatan:

Pengarahan ini diberikan oleh Hadhrat Khalifatul Masih IV Atba dalam rapat dengan para Muballigh Jemaat di Rabwah, dan selanjutnya naskah ini dikirimkan pula kepada semua Mission di dunia.

Alih bahasa: Mian Abdul Hayee HP

PENGARAHAN dan PETUNJUK-PETUNJUK HUZUR **t e n t a n g** **TABLIGH dan TARBIYAT**

1. Hendaknya dibuat data-data mengenai baiat-baiat yaitu berapa jumlah orang Ahmadi pada waktu ini, dalam satu Cabang, dan berapa kemajuan yang dicapainya dalam membaiatkan orang. Kemudian hendaknya diadakan perlombaan di antara beberapa Daerah Jemaat atas dasar data-data tersebut. Hendaknya diadakan usaha-usaha untuk mengikutsertakan Anggota Jemaat dalam rencana membaiatkan orang. Beberapa kawasan atau perkampungan hendaknya diserahkan kepada cabang-cabang tertentu supaya mereka membaiatkan orang-orang disana dengan jalan Tabligh, dan jumlah yang dibaiatkan itu harus dicatat. Hendaknya ditentukan pula kawasan Tabligh untuk orang-orang Ahmadi setempat disamping para Muballigh.
2. Hendaknya Para Pemuda Ahmadi diikuti-sertakan dalam kegiatan-kegiatan tabligh dan tarbiyat, dan seharusnya tiap Ahmadi diberi kesadaran bahwa keikutsertaan mereka dalam kegiatan-kegiatan Tabligh dan Tarbiyat adalah sangat penting.
3. Pertablighan harus dimulai dengan sarana kaset, hendaknya disiapkan satu set kaset-kaset mengenai beberapa masalah. Kaset-kaset itu hendaknya diperdengarkan kepada para mahasiswa dari Universitas-universitas dan Perguruan-Perguruan Tinggi, tetapi hendaknya hal ini jangan dilaksanakan ditempat Universitas-universitas dan Perguruan-perguruan tinggi, melainkan seharusnya mereka diundang ke rumah-rumah orang Ahmadi. Disampaikan pula kaset-kaset itu di kampung-kampung. Secara keseluruhan, hendaknya seribu set kaset disiarkan di seluruh negeri, dan *Lajnah Imaillah* pun harus diajak untuk ikut serta dalam usaha ini.
4. Hubungan dengan Pemerintah telah mengalami kemunduran. Hendaknya tugas menjalin hubungan secara person dengan orang-orang penting dari segala lapisan masyarakat diserahkan kepada orang-orang yang cocok untuk hal itu. Hendaknya jalan tabligh ini dibuka dengan memberikan hadiah-hadiah kepada orang-orang penting serta dikemukakan sifat-sifat baik yang ada pada diri mereka.

5. Perlu ditinjau karakteristik para Ulama di negeri saudara dan macamnya perbedaan-perbedaan di antara satu sama lain. Harus pula dipelajari Ulama-ulama itu mempunyai pertalian dengan kelas pikiran yang mana. Hendaknya dibuat rancangan setelah mengadakan penyelidikan ini, dan baru sesudah itu dibuat rencana bagaimana caranya mengadakan pertemuan dengan mereka.
6. Dalam menjalankan Tabligh harus diberi tekanan kepada Filsafatnya Ahmadiyah. Ada dua filsafat yang saling berlawanan. Filsafat Ahmadiyah itu ialah bahwa Allah SWT sesuai dengan *Sunnah azali-Nya* dan khabar-khabar ghaib-Nya telah mengatur untuk menghidupkan agamanya Rasulullah s.a.w dan sesuai dengan sunnah para nabi. Revolusi ruhani ini sedang menjelma dengan perantaraan doa-doa, pengorbanan-pengorbanan dan pertablighan. Tiada Jemaat Ilahi yang dapat berjaya tanpa melalui kancah pengorbanan. Oleh sebab itu, Jemaat Ahmadiyah pun akan pasti mengatasi segala macam perlawanan. Adapun Filsafat orang yang bukan Ahmadi itu ialah bahwa Imam Mahdi akan datang, dan akan menegakkan kerajaan-Nya dengan membunuh orang-orang kafir, serta akan membagi-bagikan harta kekayaan. Dengan demikian segala persoalan akan dapat terpecahkan dengan serta merta secara otomatis. Padahal hakikat yang sebenarnya ialah bahwa hal semacam itu tidak pernah ada dan tidak akan pernah terjadi. Filsafat Ahmadiyah itu berpijak kepada kebenaran dan pasti berhasil, *Insyah Allah*. Sesudah diuraikan pendahuluan ini, barulah ceramah-ceramah itu dihiasi dengan disebut ayat-ayat al-Quran dan hadits-hadits. Namun, sebelumnya harus dikemukakan perbedaan antara dua filsafat tadi. Hendaknya dikemukakan pula dalil-dalil yang bertalian dengan kematian Isa Al-Masih a.s.
7. Harus dibentuk satu panitia untuk meninjau kegiatan Jemaat dalam pertablighan, Panitia tersebut hendaknya mengadakan rapat pada tiap bulan yang di dalamnya ditinjau target dari tabligh itu, dan sejauh mana rencana telah berhasil. Sehubungan ini adalah sangat penting pula mengumpulkan data-data dan menyelidiki bagaimana keadaan sekarang. Daerah manakah yang menonjol dalam pertablighan dan berapa banyakkah orang yang telah dibaiatkan.
8. Hendaknya dipilih putera-putera orang-orang kaya dan pembesar-pembesar untuk disampaikan tabligh, dan jika sebahagian diantara mereka memeluk Ahmadiyah, maka Insyah Allah mereka akan terbukti menjadi penolong dalam memperluas pengaruh Jemaat dan juga dari segi keuangan.

9. Hendaknya orang Ahmadi menonjol sebagai Pahlawan untuk melawan agama Kristen dan harus menjelaskan kedudukan Hazrat Isa a.s. yang hakiki dan mulia dengan membandingkan ajaran Al-Quran dengan Bible.
10. Hendaknya diselidiki bahwa pengaruh kita telah masuk dalam kabilah-kabilah dan suku-suku yang mana saja, dan suku-suku mana saja yang belum menerima pengaruh kita.
11. Hendaknya diselidiki keadaan suku-suku dan pulau-pulau dimana kita dapat memasukkan pengaruh kita berupa unit (kesatuan) yang kecil. Hendaknya orang-orang Ahmadi yang kaya menjalin hubungan dengan pulau-pulau atau suku-suku yang terbelakang serta mencari jalan untuk memperdalam hubungan dengan mereka.
12. Harus ada pendekatan yang terpisah dengan orang-orang Cina. Lebih mudah bertabligh kepada orang-orang Cina yang beragama Kristen dibanding orang Cina yang beragama Budha.
13. Hendaknya disiapkan kaset dari Yth. Tuan Utsman Chou untuk orang-orang Cina. Hendaknya didekati generasi mudanya.
14. Hendaknya disiarkan literatur untuk memperkenalkan Jemaat dengan menjelaskan kegiatan apakah yang tengah dilakukan oleh Jemaat. Perkenalan itu hendaknya dengan bahasa gambar, misalnya "*Ahmadiyah di Ghana*" atau "*Ahmadiyah di Siera Leon*" dan sebagainya. Hendaknya disiarkan folder-folder yang dihiasi dengan gambar-gambar.
15. Harus dicari pendekatan langsung dalam pertablighan. Hendaknya diberitahukan dengan tegas dan jelas bahwa sekarang dunia tidak dapat selamat tanpa menerima Ahmadiyah. Dunia akan terpaksa menerima Pimpinan Ahmadiyah. Tanpa Ahmadiyah, dunia akan tetap dihimpit oleh musibah dan kesusahan dan jika tidak juga mau menerima Ahmadiyah, tentu akan mengalami kehancuran.
16. Harus diberi perhatian khas kepada doa. Menyiarkan Islam di seluruh dunia nampaknya tidak mungkin menurut lahirnya, tetapi segala itu mungkin berkat doa. Hendaknya Jemaat dihimbau mengenai hal ini secara khusus dan tiap anggota Jemaat harus berdoa secara khas untuk keunggulan Islam dan Ahmadiyah.

17. Hendaknya dicatat kejadian-kejadian yang telah terwujud karena hubungan orang-orang Ahmadi dengan Allah SWT, kejadian-kejadian yang diutarakan sesuai dengan keadaan waktu.
18. Pengorbanan-pengorbanan orang-orang Ahmadi di jalan Allah merupakan dalil dan bukti mengenai kebenaran kita. Pengorbanan itu tidak membuat kita menjadi hancur dan binasa, bahkan justru oleh karena itu dasar-dasar Jemaat semakin kokoh. Dan inilah hadiah yang terbesar dari nabi-nabi yang dengan itu terbentuklah karakter Jemaat ruhani. Utarakanlah pengorbanan-pengorbanan Jemaat Ahmadiyah di negeri-negeri saudara dan di Pakistan dengan perantaraan karangan-karangan dan hendaknya dijelaskan pula bahwa Jemaat terus maju baik dari segi rohani maupun fisik.
19. Hendaknya diadakan analisa yang menyeluruh terhadap literatur misi saudara-saudara serta diadakan *Grading* (membagi-bagi dalam tingkatan-tingkatan) mengenai buku-buku mana saja yang perlu diberikan dalam tahap-tahap tertentu. Misalnya sesudah tahap kesatu dan kedua, maka dalam tahap ketiga perlu diberikan buku-buku seperti *Malaikatullah*, *Taqdir Ilahi dan Kehidupan Sesudah Mati*. Demikian pula, hendaknya disiapkan literatur mengenai komunisme dan pokok-pokok persoalan umum yang lainnya. Harus pula disiapkan contoh-contoh dari awal buku-buku itu (*Prototype*) dan disimpan di perpustakaan-perpustakaan, dan apabila buku-buku itu telah siap dicetak, hendaknya dikirim dua jilid dari tiap buku itu kepada Misi-misi Jemaat di seluruh dunia agar supaya buku-buku itu tersimpan dalam perpustakaan misi-misi luar negeri. Sehingga, apabila buku-buku itu diperlukan, dapat diminta kepada misi-misi yang pernah mencetaknya.
20. Sehubungan dengan Tarbiyat, hendaknya diperhatikan hal-hal misalnya shalat, pardah, hubungan dengan Allah SWT, perbaikan dalam akhlaq, hak-hak kaum wanita, adat-adat kebiasaan setempat serta cara memperbaikinya, kebersihan dari segala macam korupsi sebagai akibat Revolusi Kebudayaan Islam dan sebagainya. Hendaknya semua hal-hal tersebut diberi perhatian khusus dalam segala rencana pendidikan dan harus ditinjau sejauh mana hal-hal itu telah dilaksanakan,
21. Harus ditinjau kemungkinan untuk membuka *Medical Centre* (Puskesmas-puskesmas), demikian pula hendaknya ditinjau apakah dapat dibuka sekolah-sekolah rendah di daerah-daerah terbelakang. Jika rumah sakit-rumah sakit dapat mendatangkan hasil, maka hendaknya perlu diikhtirakan.

22. Perlu pula diperhatikan rencana Tarbiyat Jemaat untuk negeri-negeri lain seperti Amerika dan Afrika, melalui orang-orang seperti tuan Usman Chou dari Cina dan tuan Bashir Orchard. Rencana itu hendaknya meliputi masa sepanjang tahun.
23. Hendaknya disiapkan pula orang-orang Indonesia untuk mengunjungi negeri-negeri lain.
24. Hendaknya diadakan perlombaan di antara berbagai daerah Jemaat dari segi rencana-rencana kegiatan. Hendaknya ditiupkan semangat *musabaqah* di antara mereka. Seharusnya ditentukan target-target untuk pertablighan dan tarbiyat, dan terus diadakan pengawasan.
25. Usahakanlah bahwa orang-orang Ahmadi sejak *start*-nya harus tumbuh sebagai *pembayar candah* dan sebagai Muballigh. Di masa permulaan, boleh saja menerima pengorbanan yang bernilai rendah, tetapi usahakanlah supaya taraf pengorbanan mereka terus meningkat secara perlahan-lahan.
26. Hendaknya jangan dilepaskan golongan Intelektual. Mereka harus didekati, harus diberikan jawaban terhadap serangan-serangan para Orientalis. Hendaknya golongan Intelektual diberi kesadaran secara tidak langsung bahwa Kiai pada fitrahnya cenderung untuk kerusuhan-kerusuhan seperti nampak kerusuhan-kerusuhan di antara golongan Syiah dan Sunni. Merusak wajah Islam seolah-olah menjadi tugasnya. Akibatnya, bahwa bilapun masyarakat berhadapan dengan seorang Kiai atau suatu gerakannya, mereka dapat mengerti duduk perkaranya dengan mudah. Tugas ini harus dijalankan melalui orang lain.
27. Untuk melaksanakan rencana ini secara keseluruhan, hendaknya dibina satu panitia aksi sentral (*Markazi*) yang akan meninjau bagaimana caranya untuk dapat memecahkan masalah-masalah suatu daerah yang tertentu, dan kelemahan apakah yang telah terwujud.

RENCANA JAHAT
AHMADIYAH PUSAT
D I I N G G R I S

***MEMBONGKAR RENCANA-RENCANA JAHAT
AHMADIYAH PUSAT DI INGGRIS
YANG INGIN MENJADIKAN INDONESIA
SEBAGAI PUSAT AHMADIYAH DUNIA
MELALUI DOKUMEN (MAJALAH) RESMI AHMADIYAH***

Bagian Pertama Majalah Mingguan
AL FADHL INTERNATIONAL (Berbahasa Urdu)
Nomor: 7-13 Juli 2000 M

Saya tegaskan kepada kalian bahwa Indonesia pada akhir abad baru ini akan menjadi Negara Ahmadiyah terbesar di dunia - Insya Allah. Jemaah Ahmadiyah Indonesia setelah sekian lama bersabar, berketeguhan hati dan berdoa akhirnya mendapat taufik (dari Allah SWT) dengan datangnya hari ini dimana Khalifah Al Masih berada di sisi kalian.

Catatan khusus tentang perjalanan pimpinan kita Hazrat Amirul Mukminin Khalifah Al Masih ke 4 (semoga Allah mengokohkan beliau dengan pertolongan-Nya yang Maha Gagah di bumi Indonesia)

Yang Mulia Abdul Majid Thahir (Pembantu Wakil tafsir departemen dakwah) yang mendapat kehormatan untuk menemani Hazrat Amirul Mukminin (semoga Allah mengokohkan beliau), telah mengirimkan kepada kami catatan ringkas yang memuat berbagai kegiatan dan aktifitasnya yang penuh cahaya di hari-hari pertama kunjungannya... Akan saya suguhkan kehadiran pembaca budiman.

Tanggal 19 Juni 2000 M

Dari bandara Hesru (London) pukul 3.15 ba`da dzuhur, Hazrat menuju Indonesia untuk kunjungan bersejarah dengan menggunakan pesawat KLM. Ini merupakan kunjungan pertama dari semua khalifah (Ahmadiyah) dalam sejarah Indonesia. Pesawat transit di Amsterdam pukul 5.15 waktu setempat beliau diterima oleh Yang Mulia Amir Belanda, para juru dakwah, Yang Mulia Abdul Hamid Ketua Majelis Pelayanan Ahmadiyah dan merangkap sebagai Ketua Panitia. Hazrat sempat singgah di ruang tunggu VIP kira kira 3 jam, dalam kesempatan itu beliau dan anggota-anggota dari Belanda membicarakan sejarah Indonesia dan kunjungan-kunjungan juru dakwah (Ahmadiyah Qadianiyah) pemula, pengorbanan mereka dan menceritakan kisah Hazrat Al Maulawy Rahmat Ali yang terpampang di bandara dan kisah Syah Muhammad dan para juru dakwah lainnya yang dipenjara kemudian dibebaskan melalui mukjizat, dan menjelaskan bahwasanya Allah telah memberitahukan mereka akan kebebasan mereka melalui mimpi sebelum terjadi.

Hazrat berkata: Sesungguhnya di bumi Indonesia telah nampak beberapa mukjizat yang menguatkan dan membenarkan Ahmadiyah. Dan beliau melanjutkan pembicaraannya mengenai Indonesia dengan metode *mahabbah* (kasih sayang), dan dalam menjawab beberapa pertanyaan beliau berkata: *Ini adalah kunjungan pertama bagi semua khalifah Ahmadiyah ke Indonesia.*

Pukul 8.45 kunjungan bersejarah dimulai dari Amsterdam ke Indonesia, setelah 12 jam, pesawat sampai di Singapura dan transit di Bandara Nasional Changi pukul 3.30 waktu setempat selama satu jam lebih, sehingga para penumpang diperbolehkan keluar dari pesawat, Hazrat pun keluar pesawat untuk menghormati orang-orang yang menyambut kedatangannya, kemudian masuk ke ruang tunggu VIP. Di ruang tunggu tersebut telah ada perwakilan Indonesia yang ditugaskan untuk menyambut kedatangannya. Kemudian Hazrat bersama dengan perwakilan Indonesia bersama-sama melanjutkan perjalanan menuju ke Indonesia.

.....

... Hazrat pergi ke Pusat Jama'ah Ahmadiyah di Kemang - Parung, 50 km dari kota Jakarta, dan sampai di Parung setelah satu jam perjalanan yang dikawal mobil polisi di depannya dengan suara sirine untuk memudahkan jalan bagi Hazrat dan sampai di Pusat Jama'ah Ahmadiyah waktu dzuhur, di sana telah menunggu ribuan anggota jamaah yang menyambut kedatangan Hazrat, sementara mata mereka berlinang air mata bahagia dan sebagian wanita ada yang berteriak histeris menangis, dan melambai-lambaikan tangan mereka sebagai tanda salam, mengangkat anak-anak kecil mereka dan menghadapkannya kepada Hazrat agar meletakkan tangannya diatas kepala mereka, dan Hazrat berkeliling sambil meletakkan tangannya pada kepala anak anak kecil dan setiap kali Hazrat meletakkan tangannya pada setiap anak maka ibunya mencium bekas tempat tangan tersebut. Sesungguhnya pemandangan tersebut penuh dengan luapan emosional yang tidak mungkin pena mampu melukiskan hakikat peristiwa tersebut.

Setelah shalat Dzuhur dan Ashar, Hazrat menyantap makan siang beserta anggota majelis pelaksana, kemudian mengadakan pertemuan bersama anggota majelis pelaksana dari 16.30-17.30 pm. Dalam kesempatan tersebut Hazrat mengatakan bahwa sesungguhnya jamaah Indonesia dan doa-doa yang panjang telah terkabul dengan datang waktu ini seperti kalian lihat sekarang dimana Khalifah Al Masih ada diantara kalian, dan Hazrat berkata lagi: ***Sesungguhnya aku tegaskan kepada kalian bahwa sebelum akhir abad baru, Indonesia akan jadi negara Ahmadiyah terbesar, Insya Allah.*** Setelah shalat Maghrib dan Isya diadakan *majelis irfan* yang berlangsung 3 jam.

Tanggal 22 Juni 2000 M

Setelah melaksanakan salat subuh pukul 5.00 pagi kami meninggalkan markas Parung menuju Jakarta, sampai di tempat peristirahatannya pukul 6.00 pagi, dan pada pukul 12.45 Hazrat menuju bandara sementara mobil polisi di depannya selama perjalanan, dan pada pukul 13.15 pesawat take off dari Jakarta menuju Yogyakarta setelah 50 menit pesawat sampai di Yogyakarta, di bandara telah hadir ketua setempat, para mubaligh dan anggota jamaah Ahmadiyah dalam jumlah yang banyak untuk menyambut Hazrat, dari bandara Hazrat langsung menuju ke tempat peristirahatannya lalu melaksanakan salat dzuhur dan Ashar di masjid Fadl Umar kemudian setelah melaksanakan salat Magrib dan Isya, Hazrat menghormati kaum laki-laki dengan menyalaminya, sedangkan kaum wanita dengan mengunjunginya, kemudian Hazrat meninggalkan masjid dengan menggunakan mobil menuju aula yang sudah tersedia makan malam, dalam kesempatan itu ikut makan para pemuka wilayah dosen-dosen universitas, doktor-doktor dan orang-orang terpendang kemudian pulang pada pukul 9 malam.

Tanggal 23 Juni 2000 M

Pukul 12 siang Hazrat pergi ke aula untuk melaksanakan salat Jumat, beliau sangat mementingkan salat Jumat dan jamaah yang hadir lebih dari 3000 orang laki-laki dan perempuan. Dan khutbah jumat tersebut disiarkan langsung melalui channel MTA (channel televisi Ahmadiyah) ke penjuru dunia dan Yang Mulia Abdul Basit mendapat kehormatan sebagai penterjemah khutbah Hazrat ke dalam bahasa Indonesia.

Bai`at Ijtimaiyyah (Massal)

Setelah melaksanakan salat Jumat dan Ashar majelis mengadakan bai`at yang diikuti oleh 900 orang lebih yang menerima (masuk) Ahmadiyah, ketika bai`at berlangsung salah seorang anggota DPRD meletakkan tangannya di atas tangan Hazrat yang berkah. Anggota DPRD tersebut membawa 220 orang semuanya berbai`at ada seorang anggota DPRD menangis karena perasaannya yang berlebihan dan setelah meminta izin lalu Hazrat mendekapkan orang tersebut pada dadanya sambil mendoakannya dengan doa-doa khusus, ini adalah peristiwa pembaiatan manusia pertama yang langsung dilakukan Hazrat Khalifah Al Masih, ini adalah peristiwa bersejarah.

Diharapkan kepada seluruh jamaah agar berdoa khususnya untuk kesuksesan kunjungan ini dan meraih kemenangan dengan cara mencurahkan segala perhatian.

Bagian Kedua
Majalah AL FADHL INTERNATIONAL
Nomor: 14-20 Juli 2000 M

“Dalam setiap langkah aku berdoa untuk kamu sekalian dan aku senang sekali semoga Allah SWT memberikan yang paling utama dan keberkahan-Nya yang tidak bertepi.”

Pertemuan dengan Ketua Indonesia - siaran pers - khutbah-khutbah di beberapa universitas, Pemandangan ruhani agung yang luar biasa pada penyambutan Hazrat Amirul Mukminin dari jamaah Indonesia yang berbeda-beda, dan gambaran dari suatu ketertiban yang patut dicontoh, dimana ribuan jamaah Ahmadiyah menyambut kunjungan dan pertemuan dengan Imam mereka yang tercinta.

Yang Mulia Abdul Madjid Thohir (Pembantu Wakil Tabsyir) mendapat kehormatan untuk menemani Hazrat, telah mengirim kepada kami sebuah catatan ringkas yang menjelaskan tentang beberapa kegiatan dan aktifitas Hazrat yang penuh cahaya.

Jum`at Mubarak, 23 Juni 2000 M

Telah saya sebutkan sebelumnya tentang pelaksanaan shalat jum`at dan situasi Bai`ah Ijtima'iyah. Pada hari itu juga pukul 16.00 sore Hazrat pergi ke aula Bakti Wanayasa. Setelah melaksakana salat jumat di aula tersebut beliau mendapat kehormatan dari 1000 orang lebih, mereka menyalaminya dan beliau mengasihi anak-anak kecil. Ketika salaman berlangsung, Hazrat bertanya kepada beberapa orang yang menyalami khususnya orang tua renta, termasuk jama`ah Ahmadiyah yang mana? Kapan menjadi pengikut Ahmadiyah? Sebagian di antara mereka menjawab bahwasanya mereka berbai`at melalui Hazrat Maulawy Rahmat Ali, sebagian mereka menyalami, sebagian lainnya mencium tangannya, sebagian lainnya menempelkan tangannya di dadanya, sebagian lainnya mengusap wajah mereka dengan kain bajunya, sebagian lainnya menangis.

Setelah menyalami kaum laki-laki, Hazrat menghormati kaum wanita dengan mengadakan pertemuan, jumlah kaum wanita 1000 orang lebih, Hazrat bertanya kepada panitia dari manakah kaum wanita itu datang, mereka menjawab kami datang dari daerah yang berbeda-beda menempuh jarak yang jauh.

Kemudian Hazrat meminta kaum wanita agar mendekatkan anak-anak mereka kepadanya lalu kaum wanita membawanya dan Hazrat mencium mereka dan meletakkan tangannya diatas kepala anak-anak mereka dan mendoakan mereka, sementara pengambilan gambar terus berjalan. Ini adalah pemandangan rohani yang luar biasa sehingga ibu-ibu mereka tidak dapat menahan kegembiraannya lagi.

Setelah selesai acara ini, Majelis Irfan dimulai pukul 17.40-19.45, lalu melaksanakan salat maghrib dan isya. Dan pukul 20.00 malam, Hazrat pulang ke tempat peristirahatannya.

Sabtu, 24 Juni

Pukul 8.55 pagi, Hazrat pergi ke Universitas Gajah Mada untuk menyampaikan ceramah dengan bahasa Inggris yang berjudul ***“To find again the Propetic Vision of Religion: The New Paradigm of Islamic Thought in The Globalization Era”***. Ceramah ini disiarkan langsung melalui channel televisi Ahmadiyah (MTA) setelah ceramah selesai, diadakan soal jawab. Sesi tanya jawab berlangsung kira-kira satu setengah jam, pada kesempatan tersebut telah diundang 400 orang, di antaranya mereka para dosen universitas, para doktor, para pemuka dan mahasiswa. Mahasiswa di Universitas ini sebanyak 40.000 orang, mereka datang dari berbagai negeri, sedangkan jumlah para Dekan dan Dosen sebanyak 2.500 orang. Yogyakarta dikenal dengan kota universitas karena di kota tersebut terdapat lebih dari 80 universitas. Universitas Gajah Mada menjamu Hazrat dan para tamu undangan dengan makan siang, lalu beliau pulang pukul 16.00 sore, dan Hazrat datang lagi ke aula tadi setelah melaksanakan shalat dzuhur dan ashar. Hazrat menyambut 14 keluarga untuk bertemu dengannya dan setiap keluarga terdiri dari 30-40 orang; laki-laki, perempuan dan anak-anak. Hazrat bertemu dengan kira-kira 500 anggota, dan bagi setiap keluarga ada pertemuan masing-masing. Hazrat duduk di tengah dan anggota keluarga duduk di sebelah kanan dan kiri mulai dari yang paling tua kemudian yang muda secara berurutan. Acara tersebut diabadikan dalam bentuk foto bersama, ketika mereka sedang ngobrol, Hazrat mendudukan anak-anak kecil di hadapannya, menciumi mereka dan para fotografer diperbolehkan mengambil gambar dengan bebas, pada pukul 20.00 malam, melaksanakan salat Maghrib dan Isya kemudian pulang ke tempat peristirahatannya.

Ahad, 25 Juni

Hari ini perjalanan dimulai dari Yogyakarta menuju Cirebon, Manislor dan berangkat pukul 08.20 pagi. Para anggota menyambut kedatangannya dengan

menyalaminya dan diabadikan dalam bentuk foto bersama, kemudian Hazrat menuju stasiun Kereta Api VIP, beberapa orang pelayan persis berada di belakang lokomotif sementara di stasiun telah berkumpul jemaah laki-laki dan perempuan untuk perpisahan. Hazrat mengucapkan selamat perpisahan dengan melambai-lambaikan tangan, kemudian kereta bergerak sedikit demi sedikit, adakala pemandangan rohani dimana manusia menangis sambil melambai tangan mereka terus menerus dan Hazrat pun terus melambai tangan perpisahan sampai habis pandangan para pengantar.

Perjalanan sangat bagus, menghabiskan waktu 4jam 30 menit. Di lereng-lereng gunung dan lembah-lembah terdapat pemandangan-pemandangan yang memikat, pepohonan, hijau dengan keindahannya, kereta tiba di Cirebon pukul 01.45 siang, para jemaah dalam jumlah yang besar telah siap menyambut Hazrat, Hazrat pun menghormati mereka dengan memasuki aula pemula VIP, istirahat sejenak, kemudian meninggalkan tempat tersebut dan menuju ke Bait Jam'iyah.

Pukul 04.00 sore, Hazrat menuju aula baru yang berada di bawah takmir Gedung Jam'iyah yang diberi nama Mubarak Hall. Nama ini ditulis di atas papan kenangan dengan pena emasnya, kemudian menghormati laki-laki dengan salaman, dan wanita dengan pertemuan dan menyayangi anak-anak, pemandangan yang sama terulang kembali dimana air mata hadirin bercucuran terus-menerus.

Pukul 16.30 Hazrat menuju Manislor, jarak antara Cirebon dan Manislor itu 17 km, kami tiba di Manislor pukul 17.00. Wilayah Manislor (atas karunia Allah) terdiri dari 80% keluarga Ahmadiyah dan yang menyambut kedatangan Hazrat 4.000 orang lebih, jalan-jalan macet penuh dengan manusia, anak-anak terus menyanyikan nasyid-nasyid Ahmadiyah, itu adalah pemandangan imaniyah yang bagus. Dan beberapa kafilah jemaah Ahmadiyah datang dari berbagai tempat dengan menggunakan 42 bus.

Hazrat melaksanakan salat Dzuhur dan Ashar berjamaah dengan manusia (dijama'). Kemudian dilangsungkan baiat terhadap 401 orang masuk Ahmadiyah, setelah baiat ijtimaiyyah Hazrat menghormati mereka dengan menyalaminya, dan jumlah yang salaman dengan beliau 2.000 orang lebih, kemudian Hazrat menghormati kaum wanita dengan mendatanginya ke tempat mereka, sementara anak-anak menyanyikan nasyid, jumlah kaum wanita lebih dari 2.000 orang.

Pada pukul 18.30 melaksanakan salat Maghrib dan Isya kemudian melangsungkan majelis irfan sampai pukul 21.00 dan beliau *mabit* malam tersebut di Manislor.

Senin, 26 Juni

Pukul 04.45 Hazrat melaksanakan shalat subuh berjamaah bersama 3.000 orang, dan pada jam 09.00 pagi perjalanan dimulai dari Manislor menuju Tasikmalaya dan berhenti sejenak di Ciamis (20 menit) dan sampai di Tasikmalaya pukul 10.30 Hazrat menyalami anggota yang hadir kemudian menuju ke kelompok perempuan, sementara anak-anak kecil menyanyikan nasyid Ahmadiyah, nampak di wajah Hazrat kegembiraan yang luar biasa dan beliau membagikan permen kepada anak-anak dan berkata: *Sesungguhnya aku berdoa untuk kamu sekalian dalam setiap langkah dan aku sangat merasa gembira dari kamu semoga Allah memberikan keutamaan dan keberkahan-Nya.* Setelah doa bersama perjalanan dimulai dari Tasikmalaya menuju Singaparna dan tiba pukul 11.00 para jamaah berbaris menyambut kedatangannya dan Hazrat menyalami mereka semua dan mengunjungi kaum wanita.

Hazrat pergi ke mihrab masjid Al Mubarak, masjid ini dibangun oleh Maulana Rahmat Ali pada tahun 1939 M, beliau berdoa dengan sangat sedih berdiri di mihrab masjid dan hadirinpun ikut serta berdoa, sebelum berdoa Hazrat berkata: *ikutlah kalian dalam doa untuk para syuhada Ahmadiyah yang mati syahid di wilayah ini* (nama-nama para syuhada telah disebutkan dalam khutbah jumat). Setelah selesai berdoa, beliau pergi ke *Wanasigra* dan sampai di sana pukul 12.15, disana Hazrat disambut 4.000 orang lebih, anak-anak menyanyikan nasyid, dan itu merupakan keimanan yang sangat besar. Hazrat pun berhenti untuk mendengarkan nasyid, mengasihi anak-anak dan mendoakan mereka. Di Wanasigra telah datang dan berkumpul orang-orang Ahmadiyah dari 10 kampung karena karunia Allah, kemana kita memandang tidak ada yang terlihat kecuali Ahmadiyah; pasar-pasar, toko-toko, kedai-kedai, rumah-rumah, tanah yang luasnya ribuan hektar digunakan untuk pertanian, perkebunan, semuanya milik Ahmadiyah. Juga orang-orang Ahmadiyah dijadikan perumpamaan dalam keikhlasan, kecintaan, dan keimanan mereka.

Dan yang membuat kami terpaku atas mereka adalah bila kami melihat mereka memandang wajah Hazrat sejak pandangan pertama. Mata mereka berlinangan air mata, sambil menyalami, mengucapkan salam terhadapnya, mereka semua terus menangis. Ahmadiyah berdiri di daerah ini sejak tahun 1940 M, dan *Maulana Abdul Wahid* adalah mubaligh pertama di kampung ini.

Pada pukul 4 hazrat meletakkan batu pertama ... yang pembangunannya baru dimulai, nama beliau ditulis di atas papan kenang-kenangan dengan dibubuhi tanda tangan, juga nama beliau tertulis di salah satu papan masjid, dan papan tersebut akan disusun di salah satu masjid yang berada di bawah takmir.

Setelah itu Hazrat menyaksikan pabrik wol, menyaksikan penghasil ulat sutra sampai pembuatan kain secara sempurna (proses), dan pencipta semua alat-alat yang digunakan dalam pabrik tersebut adalah seorang insinyur Ahmadi, dia juga merangkap sebagai perencana.

Kemudian beliau melaksanakan shalat Dzuhur dan Ashar. Setelah shalat, beliau menyalami seluruh jamaah laki-laki yang jumlahnya 2.000 orang lebih, menyayangi anak kecil, lalu beliau keluar dari masjid dan mendapati anak-anak perempuan berdiri di samping kiri dan kanan jalan, mereka menyanyikan nasyid dengan suara merdu, Hazrat melewati mereka dengan tenang, terkadang miring ke kanan lalu mencium anak-anak dan terkadang miring ke kiri dan mencium yang lainnya, beliau juga meletakkan tangannya pada kepala mereka yang jumlahnya ratusan anak dengan mengenakan busana seragam sambil menyanyikan nasyid penyambutan. Penglihatan mereka menunduk dan mata mereka penuh dengan genangan air mata. Anak-anak perempuan ini masih terjaga dari dosa, umur mereka berkisar 5-6 tahun, mereka memegang tangan beliau, menciumnya sambil menangis.

Selanjutnya Hazrat menuju ke panitia, di sana telah menunggu lebih dari dua ribu kaum wanita menanti kedatangan beliau, beliau mendoakan mereka dengan doa-doa yang banyak, beliau berkata: saya senang sekali dengan anda sekalian. Sungguh sangat berkesan sekali bagiku keteguhan mereka dengan peraturan, tampak pada anak laki-laki dan anak perempuan teguh dengan peraturan, ini adalah kumpulan yang agung, tidak terdengar padanya suara apapun.

Kira-kira pukul 16.00 setelah melakukan doa bersama, Hazrat menuju kota Garut ketika perpisahan terlihat pemandangan yang luar biasa, dan tiba di Garut 19.30 dan beliau menginap di Hotel.

Selasa, 27 Juni

Pukul 04.45 Hazrat melaksanakan salat shubuh di *masjid Mahmud*, 7 km dari hotel, dia adalah masjid pertama Ahmadiyah di Indonesia. Dan yang mengurusnya adalah Maulawy Rahmat (1937 M). Pada pukul 10.00 pagi Hazrat menuju kota Bandung. Sebelum berangkat, beliau menghormati beberapa keluarga yang menjamu pertemuan, menyalami para pelayan, para penanggung jawab dan diabadikan dalam bentuk foto bersama. Beliau sampai di Bandung pukul 11.45, di sana beliau disambut oleh 4.500 orang jamaah Ahmadiyah, beliau menghormati mereka dengan menyalaminya dan juga beliau menuju ke kelompok perempuan, di sana juga diadakan forum tanya jawab, dan melaksanakan shalat dzuhur dan ashar.

Pada pukul 16.00 Hazrat menyempatkan diri pergi ke rumah *Maulana Abdul Wahid (Allah yarham)* dalam waktu yang singkat. Beliau adalah mubaligh Ahmadiyah pertama di Indonesia. Pukul 16.30-18.00 diadakan pertemuan-pertemuan keluarga. Setelah shalat, diadakan *majelis irfan* yang berlangsung sampai pukul 20.20 malam.

Rabu, 28 Juni

Pukul 04.45 melaksanakan shalat subuh di masjid Al Mubarak, pukul 05.30 meninggalkan Bandung menuju Jakarta, diperjalanan sempat berhenti di tempat yang bagus (30 menit) untuk makan di Restoran dan sampai di Jakarta pukul 09.30.

Pukul 10.30 menuju Istana Negara untuk mengadakan pertemuan dengan Presiden Republik Indonesia, sampai di Istana pukul 20.00 dan pertemuan tersebut berlangsung selama 20 menit, suasana pertemuan itu sangat baik, *alhamdulillah*. Setelah pertemuan tersebut, lalu diadakan siaran pers di ruangan informasi, Hazrat menjawab beberapa pertanyaan wartawan. Setelah selesai, beliau menuju Masjid Al Hidayah Center di Jakarta untuk melaksanakan shalat dzuhur dan Ashar, jumlah orang shalat kira-kira 3.500 orang, beliau menghormati mereka dengan menyalaminya dan bagi kaum wanita dengan forum tanya jawab. Pukul 19.00 setelah melaksanakan shalat Maghrib dan Isya, beliau pulang.

Kamis, 29 Juni

Pukul 08.30 menuju ke hotel Reagan, tiba pukul 09.00, di sana beliau memberikan ceramah dengan judul: ***“Indonesia Muslims Intelektuals Dialogue”*** sedangkan Direktur program Prof. Dawam berceramah dengan judul: ***“Islam & the Prospect of Muslim Rival: Considering Exixtensial Problem in the 21st Century”***, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab sampai pukul 11.45, lalu pulang.

Pukul 15.30 Hazrat menuju ke markas jamaah di Parung untuk mengadakan pertemuan tahunan dimulai hari Jum`ah Mubarakah, 30 Juni. Sampai di markas pukul 17.00, setelah melaksanakan shalat dzuhur dan Ashar, Hazrat menyaksikan persiapan rapat tahunan, selanjutnya beliau meletakkan batu pertama untuk pembangunan aula majelis para pelayan Ahmadiyah, lalu meletakkan batu pertama untuk pembangunan aula *anshorullah*, kemudian beliau melaksanakan shalat maghrib dan isya.

AlHamdulillah.

BUKTI-BUKTI
PENODAAAN
AHMADIYAH
TERHADAP
AGAMA ISLAM

KUTIPAN
*TADZKIRAH, BUKU-BUKU, MAJALAH 'SINAR ISLAM',
DAN TAFSIR AL QUR'AN VERSI **AHMADIYAH***

PEMBAJAKAN AYAT-AYAT SUCI AL QUR'AN

Kutipan Ayat - Ayat Kitab "TADZKIRAH"

A. Kutipan Kitab TADZKIRAH (hal. 43-53, sebanyak 101 ayat)

Hasil Penelitian

1. Karangan Nabi Palsu Mirza Ghulam Ahmad
2. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Anfaal ayat 17
3. Bajakan dari Al Qur'an surat Ar Rahman ayat 1-2
4. Bajakan dari Al Qur'an surat Yaasin ayat 6
5. Bajakan dari Al Qur'an surat Al An'am ayat 55
6. Bajakan dari Al Qur'an surat Al An'am ayat 14 dan surat Al A'raf ayat 143
7. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Isra' ayat 81
8. Karangan Nabi Palsu Mirza Ghulam Ahmad
9. Bajakan dari Al Qur'an surat Hud ayat 35
10. Bajakan dari Al Qur'an surat Ash Shaf ayat 9
11. Bajakan dari Al Qur'an surat Al An'am ayat 34
12. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Hajj ayat 39
13. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Hajj ayat 95
14. Karangan Nabi Palsu Mirza Ghulam Ahmad

Ayat-Ayat Kitab TADZKIRAH

- (١) يَا أَحْمَدُ بَارِكْ اللَّهُ فِيكَ
- (٢) مَا رَمَيْتَ إِذْ رَمَيْتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ رَمَى
- (٣) الرَّحْمَنُ عَلَّمَ الْقُرْآنَ
- (٤) لَتُنذِرَنَّهُمْ مِمَّا أُنذِرَ آبَاؤَهُمْ
- (٥) وَلَتَسْتَبِينَ سَبِيلَ الْمُجْرِمِينَ
- (٦) قُلْ إِنِّي أُمرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُؤْمِنِينَ
- (٧) قُلْ جَاءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبَاطِلُ
إِنَّ الْبَاطِلَ كَانَ زَهُوقًا
- (٨) كُلُّ بَرَكَاتٍ مِنْ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فَتَبَارَكَ مَنْ عَلَّمَ وَتَعَلَّمَ
- (٩) قُلْ إِنْ افْتَرَيْتُهُ فَعَلَيْ إِجْرَامِي
- (١٠) هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَى وَدِينِ الْحَقِّ
لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ
- (١١) لِأَمِّدَلْ لِكَلِمَاتِ اللَّهِ
- (١٢) ظَلِمُوا وَإِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ نَصْرِهِمْ لَقَدِيرٌ
- (١٣) إِنَّا كَفَيْنَاكَ الْمُسْتَهْزِئِينَ
- (١٤) يَقُولُونَ أَيُّنَا لَكَ هَذَا

Hasil Penelitian

15. Karangan Nabi Palsu Mirza Ghulam Ahmad
16. Bajakan dari Al Qur'an surat AlMuddatsir ayat 25
17. Karangan Nabi Palsu Mirza Ghulam Ahmad
18. Bajakan dari Al Qur'an surat AlAnbiya' ayat 3
19. Bajakan dari Al Qur'an surat AlMu'minin ayat 36
20. Karangan Nabi Palsu Mirza Ghulam Ahmad
21. Karangan Nabi Palsu Mirza Ghulam Ahmad
22. Karangan Nabi Palsu Mirza Ghulam Ahmad
23. Bajakan dari Al Qur'an surat AlBaqarah ayat 111
24. Karangan Nabi Palsu Mirza Ghulam Ahmad
25. Bajakan dari Al Qur'an surat AlFath ayat 2
26. Bajakan dari Al Qur'an surat AlAn'am ayat 57
27. Karangan Nabi Palsu Mirza Ghulam Ahmad
28. Karangan Nabi Palsu Mirza Ghulam Ahmad
29. Bajakan dari Al Qur'an surat Ali Imran ayat 31
30. Karangan Nabi Palsu Mirza Ghulam Ahmad
31. Karangan Nabi Palsu Mirza Ghulam Ahmad
32. Karangan Nabi Palsu Mirza Ghulam Ahmad

ayat-Ayat Kitab TADZKIRAH

- (١٥) أَيُّ لَكَ هَذَا
- (١٦) إِنَّ هَذَا إِلَّا قَوْلُ الْبَشَرِ
- (١٧) وَأَعَانَهُ عَلَيْهِ قَوْمٌ آخَرُونَ
- (١٨) أَفَتَأْتُونَ السَّحَرَ وَأَنْتُمْ تُبْصِرُونَ
- (١٩) هَيْهَاتَ هَيْهَاتَ لِمَا تُوعَدُونَ
- (٢٠) مَنْ هَذَا الَّذِي هُوَ مَهِينٌ
- (٢١) وَلَا يَكَادُ يَهِينٌ
- (٢٢) جَاهِلٌ أَوْ مَجْنُونٌ
- (٢٣) قُلْ هَاتُوا بُرْهَانَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ
- (٢٤) هَذَا مِنْ رَحْمَةِ رَبِّكَ
- (٢٥) يَتِمُّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكَ
- (٢٦) لِيَكُونَ آيَةً لِلْمُؤْمِنِينَ
- (٢٧) أَنْتَ عَلَى بَيْتِهِ مِنْ رَبِّكَ
- (٢٨) فَبَشِّرْ وَمَا أَنْتَ بِنِعْمَةِ رَبِّكَ بِمَجْحُونٍ
- (٢٩) قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ
- (٣٠) إِنَّا كَفَيْنَاكَ الْمُسْتَهْزِئِينَ
- (٣١) هَلْ أُنَبِّئُكُمْ عَلَىٰ مَنْ تَنَزَّلُ الشَّيَاطِينُ
- تَنَزَّلُ عَلَىٰ كُلِّ أَفَّاكٍ أَثِيمٍ
- (٣٢) قُلْ عِنْدِي شَهَادَةٌ مِنَ اللَّهِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُؤْمِنُونَ

Hasil Penelitian

33. Karangan Nabi Palsu Mirza Ghulam Ahmad
34. Bajakan dari Al Qur'an surat Asy Syura' ayat 62
35. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 260
36. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Mu'minun ayat 118
37. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Anbiya' ayat 89
38. Karangan Nabi Palsu Mirza Ghulam Ahmad
39. Bajakan dari Al Qur'an surat Al A'raf ayat 89
40. Bajakan dari Al Qur'an surat Al An'am ayat 135
41. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Kahfi ayat 23
42. Bajakan dari Al Qur'an surat Az Zumar ayat 36
43. Bajakan dari Al Qur'an surat Hud ayat 37
44. Karangan Nabi Palsu Mirza Ghulam Ahmad
45. Karangan Nabi Palsu Mirza Ghulam Ahmad
46. Karangan Nabi Palsu Mirza Ghulam Ahmad
47. Bajakan dari Al Qur'an surat Ash Shaf' ayat 8
48. Bajakan dari Al Qur'an surat Ali Imran ayat 151
49. Bajakan dari Al Qur'an surat An Nisa' ayat 1

Ayat-Ayat Kitab TADZKIRAH

- (٣٣) قُلْ عِنْدِي شَهَادَةٌ مِنْ اللَّهِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُسْلِمُونَ
- (٣٤) إِنْ مَعِيَ رَبِّي سَيَهْدِينِ
- (٣٥) رَبِّ أَرِنِي كَيْفَ تُخْرِجُ الْمَوْتَى
- (٣٦) رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ مِنَ السَّمَاءِ
- (٣٧) رَبِّ لَا تَذَرْنِي فَرْدًا وَأَنْتَ خَيْرُ الْوَارِثِينَ
- (٣٨) رَبِّ أَصْلِحْ أُمَّةَ مُحَمَّدٍ
- (٣٩) رَبَّنَا افْتَحْ بَيْنَنَا وَبَيْنَ قَوْمِنَا بِالْحَقِّ وَأَنْتَ خَيْرُ الْفَاتِحِينَ
- (٤٠) وَقُلْ اْعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ
- (٤١) وَلَا تَقُولَنَّ لِشَيْءٍ إِنِّي فَاعِلٌ ذَلِكِ غَدًا
- (٤٢) وَيُخَوِّفُونَكَ مِنْ ذُنُوبِهِ
- (٤٣) إِنَّكَ بِأَعْيُنِنَا
- (٤٤) سَمِعْتِكَ الْاْمْتَوَسَّلِ
- (٤٥) يَحْمَدُكَ اللَّهُ مِنْ عَرَشِهِ
- (٤٦) نَحْمَدُكَ وَنُصَلِّي
- (٤٧) يُرِيدُونَ أَنْ يُضَلِّفُوا نُورَ اللَّهِ بِأَفْوَاهِهِمْ وَاللَّهُ مُتِمُّ نُورِهِ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ
- (٤٨) سَنُلْقِي فِي قُلُوبِهِمُ الرُّعْبَ
- (٤٩) إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ وَأَنْتَ أَمْرُ الزَّمَانِ إِلَيْنَا

Hasil Penelitian

50. Karangan Nabi Palsu Mirza Ghulam Ahmad
51. Bajakan dari Al Qur'an surat Yusuf ayat 100
52. Karangan Nabi Palsu Mirza Ghulam Ahmad
53. Karangan Nabi Palsu Mirza Ghulam Ahmad
54. Bajakan dari Al Qur'an surat Hud ayat 35
55. Bajakan dari Al Qur'an surat Ash Shaf ayat 7
56. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 120
57. Bajakan dari Al Qur'an surat Al An'am ayat 100
58. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Ikhlas ayat 1-4
59. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Anfal ayat 30
60. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Ahqaf ayat 35
61. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Isra' ayat 80
62. Bajakan dari Al Qur'an surat Yunus ayat 46
63. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Anfal ayat 33
64. Karangan Nabi Palsu Mirza Ghulam Ahmad
65. Karangan Nabi Palsu Mirza Ghulam Ahmad
66. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 115
67. Bajakan dari Al Qur'an surat Ali Imran ayat 110

Ayat-Ayat Kitab TADZKIRAH

- (٥٠) أَلَيْسَ هَذَا بِالْحَقِّ
- (٥١) هَذَا تَأْوِيلُ رُؤْيَايَ مِنْ قَبْلُ قَدْ جَعَلَهَا رَبِّي حَقًّا
- (٥٢) وَقَالُوا إِنْ هَذَا إِلَّا اخْتِلَاقٌ
- (٥٣) قُلِ اللَّهُ ثُمَّ ذَرْهُمْ فِي خَوْضِهِمْ يَلْعَبُونَ
- (٥٤) قُلِ إِنْ أَفْتَرَيْتُهُ فَعَلِيَ إِجْرَامِي
- (٥٥) وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ افْتَرَى عَلَى اللَّهِ كَذِبًا
- (٥٦) وَلَنْ تَرْضَى عَنْكَ الْيَهُودُ وَلَا النَّصَارَى
- (٥٧) وَخَرَفُوا لَهُ بَنِينَ وَبَنَاتٍ بِغَيْرِ عِلْمٍ
- (٥٨) قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ اللَّهُ الصَّمَدُ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ
- (٥٩) وَيَمْكُرُونَ وَيَمْكُرُ اللَّهُ وَاللَّهُ خَيْرُ الْمَاكِرِينَ
- (٦٠) الْفِتْنَةُ هَهُنَا فَاصْبِرْ كَمَا صَبَرَ أُولُوا الْعِزْمِ
- (٦١) وَقُلْ رَبِّ ادْخِلْنِي مُدْخَلَ صِدْقٍ
- (٦٢) وَإِمَّا تُرِيدُكَ بَعْضَ الَّذِي نَعُدُّهُمْ أَوْ تَتَوَفَّيْتِكَ
- (٦٣) وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُعَذِّبَهُمْ وَأَنْتَ فِيهِمْ
- (٦٤) إِنِّي مَعَكُمْ وَكُنْ مَعِيَ أَيُّمَا كُنْتَ
- (٦٥) كُنْ مَعَ اللَّهِ حَيْثُمَا كُنْتَ
- (٦٦) أَيُّمَا تُولُوا فَنَمَّ وَجْهُ اللَّهِ
- (٦٧) كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ وَافْتِخَارًا لِلْمُؤْمِنِينَ

Hasil Penelitian

68. Bajakan dari Al Qur'an surat Yusuf ayat 87
69. Karangan Nabi Palsu Mirza Ghulam Ahmad
70. Bajakan dari Al Qur'an surat AlHajj ayat 27
71. Bajakan dari Al Qur'an surat AlFath ayat 3
72. Karangan Nabi Palsu Mirza Ghulam Ahmad
73. Bajakan dari Al Qur'an surat AlAn'am ayat 343
74. Bajakan dari Al Qur'an surat AlFath ayat 1
75. Karangan Nabi Palsu Mirza Ghulam Ahmad
76. Karangan Nabi Palsu Mirza Ghulam Ahmad
77. Karangan Nabi Palsu Mirza Ghulam Ahmad
78. Karangan Nabi Palsu Mirza Ghulam Ahmad
79. Karangan Nabi Palsu Mirza Ghulam Ahmad
80. Bajakan dari Al Qur'an surat AtThuur ayat 48
81. Karangan Nabi Palsu Mirza Ghulam Ahmad
82. Bajakan dari Al Qur'an surat AdlDluha ayat 7
83. Bajakan dari Al Qur'an surat AlAnbiya' ayat 69
84. Bajakan dari Al Qur'an surat Shaad ayat 9
85. Bajakan dari Al Qur'an surat AlMuddatstsr ayat 13

Ayat-Ayat Kitab TADZKIRAH

- (٦٨) وَلَا تَيْسَسْ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا إِنْ رَوْحَ اللَّهِ قَرِيبٌ إِلَّا إِنْ نَصَرَ اللَّهُ قَرِيبٌ
- (٦٩) يَاأَتِيكَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيقٍ
- (٧٠) يَاأَتُونَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيقٍ
- (٧١) يَنْصُرُكَ اللَّهُ مِنْ عِنْدِهِ
- (٧٢) يَنْصُرُكَ رِجَالٌ نُوْحِي إِيَّاهُمْ مِنَ السَّمَاءِ
- (٧٣) لَا مُبَدَّلَ لِكَلِمَاتِهِ
- (٧٤) إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُبِينًا
- (٧٥) فَتَحَ الْوَيْلَ لِي فَتَحَ وَقَرِينَاهُ نَجِيًّا
- (٧٦) أَشْجَعَ النَّاسِ
- (٧٧) وَلَوْ كَانَ إِلَّا يَمَانُ مُعَلَّقًا بِالْأَثَرِيَّا لَنَالَهُ
- (٧٨) أَنَارَ اللَّهُ بِرَهَائِهِ
- (٧٩) فَاصْطِ الرَّحْمَةَ عَلَيَّ شَفِيعَتِكَ
- (٨٠) إِنَّكَ بِأَعْيُنِنَا
- (٨١) يَرْفَعُ اللَّهُ ذِكْرَكَ وَيَتِمُّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ
- (٨٢) وَوَجَدَكَ ضَالًّا فَهَدَى
- (٨٣) وَنَظَرْنَا إِلَيْكَ وَقَلْنَا يَا نَارُ كُونِي بَرْدًا وَسَلَامًا عَلَيَّ إِبْرَاهِيمَ
- (٨٤) وَخَزَائِنُ رَحْمَةِ رَبِّكَ
- (٨٥) يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ قُمْ فَأَنْذِرْ وَرَبِّكَ فَكَبِيرٌ

Hasil Penelitian

86. Karangan Nabi Palsu Mirza Ghulam Ahmad
87. Karangan Nabi Palsu Mirza Ghulam Ahmad
88. Karangan Nabi Palsu Mirza Ghulam Ahmad
89. Karangan Nabi Palsu Mirza Ghulam Ahmad
90. Karangan Nabi Palsu Mirza Ghulam Ahmad
91. Bajakan dari Al Qur'an surat Ali Imran ayat 55
92. Karangan Nabi Palsu Mirza Ghulam Ahmad
93. Karangan Nabi Palsu Mirza Ghulam Ahmad
94. Karangan Nabi Palsu Mirza Ghulam Ahmad
95. Karangan Nabi Palsu Mirza Ghulam Ahmad
96. Bajakan dari Al Qur'an surat Yunus ayat 2
97. Karangan Nabi Palsu Mirza Ghulam Ahmad
98. Karangan Nabi Palsu Mirza Ghulam Ahmad
99. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Maidah ayat 83
100. Bajakan dari Al Qur'an surat Ali Imran ayat 193, disambung dengan surat Al Ahzab ayat 46
101. Karangan Nabi Palsu Mirza Ghulam Ahmad

Ayat-Ayat Kitab TADZKIRAH

(٨٦) يَا أَحْمَدُ يَتِمُّ اسْمُكَ وَلَا يَتِمُّ اسْمِي

(٨٧) كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ

(٨٨) وَكُنْ مِنَ الصَّالِحِينَ الصَّادِقِينَ

(٨٩) وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَصَلِّ

عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ

(٩٠) الصَّلَاةُ هُوَ الْمَرْبِيُّ

(٩١) إِنِّي رَافِعُكَ إِلَيَّ

(٩٢) وَأَلْقَيْتَ عَلَيْكَ مَحَبَّةً مِنِّي

(٩٣) لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

(٩٤) فَاسْكُتْ وَيَطْبَعُ وَيُرْسَلُ فِي الْأَرْضِ

(٩٥) خُذُوا التَّوْحِيدَ التَّوْحِيدَ يَا أَبْنَاءَ الْفَارِسِ

(٩٦) وَبَشِّرِ الَّذِينَ آمَنُوا أَنَّ لَهُمْ قَدَمَ صِدْقٍ

عِنْدَ رَبِّهِمْ

(٩٧) وَأَثَلُ عَلَيْهِمْ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ

(٩٨) وَلَا تُصَعِّرْ لَخَلْقِ اللَّهِ وَلَا تُسَمِّمْ مِنَ النَّاسِ

(٩٩) أَصْحَابُ الصُّفَّةِ وَمَا ذَرَاكَ مَا أَصْحَابُ

الصُّفَّةِ تَرَى أَعْيُنُهُمْ تَفِيضُ مِنَ الدَّمْعِ

يُصَلُّونَ عَلَيْكَ

(١٠٠) رَبَّنَا إِنَّا سَمِعْنَا مُنَادِيًا يُنَادِي لِلْإِيمَانِ

وَدَاعِيًا إِلَى اللَّهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا

(١٠١) اْمْلُوا

Hasil Penelitian

1. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
2. Bajakan dari Al Qur'an surat Ar Rahman ayat 1-2, dan surat Yaasin ayat 6
3. Bajakan dari Al Qur'an surat Az Zumar ayat 11-12
4. Bajakan dari Al Qur'an surat Ash Shaff ayat 9
5. Bajakan dari Al Qur'an surat Ali Imran ayat 103
6. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Ahzab ayat 37
7. Bajakan dari Al Qur'an surat Al An'am ayat 34
8. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Hijr ayat 95
9. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Fath ayat 20
10. Bajakan dari Al Qur'an surat Ali Imran ayat 31
11. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
12. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
13. Bajakan dari Al Qur'an surat At Taubah ayat 105
14. Bajakan dari Al Qur'an surat Az Zumar ayat 39

Ayat-Ayat Kitab TADZKIRAH

- (١) يَا أَحْمَدُ بَارَكَ اللَّهُ فِيكَ
- (٢) الرَّحْمَنُ عَلَّمَ الْقُرْآنَ لَتُنذِرَ قَوْمًا مَّا أُنذِرَ
آبَاءَهُمْ وَلِتَسْتَبِينَ سَبِيلَ الْمُجْرِمِينَ
- (٣) إِنِّي أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُؤْمِنِينَ
- (٤) هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ
لِيُظَاهِرَهُ عَلَىٰ الدِّينِ كُلِّهِ
- (٥) وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ فَأَنقَذَكُم مِّنْهَا
- (٦) وَكَانَ أَمْرُ اللَّهِ مَفْعُولًا
- (٧) لَا مَهْدَلٌ لِّلْكَلِمَاتِ اللَّهِ
- (٨) إِنَّا كَفَيْنَاكَ الْمُسْتَهْزِئِينَ
- (٩) هَذَا مِنْ رَحْمَةِ رَبِّكَ
- (١٠) يُتِمُّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكَ لَتَكُونَ آيَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ
- (١١) قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ
اللَّهُ
- (١٢) قُلْ عِنْدِي شَهَادَةٌ مِّنَ اللَّهِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُؤْمِنُونَ
قُلْ عِنْدِي شَهَادَةٌ مِّنَ اللَّهِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُسْلِمُونَ
- (١٣) وَقُلْ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ
فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ
- (١٤) عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَنْ يَرْحَمَكُمُ وَإِنْ عُذْتُمْ عُدْنَا
وَجَعَلْنَا جَهَنَّمَ لِّلْكَافِرِينَ حَصِيرًا

Hasil Penelitian

15. Bajakan dari Al Qur'an surat Az Zumar ayat 36
16. Bajakan dari Al Qur'an surat Ath Thur ayat 48
17. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
18. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
19. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 30
20. Bajakan dari Al Qur'an surat Ash Shaff ayat 8
21. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Hasyr ayat 2
22. Bajakan dari Al Qur'an surat An Nashr ayat 1
23. Bajakan dari Al Qur'an surat Al An'am ayat 30
24. Bajakan dari Al Qur'an surat Shad ayat 7
25. Bajakan dari Al Qur'an surat Al An'am ayat 91
26. Bajakan dari Al Qur'an surat Hud ayat 35
27. Bajakan dari Al Qur'an surat Al An'am ayat 93
28. Bajakan dari Al Qur'an surat Yunus ayat 46
29. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
30. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
31. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 115
32. Bajakan dari Al Qur'an surat Ali Imran ayat 110

Ayat-Ayat Kitab TADZKIRAH

- (١٥) يُخَوِّفُونَكَ مِنْ ذُرِّيَّتِهِ
- (١٦) إِنَّكَ بِأَعْيُنِنَا
- (١٧) سَمِعْتِكَ الْمَتَوَكَّلِ
- (١٨) بِحَمْدِكَ اللَّهُ مِنْ عَرْشِهِ
- (١٩) نَحْمَدُكَ وَنُصَلِّي
- (٢٠) يُرِيدُونَ أَنْ يُطْفِئُوا نُورَ اللَّهِ بِأَفْوَاهِهِمْ وَاللَّهُ
- مُتِمِّمُ نُورِهِ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ
- (٢١) سَنُلْقِي فِي قُلُوبِهِمُ الرُّعْبَ
- (٢٢) إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ وَانْتَهَى أَمْرُ
- الزَّيْمَانِ إِلَيْنَا
- (٢٣) أَلَيْسَ هَذَا بِالْحَقِّ
- (٢٤) وَقَالُوا إِنْ هَذَا إِلَّا اخْتِلَافٌ
- (٢٥) قُلِ اللَّهُ ثُمَّ ذَرْهُمْ فِي خَوْضِهِمْ يَلْعَبُونَ
- (٢٦) قُلْ إِنْ افْتَرَيْتُهُ فَعَلَيَّْ إِجْرَامِي
- (٢٧) وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ افْتَرَى عَلَى اللَّهِ كَذِبًا
- (٢٨) وَإِنَّمَا لِرَبِّكَ بَعْضَ الَّذِي نَعُدُّهُمْ أَوْ تَتَوَفَّيْنَاكَ
- (٢٩) أَنِّي مَعَكَ فَكُنْ مَعِيَ أَيُّمَا كُنْتَ
- (٣٠) كُنْ مَعَ اللَّهِ حَيْثُ مَا كُنْتَ
- (٣١) أَيُّمَا تَوَلَّوْا فَتَمَّ وَجْهُ اللَّهِ
- (٣٢) كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ وَالْمُؤْمِنِينَ

Hasil Penelitian

33. Bajakan dari Al Qur'an surat Yusuf ayat 87 & Al Baqarah ayat 214
34. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Hajj ayat 27
35. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Hajj ayat 21
36. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Fath ayat 3
37. Bajakan dari Al Qur'an surat Yusuf ayat 109
38. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
39. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
40. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Fath ayat 1
41. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
42. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
43. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
44. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
45. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
46. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
47. Bajakan dari Al Qur'an surat Ath Thur ayat 48
48. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Fath ayat 2
49. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
50. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad

Ayat-Ayat Kitab TADZKIRAH

- (٣٣) وَلَا تَيْسَسْ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا أَنْ رَوْحَ اللَّهِ قَرِيبٌ إِلَّا أَنْ نَصَرَ اللَّهُ قَرِيبٌ
- (٣٤) يَا نَبِيَّكَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيقٍ
- (٣٥) يَا تُونَّ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيقٍ
- (٣٦) يَنْصُرُكَ اللَّهُ مِنْ عِنْدِهِ
- (٣٧) يَنْصُرُكَ رِجَالٌ نُوْحِي إِلَيْهِمْ مِنَ السَّمَاءِ
- (٣٨) أَنِّي مُنْجِيكَ مِنَ الْعَمِّ
- (٣٩) وَكَانَ رَبُّكَ قَدِيرًا
- (٤٠) أَنَا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُبِينًا
- (٤١) فَتَحَ الْوَيْفَ فَتَحَ
- (٤٢) وَقَرَّبْنَا نَحْبًا
- (٤٣) أَشْجَعُ النَّاسِ
- (٤٤) وَلَوْ كَانَ الْإِيمَانُ مُعَلَّقًا بِالْأَشْرِي لَنَالَهُ
- (٤٥) أَنَارَ اللَّهُ بُرْهَانَهُ
- (٤٦) يَا أَحْمَدُ فَاصْصِ الرِّحْمَةَ عَلَيَّ شَفِّعْتِكِ
- (٤٧) أَتُكُّ بِأَعْيُنِنَا
- (٤٨) يَرْفَعُ اللَّهُ ذِكْرَكَ وَيَسْمُ نِعْمَتَهُ عَلَيْكَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ
- (٤٩) يَا أَحْمَدِي أَنْتَ مُرَادِي وَمَعِي
- (٥٠) عَرَسْتُ كَرَامَتَكَ بِيَدِي

Hasil Penelitian

51. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Anbiya ayat 69
52. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
53. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
54. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
55. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 124
56. Bajakan dari Al Qur'an surat Yunus ayat 2
57. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Ikhlas ayat 1
58. Bajakan dari Al Qur'an surat Yunus ayat 2
59. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Ikhlas ayat 1
60. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
61. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Anbiya ayat 23
62. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
63. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
64. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
65. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
66. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
67. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad

Ayat-Ayat Kitab TADZKIRAH

- (٥١) وَنَظَرْنَا إِلَيْكَ وَقَلْنَا يَا نَارُ كُونِي بَرْدًا وَسَلَامًا
عَلَىٰ آثَرِهِمْ
- (٥٢) يَا أَحْمَدُ يَتِمُّ اسْمُكَ وَلَا يَتِمُّ اسْمِي يَا أَحْمَدُ
يَتِمُّ اسْمُكَ وَلَا يَتِمُّ اسْمِي
- (٥٣) بُورِكْتَ يَا أَحْمَدُ وَكَانَ مَا بَارَكَ اللَّهُ فِيكَ
حَقًّا فِيكَ
- (٥٤) شَأْنُكَ عَجِيبٌ وَأَجْرُكَ قَرِيبٌ
- (٥٥) أَنِّي جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ إِمَامًا
- (٥٦) أَكَانَ لِلنَّاسِ عَجَبًا
- (٥٧) قُلْ هُوَ اللَّهُ عَجِيبٌ
- (٥٨) يَجْتَبِي مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ
- (٥٩) وَلَا يُسْأَلُ عَمَّا يَفْعَلُ وَهُمْ يُسْأَلُونَ
- (٦٠) أَنْتَ وَجِيهَةٌ فِي حَضْرَتِي
- (٦١) اخْتَرْتُكَ لِنَفْسِي
- (٦٢) الْأَرْضُ وَالسَّمَاءُ مَعَكَ كَمَا هُوَ مَعِي
- (٦٣) وَسِرُّكَ سِرِّي
- (٦٤) أَنْتَ مِنِّي بِمَنْزِلَةِ تَوْحِيدِي وَتَفْرِيدِي
- (٦٥) فَحَآنَ أَنْ تُعَانَ وَتُعْرِفَ بَيْنَ النَّاسِ
- (٦٦) هَلْ أَتَىٰ عَلَى الْإِنْسَانِ حِينٌ مِنَ الدَّهْرِ
لَمْ يَكُنْ شَيْئًا مَذْكُورًا
- (٦٧) وَكَأَدَّ أَنْ يُعْرِفَ بَيْنَ النَّاسِ

Hasil Penelitian

68. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Insan ayat 1
69. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
70. Bajakan dari Al Qur'an surat Al An'am ayat 29
71. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
72. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Ikhlas ayat 1
73. Bajakan dari Al Qur'an surat Ali Imran ayat 179
74. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
75. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 35
76. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 35
77. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 35
78. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
79. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Fith ayat 27
80. Bajakan dari Al Qur'an surat Az Zumar ayat 73
81. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
(Berbahasa Urdu)
82. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
83. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
84. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad

Ayat-Ayat Kitab TADZKIRAH

- (٦٨) وَقَالُوا آتَىٰ لَكَ هَذَا وَقَالُوا إِنَّ هَذَا إِلَّا
اِخْتِلَافٌ
- (٦٩) إِذَا نَصَرَ اللَّهُ الْمُؤْمِنَ جَعَلَ لَهُ الْخَاسِدِينَ
فِي الْأَرْضِ
- (٧٠) قُلْ هُوَ اللَّهُ ثُمَّ ذَرْهُمْ فِي حَوْضِهِمْ يَلْعَبُونَ
- (٧١) سُبْحَانَ اللَّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَىٰ زَادَ مَجْدَكَ
- (٧٢) يَنْقُطِعُ أَبَاكَ وَيَبْدُءُ مِنْكَ
- (٧٣) وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُتْرَكَ حَتَّىٰ يَمِيزَ الْخَبِيثَ
مِنَ الطَّيِّبِ
- (٧٤) أَرَدْتُ أَنْ أَسْتَخْلِفَكَ فَخَلَقْتُ آدَمَ
- (٧٥) يَا آدَمُ اسْكُنْ أَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ
- (٧٦) يَا أَحْمَدُ اسْكُنْ أَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ
- (٧٧) يَا مَرِيemُ اسْكُنْ أَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ
- (٧٨) تَمُوتُ وَأَنَا رَاضٍ مِنْكَ
- (٧٩) فَادْخُلُوا الْجَنَّةَ إِنْ شَاءَ اللَّهُ آمِينَ
- (٨٠) سَلَامٌ عَلَيْكُمْ طَيِّبٌ فَادْخُلُوهَا آمِينَ
- (٨١) - باللغة الأردنية -
- (٨٢) سَلَامٌ عَلَيْكَ وَجَعَلْتَ مَبَارَكًا
- (٨٣) وَإِنِّي فَضَّلْتُكَ عَلَى الْعَالَمِينَ
- (٨٤) وَقَالُوا إِنَّ هُوَ إِلَّا افْتِرَاءُ وَمَا سَمِعْنَا
بِهَذَا فِي آبَائِنَا الْأَوَّلِينَ

Hasil Penelitian

85. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
86. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
87. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Israa ayat 21
88. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
89. Bajakan dari Al Qur'an surat An Nisa' ayat 167
90. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
91. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 217
92. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
93. Bajakan dari Al Qur'an surat An Najm ayat 8-9
94. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Qadar ayat 1
95. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Israa ayat 105
96. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Ahzab ayat 22
97. Bajakan dari Al Qur'an surat An Nisa ayat 47
98. Bajakan dari Al Qur'an surat Maryam ayat 34
99. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Zukhruf ayat 31
100. Bajakan dari Al Qur'an surat Al 'Araf ayat 123
101. Bajakan dari Al Qur'an surat Al 'Araf ayat 198

Ayat-Ayat Kitab TADZKIRAH

- (٨٥) وَكَانَ رَبُّكَ قَدِيرًا
- (٨٦) يَجْتَبِي إِلَيْهِ مَنْ يَشَاءُ
- (٨٧) وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَفَضَّلْنَا بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ
- (٨٨) قُلْ حَاءَ كُمْ نُورٌ مِنَ اللَّهِ فَلَا تَكْفُرُوا
- إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ
- (٨٩) إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا وَصَدُّوا عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ رَدًّا عَلَيْهِمْ رَجُلٌ مِنْ فَارِسَ شَكَرَ اللَّهُ سَعْيَهُ
- (٩٠) كِتَابَ الْوَلِيِّ ذُو الْفَقَارِ عَلَيَّ
- (٩١) وَلَوْ كَانَ الْأَيْمَانُ مَعْلَقًا بِالثَّرِيَاءِ لِنَالَهُ
- (٩٢) يَكَادُ زَيْتُهُ يُضِيءُ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ نَارٌ
- (٩٣) دَنَى فَتَدَلَّى فَكَانَ قَوْسَيْنِ أَوْ أَدْنَى
- (٩٤) أَنَا أَنْزَلْنَاهُ قَرِيبًا مِنَ الْقَادِيَانِ
- (٩٥) وَبِالْحَقِّ أَنْزَلْنَاهُ وَبِالْحَقِّ نَزَلَ
- (٩٦) صَدَقَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ
- (٩٧) وَكَانَ أَمْرُ اللَّهِ مَفْعُولًا
- (٩٨) قُولِ الْحَقِّ الَّذِي فِيهِ تَمَتَّرُونَ
- (٩٩) وَقَالُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيَّ رَجُلٌ مِنَ الْقُرْآنِ يَتَّبِعُنِي
- عَظِيمٌ
- (١٠٠) وَقَالُوا إِنْ هَذَا لَمَكْرٌ مَكْرُومَةٌ فِي الْمَدِينَةِ
- (١٠١) يَنْظُرُونَ إِلَيْكَ وَهُمْ لَا يُبْصِرُونَ

Hasil Penelitian

102. Bajakan dari Al Qur'an surat Muhammad ayat 9
103. Bajakan dari Al Qur'an surat Ar Rahman ayat 1-2
104. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
105. Bajakan dari Al Qur'an surat Yusuf ayat 54
106. Bajakan Bajakan dari Al Qur'an surat Al Waqiah ayat 79
107. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
108. Bajakan dari Al Qur'an surat Yusuf ayat 54
109. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
110. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
111. Bajakan dari Al Qur'an surat Ali Imran ayat 45
112. Bajakan dari Al Qur'an surat Thahaa ayat 39
113. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
114. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
115. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
116. Bajakan dari Al Qur'an surat Ar Ra'du ayat 11
117. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Anfal ayat 30
118. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Qasas ayat 38
119. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Lahab ayat 1 dan surat Al Baqarah ayat 114

Ayat-Ayat Kitab TADZKIRAH

- (102) الرَّحْمَنُ عَلَّمَ الْقُرْآنَ
- (103) وَلَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ
- (104) يَا عَبْدَ الْقَادِرِ أَنِّي مَعَكَ
- (105) وَإِنَّكَ الْيَوْمَ لَدَىٰ تِجَارَتَيْنِ آمِينَ
- (106) وَإِنَّ عَلَيْكَ رَحْمَتِي فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ
- (107) وَإِنَّكَ مِنَ الْمُنصُورِينَ
- (108) وَحَيْثُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمِنَ الْمُقَرَّبِينَ
- (109) أَنَا بِذَلِكَ اللَّازِمُ
- (110) أَنَا مُحْيِيكَ
- (111) نَفَخْتُ فِيكَ مِنْ لَدُنِّي رُوحَ الصِّدْقِ
- (112) وَالْقَبِيْتُ عَلَيْكَ مَحَبَّةً مِنِّي وَتَتَضَعُ عَلَيَّ عَيْنِي
- (113) يَحْمَدُكَ اللَّهُ وَيَمْشِي إِلَيْكَ
- (114) خَلَقَ آدَمَ فَآكْرَمَهُ
- (115) حَرَىٰ اللَّهُ فِي حُلَلِ الْأَنْبِيَاءِ
- (116) وَمَنْ رَدَّ مِنْ مَطْبَعِهِ فَلَا مَرَدَّ لَهُ
- (117) وَإِذْ يَحْكُمُ بِكَ الَّذِينَ كَفَرُوا
- (118) أَوْفِدْتَنِي يَا هَامَانَ لَعَلِّي أَطَّلِعَ إِلَىٰ آلِهِ مُوسَىٰ وَأَنِّي لَأَعْلَمُ مِنَ الْكَاذِبِينَ
- (119) تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ مَا كَانَ لَهُ أَنْ يَدْخُلَ فِيهَا إِلَّا خَائِفًا

Hasil Penelitian

120. Bajakan dari Al Qur'an surat An Nisa ayat 79
121. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Ahqaf ayat 35
122. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Anfal ayat 18
123. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Fajr ayat 20
124. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
125. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
126. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Anbiya ayat 30
127. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Anbiya ayat 36
128. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
129. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Kahfi ayat 110
130. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
131. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
(Berbahasa Urdu)
132. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
(Berbahasa Urdu)
133. Bajakan dari Al Qur'an surat Ali Imran ayat 55
134. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Waqiah ayat 13-14
135. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
(Berbahasa Urdu)

Ayat-Ayat Kitab TADZKIRAH

- (١٢٠) وَمَا صَابَقَ فَمِنَ اللَّهِ
- (١٢١) أَلْفَتْتُهُ هَهُنَا فَاصْبِرْ كَمَا صَبَرَ أُولُو الْعَرْشِ
- (١٢٢) وَاللَّهُ مُؤَهِّنُ كَيْدِ الْكَافِرِينَ
- (١٢٣) أَلَا إِنَّهَا فِتْنَةٌ مِنَ اللَّهِ لِيُحِبَّ حَبِيبًا حَمِيمًا حَبِيبًا
- مِنَ اللَّهِ الْعَزِيزِ الْأَكْرَمِ
- (١٢٤) عَطَاءٌ غَيْرَ مَحْجُودٍ
- (١٢٥) كُنْتُ كَثْرًا مَخْفِيًا فَأُحْبِبْتُ أَنْ أَعْرِفَ
- (١٢٦) إِنَّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا
- (١٢٧) وَأَنْ يَتَّخِذُوا تِلْكَ الْأَهْزُومَ
- (١٢٨) أَهَذَا الَّذِي بَعَثَ اللَّهُ
- (١٢٩) قُلْ أِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا
- إِلَهُكُمْ إِلَهٌ وَاحِدٌ
- (١٣٠) وَالْخَيْرُ كُلُّهُ فِي الْقُرْآنِ
- (١٣١) - باللغة الأردية
- (١٣٢) - باللغة الأردية
- (١٣٣) يَا عَيْسَى ابْنِي مَرْيَمَ إِنَّكَ وَمَنْ أُوتِيَ كِتَابِيكَ لَتُبْعَدُنَّ مِنْ أَهْلِ الْأَرْضِ كُلِّهَا جَعَلُوكَ آيَةً لِلْعَالَمِينَ
- (١٣٤) تِلْكَ مِنَ الْأَوَّلِينَ وَتِلْكَ مِنَ الْآخِرِينَ
- (١٣٥) - باللغة الأردية

Hasil Penelitian

136. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad (*Berbahasa Urdu*)
137. Bajakan dari Al Qur'an surat Asy Syura ayat 6
138. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Hijr ayat 9
139. Bajakan dari Al Qur'an surat Yusuf ayat 64
140. Bajakan dari Al Qur'an surat Az Zumar ayat 36
141. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
142. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
143. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Fath ayat 3
144. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
145. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Mujadalah ayat 3
146. Bajakan dari Al Qur'an surat Al An'am ayat 34
147. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
148. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Anbiya ayat 33
149. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
150. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
151. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Kahfi ayat 9
152. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Ikhlas ayat 1
153. Bajakan dari Al Qur'an surat Ar Rahman ayat 29

Ayat-Ayat Kitab TADZKIRAH

- (١٣٦) - بِاللُّغَةِ الْأُرْدِيَّةِ
- (١٣٧) اللَّهُ حَافِظُهُ عِنَايَةُ اللَّهِ حَافِظُهُ
- (١٣٨) نَحْنُ نَزَّلْنَاهُ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ
- (١٣٩) اللَّهُ خَيْرٌ حَافِظًا وَهُوَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ
- (١٤٠) يُخَوِّفُونَكَ مِنْ دُونِهِ
- (١٤١) أَلَمَّةُ الْكُفْرِ
- (١٤٢) لَا تَخَفْ إِنَّكَ أَنتَ الْأَعْلَى
- (١٤٣) يَنْصُرُكَ اللَّهُ فِي مَوَاطِنَ
- (١٤٤) إِنَّ يَوْمِي لَفَضْلٌ عَظِيمٌ
- (١٤٥) كَتَبَ اللَّهُ لِأَعْلِينَ أَنَا وَرُسُلِي
- (١٤٦) لَا مَبْدَلَ لِكَلِمَاتِهِ
- (١٤٧) أَأَنْتَ مَعِيَ وَأَنَا مَعَكَ
- (١٤٨) خَلَقْتُ لَكَ أَيَّامًا وَنَهَارًا
- (١٤٩) أَعْمَلْ مَا شِئْتَ فَإِنِّي قَدْ غَفَرْتُ لَكَ
- (١٥٠) أَنْتَ مِنِّي بِمَنْزِلَةٍ لَا يَعْلَمُهَا الْخَلْقُ
- (١٥١) أَمْ حَسِبْتُمْ أَنَّ أَصْحَابَ الْكَهْفِ وَالرَّقِيمِ كَانُوا مِنْ آيَاتِنَا عَجَبًا
- (١٥٢) قُلْ هُوَ اللَّهُ عَجِيبٌ
- (١٥٣) كُلُّ يَوْمٍ هُوَ فِي شَأْنٍ

Hasil Penelitian

154. Bajakan dari Al Qur'an surat Asy Syura ayat 23
155. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 111
156. Bajakan dari Al Qur'an surat Yunus ayat 2
157. Bajakan dari Al Qur'an surat Fathir ayat 10
158. Bajakan dari Al Qur'an surat Ash Shafat ayat 109
159. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Anbiya ayat 88
160. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
161. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 125

Ayat-Ayat Kitab TADZKIRAH

- (١٥٤) هُوَ الَّذِي يُنَزِّلُ الْغَيْثَ مِنْ بَعْدِ مَا قُنُطُوا
- (١٥٥) قُلْ هَاتُوا بُرْهَانَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ
- (١٥٦) وَبَشِّرِ الَّذِينَ آمَنُوا أَنْ لَهُمْ قَدَمٌ صِدْقٍ
عِنْدَ رَبِّهِمْ
- (١٥٧) إِلَيْهِ يَصْعَدُ الْكَلِمُ الطَّيِّبُ
- (١٥٨) سَلَامٌ عَلَى إِبْرَاهِيمَ
- (١٥٩) صَافِيْنَاهُ وَنَجَّيْنَاهُ مِنَ الْغَمِّ
- (١٦٠) تَقَرُّدْنَا بِذَلِكَ
- (١٦١) فَاتَّخِذُوا مِنْ مَقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى

Hasil Penelitian

1. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
2. Bajakan dari Al Qur'an surat Hud ayat 108
3. Bajakan dari Al Qur'an surat Yasin ayat 58
4. Bajakan dari Al Qur'an surat Hud ayat 44
5. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
6. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
7. Bajakan dari Al Qur'an surat Ad Dukhon ayat 6
8. Bajakan dari Al Qur'an surat Yusuf ayat 6
9. Bajakan dari Al Qur'an surat Ali Imran ayat 54
10. Bajakan dari Al Qur'an surat Ash Shaff ayat 8
11. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Anfal ayat 30
12. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 214
13. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 214
14. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Hajj ayat 27
15. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
16. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
17. Bajakan dari Al Qur'an surat Al An'am ayat 34

Ayat-Ayat Kitab TADZKIRAH

- (١) سُبْحَانَ اللَّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى زَادَكَ مَجْدُكَ
يَنْقَطِعُ أَبَاكَ وَيَبْدَأُ مِنْكَ
- (٢) عَطَاءٌ غَيْرَ مَحْدُودٍ
- (٣) سَلَامٌ قَوْلًا مِنْ رَبِّ رَحِيمٍ
- (٤) وَقِيلَ بَعْدًا لِلْقَوْمِ الظَّالِمِينَ
- (٥) تَرَى نَسْلًا بَعِيدًا وَلِنَحْيَبْتِكَ حَيَاةً طَيِّبَةً
- (٦) ثَمَانِينَ حَوْلًا أَوْ قَرِيبًا مِنْ ذَلِكَ أَوْ تَرِيدُ
عَلَيْهِ سِنِينَ وَكَانَ وَعْدَ اللَّهِ مَفْعُولًا
- (٧) هَذَا مِنْ رَحْمَةِ رَبِّكَ
- (٨) يُتِمُّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكَ لِيَكُونَ آيَةً لِلْمُؤْمِنِينَ
- (٩) يَنْصُرُكَ اللَّهُ فِي مَوَاطِنَ
- (١٠) وَاللَّهُ مُتِمُّ نُورِهِ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ
- (١١) وَيَمْكُرُونَ وَيَمْكُرُ اللَّهُ وَاللَّهُ خَيْرُ الْمَاكِرِينَ
- (١٢) أَلَا إِنَّ رُوحَ اللَّهِ قَرِيبٌ
- (١٣) أَلَا إِنَّ نَصْرَ اللَّهِ قَرِيبٌ
- (١٤) يَا أَيُّهَا مَنْ كُلِّ فِجِّ عَمِيقٍ
- (١٥) يَا أَيُّهَا مَنْ كُلِّ فِجِّ عَمِيقٍ
- (١٦) يَنْصُرُكَ رِجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ مِنَ السَّمَاءِ
- (١٧) لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَاتِهِ

Hasil Penelitian

18. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 255
19. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Taubah ayat 33 dan surat Ash Shaff ayat 9
20. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
21. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Israa ayat 100
22. Bajakan dari Al Qur'an surat Ali Imran ayat 55
23. Bajakan dari Al Qur'an surat Yusuf ayat 54
24. Bajakan dari Al Qur'an surat Ali Imran ayat 79
25. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Muzammil ayat 11
26. Bajakan dari Al Qur'an surat Al'Araf ayat 187
27. Bajakan dari Al Qur'an surat An Naas ayat 1
28. Bajakan dari Al Qur'an surat Al An'am ayat 115
29. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
30. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
31. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad

Ayat-Ayat Kitab TADZKIRAH

- (١٨) إِنَّهُ هُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ
- (١٩) هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ وَتَهْدِيْبِ الْأَخْلَاقِ
- (٢٠) وَقَالُوا سَيَقْلِبُ الْأَمْرَ وَمَا كَانُوا عَلَى الْغَيْبِ مُطَّلِعِينَ
- (٢١) إِنَّا آتَيْنَاكَ الدُّنْيَا وَخَزَائِنَ رَحْمَةِ رَبِّكَ وَإِنَّكَ مِنَ الْمُنْصَوْرِينَ
- (٢٢) وَإِنِّي جَاعِلٌ الَّذِينَ اتَّبَعُوكَ فَوْقَ الَّذِينَ كَفَرُوا إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ
- (٢٣) وَإِنَّكَ لَدَيْنَا مَكِينٌ أَمِينٌ
- (٢٤) أَنْتَ مَنِيَّ بِمَنْزِلَةٍ لَا يَعْلَمُهَا الْخَلْقُ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُنزِلَ كِتَابًا حَتَّىٰ يَمِيزَ الْخَبِيثَاتِ مِنَ الطَّيِّبِ
- (٢٥) فَذَرْنِي وَالْمُكَذِّبِينَ
- (٢٦) وَاللَّهُ غَالِبٌ عَلَىٰ أَمْرِهِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ
- (٢٧) إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ
- (٢٨) وَتَمَّتْ كَلِمَةُ رَبِّكَ هَذَا الَّذِي كُنْتُمْ بِهِ تَسْتَعْجِلُونَ
- (٢٩) أَرَدْتُ أَنْ أَسْخَلِفَ فَاخْلَفْتُ آدَمَ
- (٣٠) يُغَيِّبُ الشَّرِيعَةَ وَيُحْيِي الدِّينَ
- (٣١) وَلَوْ كَانَ الْأَيْمَانُ مُعْلَقًا بِالْشَّرِيَا لَنَالَهُ

Hasil Penelitian

32. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Qadr ayat 1
33. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
34. Bajakan dari Al Qur'an surat At Taubah 33 dan surat Ash Shaff ayat 9
35. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
36. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
37. Bajakan dari Al Qur'an surat Hud ayat 35
38. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
39. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 120
40. Bajakan dari Al Qur'an surat Ali Imran ayat 85
41. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Mulk ayat 22
42. Bajakan dari Al Qur'an surat Ali Imran ayat 45
43. Bajakan dari Al Qur'an surat Ali Imran ayat 37
44. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Mudatsir ayat 25
45. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Anbiya ayat 3
46. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Mukminun ayat 36
47. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad

Ayat-Ayat Kitab TADZKIRAH

- (٣٢) إِنْ أَنَا أَنْزَلْنَاهُ قَرِيبًا مِنَ الْقَادِيَانِ وَبِالْحَقِّ أَنْزَلْنَاهُ وَبِالْحَقِّ نَزَّلَ صَدَقَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَكَانَ أَمْرُ اللَّهِ مَفْعُولًا
- (٣٣) إِنْ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا
- (٣٤) هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَى وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظَاهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ
- (٣٥) وَقَالُوا إِنْ هَذَا إِلَّا اخْتِلَافٌ
- (٣٦) قُلْ إِنْ أَفْتَرَيْتُهُ فَعَلَىٰ إِجْرَامٍ
- (٣٧) وَلَقَدْ لَبِثْتُ فِيكُمْ عُمُرًا مِنْ قَبْلِهِ أَفَلَا تَعْقِلُونَ
- (٣٨) وَلَقَدْ لَبِثْتُ فِيكُمْ عُمُرًا مِنْ قَبْلِهِ أَفَلَا تَعْقِلُونَ
- (٣٩) قُلْ إِنْ هُدَىٰ اللَّهُ هُوَ الْهُدَىٰ
- (٤٠) وَمَنْ يَتَّبِعْ غَيْرَهُ لَنْ يُجْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْأَخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ
- (٤١) أَلَيْكَ عَلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ
- (٤٢) وَجِيهًا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمِنَ الْمُقَرَّبِينَ
- (٤٣) وَيَقُولُونَ أَيُّ لَيْكَ هَذَا
- (٤٤) إِنْ هَذَا إِلَّا قَوْلُ الْبَشَرِ وَأَعَانَهُ عَلَيْهِ قَوْمٌ آخَرُونَ
- (٤٥) أَفَتَأْتُونَ السَّحَرَ وَأَنْتُمْ تَبْصُرُونَ
- (٤٦) هَيْهَاتَ هَيْهَاتَ لِمَا تُوعَدُونَ
- (٤٧) مِنْ هَذَا الَّذِي هُوَ مَهِينٌ

Hasil Penelitian

48. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
49. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
50. Bajakan dari Al Qur'an surat Ali Imran ayat 31
51. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Hijr ayat 95
52. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Muzammil ayat 11
53. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Anfal ayat 30
54. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
55. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
56. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
57. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
58. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 67
59. Bajakan dari Al Qur'an surat An Naml ayat 14
60. Bajakan dari Al Qur'an surat At Taubah ayat 30
61. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Kafirun ayat 1-3
62. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
63. Bajakan dari Al Qur'an surat An Nisa ayat 163
64. Bajakan dari Al Qur'an surat Hud ayat 73

Ayat-Ayat Kitab TADZKIRAH

- (٤٨) وَلَا يَكَاذُ يُبِينُ
- (٤٩) جَاهِلٍ أَوْ مَحْنُونٍ
- (٥٠) قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ
- (٥١) وَإِنَّا كَفَيْتَكَ الْمُسْتَهْزِئِينَ
- (٥٢) ذُرِّيِّهِ وَالْمُكْذِبِينَ
- (٥٣) الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَكَ الْمَسِيحَ ابْنَ مَرْيَمَ
- (٥٤) يَحْتَبِي إِلَيْهِ مَنْ يَشَاءُ
- (٥٥) لَا يَسْتَلُ عَمَّا يَفْعَلُ وَهُمْ يُسْتَلُونَ
- (٥٦) أُمَّمٌ يُسِرُّنَا لَهُمُ الْهُدَى
- (٥٧) وَأُمَّمٌ حَقَّ عَلَيْهِمُ الْعَذَابُ وَيَمْكُرُونَ وَيَمْكُرُ اللَّهُ وَاللَّهُ خَيْرُ الْمَاكِرِينَ وَلَكَيْدٌ اللَّهُ أَكْبَرُ
- (٥٨) وَإِنْ يَنْجَلِدُونَكَ الْأَهْزُونَ أَهَذَا الَّذِي بَعَثَ اللَّهُ
- (٥٩) إِنَّ هَذَا الرَّجُلُ يَجُوعُ الدِّينَ وَقَدْ بَلَغَتْ آيَاتِي وَحَدِّدُوا بِهَا وَاسْتَيْقَنَتْهُمْ أَنفُسُهُمْ ظُلْمًا وَعُلُوًّا
- (٦٠) قَاتِلُهُمُ اللَّهُ أَنَّى يُؤْفَكُونَ
- (٦١) قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ إِنِّي مِنَ الصَّادِقِينَ
- (٦٢) وَعِنْدِي شَهَادَةٌ مِنَ اللَّهِ
- (٦٣) وَإِنِّي أَمَرْتُ وَإِنَّا أَوْلُ الْمُؤْمِنِينَ
- (٦٤) وَاصْنَعِ الْمَلَكَ بِأَعْيُنِنَا وَوَحِّينَا

Hasil Penelitian

65. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Fath ayat 10
66. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 110
67. Bajakan dari Al Qur'an surat Ar Rahman ayat 10
68. Bajakan dari Al Qur'an surat Ar Ra'du ayat 48
69. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Qalam ayat 16
70. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 30
71. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 30
72. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 30
73. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Anfal ayat 98
74. Bajakan dari Al Qur'an surat At Taubah ayat 98
75. Bajakan dari Al Qur'an surat At Taubah ayat 98
76. Bajakan dari Al Qur'an surat An Nisa ayat 135
77. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Maidah ayat 67
78. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Maidah ayat 67
79. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
80. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
81. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
82. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad

Ayat-Ayat Kitab TADZKIRAH

- (٦٥) الَّذِينَ يُبَايِعُونَكَ إِنَّمَا يُبَايِعُونَ اللَّهَ يَدُ اللَّهِ فَوْقَ أَيْدِيهِمْ
- (٦٦) وَالَّذِينَ تَابُوا وَأَصْلَحُوا أُولَئِكَ أَتُوبُ عَلَيْهِمْ وَأَنَا التَّوَّابُ الرَّحِيمُ
- (٦٧) الْأَمَامُ خَيْرُ الْأَنَامِ
- (٦٨) وَيَقُولُ الْعَدُوُّ لَسْتَ مُرْسَلًا
- (٦٩) سَنَأْخُذُكَ مِنْ مَّارِنٍ أَوْ خُرْطُومٍ
- (٧٠) وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ أَنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً
- (٧١) قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا
- (٧٢) قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ
- (٧٣) وَيَنْظُرُونَ إِلَيْكَ وَهُمْ لَا يُبْصِرُونَ
- (٧٤) يَتَرَبَّصُونَ عَلَيْكَ الدُّوَابِرَ
- (٧٥) عَلَيْهِمْ دَائِرَةُ السَّوْءِ
- (٧٦) قُلْ اعْمَلُوا عَلَيَّ مَكَاتِبِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ
- (٧٧) وَيَعْصِمُكَ اللَّهُ وَلَوْ لَمْ يَعْصِمَكَ النَّاسُ
- (٧٨) وَلَوْ لَمْ يَعْصِمَكَ النَّاسُ يَعْصِمَكَ اللَّهُ
- (٧٩) سُبْحَانَ اللَّهِ
- (٨٠) أَنْتَ وَقَارَةُ فَكَيْفَ يَتَرُكُكَ
- (٨١) أَنْتَ الْمَسِيحُ الَّذِي لَا يُضَاعُ وَقْتُهُ
- (٨٢) كَمِثْلِكَ ذُرٌّ لَا يُضَاعُ

Hasil Penelitian

83. Bajakan dari Al Qur'an surat Al An'am ayat 141
84. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Anbiya ayat 41-42
85. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
86. Bajakan dari Al Qur'an surat An Nisa ayat 158
87. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
88. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
89. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
90. Bajakan dari Al Qur'an surat Asy Syuaraa ayat 214
91. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
92. Bajakan dari Al Qur'an surat Ar Rum ayat 10
93. Bajakan dari Al Qur'an surat Al An'am ayat 34
94. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Buruj ayat 16
95. Bajakan dari Al Qur'an surat Ali Imran ayat 60
96. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Ahzab ayat 37

Ayat-Ayat Kitab TADZKIRAH

- (٨٣) لَنْ يَجْعَلَ اللَّهُ لِلْكَافِرِينَ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ سَبِيلًا
- (٨٤) أَلَمْ تَرَ أَنَا نَاتِي الْأَرْضَ نَنْقُصُهَا مِنْ أَطْرَافِهَا
- (٨٥) أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ
- (٨٦) فَاتَّبِعُوا أَلَايَاتِ حَتَّى حِينٍ
- (٨٧) أَنْتَ الشَّيْخُ الْمَسِيحُ وَأَنَا مَعَكَ وَمَعَ أَنْصَارِكَ وَأَنْتَ اسْمِي الْأَعْلَى
- (٨٨) وَأَنْتَ مِنِّي بِمَنْزِلَةِ تَوْحِيدِي وَتَقْرِيدِي
- (٨٩) أَنْتَ مِنِّي بِمَنْزِلَةِ الْمَحْبُوبِينَ
- (٩٠) فَاصْبِرْ فَاصْبِرْ حَتَّى يَأْتِيَكَ أَمْرُنَا وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ وَأَنْذِرْ قَوْمَكَ وَقُلْ أَنِّي نَذِيرٌ مُبِينٌ
- (٩١) قَوْمٌ مُشْشَاكِسُونَ
- (٩٢) كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا وَكَانُوا بِهَا يَسْتَهْزِئُونَ فَسَيَكْفِيكَهُمُ اللَّهُ وَيُرُدُّهَا إِلَيْكَ
- (٩٣) لَا مَبْدَلَ لِكَلِمَاتِ اللَّهِ
- (٩٤) وَإِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَإِنَّ رَبَّكَ فَعَالٌ لِمَا يُرِيدُ
- (٩٥) قُلْ إِي رَبِّي إِنَّهُ لَحَقٌّ وَلَا تُكْفِرُنَّ مِنَ الْمُحْتَرِبِينَ
- (٩٦) أَنَا زَوْجُنَا كَهَا

Hasil Penelitian

97. Bajakan dari Al Qur'an surat Yasin ayat 82
98. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Nahl ayat 61
99. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
100. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
101. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
102. Bajakan dari Al Qur'an surat An Nashr ayat 1
103. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
104. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Isra' ayat 109
105. Bajakan dari Al Qur'an surat Yusuf ayat 92
106. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
107. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
108. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
109. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Furqan ayat 27
110. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Muddatstsir ayat 25
111. Bajakan dari Al Qur'an surat An Nisa' ayat 82
112. Bajakan dari Al Qur'an surat Yunus ayat 2

Ayat-Ayat Kitab TADZKIRAH

- (٩٧) اِنَّمَا اَمْرُنَا اِذَا ارَدْنَا شَيْئًا اَنْ نَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ
- (٩٨) اِنَّمَا نُؤَخِّرُهُمْ اِلَى اَجَلٍ مُّسَمًّى اَجَلٍ قَرِيبٍ
- (٩٩) وَكَانَ فَضْلُ اللّٰهِ عَلَيْكَ عَظِيمًا
- (١٠٠) يَا تُيُوكَ نَصْرِي
- (١٠١) اِنِّي اَنَا الرَّحْمٰنُ
- (١٠٢) وَاِذَا جَاءَ نَصْرُ اللّٰهِ وَتَوَجَّهْتُ لِفَصْلِ الْخَطَابِ
- (١٠٣) قَالُوا رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا اِنَّا كُنَّا خٰطِئِيْنَ
- (١٠٤) وَيَخْرُوْنَ عَلٰى الْاَدْقَانِ
- (١٠٥) لَا تَقْرِبْ عَلٰيْكُمْ الْيَوْمَ
- (١٠٦) يَغْفِرُ اللّٰهُ لَكُمْ وَهُوَ اَرْحَمُ الرَّاحِمِيْنَ
- (١٠٧) بُشْرٰى لَكُمْ فِى هَذِهِ الْاَيَّامِ
- (١٠٨) شَاحَتْ الْوُجُوْهُ
- (١٠٩) يَوْمَ يَعْضُ الظّٰلِمُ عَلٰى يَدِيْهِ يٰلَيْتَنِيْ اتَّخَذْتُ مَعَ الرَّسُوْلِ سَبِيْلًا
- (١١٠) وَقَالُوا اِنْ هٰذَا اِلَّا قَوْلُ الْبَشَرِ
- (١١١) قُلْ اِنْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللّٰهِ لَوَجَدُوْا فِيْهِ اِخْتِلَافًا كَثِيْرًا
- (١١٢) وَبَشِّرِ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اَنْ لَهُمْ قَدَمٌ صِدْقٍ عِنْدَ رَبِّهِمْ

Hasil Penelitian

113. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
114. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
115. Bajakan dari Al Qur'an surat Al An'am ayat 82
116. Bajakan dari Al Qur'an surat Al A'raf ayat 40
117. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
118. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
119. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Qashash ayat 6
120. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Kafirun ayat 1
121. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
122. Bajakan dari Al Qur'an surat Fushilat ayat 53
123. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
124. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
125. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
126. Bajakan dari Al Qur'an surat Az Zumar ayat 69
127. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
128. Bajakan dari Al Qur'an surat Maryam ayat 47
129. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
130. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad

Ayat-Ayat Kitab TADZKIRAH

- (113) لَنْ يُخْزِيَهُمُ اللَّهُ
- (114) وَمَا أهلكَ اللهُ أَهْلَكَ
- (115) الَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أُولَئِكَ لَهُمُ الْأَمْنُ وَهُمْ مُهْتَدُونَ
- (116) تُفْتَحُ لَهُمْ أَبْوَابُ السَّمَاءِ
- (117) تُرِيدُ أَنْ نُنزِلَ عَلَيْكَ أَسْرَارًا مِنَ السَّمَاءِ
- (118) وَنُزِقُ الْأَعْدَاءَ كُلَّ مُمْزِقٍ
- (119) وَتُرِي فِرْعَوْنَ وَهَامَانَ وَجُنُودَهُمَا مَكَانًا يَحْذَرُونَ
- (120) قُلْ يَا أَيُّهَا الْكُفَّارُ إِنِّي مِنَ الصَّادِقِينَ
- (121) فَانظُرُوا آيَاتِي حَتَّى حِينٍ
- (122) سَنُرِيهِمْ آيَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنفُسِهِمْ
- (123) حُجَّةً قَائِمَةً وَفَتَحَ مُبِينٌ
- (124) حُكْمَ اللَّهِ الرَّحْمَنِ لِمَخْلِقَةِ اللَّهِ السُّلْطَانَ
- (125) يُؤْتِي لَهُ الْمُلْكَ الْعَظِيمَ
- (126) وَتُفْتَحُ عَلَى يَدِهِ الْخَزَائِنُ وَتُشْرِقُ الْأَرْضُ بِنُورِ رَبِّهَا
- (127) ذَلِكَ فَضْلُ اللَّهِ وَفِي آعْيُنِكُمْ عَجِيبٌ
- (128) السَّلَامُ عَلَيْكَ
- (129) أَنَا أَنْزَلْنَاكَ بُرْهَانًا وَكَانَ اللَّهُ قَدِيرًا
- (130) عَلَيْكَ بَرَكَاتٌ وَسَلَامٌ

Hasil Penelitian

131. Bajakan dari Al Qur'an surat Yasin ayat 58
132. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
133. Bajakan dari Al Qur'an surat An Nahl ayat 97
134. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Kautsar ayat 1
135. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Kautsar ayat 2
136. Bajakan dari Al Qur'an surat Thaha ayat 14
137. Bajakan dari Al Qur'an surat hahaa ayat 14
138. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
139. Bajakan dari Al Qur'an surat Ash Shafat ayat 177
140. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
141. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
142. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
143. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Ahqaf ayat 35
144. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
145. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
146. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 216
147. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 30
148. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad

Ayat-Ayat Kitab TADZKIRAH

- (۱۳۱) سَلَامٌ قَوْلًا مِنْ رَبِّ رَحِيمٍ
- (۱۳۲) أَنْتَ قَابِلٌ يَأْتِيكَ وَأَبَلٌ
- (۱۳۳) تَنْزِيلُ الرَّحْمَةِ عَلَى ثَلَاثِ الْعَيْنِ وَعَلَى الْأَخْرَبِينَ وَلِنَحْيِيكَ حَيَاةً طَيِّبَةً
- (۱۳۴) أَنَا أَنبِيَاكَ الْكَوْثَرُ
- (۱۳۵) فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنحِرْ
- (۱۳۶) أَنِّي أَنَا اللَّهُ فَاعْبُدْنِي وَلَا تَسْتَعِنِ مِنْ غَيْرِي
- (۱۳۷) أَنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا
- (۱۳۸) لَا يَدُ إِلَّا يَدِي
- (۱۳۹) أَنَا إِذَا نَزَلْنَا بِسَاحَةِ قَوْمٍ فَمَسَاءَ صَبَاحِ الْمُنْتَدِرِينَ
- (۱۴۰) أَنِّي مَعَ الْأَفْوَاجِ أَنبِيَاكَ بَعْتَهُ
- (۱۴۱) فَتَحَّ وَظَفَّرَ
- (۱۴۲) أَنِّي أَمْوُجُ مَوْجِ الْبَحْرِ
- (۱۴۳) أَلْفَتْنَهُ هَهُنَا فَاصْبِرْ كَمَا صَبَرِ أَوْلُوا الْعِزْمِ
- (۱۴۴) أَنَا أَرْسَلْنَا إِلَيْكَ شَوْظًا مِنْ نَارٍ قَدْ ابْتُلِيَ
- ۱۴۹ الْمُؤْمِنُونَ
- (۱۴۵) ثُمَّ يُرَدُّ إِلَيْكَ السَّلَامُ
- (۱۴۶) وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ
- (۱۴۷) وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ
- (۱۴۸) الرَّحَى تَدُورُ وَ يَنْزِلُ الْقَضَاءُ

Hasil Penelitian

149. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
150. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
151. Bajakan dari Al Qur'an surat Adz Dzariyat ayat 23 dan Surat An Nisa ayat 2
152. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
153. Bajakan dari Al Qur'an surat Thahaa ayat 4
154. Bajakan dari Al Qur'an surat Thahaa ayat 52
155. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
156. Bajakan dari Al Qur'an surat Nuh ayat 4
157. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
158. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Qiyamah ayat 33
159. Bajakan dari Al Qur'an surat Thahaa ayat 7
160. Bajakan dari Al Qur'an surat Thahaa ayat 8
161. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
162. Bajakan dari Al Qur'an surat An Nahl ayat 128
163. Bajakan dari Al Qur'an surat Nuh ayat 1
164. Bajakan dari Al Qur'an surat Hud ayat 61
165. Bajakan dari Al Qur'an surat Asy Syu'ara ayat 145

Ayat-Ayat Kitab TADZKIRAH

- (١٤٩) اِنْ فَضَّلَ اللهُ لَاتَ
(١٥٠) وَلَيْسَ لِاحِدٍ اَنْ يُّرَدَّ مَا اَتَى
(١٥١) قُلْ اِيُّ وِرْبِيْ اِنَّهُ لِحَقِّ لَا تَبْدُلُ وَلَا يَخْفَى
(١٥٢) وَيَنْزِلُ مَا تَعْجَبُ مِنْهُ
(١٥٣) وَحَيِّ مِنْ رَبِّ السَّمَوَاتِ الْعُلَى
(١٥٤) اِنْ رَبِّيْ لَا يَضِلُّ وَلَا يَنْسَى
(١٥٥) ظَفَرٌ مُّبِينٌ
(١٥٦) وَاِنَّمَا نُؤَخِّرُهُمْ اِلَى اَجَلٍ مُّسَمًّى
(١٥٧) اَنْتَ مَعِيَ وَاَنَا مَعَكَ
(١٥٨) قُلِ اللهُ ثُمَّ ذَرْهُ فِيْ عَيْهِ يَتَمَتَّى
(١٥٩) اِنَّهُ مَعَكَ اِنَّهُ يَعْلَمُ السِّرَّ وَمَا خَفَى
(١٦٠) لَا اِلَهَ اِلَّا هُوَ
(١٦١) يَعْلَمُ كُلَّ شَيْءٍ وَيَرَى
(١٦٢) اِنَّ اللهَ مَعَ الَّذِيْنَ اتَّقَوْا وَالَّذِيْنَ هُمْ
يُحْسِنُوْنَ الْحُسْنَى
(١٦٣) اِنَّا اَرْسَلْنَا اَحْمَدًا اِلَى قَوْمِهِ فَاَعْرَضُوْا
وَقَالُوْا كَذٰبٌ اَشْرٌ وَجَعَلُوْا يَشْهَدُوْنَ عَلَيْهِ
وَيَسْبُلُوْنَ كَمَا مِنْهُمْ
(١٦٤) اِنْ حُبِّيْ قَرِيْبٌ اِنَّهُ قَرِيْبٌ مُّسْتَبْرَءٌ
(١٦٥) وَيُرِيْدُوْنَ اَنْ يَقْتُلُوْكَ

Hasil Penelitian

166. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Maidah ayat 67 dan Surat Al Anbiyaa ayat 42
167. Bajakan dari Al Qur'an surat Yusuf ayat 12 dan 63
168. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
169. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
170. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Hijr ayat 95
171. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Fajr ayat 14
172. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Muzammil ayat 17
173. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
174. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
175. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
176. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
177. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
178. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
179. Bajakan dari Al Qur'an surat At Taubah ayat 32
180. Bajakan dari Al Qur'an surat Yusuf ayat 21
181. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
182. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 115
183. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Isra' ayat 81

Ayat-Ayat Kitab TADZKIRAH

- (١٦٦) يَعْصِمُكَ اللَّهُ بِكَأَنَّكَ اللَّهُ
- (١٦٧) أَنِّي حَافِظُكَ
- (١٦٨) عَنَابَةُ اللَّهِ حَافِظُكَ
- (١٦٩) تَرَى نَسْلًا بَعِيدًا أَبْنَاءَ الْقَمَرِ
- (١٧٠) أَنَا كَفَيْنَاكَ الْمُسْتَهْزِئِينَ
- (١٧١) إِنَّ رَبَّكَ لِبِالْمَرْصَادِ
- (١٧٢) أَنَّهُ سَيَجْعَلُ الْوِلْدَانَ شِيبًا
- (١٧٣) الْأَمْرَاضُ تُضَاعُ وَالْتُّفُوسُ تُضَاعُ
- (١٧٤) وَسَأَنْزِلُ وَإِنْ يَوْمِي لَفَضْلٌ عَظِيمٌ
- (١٧٥) لَا تَعْتَبِينَ مِنْ أَمْرِي
- (١٧٦) أَنَا تُرِيدُ أَنْ تُعْرِكَ وَتَحْفَظَكَ
- (١٧٧) يَأْتِي قَمَرَ الْأَنْبِيَاءِ وَأَمْرُكَ يَتَأْتِي
- (١٧٨) مَا آتَتْ أَنْ تَتْرُكَ الشَّيْطَانَ قَبْلَ أَنْ تَعْلِبَهُ
- (١٧٩) وَ يُرِيدُونَ أَنْ يُطْفِئُوا نُورَ اللَّهِ
- (١٨٠) وَاللَّهُ غَالِبٌ عَلَى أَمْرِهِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ
- (١٨١) الْفَوْقُ مَعَكَ وَالتَّحْتُ مَعَ أَعْدَائِكَ
- (١٨٢) وَأَيُّمَا تَوَلَّوْا فَنَّمَّ وَجْهَ اللَّهِ
- (١٨٣) قُلْ جَاءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبَاطِلُ

Hasil Penelitian

184. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
185. Bajakan dari Al Qur'an surat Yasin ayat 6
186. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Mumtahsnah ayat 7
187. Bajakan dari Al Qur'an surat Hud ayat 121
188. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Fatihah ayat 2 dan surat Al Baqarah ayat 22
189. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Furqan ayat 54
190. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Kahfi ayat 82
191. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
192. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Kahfi ayat 82
193. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Kahfi ayat 82
194. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
195. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
196. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
197. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
198. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Anfal ayat 41
199. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
200. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
201. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad

Ayat-Ayat Kitab TADZKIRAH

(١٨٤) اللَّهُ الَّذِي جَعَلَكَ الْمَسِيحَ ابْنَ مَرْيَمَ

(١٨٥) لَتُنذِرَ قَوْمًا مَّا أُنذِرَ آبَاءَهُمْ وَلِتَدْعُو قَوْمًا

آخَرِينَ

(١٨٦) عَسَى اللَّهُ أَنْ يَجْعَلَ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ الَّذِينَ

عَادَيْتُمْ مَوَدَّةً

(١٨٧) أَنَا نَعْلَمُ الْأَمْرَ وَإِنَّا لَعَالِمُونَ

(١٨٨) الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الصُّبْحَ وَالنَّسَبَ

(١٨٩) أَذْكَرُ نِعْمَتِي رَكِبْتَ حَدِيثِي

(١٩٠) هَذَا مِنْ رَحْمَةِ رَبِّكَ يُتِمُّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكَ

لِيَكُونَ آيَةً لِلْمُؤْمِنِينَ

(١٩١) أَنْتَ مَعِي وَإِنَّا مَعَكَ يَا إِبْرَاهِيمَ

(١٩٢) أَنْتَ بُرْهَانٌ وَأَنْتَ فُرْقَانٌ

(١٩٣) يُرَى اللَّهُ بِكَ سَيِّئَةً

(١٩٤) أَنْتَ الْقَائِمُ عَلَى نَفْسِهِ

(١٩٥) مَظْهَرُ الْحَيِّ

(١٩٦) وَأَنْتَ مَنِيَّ مَبْدَأُ الْأَمْرِ

(١٩٧) وَأَنْتَ مِنْ مَاءِنَا وَهُمْ مِنْ فِشَالٍ

(١٩٨) إِذَا التَّقَى الْفِتْنَانِ

(١٩٩) فَأَنَّى مَعَ الرَّسُولِ أَقْوَمُ

(٢٠٠) وَيَنْصُرُهُ الْمَلَائِكَةُ

(٢٠١) إِنِّي أَنَا الرَّحْمَنُ ذُو الْمَجْدِ وَالْعَلِيِّ

Hasil Penelitian

202. Bajakan dari Al Qur'an surat An Najm ayat 3
203. Bajakan dari Al Qur'an surat An Najm ayat 4
204. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
205. Karangan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad
206. Bajakan dari Al Qur'an surat Hud ayat 70
207. Bajakan dari Al Qur'an surat Ar Ra'du ayat 41
208. Bajakan dari Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 106

Ayat-Ayat Kitab TADZKIRAH

- (٢٠٢) وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ
- (٢٠٣) إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ
- (٢٠٤) أَرَدْتُ أَنْ أَسْخَلَ لِقَمِكَ فَخَلَقْتُ آدَمَ
- (٢٠٥) وَلِلَّهِ الْأَمْرُ مِنْ قَبْلُ وَمِنْ بَعْدُ
- (٢٠٦) يَا عَبْدِي لَا تَخَفْ
- (٢٠٧) أَلَمْ نُزِّرْ أَنْتَابِي الْأَرْضَ نُنْقِصُهَا مِنْ أَطْرَافِهَا
- (٢٠٨) أَلَمْ تُعَلِّمْ أَنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

PEMUTARBALIKKAN AYAT-AYAT SUCI AL QUR'AN

Perbandingan anrata Ayat-ayat Suci Al Qur'an
dengan Ayat-ayat "TADZKIRAH"

PERIHAL WAHYU YANG MERUPAKAN BAJAKAN DARI AL QUR'AN

Dalam Buku **Suatu Tanggapan Benarkah Ahmadiyah Sesat?**, terbitan Pedoman Besar Gerakan Ahmadiyah Indonesia (PB GAI), Yogyakarta, Agustus 2002, halaman 13 disebutkan:

"... Apakah wahyunya merupakan potongan-potongan Alqur'an atau bukan potongan Alqur'an, bukan urusan Mirza Ghulam Ahmad tetapi urusan Allah SWT.!

Berikut beberapa di antara ayat-ayat suci Al Qur'an yang diputar balik oleh Mirza Ghulam Ahmad yang mengaku sebagai Nabi dan Rasul bagi Jemaat Ahmadiyah:

1. Dalam Al Qur'an disebutkan beberapa potongan ayat berikut:

﴿ إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ ﴾

Artinya: "Sesungguhnya Kami yang telah menurunkannya (Al-Qur'an) pada malam kemuliaan". (Q.S. Al-Qadr: 1).

﴿ ... وَالْحَقَّ أَنْزَلْنَاهُ بِالْحَقِّ نَزْلًا ... ﴾

Artinya: "Dan kami turunkan (Al-Quran itu) dengan sebenar-benarnya dan (Al-Quran itu) telah turun dengan (membawa) kebenaran". (Q.S. Al-Isra': 105)

﴿ ... قَالُوا هَذَا مَا وَعَدَنَا اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَوَصَدَقَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ ... ﴾

Artinya: "Mereka berkata: Inilah yang dijanjikan Allah dan Rasul-Nya kepada kita, dan benarlah Allah dan Rasul-Nya". (Q.S. Al-Ahzab: 22)

﴿ وَكَانَ أَمْرُ اللَّهِ مَفْعُولًا ... ﴾

Artinya: "Dan ketetapan Allah pasti berlaku". (Q.S. An-Nisa: 47)

Sedangkan dalam Tadzkirah, potongan ayat-ayat tersebut dirangkai dengan beberapa perubahan, dan disebutkan beberapa kali dengan redaksi yang berbeda, yaitu:

أَنَا أَنْزَلْنَاهُ قَرِيْبًا مِّنَ الْقَادِيَانِ وَبِالْحَقِّ أَنْزَلْنَاهُ وَبِالْحَقِّ نَزَّلَ صَدَقَ اللهُ وَرَسُولُهُ وَكَانَ أَمْرُ اللهِ مَفْعُولًا

Artinya: "Sesungguhnya Kami telah menurun-kannya (Tadzkirah) dekat Qadian dan dengan sebenarnya kami menurunkannya dan dengan sebenarnya telah turun. Maha Benar Allah dan Rasul-Nya dan ketetapan Allah pasti berlaku".

(**Tadzkirah** halaman 74-75, 360, dan 367)

أَنَا أَنْزَلْنَاهُ قَرِيْبًا مِّنَ الْقَادِيَانِ وَبِالْحَقِّ أَنْزَلْنَاهُ وَبِالْحَقِّ نَزَّلَ وَكَانَ أَمْرُ اللهِ مَفْعُولًا

Artinya: "Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (Tadzkirah) dekat Qadian dan dengan sebenarnya kami menurunkannya dan dengan sebenarnya telah turun. Dan ketetapan Allah pasti berlaku".

(**Tadzkirah** halaman 275)

2. Dalam Al Qur'an disebutkan beberapa potongan ayat berikut:

﴿إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ﴾

Artinya: "Sesungguhnya Kami yang telah menurunkannya (Al-Qur'an) pada malam kemuliaan". (Q.S. Al-Qadr: 1).

Sedangkan dalam Tadzkirah, ayat tersebut ditulis dengan penambahan, yaitu:

أَنَا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ إِنَّا كُنَّا مُنْزِلِينَ

Artinya: "Sesungguhnya Kami menurunkannya (Tadzkirah ini) pada malam Lailatul Qadar, sesungguhnya Kami benar-benar menurunkannya." (**Tadzkirah** halaman 569)

3. Dalam Al Qur'an disebutkan potongan ayat berikut:

﴿وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّثْلِهِ﴾

Artinya: "Dan jika kamu dalam keraguan tentang Al Qur'an yang Kami wahyukan kepada hamba Kami, buatlah satu surat yang semisal Al Qur'an itu." (QS. Al Baqarah: 23)

Sedangkan dalam Tadzkirah, potongan ayat tersebut dirubah dan disebutkan beberapa kali dengan redaksi yang berbeda, yaitu:

وَأِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا فَأْتُوا بِآيَةٍ مِّنْ مِّثْلِهِ

Artinya: "Dan jika kamu dalam keraguan tentang apa yang telah Kami turunkan, maka buatlah satu ayat yang semisal dengannya." (**Tadzkirah** halaman 798)

إِن كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا آيَدْنَا عَبْدَنَا فَآتُوا بِكِتَابٍ مِّنْ مِّثْلِهِ

Artinya: "Jika kamu dalam keraguan tentang apa yang telah Kami kuatkan kepada hamba Kami, maka buatlah satu kitab yang semisal dengannya." (**Tadzkirah** halaman 251)

4. Dalam Al Qur'an disebutkan ayat mengenai fungsi kerasulan Muhammad SAW, yaitu:

﴿ وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴾

Artinya: "Dan tiadalah Kami mengutus kamu (Muhammad), melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam". (QS. Al Anbiya': 107)

Sedangkan dalam Tadzkirah, terdapat ayat buatan Mirza Ghulam Ahmad tentang kerasulannya, yaitu:

إِنَّا أَرْسَلْنَا أَحْمَدَ إِلَى قَوْمِهِ فَأَعْرَضُوا وَقَالُوا كَذَّابٌ أَشْرٌ

Artinya: "Sesungguhnya Kami mengutus Ahmad kepada kaumnya, akan tetapi mereka berpaling dan mereka berkata: seorang yang amat pendusta lagi sombong." (**Tadzkirah** halaman 375 dan 391)

5. Dalam Al Qur'an disebutkan ayat berikut:

﴿ قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴾

Artinya: "Katakanlah (wahai Muhammad): Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang". (Q.S. Ali Imran: 31)

Ayat Al Qur'an yang ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW hanya disebutkan satu kali, sedangkan dalam Tadzkirah ayat yang ditujukan kepada Nabi Mirza Ghulam Ahmad disebutkan beberapa kali, sehingga ayat-ayat tersebut seolah-olah berebut pengaruh antara Nabi Muhammad SAW dengan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad dari India. Ayat-ayat tentang Mirza Ghulam Ahmad di antaranya:

١. قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ

Artinya: "Katakanlah (wahai Ahmad): Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah akan mengasihimu."
(**Tadzkirah** halaman 46)

٢. قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ

Artinya: "Katakanlah (wahai Ahmad): Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah akan mengasihimu."
(**Tadzkirah** halaman 61)

٣. قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَجْعَلْ لَكُمْ نُورًا وَيَجْعَلْ لَكُمْ فُرْقَانًا
وَيَجْعَلْكُمْ مِنَ الْمُنصُرِينَ

Artinya: "Katakanlah (wahai Ahmad): Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah akan mengasihimu, dan memberikan kepadamu cahaya dan furqan, dan menjadikan kamu termasuk orang-orang yang diselamatkan."
(**Tadzkirah** halaman 218)

٤. قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرَ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَيَرْحَمْ عَلَيْكُمْ
وَهُوَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ

Artinya: "Katakanlah (wahai Ahmad): jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihimu dan mengampuni dosa-dosamu dan memberikan rahmat kepadamu dan Dia Maha Penyayang diantara para penyayang." (**Tadzkirah** halaman 221)

٥. قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَقُلْ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ
جَمِيعًا أَيُّ مُرْسَلٍ مِّنَ اللَّهِ

Artinya: "Katakanlah (wahai Ahmad): Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah akan mengasihimu dan katakanlah: "Hai manusia sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua yaitu sebagai orang yang diutus oleh Allah". (**Tadzkirah** halaman 352)

٦. قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ

Artinya: "Katakanlah (wahai Ahmad): Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah akan mengasihimu." (**Tadzkirah** halaman 368)

٧. قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ

Artinya: "Katakanlah (wahai Ahmad): Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah akan mengasihimu." (**Tadzkirah** halaman 467)

6. Dalam Al Qur'an disebutkan ayat berikut:

... فَاجْعَلْ أَفْئِدَةً مِنَ النَّاسِ تَهْوِي إِلَيْهِمْ ...

Artinya: "...Maka jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka...". (QS. Ibrahim: 37)

Sedangkan dalam Tadzkirah, potongan ayat tersebut dirubah dan ditambahi, yaitu:

وَاجْعَلْ أَفْئِدَةً كَثِيرَةً مِنَ النَّاسِ تَهْوِي إِلَيَّ

Artinya: "Buatlah hati banyak orang cenderung kepadaku" (**Tadzkirah** halaman 776)

7. Dalam Tadzkirah juga terdapat banyak sekali ayat-ayat yang merupakan buatan Mirza Ghulam Ahmad sendiri, diantaranya:

أَنْتَ مِنْنِي وَأَنَا مِنْكَ

Artinya: "Kamu berasal dari-Ku dan Aku darimu. (**Tadzkirah** halaman 774)

وَضَعْنَا النَّاسَ تَحْتَ أَقْدَامِكَ

Artinya: "Kami menempatkan manusia berada di bawah kedua telapak kakimu. (**Tadzkirah** halaman 744)

أَنْتَ مِنِّي وَأَنَا مِنْكَ - ظُهُورُكَ ظُهُورِي

Artinya: "Kamu berasal dari-Ku dan Aku darimu. Punggungmu adalah punggung-Ku". (**Tadzkirah** halaman 704)

رَحِمَكَ اللهُ - أَنْتَ أَنْتَ الْأَعْمَى

Artinya: "Allah mengasihimu. Sesungguhnya kamu adalah yang tertinggi. (**Tadzkirah** halaman 693)

8. Dalam Al Qur'an disebutkan ayat berikut:

﴿... وَأَتَاكُمْ مَالٌ يُؤْتِ أَحَدًا مِنَ الْعَالَمِينَ﴾

Artinya: "... dan diberikan-Nya kepadamu apa yang belum pernah diberikan-Nya kepada seorangpun di antara umat-umat yang lain." (QS. Al Maidah: 20)

Sedangkan dalam Tadzkirah, potongan ayat tersebut dirubah dan ditambahi, yaitu:

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَذْهَبَ عَنِّي الْحُزْنَ وَأَتَانِي مَالٌ يُؤْتِ أَحَدًا مِنَ الْعَالَمِينَ

Artinya: "Segala puji bagi Allah Dzat Yang telah menghilangkan dariku kesedihan dan telah memberikan kepadaku apa yang tidak pernah Dia berikan kepada seorangpun di alam ini." (**Tadzkirah** hal. 664)

9. Dalam Al Qur'an disebutkan ayat berikut:

﴿أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ لَوَجَدُوا فِيهِ اخْتِلَافًا كَثِيرًا﴾

Artinya: "Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al Qur'an? Kalau kiranya Al Qur'an itu bukan dari sisi Allah, tentulah mereka mendapat pertentangan yang banyak di dalamnya." (QS. An Nisa': 82)

Sedangkan dalam Tadzkirah, ayat tersebut dipenggal dan dirubah, yaitu:

قُلْ إِنْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ لَوَجَدُوا فِيهِ اخْتِلَافًا كَثِيرًا

Artinya: "Katakanlah: kalau kiranya bukan dari sisi Allah, tentulah mereka mendapati pertentangan yang banyak di dalamnya." (**Tadzkirah** halaman 663)

PENODAAN TERHADAP SYARIAT AGAMA ISLAM

Kutipan Buku-Buku dan Majalah Resmi Ahmadiyah

Berikut adalah poin-poin penodaan Agama yang dilakukan oleh Ahmadiyah dalam buku-buku dan majalah resmi mereka:

1. Kawin harus antara sesama Jemaat Ahmadiyah

Perkawinan Antar Sesama Ahmadi

Pada tahun 1908 itu juga, untuk mendisiplinkan dan mengokohkan Jemaat, serta untuk memelihara ciri khas keahmadiyah, Hazrat Ahmad as. telah menganjurkan kepada orang-orang Ahmadi peraturan-peraturan perkawinan serta cara-cara pergaulan hidup, dengan menetapkan bahwa wanita Ahmadi tidak boleh kawin dengan orang-orang non Ahmadi.”¹

2. Mirza Ghulam Ahmad mengaku sebagai Nabi dan Rasul

Rasulkah Mirza Ghulam Ahmad?

Menurut Al Qur'an setiap Nabi adalah Rasul dan sebaliknya setiap Rasul adalah Nabi. Seorang dikatakan Nabi karena ia mendapat kabar ghaib dari Allah SWT (subhanahu wa ta'ala) yang mengatakan ia adalah seorang 'Nabi'. Dan ia disebutkan Rasul karena ia diutus oleh Allah SWT kepada manusia. Selaras dengan itu, **Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad a.s. adalah Nabi dan Rasul.**”²

3. Mirza Ghulam Ahmad mengaku sebagai Masih Mau'ud

“... Dan pada akhirnya, dari atas berkat rohaninya Tuhan mengirимkan kepada umat manusia seorang **Masih Mau'ud** (Juru Selamat yang dijanjikan) ke dunia ini, yang kedatangannya sangat diperlukan guna menyempurnakan bangunan gedung Islam...”³

“... Didalam syariat Musa a.s., Isa Ibnu Maryam a.s. adalah Masih Mau'ud, sedangkan di dalam syariat Muhammad SAW, akulah Masih Mau'ud. Oleh karena itu aku menghormati beliau sebagai rekanku.”⁴

¹ Mirza Bashiruddin Mahmud Ahmad, *“Riwayat Hidup Mirza Ghulam Ahmad - Imam Mahdi dan Masih Mau'ud Pendiri Jemaat Ahmadiyah”*, Jemaat Ahmadiyah Indonesia, cetakan kedua, 1995, hal. 46.

² Syafi R Batuah, *“Ahmadiyah, Apa dan Mengapa?”*, Jemaat Ahmadiyah Indonesia, cetakan XVII, 1986, hal. 5.

³ Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad a.s., *“Ajaranku”*, Yayasan Wisma Damai, cetakan keenam, 1993, hal. 10.

⁴ Ibid. Hal. 14

4. *Mirza Ghulam Ahmad mengaku sebagai Nabi dan Rasul yang mendapat Wahyu Tuhan*

“... Yang sebenarnya adalah bahwa itu wahyu suci dari Allah SWT yang diwahyukan kepadaku, di dalamnya mengandung kata-kata rasul, mursal, dan nabi bukan hanya sekali atau dua kali, malah beratus-ratus kali digunakan...”⁵

هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظَاهِرَهُ عَلَىٰ الدِّينِ كُلِّهِ

Artinya: “Dialah Yang telah mengutus Rasul dengan petunjuk dan agama yang benar, supaya Dia memenangkannya atas agama lain semuanya”.

“Didalam wahyu ini nyata benar, bahwa aku dipanggil dengan nama Rasul...”⁶

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ

Artinya: “Muhammad Rasulullah dan orang-orang yang beriman besertanya cukup berani dan sangat bersemangat terhadap orang-orang yang ingkar, tetapi lemah lembut dalam kasih terhadap sesama kawan mukmin”

“Dalam wahyu ini Allah SWT menyebutkan namaku 'Muhammad' dan 'Rasul'...”⁷

“Alhasil, kenabian dan kerasulanku ini adalah karena dijadikannya aku Muhammad dan Ahmad dan sekali-kali tidaklah karena keinginanku sendiri...”⁸

“Dengan berdiri di sisi Baitullah aku bersumpah, bahwa wahyu-wahyu suci yang diturunkan kepadaku adalah semuanya firman Tuhan yang dahulu pernah menurunkan wahyu-wahyu-Nya kepada Nabi Musa a.s., Nabi Isa a.s., dan kepada yang mulia Muhammad Musthafa SAW.”⁹

“Jika ada orang yang marah, karena wahyu kepadaku ada yang menerangkan bahwa aku ini Nabi dan Rasul, maka dalam hal ini menunjukkan

⁵ Hadhrrat Mirza Ghulam Ahmad (Imam Mahdi, Masih Mau'ud a.s.), “*Memperbaiki Suatu Kesalahan*”, Jemaat Ahmadiyah Indonesia cabang Bandung, 1993, Hal. 3.

⁷ Ibid. Hal. 4

⁸ Ibid. Hal. 5

⁹ Ibid. Hal. 8

kebodohnya sendiri, sebab kenabian dan kerasulan ini tidak merusak cap Allah Ta'ala.”¹⁰

“Dan 20 tahun yang lalu, sebagai tersebut dalam kitab **Barahin Ahmadiyah** Allah Ta'ala sudah memberikan nama Muhammad dan Ahmad kepadaku, dan menyatakan aku wujud beliau juga...”¹¹

5. **Ajaran-ajaran sesat Ahmadiyah**

Mirza Ghulam Ahmad mengaku sebagai Nabi dan Rasul, menerima wahyu dari Allah SWT, mengaku sebagai Imam Mahdi dan Al Masih Al Mau'ud.

“Pada zaman ini Allah SWT telah membangkitkan seorang Utusan dan Rasul untuk kemajuan rohani umat manusia di seluruh dunia, yaitu Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad a.s. sebagai Masih Mau'ud dan Imam Mahdi.”¹²

Pendiri Ahmadiyah menerima Wahyu dari Allah SWT:

أَنَا أَحَافِظُ كُلَّ مَنْ فِي الدَّارِ

Artinya: “Aku (Allah) akan selamatkan semua orang yang ada di dalam rumahmu (Bahtera Nuh).”¹³

“Pada tahun 1882 Imam Mahdi as. menerima wahyu dari Allah SWT yang berbunyi:

يَأْتِيكَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيقٍ وَيَأْتُونَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيقٍ

Artinya: “Orang-orang dari tempat yang jauh-jauh akan datang kepada engkau” (Tadzkirah hal. 49)

Ketika untuk pertama kalinya mengumumkan pendakwaannya, beliau masih seorang diri, tidak mempunyai teman. Adapun tempat beliau, Qadian, adalah sebuah kampung kecil. Tidak memiliki fasilitas modern dalam bentuk kantor pos, kantor telegraf, atau stasiun kereta api dan lain-lain. Keadaan sekitar tidak menarik pariwisata. Di kampung yang sekecil itu pun, kebanyakan orang tidak mengenal kepada beliau. Di dalam keadaan demikian, beliau menerima wahyu tersebut di atas. Maka bagaimanakah kemudian kenyataannya?

¹⁰ Ibid. Hal. 15

¹¹ Ibid. Hal. 16

¹² Buku Putih “**Kami Orang Islam**”, Pengurus Besar Jemaat Ahmadiyah Indonesia, cetakan III, 1983, Hal. 62.

¹³ Ibid. Hal. 63

Kini, ratusan ribu orang telah menjadi saksi atas kebenaran wahyu ini. Tahun demi tahun banyak orang yang datang kesana, baik dari dalam negeri India / Pakistan, maupun dari benua-benua lainnya, hanya semata-mata untuk mencari ilmu kerohanian yang dikaruniakan oleh Allah Ta'ala kepada Pendiri Jemaat Ahmadiyah, Hadhrat Masih Mau'us as.¹⁴

6. Ajaran-ajaran Ahmadiyah tentang kedudukan Mirza Ghulam Ahmad

“... kedatangan Al Masih tersebut dianggap sebagai kedatangan Rasulullah SAW untuk kedua kalinya. Dan orang-orang yang menerima kedatangan Masih Mau'ud tersebut dinyatakan sebagai para sahabat Rasulullah SAW juga...”

“Pada saat itulah Masih Mau'ud ini datang untuk menyelamatkan Islam dari malapetaka tersebut dan memeliharanya untuk selama-lamanya di masa mendatang. Oleh karenanya umat Islam menanti kedatangan Al Masih yang dijanjikan itu sebagaimana layaknya menantikan malaikat rahmat”.

“Di satu tempat Rasulullah SAW menempatkan Masih Mau'ud sebagai kunci penentu keberlangsungan Islam di akhir zaman”.¹⁵

7. Dalil tentang kenabian Mirza Ghulam Ahmad

Dalil Keempat

هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَىٰ الدِّينِ كُلِّهِ

Artinya: “Dialah Yang telah mengutus Rasul dengan petunjuk dan agama yang benar, supaya Dia memenangkannya atas agama lain semuanya”.

(9: 33; 48: 29; 61: 10)

Diketahui dari sabda Rasulullah SAW bahwa nubuat itu akan menjadi sempurna di masa Masih Mau'ud...¹⁶

“Jadi, Mahdi itu tak lain melainkan Al Masih. Krishna itu tak lain melainkan Masih. Masiodarbahmi dari agama Zaratustra tak lain melainkan dia yang menjadi Krishna, Mahdi, dan Masih. Demikian pula pribadi yang dijanjikan kepada umat-umat lain, pada hakikatnya, satu juga orangnya.”¹⁷

¹⁴ Ibid. Halaman 84

¹⁵ Mirza Ghulam Ahmad a.s., “Al Masih di Hindustan”, Jemaat Ahmadiyah Indonesia, cetakan kedua, 1998, Pengantar Penerbit.

¹⁶ Hazrat Mirza Bashiruddin Mahmud Ahmad, “Da'watul Amir”, Yayasan Wisma Damai, cetakan kesatu, 1989, Hal. 144

¹⁷ Ibid. Hal. 153

8. Ancaman kepada Orang yang Tidak Mengakui Kenabian Mirza Ghulam Ahmad

“Tuhan Maha Kuasa telah memberitahukan kepadaku bahwa setiap orang yang kepadanya seruanmu telah disampaikan dan yang tidak menerimaku bukanlah seorang Muslim dan bertanggung jawab kepada Tuhan atas kelalaiannya (Surat yang dikirimkan kepada Dr. Abdul Hakim).”¹⁸

9. Mirza Ghulam Ahmad Mengklaim sebagai Manifestasi dari Semua Nabi

“Dalam wahyu ini Tuhan menyebutkanku Rasul-Nya, karena sebagaimana sudah dikemukakan dalam Brahin Ahmadiyah, Tuhan Maha Kuasa telah membuatku manifestasi dari semua Nabi, dan memberiku nama mereka. Aku Adam, Aku Seth, Aku Nuh, Aku Ibrahim, Aku Ishaq, Aku Ismail, Aku Ya'qub, Aku Yusuf, Aku Musa, Aku Daud, Aku Isa, dan Aku adalah penjelmaan sempurna dari Nabi Muhammad SAW, yakni aku adalah Muhammad dan Ahmad sebagai refleksi. (Haqiqatul Wahyi, hal. 72).”¹⁹

10. Penjelasan Ahmadiyah tentang Kenabian dan Kerasulan Mirza Ghulam Ahmad

“Ahmadiyah meyakini bahwa Mirza Ghulam Ahmad itu Nabi dan Rasul adalah berdasar pengakuan bahwa beliau mendapat wahyu dan diangkat oleh Tuhan. Jadi, bukan atas kemauan beliau sendiri. Tuhan mempunyai kekuasaan dan wewenang mengangkat siapa saja di antara hamba-hamba yang dipilih-Nya. Ternyata Allah Ta'ala berfirman:

“Allaahu a'lamu haitsu waj'alu risaalatahuu”

Artinya: “Allah maha mengetahui dimana Dia akan menempatkan risalat-Nya” (Al An'aam: 124).²⁰

11. Ajaran - Ajaran Ahmadiyah

(32) Soal : Siapakah Imam Mahdi dan apa bukti-bukti kebenarannya?

Jawab : Dalam Bulan Desember 1888, Hazrat Mirza Ghulam Ahmad a.s. Mendapat petunjuk dan Wahyu dari Allah SWT untuk mengambil bai'at dan menerima murid-murid:

¹⁸ Majalah Bulanan Ahmadiyah “Sinar Islam” edisi 1 Pebruari 1985 (Tabligh 1364 HS), rubrik Tadzkirah

¹⁹ Majalah Bulanan resmi Ahmadiyah “Sinar Islam” edisi 1 Nopember 1985 (Nubuwwah 1364 HS), rubrik Tadzkirah

²⁰ Buku **Penjelasan Jemaat Ahmadiyah Indonesia**, Jemaat Ahmadiyah Indonesia, 1997 Lampiran VIII hal. 1

إِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ وَاصْبِرْ لِفُلْكَ بِاعْتِمَادِنَا وَوَحْيِنَا الَّذِينَ يُبَايِعُونَكَ
أَنْمَا يُبَايِعُونَ اللَّهَ يَدُ اللَّهِ فَوْقَ أَيْدِيهِمْ

yang artinya: Apabila engkau berniat untuk bekerja pekerjaan besar, maka bertawakallah kepada Allah SWT. Dan jadikanlah perahu (Jemaat) di hadapan Kami dan menurut wahyu Kami. Orang-orang yang akan mengambil bai'at kepada engkau (yakni jadi murid engkau) mereka bai'at kepada Allah swt. Tangan Allah atas tangan mereka.

(33) **Soal** : Apakah perlu beriman kepadanya atau tidak atau ada manfaat atau kerugian?

Jawab : Beriman kepada Imam Mahdi a.s. ialah wajib menurut sabda Rasulullah SAW:

فَإِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَبَايِعُوهُ وَلَوْ حَبْوًا عَلَى الثَّلَجِ فَإِنَّهُ خَلِيفَةُ اللَّهِ الْمَهْدِيِّ
(Musnad Ahmad jilid XI hal. 80), yang artinya:

Apabila kamu melihatnya (Mahdi), maka ambil bai'atnya, walaupun di antara kamu dan Mahdi terdapat rintangan salju. Maka berjalanlah di atas salju dengan lutut-lututmu (merangkak) karena beliau itu Khalifah dan Mahdi daripada Allah SWT.

12. Ajaran-ajaran Ahmadiyah

Hadits Ketiga

Di dalam kitab Hadits Musnad Ahmad Baihaqi dan Misykat hal. 461, Rasulullah SAW bersabda:

تَكُونُ النُّبُوَّةَ فَيَكُم مَاشَاءَ اللَّهِ أَنْ تَكُونَ
ثُمَّ تَكُونُ خِلَافَةً عَلَى مَنَاجِ النُّبُوَّةَ مَاشَاءَ اللَّهِ أَنْ تَكُونَ ...
ثُمَّ تَكُونُ مُلْكًا عَاضًا فَتَكُونُ مَاشَاءَ اللَّهِ أَنْ تَكُونَ ...
ثُمَّ تَكُونُ خِلَافَةً عَلَى مَنَاجِ النُّبُوَّةَ ثُمَّ سَكَتَ.

Artinya: "Akan terjadi nubuat sampai waktu yang disukai Allah SWT Kemudian akan terjadi Khilafat seperti dalam Nubuat sampai waktu yang dikehendaki Allah SWT. Kemudian akan terjadi kerajaan yang lalim sampai waktu yang disukai Allah. SWT Kemudian akan terjadi Khilafat dalam Nubuat. Kemudian beliau SAW berdiam diri.

KETERANGAN:

Menurut hadits tersebut akan terjadi beberapa zaman. Pertama: ialah zaman Rasulullah SAW Kedua: zaman Khalifah-khalifah beliau SAW Ketiga: zaman raja-raja (kerajaan) dalam umat Islam. Keempat: zaman sekarang, ialah zaman Kenabian Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad a.s. dan Khalifah-khalifah setelah beliau a.s. wafat.²¹

13. Ajaran - Ajaran Ahmadiyah

Revolusi Rohani

"... Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad a.s. putera rohani Nabi Muhammad SAW yang agung itu".²²

14. Ajaran - Ajaran Ahmadiyah

"Pada permulaan abad keempatbelas ini telah lahir Hazrat Mirza Ghulam Ahmad a.s. Imam Mahdi dan Masih Mau'ud sebagai Mujaddid. Dan tidak seorangpun yang telah menda'wakan diri sebagai mujaddid selain beliau a.s. pada era ini.

Perlu diperhatikan bahwa seorang mujaddid adalah orang yang selalu menjalin hubungan dengan Allah SWT. Dan ia menerima wahyu serta ilham dari Allah SWT. Orang seperti ini disebut Alim Rabbani."²³

"Dengan demikian, sesuai ayat suci Alquran dalam surah An Nur: 56, Allah Ta'ala telah mengangkat Hazrat Mirza Ghulam Ahmad a.s. sebagai Khalifah di akhir zaman. Khilafat beliau berlaku sampai hari kiamat. Dan setelah beliau wafat, para Khalifah beliaulah yang menjadi para mujaddid. Tidak akan ada lagi mujaddid di luar khilafat beliau. Kedudukan khalifah adalah lebih tinggi daripada mujaddid, sedangkan seorang khalifah dapat otomatis berperan sebagai mujaddid (pembaharu)."²⁴

"Oleh karena itu, kaum Muslimin yang benar-benar mencintai Alquran dan Hadis Rasulullah SAW., dan menghendaki agar Allah serta Rasul-Nya meridhoi mereka, dan juga menghendaki agar Islam memperoleh kemajuan serta kemenangan di seluruh dunia, maka wajib bagi mereka berkumpul di

²¹ H. Mahmud Ahmad Cheema HA. *Tiga Masalah Penting*, Jemaat Ahmadiyah Indonesia Bandung, 1993 hal.24

²² Hadhrat Mirza Nasir Ahmad (Khilafatul Masih III), *Peringatan Agung Dari Ilahi (Berita Keselamatan)*, Jemaat Ahmadiyah Indonesia, 1987, hal. 18

²³ H.M. Ahmad Cheema, HA. Sy., *Khilafat Telah Berdiri*, Jemaat Ahmadiyah Indonesia, 1997, Hal. 9

²⁴ Ibid. Hal. 10

bawah naungan bendera Khilafat Hazrat Masih Mau'ud a.s. yang pada hakikatnya merupakan Khilafat dari Junjungan Yang Mulia Nabi Besar Muhammad Mustafa SAW juga adanya..."²⁵

15. Amanat Hazrat Mirza Tahir Ahmad

"Saya bersaksi kepada Tuhan Yang Mahakuasa dan Yang Selamanya Hadir bahwa seruan Ahmadiyah tidak lain melainkan kebenaran. Ahmadiyah adalah Islam dalam bentuknya yang sejati.

Keselamatan umat manusia bergantung pada penerimaan agama damai ini..."²⁶

Bilakhir, perkenankanlah saya dengan tulus ikhlas mengetuk hati Anda sekalian sekali lagi agar sudi menerima seruan Juru Selamat di akhir zaman ini."²⁷

16. Mirza Ghulam Ahmad Mengklaim Mendapat Mukjizat

"Tahun 1902 sejarah India mencatat suatu kejadian luar biasa, yaitu negeri itu dilanda malapetaka dahsyat berupa wabah ta'un yang menelan korban ratusan ribu manusia. Hazrat Mirza Ghulam Ahmad, Imam Mahdi / Masih Mau'ud a.s., atas petunjuk Ilahi, mengatakan di dalam risalah ini, bahwa kejadian itu merupakan suatu tanda samawi yang menunjang kebenaran kehadiran beliau sebagai Juru Selamat yang dijanjikan. Tuhan mengatakan kepada beliau bahwa beliau beserta para pengikut yang setia dijamin selamat dari malapetaka itu, meskipun tanpa menggunakan sarana penjagaan materi apapun.

Sebagaimana Nabi Nuh a.s. diperintahkan untuk membangun bahtera, demikian pula Hazrat Imam Mahdi a.s. diperintahkan Allah Ta'ala untuk membangun bahtera.

"Naiklah kamu sekalian ke dalam bahtera ini dengan menyebut nama Allah di waktu berlayar dan berlabuhnya. Tiada yang dapat melindungi hari ini dari takdir Ilahi selain Allah Yang Maha Penyayang", demikian wahyu turun kepada beliau."²⁸

²⁵ Ibid. Hal. 15

²⁶ *Amanat Imam Jemaat Ahmadiyah Khalifatul Masih IV Hazrat Mirza Tahir Ahmad Pada Peringatan Seabad Jemaat Ahmadiyah tahun 1989*, Panitia Jalsah Salimah 2001, 2002. Jemaat Ahmadiyah Indonesia, Hal. 6

²⁷ Ibid. Hal. 10

²⁸ Hazrat Mirza Ghulam Ahmad. *Bahtera Nuh*, Jemaat Ahmadiyah Indonesia, edisi ke-5, 1997, Prakata

BAHTERA NUH

Judul Kedua : Da'watul Iman (Dakwah Keimanan)

Judul Ketiga : Taqiyatul Iman (Pengukeh Keimanan)

اصْنَعِ الْفُلْكَ بِأَعْيُنِنَا وَوَحْيِنَا إِنَّ الدِّينَ لِيَبْعُوثُكَ إِنَّمَا يُبَايِعُونَ اللَّهَ يَدُ اللَّهِ فَوْقَ أَيْدِيهِمْ

“Buatlah bahtera itu dengan pengawasan petunjuk wahyu Kami. Barangsiapa yang bai'at kepada engkau, mereka sesungguhnya bai'at kepada Allah. Tangan Allah ada di atas tangan mereka.”

(Ayat-ayat itu wahyu Ilahi dalam Alquran yang turun kepadaku)

Risalah ini merupakan bagai suntikan samawi yang dipersiapkan bagi Jemaatku berkaitan dengan wabah ta'un.

مَا يَفْعَلُ اللَّهُ بِعَذَابِكُمْ إِنْ شَكَرْتُمْ وَآمَنْتُمْ وَكَانَ اللَّهُ شَاكِرًا عَلِيمًا

“Mengapakah Allah akan menyiksamu jika kamu bersyukur dan beriman? Dan Allah adalah Maha Mensyukuri lagi Maha Mengetahui” (An Nisa: 148)

ارْكَبُوا فِيهَا بِسْمِ اللَّهِ مَجْرِبُهَا وَمُرْسِيهَا لَا عَاصِمَ الْيَوْمَ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِلَّا مَنْ رَحِمَ

“Naiklah kamu sekalian ke dalam bahtera ini dengan menyebut nama Allah di waktu berlayar dan berlabuhnya. Tiada yang dapat melindungi hari ini dari takdir Ilahi selain Allah Yang Maha Penyayang.”²⁹

“Ada zaman ketika tidak diperoleh seorang anak Ahmadi pun yang pernah menelaah kitab “Bahtera Nuh” yang penting ini, akan tetapi saya kira banyak sekali anak keturunan kita, banyak anak muda Ahmadi di berbilang negeri yang barangkali pernah mendengar nama kitab itu, namun boleh jadi tidak mendapat taufik untuk menelaah kitab yang penting ini. Dikatakan penting karena BAHTERA yang dianugerahkan kepada Hazrat Masih Mau'ud a.s. bukanlah terbuat dari papan dan paku melainkan terbuat dari sebuah ajaran.

Pendek kata, di dalam zaman yang merupakan zaman kebinasaan ini, saat azab yang beraneka ragam bentuknya siap melanda bumi, penting sekali lagi bagi semua warga Jemaat Ahmadiyah mengenal kandungan kitab “Bahtera Nuh” ini dan hendaknya mereka mengetahui bahwa dengan perantaraan bahtera yang bagaimana coraknya Dia (Tuhan) akan menyelamatkan manusia. Sebab, siapapun yang tidak menaiki Bahtera ini tidak boleh berharap sedikit pun untuk mendapatkan keselamatan.

Demikian sabda Imam kita yang tercinta...”³⁰

²⁹ Ibid. Hal. iii

³⁰ Ibid. Kata Pengantar

17. Mirza Ghulam Ahmad Mengklaim Bahwa Ajarannya sama dengan Bahtera Nabi Nuh as.

"Ini adalah suatu pelajaran lain yang hendaknya diperhatikan oleh anggota-anggota Jemaat. Sungguh terdapat jaminan keamanan bagi mereka yang menaiki Bahtera Nuh, baik bagi para anggota keluarga Masih Mau'ud a.s. maupun bagi orang-orang yang, meskipun tidak mempunyai hubungan jasmani dengannya, menaiki Bahtera itu dengan jalan mengikuti ajaran beliau."

"... - Bahtera yang telah dibina demi keselamatan seluruh dunia. Amin!"³¹

18. Menghina Para Ulama

"Seorang boleh menerima kebenaran Islam dengan bebas dan boleh keluar dari Islam dengan bebas. Ajaran kekerasan terhadap orang yang murtad dari Islam adalah ciptaan kaum ulama saja, dalam hal ini ulama-ulama Pakistan".³²

"Ditentang Pula

Ketika Pahlawan Agama Rasul Akhir Zaman tersebut datang (Hz. Mirza Ghulam Ahmad a.s.), tiba-tiba kaum-kaum yang tadinya saling mengkafirkan antara satu sama lainnya tiba-tiba bersatu kembali dan serempak memalingkan seluruh perhatian dan daya upayanya menyerang Pendiri Jemaat Ahmadiyah yang datang untuk memutuskan perselisihan mereka.

Benarlah Firman Allah SWT: "Dan secara demikian telah Kami jadikan musuh bagi setiap nabi, orang-orang durhaka di antara manusia dan jin. Sebagian mereka membisikkan kepada sebagian lainnya perkataan yang dibuat-buat untuk menipu; dan jika dikehendaki Tuhan engkau, sekali-kali mereka tidak akan mengerjakannya; maka biarkanlah mereka dengan apa yang mereka ada-adakan" (Al An'am, 113).³³

19. Mirza Ghulam Ahmad Mengklaim Mendapat Wahyu

"Semalam pada waktu shalat maghrib Masih Mau'ud menerima wahyu (Arab):

وَأَجْعَلْ أَفْتِدَةً كَثِيرَةً مِّنَ النَّاسِ تَهْوَىٰ إِلَيَّ

"Buatlah hati banyak orang cenderung kepadaku"³⁴

³¹ Majalah Bulanan Ahmadiyah "Sinar Islam" edisi 1 Juli 1986 (Wafa 1365 HS), hal. 16

³² Majalah Bulanan Ahmadiyah "Sinar Islam" edisi 1 September 1986 (Tabuk 1365 HS), Hal. 20

³³ Ibid. Hal. 41

³⁴ Majalah Bulanan Ahmadiyah "Sinar Islam" edisi 1 Pebruari 1987 (Tabligh 1366 HS) hal.8

20. Mengklaim bahwa Jemaat Ahmadiyah adalah Bahtera Keselamatan

"Aku ingin menarik perhatian kalian kepada sebuah bahtera lainnya yang telah dibuat di bawah mata Allah dan dengan pengarahan-Nya. Kalian adalah bahtera itu, yakni Jemaat Ahmadiyah. Masih Mau'ud a.s. diberi petunjuk oleh Allah melalui wahyu yang diterimanya bahwa beliau hendaklah mempersiapkan sebuah Bahtera. Bahtera itu adalah Jemaat Ahmadiyah yang telah mendapat jaminan Allah bahwa barangsiapa bergabung dengannya akan dipelihara dari segala kehancuran dan kebinasaan".

"Bahtera ini, Jemaat Ahmadiyah, adalah sebuah Bahtera Suci yang memiliki ciri-ciri khas yang dibentuk di bawah mata Allah dan sesuai dengan pengarahan-Nya. Masih Mau'ud a.s. tidak ambil bagian dalam hal ini. Allah telah berfirman dengan jelas dan secara khusus bahwa semua rinciannya ditentukan oleh-Nya dan bahwa Bahtera itu dibuat dengan pengarahan-Nya. Dengan demikian, jika ajaran Masih Mau'ud a.s. dalam bentuk Jemaat Ahmadiyah adalah Bahtera Nuh tersebut, dan memang demikianlah sebenarnya, maka setiap bagiannya, setiap partikelnya dan setiap seginya, telah dibentuk dengan petunjuk-petunjuk Allah.

Oleh karena itu, tanggungan kalianlah untuk memelihara ciri-ciri khas dari Jemaat ini".

"Ini adalah suatu pelajaran lain yang hendaknya diperhatikan oleh anggota-anggota Jemaat. Sungguh terdapat jaminan keamanan bagi mereka yang menaiki Bahtera Nuh, baik bagi para anggota keluarga Masih Mau'ud a.s. maupun bagi orang-orang yang, meskipun tidak mempunyai hubungan jasmani dengannya, menaiki Bahtera itu dengan jalan mengikuti ajaran beliau".

"Semoga Allah memberi kemampuan kepada kita untuk melindungi Bahtera ini dengan sebaik-baiknya, dengan ketakwaan dan ketabahan yang sempurna, dan dengan kebenaran yang sempurna, Bahtera yang telah dibina demi keselamatan seluruh dunia. Amin!"³⁵

21. Salah Satu Wahyu yang Diklaim turun kepada Hz. Masih Mau'ud a.s.

رَحِمَكَ اللهُ أَنْتَ أَنْتَ الْأَعْلَى

Terjemahnya: "Allah telah berlaku kasih terhadapmu. Sesungguhnya engkau adalah yang tertinggi."³⁶

³⁵ Majalah Bulanan Ahmadiyah "Sinar Islam" edisi 1 Juli 1986 (Wafā 1365 HS) hal. 12, 13, 16, dan 30 Ahmadiyah Bagaikan Bahtera Nuh Untuk Menyelamatkan Yang Berlayar Dengannya.

³⁶ Majalah Bulanan Ahmadiyah "Sinar Islam" edisi 1 Maret 1986 (Aman 1365 HS) hal. 4. Wahyu ini terdapat pula dalam Kitab Tadzkirah, hal. 693.

PENGHINAAN TERHADAP NABI MUHAMMAD SAW

Kutipan Tafsir dan Terjemah Al Qur'an versi Ahmadiyah

Berikut adalah kutipan dari *Al Qur'an dengan Terjemahan dan Tafsir Singkat* yang dialihbahasakan oleh Panitia Penterjemah Tafsir Al Qur'an Jemaat Ahmadiyah Indonesia dengan restu dari Hadhrat Mirza Tahir Ahmad (Khalifatul Masih IV a.t.b.a.) dan diterbitkan oleh Yayasan Wisma Damai Jakarta, Jilid III (Surah Ar Rum s.d. Surah An Nas), Edisi Pertama, tahun 1983.

Dalam Tafsir ini, setiap surat diawali dengan pendahuluan berupa penjelasan singkat. Lafadz *Bismillah* masuk dalam hitungan jumlah ayat, sehingga setiap surat bertambah satu ayat (dibandingkan dengan Mushaf Utsmani), lalu ayat-ayat suci Al Qur'an diartikan menurut versi Ahmadiyah dan diberi penjelasan / tafsir (dengan menggunakan *footnote*).

Berikut beberapa kutipan yang isinya menodai Agama Islam dan menghina Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul yang diberi Mukjizat Al Qur'an:

1. SURAT ASH SHAF

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

"Surah ini diturunkan di Medinah, mungkin pada tahun ketiga atau keempat Hijrah, sesudah Pertempuran Uhud..."

Ikhtisar Surah

"... Surah ini kemudian menyebut secara singkat kelakuan jahat para pengikut Nabi Musa as. Yang memfitnah dan menentang beliau menyebabkan beliau sering merasa jengkel dan pedih hati, dan dengan sendirinya surah ini memperingatkan kaum Muslimin agar jangan sekali-kali berperilaku seperti mereka. Kemudian disebutnya nubuatan Nabi Isa as. tentang kedatangan Nabi Ahmad as. Yang diikuti dengan pernyataan tegas bahwa segala usaha para pengabdai kegelapan untuk memadamkan Cahaya Ilahi akan sia-sia belaka. ..."

Ayat ke-7 (versi Ahmadiyah) surat ini diterjemahkan dan diberi penafsiran sebagai berikut:

7. Dan ingatlah ketika Isa ibnu Maryam berkata, "Hai Bani Israil, sesungguhnya aku rasul Allah yang diutus kepadamu memenuhi apa yang ada sebelumku

وَإِذْ قَالَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ يَا بَنِي إِسْرَائِيلَ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيَّ مِنْ

yaitu nubuatan-nubuatan dalam Taurat, dan memberi khabar suka tentang seorang rasul yang akan datang sesudahku yang akan bernama Ahmad³⁰⁷. Dan tatkala ia datang kepada mereka dengan bukti-bukti jelas, mereka berkata, "Ini adalah sihir yang nyata".

التَّورَةَ وَمُبَشِّرًا بِرَسُولٍ يَأْتِي مِنْ بَعْدِي اسْمُهُ
أَحْمَدٌ فَلَمَّا جَاءَهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ قَالُوا هَذَا سِحْرٌ
مُبِينٌ

3037. Untuk nubuatan Nabi Isa as. mengenai kedatangan Paraklit (Paraclete) atau Penolong atau Roh Kebenaran, lihat Injil Yahya 12:13; 14:16-17; 15:26; 16:17. Yang dari situ kesimpulan berikut dengan jelas dapat diambil: (a) Paraklit (Paraclete) atau Penolong atau Roh Kebenaran tidak dapat datang sebelum Nabi Isa as. Berangkat dari dunia ini; (b) Beliau akan tinggal di dunia untuk selama-lamanya akan mengatakan banyak hal yang Nabi Isa sendiri tak dapat mengatakannya karena dunia belum dapat menanggungnya pada waktu itu; (c) Beliau akan memimpin umat manusia kepada segala keadilan; (d) Beliau tidak akan bicara atas kehendak sendiri tetapi apa pun yang didengar oleh beliau, itu pulalah yang akan diucapkan oleh beliau; (e) Beliau akan memuliakan Nabi Isa as. dan memberikan kesaksian atas kebenarannya.

... Jadi, nubuatan yang disebut dalam ayat ini ditujukan kepada Rasulullah s.a.w., tetapi sebagai kesimpulan dapat juga dikenakan kepada Hadhrat Masih Mau'ud a.s., Pendiri Jemaat Ahmadiyah, sebab beliau telah dipanggil dengan nama Ahmad di dalam wahyu (Brahin Ahmadiyah), dan oleh karena dalam diri beliau terwujud kedatangan kedua atau diutusnyanya yang kedua kali Rasulullah s.a.w. Ayat ketiga surah Jumuh'ah tegas mengisyaratkan kepada kedatangan kedua Rasulullah s.a.w. telah pula dinyatakan dengan jelas dalam Injil Barnabas, yang dianggap oleh kaum gerejani tidak sah, tetapi pada pihak lain mereka menganggapnya otentik (dapat dipercaya) seotentik setiap dari keempat Injil.

Ayat ke-10 (versi Ahmadiyah) surat ini diterjemahkan dan diberi penafsiran sebagai berikut:

10. Dialah Yang mengiriskan Rasul-Nya dengan petunjuk dan dengan agama yang benar supaya Dia menyebabkannya menang atas semua agama,³⁰⁸ betapapun orang musyrik tidak akan menyukainya.

هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ
لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ

3040. Kebanyakan ahli tafsir Alquran sepakat, bahwa ayat ini kena untuk Almasih yang dijanjikan sebab di zaman beliau semua agama muncul dan keunggulan Islam di atas semua agama akan menjadi kepastian.

Ayat ke-11 (versi Ahmadiyah) surat ini diterjemahkan dan diberi penafsiran sebagai berikut:

11. Hai orang-orang yang beriman! Maukah Aku tunjukkan kepadamu suatu perdagangan,³⁰⁴¹ yang akan menyelamatkan kamu dari azab yang pedih?

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ تِجَارَةٍ
تُنَجِّيكُمْ مِنْ عَذَابِ آلِيمٍ

3041. Ayat ini agaknya mengisyaratkan juga kepada zaman Hadhrat Masih Mau'ud a.s., ketika perniagaan dan perdagangan akan berkembang dengan subur dan akan ada perlombaan gila mencari keuntungan dalam perniagaan.

2. SURAT AL JUMU'AH

Ayat ke-4 (versi Ahmadiyah) surat ini diterjemahkan dan diberi penafsiran sebagai berikut:

4. Dan Dia akan membangkitkannya di tengah-tengah suatu golongan lain dari antara mereka, yang belum pernah bergabung dengan mereka.³⁰⁴⁶ Dan Dia-lah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana.

وَأَخْرَيْنَ مِنْهُمْ لَمَّا يَلْحَقُوا بِهِمْ وَهُوَ الْعَزِيزُ
الْحَكِيمُ

3046. Ajaran Rasulullah s.a.w. ditujukan bukan kepada bangsa Arab belaka, yang di tengah-tengah bangsa itu beliau dibangkitkan, melainkan kepada seluruh bangsa bukan-Arab juga, dan bukan hanya kepada orang-orang sezaman beliau, melainkan juga kepada keturunan demi keturunan manusia yang akan datang hingga kiamat. Atau, ayat ini dapat juga berarti bahwa Rasulullah s.a.w. akan dibangkitkan di antara kaum lain, yang belum pernah tergabung dalam para pengikut semasa hidup beliau. Isyarat di dalam ayat ini dan di dalam hadits Nabi s.a.w. yang termasyhur tertuju kepada pengutusan Rasulullah s.a.w. sendiri untuk kedua kali dalam wujud Hadhrat Masih Mau'ud a.s. di akhir zaman. Abu Hurairah r.a. berkata, "Pada suatu hari kami sedang duduk-duduk bersama Rasulullah s.a.w., Ketika surah Jumu'ah diturunkan. Saya minta keterangan kepada Rasulullah s.a.w., "Siapakah yang

diisyaratkan oleh kata-kata, dan di tengah-tengah suatu golongan lain dari antara mereka, yang belum pernah bergabung dengan mereka? - Salman al-Farsi (Salman asal Parsi) sedang duduk di antara kami. Setelah saya berulang-ulang mengajukan pertanyaan itu, Rasulullah s.a.w. meletakkan tangan beliau pada Salman dan bersabda, 'Bila Iman telah terbang ke Bintang Suraya, seorang lelaki dari mereka ini pasti akan menemukannya'" (Bukhari). Hadits Nabi s.a.w. ini menunjukkan, bahwa ayat ini dikenakan kepada seorang lelaki dari keturunan Parsi. Hadhrt Masih Mau'ud a.s., Pendiri Jemaat Ahmadiyah, adalah dari keturunan Parsi. Hadits Nabi s.a.w. lainnya menyebutkan kedatangan Almasih pada saat ketika tidak ada yang tertinggal di dalam Alquran kecuali kata-katanya, dan tidak ada yang tertinggal di dalam Islam selain namanya, yaitu, jiwa ajaran Islam yang sejati akan lenyap (Baihaqi). Jadi, Alquran dan hadis kedua-duanya sepakat bahwa ayat ini menunjuk kepada kedatangan kedua kali Rasulullah s.a.w. dalam wujud Hadhrt Masih Mau'ud a.s.

Ayat ke-10 (versi Ahmadiyah) surat ini diterjemahkan dan diberi penafsiran sebagai berikut:

10. Hai orang-orang yang beriman! Apabila kamu dipanggil untuk bersembahyang pada hari Jum'at,^{3047A} maka bergegas-gegaslah untuk mengingat Allah dan tinggalkanlah segala urusan jual beli. Hal demikian adalah terbaik bagimu, sekiranya kamu mengetahu.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ
الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ
ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

3047A. Di dalam ayat-ayat sebelumnya disebut-sebut tentang orang-orang Yahudi, yang menolak ajaran Rasulullah s.a.w. dan menodai Sabbath mereka, dan sebagai akibatnya mereka ditimpa murka Ilahi. Tetapi dalam ayat ini kaum Muslimin diperintahkan agar luar biasa seksamanya dalam menunaikan salat Jum'at yang wajib itu. Tiap-tiap kaum mempunyai Sabbath masing-masing, dan Sabbath bagi kaum Muslimin ialah hari Jum'at. Karena surah ini nampaknya membahas secara khusus zaman Masih Mau'ud a.s. Maka panggilan kepada salat Jum'at dapat juga berarti seruan nyaringnya yang dialamatkan kepada kaum Muslimin supaya mendengarkan amanat beliau.

Ayat ke-11 (versi Ahmadiyah) surat ini diterjemahkan dan diberi penafsiran sebagai berikut:

11. Dan apabila sembahyang itu telah usai, maka bertebaranlah kamu di bumi dan carilah karunia Allah,³⁰⁴⁶ dan ingatlah kepada Allah banyak-banyak, supaya kamu mendapat kebahagiaan.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا
مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

3048. Berlainan dengan Sabbat kaum Yahudi dan Kristen, Sabbat kaum Muslimin bukanlah hari istirahat. Sebelum dan sesudah salat Jum'at kaum Muslimin boleh meneruskan pekerjaan-pekerjaan mereka sehari-hari seperti sediakala. Kata-kata, "karunia Allah", pada umumnya diartikan, "menjalankan usaha dan mencari nafkah."

3. SURAT AL MUDDATSTISIR

Ayat ke-35 (versi Ahmadiyah) surat ini diterjemahkan dan diberi penafsiran sebagai berikut:

35. Dan demi subuh³¹⁷⁰ apabila terang.

وَالصُّبْحِ إِذَا أَسْفَرَ

3170. "Subuh" dapat juga berarti Wakil agung Rasulullah s.a.w. ialah Hadhrat Masih Mau'ud a.s. dan "malam apabila berlalu" dapat diartikan malam kegelapan rohani, yang akan mulai berlalu sesudah kedatangan beliau.

4. SURAT AL QIYAMAH

Ayat ke-10 (versi Ahmadiyah) surat ini diterjemahkan dan diberi penafsiran sebagai berikut:

10. Dan matahari dan bulan di
kumpulkan.³¹⁷⁹

وَجُمِعَ الشَّمْسُ وَالْقَمَرُ

3179. Ungkapan, "matahari dan bulan dikumpulkan" dapat berarti, bahwa seluruh tatasurya akan sama sekali berantakan. Atau, ayat ini berarti kehancuran kekuatan politik bangsa Arab dan kerajaan Iran, karena bulan adalah lambang kekuatan politik kaum Arab dan matahari lambang bangsa Iran. Atau, isyarat itu dapat tertuju kepada gerhana bulan dan gerhana matahari, yang menurut sebuah hadis akan terjadi di zaman Imam Mahdi yang dijanjikan dalam bulan Ramadhan (Baihaqi), ialah, suatu gejala alam yang sangat luar biasa. Sangat mengherankan, bahwa bulan dan matahari keduanya mengalami gerhana di dalam bulan Ramadhan yang sama pada tahun 1894, ketika pendiri Jemaat Ahmadiyah telah mengumumkan pengakuan bahwa beliaulah Masih Mau'ud dan Imam Mahdi.

5. SURAT AT TAKWIR

Ayat ke-24 (versi Ahmadiyah) surat ini diterjemahkan dan diberi penafsiran sebagai berikut:

24. Dan, sesungguhnya, ia melihatnya³²⁷⁸
di ufuk yang terang.

وَلَقَدْ رَأَهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ

3278. Kata ganti nama 'hu' yang berarti "-nya" (masa depan Islam yang gemilang) dan "ia" (Rasulullah s.a.w.) pertama-tama dapat berarti menjadi sempurna nubuatan mengenai hari depan Islam gemilang, dan kedua dapat pula berarti, bahwa Rasulullah s.a.w. melihat wujud beliau sendiri di timur jauh dalam pribadi Hadhrat Masih Mau'ud a.s.

6. SURAT AL INSYIQAQ

Ayat ke-19 (versi Ahmadiyah) surat ini diterjemahkan dan diberi penafsiran sebagai berikut:

19. Dan bulan apabila jadi purnama.³³⁰³

وَالْقَمَرَ إِذَا تَسَقَّ

3303. Ayat-ayat 17-19 berisikan sebuah nubuatan mengenai kemunduran sementara umat Islam serta kebangunan kembali mereka melalui seorang wujud, wakil agung Rasulullah SAW, Hadhrat Masih Mau'ud a.s. yang bagaikan bulan purnama akan memantul dalam diri beliau cahaya gemilang sang Matahari (Rasulullah SAW) dengan sepenuhnya serta seutuhnya.

7. SURAT AL BURUJ

Ayat ke-3 dan ke-4 (versi Ahmadiyah) surat ini diterjemahkan dan diberi penafsiran sebagai berikut:

3. Dan hari yang dijanjikan³³⁰⁸

وَالْيَوْمِ الْمَوْعُودِ

4. Dan sang saksi³³⁰⁹ dan ia yang diberi kesaksian

وَشَهِيدٍ وَمَشْهُودٍ

3308. "Hari yang dijanjikan" itu dapat berarti hari, ketika Hadhrat Masih Mau'ud a.s. akan dibangkitkan untuk mendatangkan kebangunan kembali Islam. Pada hakikatnya banyak hari semacam itu dalam sejarah Islam yang dapat disebut "Hari yang dijanjikan", seperti hari Pertempuran Badar, hari ketika Pertempuran Khandak berkesudahan dengan kejayaan besar, dan hari jatuhnya Mekkah. Tetapi "Hari yang dijanjikan" yang paripurna itu ialah masa

kebangkitan kedua kalinya Rasulullah SAW dalam pribadi wakil beliau pada abad ke-14 Hijrah ketika agama Islam akan memperoleh kehidupan baru dan akan menang atas semua agama lainnya. "Hari yang dijanjikan" itu dapat pula berarti hari ketika orang-orang mutaki akan merasai kelezatan nikmat pertemuan dengan Tuhan mereka.

3309. Tiap nabi atau mushlih rabbani adalah syahid, yaitu, yang memberi kesaksian, disebabkan beliau seorang saksi hidup akan adanya Tuhan, dan beliau itu pun masyhud (yang diberi kesaksian) sebab Allah s.w.t. memberi kesaksian akan kebenarannya dengan memperlihatkan tanda-tanda dan mukjizat-mukjizat di tangannya. Tetapi di sini, seperti nampak dari teks, **syahid** adalah Hadhrat Masih Mau'ud a.s. dan **masyhud** adalah Rasulullah SAW, dan ayat ini mengandung arti bahwa Masih Mau'ud a.s. akan memberi kesaksian akan kebenaran Rasulullah SAW dengan uraian-uraian, tabligh-tabligh, dan tulisan-tulisan beliau dan dengan tanda-tanda yang akan ditampakkan Tuhan di tangan beliau. Beliau akan memberikan kesaksian pula dalam arti bahwa dalam wujud beliau nubuatan Rasulullah SAW mengenai kemunculan Masih Mau'ud dan Imam Mahdi a.s. pada abad ke-14 Hijrah akan jadi sempurna. Masih Mau'ud a.s. itu pun **masyhud** dalam arti bahwa Rasulullah SAW sendiri telah memberi kesaksian akan kebenaran beliau. Dengan demikian Rasulullah SAW dan Masih Mau'ud a.s. itu bersama-sama merupakan **syahid** dan **masyhud**.

8. SURAT ATH THARIQ

Ayat ke-2 (versi Ahmadiyah) surat ini diterjemahkan dan diberi penafsiran sebagai berikut:

2. Demi langit dan Bintang Fajar.³³¹⁶

وَالسَّمَاءِ وَالطَّارِقِ

3316. Isyarat dalam ayat ini dapat tertuju kepada wakil Rasulullah SAW, yang kedatangannya laksana Bintang Fajar sebagai pertanda akan terbitnya fajar kejayaan dan penyebarluasan Islam sesudah malam kegelapan rohani yang pernah meliputi agama Islam telah terhalau. Tetapi menurut sebagian ahli tafsir, ayat ini bertalian dengan Rasulullah SAW sendiri, yang muncul pada saat malam kegelapan rohani telah meliputi seluruh alam dunia, sedang di negeri Arab sendiri tempat Rasulullah SAW menampakkan diri, telah diliputi kegelapan yang amat pekat.

Ayat ke-5 (versi Ahmadiyah) surat ini diterjemahkan dan diberi penafsiran sebagai berikut:

5. Tiada suatu jiwa pun melainkan mempunyai penjaga³³¹⁷ atas dirinya.

إِنَّ كُلَّ نَفْسٍ لَّمَّا عَلَيْهَا حَافِظٌ

3317. Tuhan akan melindungi Bintang Fajar wakil Rasulullah SAW dan Bintang yang bercahaya sangat menembus Rasulullah s.a.w.

9. SURAT AL FAJR

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Surah ini termasuk surah-surah paling awal diturunkan di Makkah. Dari catatan-catatan sejarah nampak bahwa surah ini agaknya diturunkan tahun keempat Nabawi. Noideke menempatkannya tepat setelah Al Ghasyiyah, yang juga diturunkan pada tahun keempat. Surah ini mengandung nubuatan berganda, yang pada pokoknya adalah bertalian dengan Rasulullah s.a.w. dan, sebagai tambahan juga bertalian dengan Masih Mau'ud a.s. Dengan bahasa tamsil yang indah. ...

Surah ini dapat pula diartikan menunjuk kepada kemunduran Islam selama sepuluh abad sesudah tiga abad pertamanya yang diwarnai keberhasilan itu, dan menunjuk kepada kemunculan Hadhrat Masih Mau'ud a.s. dan juga kepada abad pertama yang penuh dengan percobaan dan penderitaan dalam pelaksanaan tugas beliau dan para pengikut beliau. Sesudah menampilkan, dengan memakai bahasa tamsil, gambaran singkat mengenai pergantian serta turun-naik gelombang nasib agama Islam pada masa Rasulullah s.a.w. dan Hadhrat Masih Mau'ud a.s., ...

Ayat ke-2, ke-3, dan ke-4 (versi Ahmadiyah) surat ini diterjemahkan dan diberi penafsiran sebagai berikut:

2. Demi fajar,³³³²

3. Dan sepuluh malam,³³³³

4. Dan yang genap serta yang ganjil,³³³⁴

وَالْفَجْرِ
وَلَيْالٍ عَشْرٍ
وَالشَّفْعِ وَالْوَتْرِ

3332. "Fajar" dapat diartikan hijrah Rasulullah s.a.w. ke Medinah yang mengakhiri malam kelam derita aniaya di Makkah. "Fajar" itu dapat pula berarti diutusnya Hadhrat Masih Mau'ud a.s. yang akan membawa amanat pengharapan dan berarti kedatangan suatu hari-depan yang gemilang bagi orang-orang Islam sesudah masa kemunduran dan kemerosotan berabad-abad lamanya.

3333. "Sepuluh malam" dapat menggambarkan masa kegelapan meliputi sepuluh tahun akhir yang dipenuhi derita aniaya hebat, yang pernah dialami oleh orang-orang Islam di Mekkah, atau menggambarkan sepuluh abad kemunduran dan kemerosotan, sebelum diutusnya Hadhrat Masih Mau'ud a.s., yang dengan itu akan mengakhiri masa kegelapan - kemunduran rohani dan politik mereka - dan yang akan mengumandangkan fajar hari-depan Islam yang gemilang. ...

3334. Melanjutkan bahasa tamsil itu kata asy-syaf (yang genap) dapat mengisyaratkan kepada Rasulullah s.a.w. dan Sayyidina Abu Bakar r.a. - sahabat beliau yang setia - keduanya membuat angka genap, dan Tuhan Yang menyertai mereka dalam saat percobaan adalah al-watr (yang ganjil). Kepada angka "genap dan ganjil" ini terdapat pula penunjukkan yang jelas dalam 9:40. Atau, Rasulullah s.a.w. dan Hadhrat Masih Mau'ud a.s. dapat dianggap membentuk angka genap dan Tuhan sebagai angka ganjil, atau juga "yang genap dan yang ganjil" itu dapat berarti, bahwa sekalipun Rasulullah s.a.w. dan Hadhrat Masih Mau'ud a.s. itu dua pribadi terpisah, namun Hadhrat Masih Mau'ud a.s. adalah begitu larut sirna dalam Rasulullah s.a.w. sehingga seolah-olah telah menjadi satu (memanunggal) dengan beliau.

9. SURAT ASY SYAMS

Ayat ke-3 (versi Ahmadiyah) surat ini diterjemahkan dan diberi penafsiran sebagai berikut:

2. Dan demi bulan.³³⁵⁶ apabila ia mengikuti matahari

وَالْقَمَرَ إِذَا تَلَّهَا

3356. "Bulan" dapat juga merujuk kepada Rasulullah SAW, sebab beliau menerima cahaya dari Tuhan dan menyiarkan cahaya itu ke persada alam rohani yang gelap itu. Atau, kata "Bulan" itu dapat pula menunjuk kepada para wali dan para imam zaman, khususnya kepada wakil agung beliau, Hadhrt Masih Mau'ud a.s. yang akan meminjam cahaya kebenaran dari Rasulullah SAW dan menyiarkannya ke dunia untuk menghilangkan kegelapan akhlak dan rohani.

Ayat ke-5 (versi Ahmadiyah) surat ini diterjemahkan dan diberi penafsiran sebagai berikut:

5. Dan demi malam hari³³⁵⁸ apabila ia menutupi cahaya matahari.

وَاللَّيْلَ إِذَا يَغْشَاهَا

3358. "Malam" dapat menunjuk kepada masa kemunduran dan kemososotan orang-orang Islam ketika cahaya Islam telah tersembunyi dari mata dunia. Keempat ayat ini (2 - 5) menunjuk kepada empat kurun masa perjalanan Islam yang penuh peristiwa itu, ialah, (1) masa Rasulullah SAW sendiri, ketika Matahari Rohani (Rasulullah SAW) sedang memancar dengan sangat megahnya di cakrawala rohani; (2) masa wakil agung beliau, yaitu, Hadhrat Masih Mau'ud a.s., ketika nur (cahaya) yang diperolehnya dari Rasulullah SAW dipantulkan ke suatu dunia yang gelap; (3) masa para khalifah Rasulullah SAW ketika cahaya Islam masih tetap berkilau-kilauan dan (4) masa ketika kegelapan rohani telah meluas ke seluruh dunia yang terjadi sesudah tiga abad pertama kejayaan Islam.

TANGGAPAN - TANGGAPAN

TANGGAPAN terhadap PEMBAJAKAN AYAT - AYAT SUCI AL QUR'AN

Membajak BUKU atau VCD saja, akan dikenai hukuman yang berat. Lantas, kenapa Umat Islam berdiam diri dan membiarkan Ahmadiyah membajak dan memutarbalikkan Ayat - Ayat Suci Al Qur'an ... ???

TANGGAPAN terhadap PEMUTARBALIKKAN AYAT - AYAT SUCI AL QUR'AN

Perilaku dusta yang amat keji seperti ini telah dijelaskan dalam Al Qur'an, yaitu ancaman bagi orang yang mengaku menerima wahyu dan menulis kitab dengan tangannya sendiri, kemudian dikatakannya dari Allah SWT, serta merubah dan membajak wahyu Allah yang telah diturunkan kepada Rasul-Nya. Allah berfirman:

﴿ مِنَ الَّذِينَ هَادُوا يُحَرِّفُونَ الْكَلِمَ عَنْ مَوَاضِعِهِ وَيَقُولُونَ سَمِعْنَا وَعَصَيْنَا وَأَسْمَعُ غَيْرَ مَسْمُوعٍ ﴾

Artinya: "Yaitu orang-orang Yahudi, mereka merubah perkataan dari tempat-tempatnya. Mereka berkata: "Kami mendengar", tetapi kami tidak mau menurutinya. Dan (mereka mengatakan pula): "Dengarlah" sedang kamu sebenarnya tidak mendengar apa-apa..." (QS. An Nisa': 46)

Dan Firman Allah SWT:

﴿ فَبِمَا تَقْضِيهِمْ مِيثَاقَهُمْ لَعَنَّاهُمْ وَجَعَلْنَا قُلُوبَهُمْ قَاسِيَةً يُحَرِّفُونَ الْكَلِمَ عَنْ مَوَاضِعِهِ وَنَسُوا حَظًّا
مِمَّا ذُكِّرُوا بِهِ ... ﴾

Artinya: "(Tetapi) karena mereka melanggar janjinya, Kami kutuk mereka, dan Kami jadikan hati mereka keras membatu. Mereka suka merubah perkataan (Allah) dari tempat-tempatnya, dan mereka (sengaja) melupakan sebagian dari apa yang mereka telah diperingatkan dengannya..." (QS. Al Maidah: 13)

Juga Firman-Nya:

﴿ قَوْلٍ لِلَّذِينَ يَكْتُمُونَ الْكِتَابَ بِأَيْدِيهِمْ ثُمَّ يَقُولُونَ هَذَا مِنْ عِنْدِ اللَّهِ لِيُشْرَوْا بِهِ نَمْنَا قَلِيلًا قَوْلٍ لَهُمْ
مِمَّا كَتَبَتْ أَيْدِيهِمْ وَوَيْلٌ لَهُمْ مِمَّا يَكْسِبُونَ ﴾

Artinya: “Maka kecelakaan yang besarlah bagi orang-orang yang menulis Al Kitab dengan tangan mereka sendiri, lalu dikatakannya: “Ini dari Allah”, (dengan maksud) untuk memperoleh keuntungan yang sedikit dengan perbuatan itu. Maka kecelakaan yang besarlah bagi mereka, akibat dari apa yang ditulis oleh tangan mereka sendiri, dan kecelakaan yang besarlah bagi mereka, akibat dari apa yang mereka kerjakan.” (QS. Al Baqarah: 79)

TANGGAPAN terhadap PENODAAN SYARI'AT AGAMA ISLAM

Dari 36 kutipan Buku-buku dan Majalah resmi Ahmadiyah tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa Ahmadiyah telah membuat Syariat sendiri di luar Syariat Islam yang telah digariskan oleh Allah dan Rasul-Nya. Hal ini menandakan bahwa Ahmadiyah telah menodai Syariat Agama Islam dan tidak bisa dibiarkan begitu saja.

TANGGAPAN terhadap TERJEMAH dan TAFSIR AL QUR'AN versi AHMADIYAH

1. Semua penafsiran terhadap ayat Al-Qur'an yang diberikan oleh Jemaat Ahmadiyah dalam *footnote* yang dikutip diatas, sangat menyimpang serta sesat dan menyesatkan umat. Sebab, dalam Hadits Palsu sekalipun, tidak pernah ada yang menyatakan bahwa Nabi Muhammad SAW menyaksikan Nabi Mirza Ghulam Ahmad, yang jarak hidupnya saja lebih dari seribu tahun.

2. *Rasulullah Muhammad SAW mempunyai Wakil Agung.*

Ajaran ini tidak ada dalam ajaran Islam. Abu Bakar Shidiq, sebagai orang yang bersama Nabi Muhammad SAW hijrah dari Makkah ke Madinah, lalu untuk sementara bersembunyi di Gua Tsur, tidak pernah dianggap sebagai wakil dari Rasulullah SAW, baik melalui ucapan beliau, maupun yang tercatat dalam sejarah, apalagi menjadi *Wakil Agung* beliau.

Maka dari itu, sangatlah aneh apabila Mirza Ghulam Ahmad dari India mengaku sebagai Wakil Agung dari Rasulullah. Fakta menyatakan bahwa yang ada adalah orang yang mengklaim bahwa dia mengenal Menteri ini dan itu, atau para pejabat tinggi hanya demi mencari sebuah popularitas atau kepentingan-kepentingan tertentu. Seperti itu pula Nabinya Jemaat Ahmadiyah, Mirza Ghulam Ahmad dari India yang mengaku Wakil Agung dari Rasulullah SAW, semata-mata hanya untuk mencari popularitas dan kepentingan pribadi.

3. *Mirza Ghulam Ahmad mengaku bahwa dia adalah Perwujudan (reinkarnasi) dari Nabi Muhammad SAW.*

Dalam Islam tidak ada ajaran tentang *reinkarnasi* (Perwujudan Kembali). Yang memiliki ajaran ini adalah Agama Hindu. Dan orang yang mengaku sebagai *reinkarnasi* dari Nabi Muhammad SAW bukan hanya Mirza Ghulam Ahmad dari India saja, di Indonesia pun ada orang yang mengaku sebagai *reinkarnasi* dari Nabi Muhammad SAW, yaitu Muhammad Abdurrahman. Bahkan lebih dari itu, isterinya pun, yaitu Tri Sudiati adalah *reinkarnasi* dari Siti Khadijah, isteri Rasulullah SAW. Bukan main kehebatan “Nabi Muhammad Palsu” dari Indonesia ini.

Namun, akhirnya sang “Nabi” *reinkarnasi* Rasulullah SAW pada tanggal 24 Pebruari 2006 ditangkap oleh pihak kepolisian Indonesia karena telah dianggap menodai Agama Islam.

Demikian beberapa tanggapan terhadap ajaran-ajaran Ahmadiyah yang tercantum dalam Kitab TADZKIRAH, Buku-buku, Majalah, dan Tafsir Al Qur'an versi Ahmadiyah. Mudah-mudahan dengan dicantulkannya kutipan dari sumber-sumber otentik milik Ahmadiyah tersebut, umat Islam - khususnya di Indonesia - mampu membedakan mana yang benar dan mana yang sesat, sehingga tidak terjerumus ke dalam jurang kesesatan Ahmadiyah.

SALINAN
SERTIFIKAT KUBURAN SURGA
DI
QADIYAN INDIA
VERSI

Bahasa Inggris dan Terjemah Bahasa Indonesia

Wasiyyat Certificate

Office of the Anjuman Karpardaz (Managing Committee
Bahishti Maqbarah) Rabwah, Distt. Jhang, Pakistan.

UNDER
The Sadr Anjuman Ahmadiyya (Pakistan), Rabwah.

Number of Waslyyat and Certificate 24778 Date 13-1-1982

Anjuman Karpardaz (Managing Committee) Decision No. 14 (B)

Date 25-11-1982

Sadr Anjuman Ahmadiyya (Pakistan) Rabwah Resolution No. E - 350

Date 19-1-1983

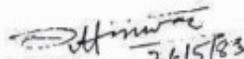
This certificate is issued to Mr./Mrs./Miss AHMAD HARIADI.

Son/Daughter/wife/widow of M. MAHFUZ resident of

Jln. Prof. M. Yanin Pancor - secong. Country Lontin, Indonesia.

In pursuance of para 3 of the Supplement to the Booklet "AL-WASIYYAT" published by the Promised Messiah (Peace be on him) and it is hereby certified that the Testator has complied with Condition No. 1 and Condition No. 2 of the Booklet "ALWASIYYAT" and that on complying with Condition No. 3, the Testator may be buried on his death in the BAHISHTI MAQBARAH subject to the conditions laid down in the Booklet "ALWASIYYAT" together with its Supplement and also conditions laid down by the Sadr Anjuman Ahmadiyya (Pakistan) Rabwah in this respect.

EXPLANATION : If the Testator does not keep up his promise to comply with Condition No. 3 or, if he does not execute a promise which the Anjuman considers necessary towards the fulfilment of Condition No. 1 or if the Anjuman comes to know after issuing this certificate that there is some defect in the fulfilment of Condition No. 2 and the Testator does not remove the said defect within the time given by the Anjuman, the Anjuman will have the right to cancel this certificate. Likewise, the Anjuman may cancel this certificate for any other reason specified by the Promised Messiah in the Booklet "ALWASIYYAT" or its Supplement or for any other reason which has been declared by the Anjuman or which the Anjuman may declare in future.


Secretary,
Anjuman Karpardaz
(Managing Committee)
Bahishti Maqbarah, Rabwah.


Chairman,
Anjuman Karpardaz
(Managing Committee)
Bahishti Maqbarah, Rabwah.

Sertifikat Wasiat

Kantor Anjuman Karpardaz (Komite Pengolahan Bahishti Maqbarah) Rabwah, Distt. Jhang, Pakistan.

DI BAWAH

The Sadr Anjuman Ahmadiyya (Pakistan), Rabwah.

Nomor Wasiat dan Sertifikat 24778 Tanggal 13-1-1982,
Keputusan Anjuman Karpardaz (Komite Pengaturan) No. 14(B),
Tanggal 25-11-1982,
Resolusi Sadr Anjuman Ahmadiyya (Pakistan) Rabwah No E - 350,
Tanggal 19-1-1983.
Sertifikat ini dikeluarkan untuk Tuan/Nyonya/Saudari Ahmad Hariadi,
anak(lk/pr)/istri/suami dari M. Mahfuz, penduduk dari
Jln. Prof. M. Yamin Pancor - selong, Negara Lontim, Indonesia.

berdasarkan paragraph 3 dari suplemen (tambahan) buklet "AL-WASIYYAT" yang diterbitkan oleh Al-Masih yang Dijanjikan (*alaihis salam*), dan dengan daripadanya mensahkan bahwa Saksi telah memenuhi semua Persyaratan No. 1 dan Persyaratan No. 2 pada buklet "AL-WASIYYAT" dan bersamaan dengan pemenuhan Persyaratan No 3, Saksi boleh dikubur pada saat kematiannya di BAHISHTI MAQBARAH sesuai dengan Persyaratan yang di cantumkan pada buklet "AL WASIYYAT" bersama dengan Suplemen (tambahan) buklet tersebut dan juga semua Persyaratan yang di ajukan oleh Sadr Anjuman Ahmadiyya (Pakistan) Rabwah dalam hal ini.

PENJELASAN: Jika Saksi tidak memenuhi janjinya untuk mengikuti Persyaratan No. 3 atau, jika dia tidak melaksanakan janji yang dipandang perlu oleh Anjuman untuk memenuhi Persyaratan No. 2, atau jika Anjuman mengetahui bahwa setelah mengeluarkan sertifikat ini ada kekurangan pada pemenuhan Persyaratan No.2 dan Saksi tidak merubah kekurangan tersebut dalam jangka waktu yang diberikan oleh Anjuman, Anjuman mempunyai hak untuk membatalkan sertifikat ini. Sebaliknya, Anjuman bisa membatalkan sertifikat ini berdasarkan alasan yang diberikan oleh Al-Masih yang Dijanjikan dalam buklet "AL-WASIYYAT" atau suplemen (tambahan) buku tersebut atau semua alasan yang telah diputuskan oleh Anjuman atau yang akan diputuskan oleh Anjuman di masa depan.

ttd.

Sekretaris,
Anjuman Karpardaz
(Komite Pengolahan)
Bahishti Maqbarah, Rabwah

ttd.

Ketua,
Anjuman Karpardaz
(Komite Pengolahan)
Bahishti Maqbarah, Rabwah

ATTESTATION OF CONDITION No. 1 AND No. 2 OF THE
BOOKLET "ALWASSIYAT"

I hereby certify that Mr./Mrs./Miss Ahmed Hariadi

Son/Daughter/Wife/Widow of H. Mahfus resident of

Selong Lentia Country Indonesia

has (i) paid on 5-6-1982 the sum of Rp 10/-
as the BAHISHTI MAQBARAH subscription, in accordance with condition No. 1 of the Booklet
"ALWASSIYAT". (ii) And also he has in accordance with condition No. 2 of the Booklet
"ALWASSIYAT" given in writing that the Sadr Anjuman Ahmadiyya Pakistan, shall receive 1/x part
of the moveable and immovable property left by him on his death.

[Signature]
Clerk Indira 83
(Office of the Bahishti Maqbarah
Rabwah.

Property owned at present : One Yamaha Motorcycle 90cc Rp450,000/-
One Mido Watch "Commander" Rp75,000/-
One Seiko Finger Watch Rp25,000/-

Income :
Rp46,910/- per month.

[Signature]
Secretary
Anjuman Karpardaz (Managing Committee)
Bahishti Maqbarah, Rabwah.

Explanation No. 1 Condition No. 3 which the Testator has promised to fulfil in addition to the first two conditions, is as follows :

He who aspires to be buried in this cemetery, viz; Bahishti Maqbarah, should be a person of righteous conduct, leading his life in fear of God and abstaining from what is forbidden in Islam, not indulging in *Sirk* (i.e. setting up of equals with God) or in any evil innovation against the established tenets of Islam and that he should be a true and straight-forward Muslim.

Every Testator (MOOSI) who is awarded this certificate must always keep Condition No. 3 in view and act upto it.

Explanation No. 2 Present Property : It implies to the property, moveable as well as immovable owned by the Testator, as indicated by him in the prescribed WASIYYAT Form the value of which he has assessed himself. At the time of actual payment, in pursuance of Rules and Regulations of Sadr Anjuman Ahmadiyya Pakistan, the value of the said property will be assessed by the Property-Assessing-Authority appointed by the Sadr Anjuman, in consultation with the Local Jamiat Ahmadiyya, and the exact amount to be paid by the Testator will be determined by the Sadr Anjuman.

INSTRUCTIONS

1. If the Testator wants to make any change in his "WILL" (Wasiyyat) it would be necessary to obtain concurrence of the Sadr Anjuman Ahmadiyya for the same.
2. It is essential that after the death of the Testators, his heirs or persons appointed by him, should present this certificate to the office of the BAHISHTI MAQBARAH with a view to seeking permission for the burial and for making arrangements connected therewith.
3. It will be necessary that before bringing the temporarily buried dead body of the Testator to the BAHISHTI MAQBARAH for burial this certificate should be sent to the Headquarters at Rabwah under Registered cover or by hand in connection with permission for burial.
4. It is incumbent upon the recipient of this certificate that he should keep it in safe custody ; and in the event of its loss, he should apply to the Anjuman Karpardaz BAHISHTI MAQBARAH, RABWAH, for issuing of a duplicate copy thereof. He is also advised to keep a copy of Booklet "ALWASSIYAT" together with its Supplement with him at all times for his guidance.
5. In case the dead body of a Testator cannot be brought to Rabwah because of long distance or other difficulties, the heirs of the deceased are requested to send this certificate to the Anjuman Karpardaz requesting for an epitaph to be set up in the BAHISHTI MAQBARAH Rabwah in memory of the deceased.
6. It is the responsibility of the heirs of the deceased Testator to bring his dead body to the BAHISHTI MAQBARAH for burial. However in case of a Testator who manages to deposit before hand, against his Account, the approximate expenses likely to be incurred in connection with the burial the Anjuman will make arrangements, to bring his dead body for burial in the BAHISHTI MAQBARAH.

KESAKSIAN TERHADAP PERSYARATAN No. 1 DAN No. 2 DARI BOOKLET “AL WASSIYAT”

Dengan ini saya menyatakan bahwa Tuan/~~Nyonya~~/Saudari Ahmad Hariadi
anak (~~lk/pr~~)/istri/suami dari H. Mahfuz penduduk
dari

Selong Lomtim Negara Indonesia
sudah (i) membayar pada tanggal 5-6-1982 uang sejumlah Rp 10/-
untuk langganan BAHISHTI MAQBARAH sesuai dengan Persyaratan No. 1 dari
buklet “ALWASSIYYAT”. (ii) Dan dia sesuai dengan Persyaratan No. 2 dari buklet
“ALWASSIYYAT” secara tertulis telah memutuskan bahwa Sadr Anjuman Ahmadiyya
Pakistan akan memiliki $\frac{1}{2}$ (setengah) dari harta kekayaan yang dapat atau tidak dapat
dipindahkan pada saat kematiannya.

ttd.
Clerk (Petugas)
Kantor Bahishti Maqbarah
Rabwah

Harta yang dimiliki sekarang: Satu Buah Sepeda Motor Vespa 90cc Rp. 450.000/-
Satu Buah Jam Tangan Mido “Commander” seharga Rp 75.000/-
Satu Buah Jam Tangan “Seiko” Finger seharga Rp 25.000/-

Pendapatan: _____
Rp. 46,910/- per bulan

ttd.
Sekretaris,
Anjuman Karpardaz (Komite Pengolahan)
Bahishti Maqbarah, Rabwah

Penjelasan No. 1: Persyaratan No. 3 yang telah disediakan oleh Saksi untuk selanjutnya memenuhi kedua Persyaratan, adalah sebagai berikut:

Barangsiapa yang berkehendak untuk dikuburkan di pemakaman ini yaitu: Bahishti Maqbarah, haruslah seorang yang mempunyai perilaku yang baik, mejalani hidupnya penuh dengan ketakutan kepada Tuhan, menjauhi segala hal yang telah dilarang dalam Islam, tidak melakukan Syirik (mempersekutukan Tuhan) atau berusaha membangun kejahatan untuk meruntuhkan ajaran Islam dan merupakan seorang yang benar-benar Muslim sejati.

Semua Saksi (MOOSI) yang diberi sertifikat ini harus selalu menaati Persyaratan No. 3 dan siap melaksanakannya.

Penjelasan No. 2: Menjelaskan harta kekayaan, yang dapat atau tidak dapat dipindahkan yang dimiliki oleh Saksi, seperti yang telah dikemukakan olehnya dalam formulir WASIYYAT, sebesar nilai yang telah dikumpulkannya. Pada saat pembayaran yang sesungguhnya, sesuai dengan *Rules and Regulations* (Peraturan dan Pemberlakuan) dari Sadr Anjuman Ahmadiyya Pakistan, nilai dari harta kekayaan tersebut di atas akan diperiksa oleh *The Property Assessing Authority* (Badan Otorita Pemeriksa Properti) yang ditunjuk oleh Sadr Anjuman, dengan persetujuan dari *The Local Jamaat Ahmadiyya* (Jemaah Ahmadiyyah Setempat), dan jumlah yang sebenarnya yang harus dibayarkan oleh Saksi akan ditentukan oleh Sadr Anjuman.

I N S T R U K S I

1. Jika Saksi ingin melakukan perubahan pada wasiat ini, dia harus mendapatkan persetujuan dari Sadr Anjuman Ahmadiyya.
2. Adalah sangat essensial bahwa setelah kematian Saksi, keturunan atau orang yang telah ditunjuk olehnya, untuk memperlihatkan sertifikat ini kepada kantor BAHISHTI MAQBARAH dengan permohonan untuk mendapatkan ijin penguburan dan persiapan yang diperlukan.
3. Adalah sangat penting bahwa sebelum membawa jenazah Saksi yang telah dikebumikan secara sementara ke BAHISHTI MAQBARAH untuk pemakaman, sertifikat ini harus dikirimkan ke Markas Besar di Rabwah melalui Surat Terdaftar atau secara pribadi untuk mendapatkan ijin pemakaman.
4. Adalah sangat penting bahwa penerima sertifikat ini harus menyimpan sertifikatnya secara aman; dan apabila sertifikat ini hilang, dia harus mengajukan permohonan kepada Anjuman Karpardaz BAHISHTI MAQBARAH RABWAH, untuk mendapatkan duplikat sertifikat tersebut. Saksi juga dianjurkan untuk selalu menyimpan duplikat buklet "ALWASIYYAI" bersama dengan suplemennya kapan saja dan dimana saja untuk petunjuknya.
5. Apabila jenazah Saksi tidak dapat dikirimkan ke Rabwah dikarenakan jarak perjalanan yang sangat jauh atau kesulitan yang lain, keturunan dari Saksi yang telah meninggal dianjurkan agar mengirim sertifikat ini ke Anjuman Karpardaz untuk mendirikan monumen di BAHISHTI MAQBARAH Rabwah sebagai kenangan tentang Saksi.
6. Adalah sudah menjadi tanggungjawab keturunan Saksi yang meninggal untuk membawa jenazahnya untuk dikebumikan di BAHISHTI MAQBARAH. Tetapi apabila Saksi yang mempunyai deposito yang mencukupi untuk biaya yang diperlukan untuk pengurusan dan persiapan pemakaman, Anjuman akan mempersiapkan apa-apa yang diperlukan untuk membawa jenazahnya ke BAHISHTI MAQBARAH.

SALINAN SURAT - MENYURAT
ANTARA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGKAJIAN ISLAM
DENGAN
JEMAAT AHMADIYAH INDONESIA
PERIHAL
DEBAT TERBUKA

JEMAAT AHMADIYAH INDONESIA

Badan Hukum Keputusan Menteri Kehakiman RI

No. JA.5/23/13 tanggal 13 Maret 1953

Jln. Raya Parung Bogor No. 27 PO. BOX 33/Pru. Bogor 16330

Telp. (0251) 614524, 618026 Fax. (0251) 61796 (021) 6321640

Nomor : 1920/4 Ikha 1379 HS (4 Oktober 2000 M)

Kepada : Yth. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengkajian Islam (LPPI)
Bapak M. Amin Djamaluddin
Masjid Al Ihsan Lantai III
Proyek Pasar Rumput Jakarta 12970

Perihal : Kunjungan Silaturahmi

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuhu,

Pertama-tama kami berharap semoga Bapak-bapak yang berada di dalam wadah LPPI ini, senantiasa dalam keadaan sehat wal afiat, penuh dengan limpahan rahmat dan karunia serta taufiq dan hidayah Allah Azza wa Jalla, amiin!.

Selanjutnya, izinkanlah kami melalui surat ini menyampaikan keinginan sebenarnya sudah sejak lama selalu tertunda-tunda, dan alhamdulillah sekarang telah tiba waktunya untuk diutarakan, yakni rencana berkunjung untuk menyapa, menyalami dan bersilaturahmi dengan Bapak-bapak di LPPI ini.

Dengan berjumpa, bertemu muka dan bertegur sapa dapatlah hendaknya kita rentang dan kita urai pembicaraan-pembicaraan yang bermanfaat untuk menumbuhkan ukhuwah Islamiyah dalam bingkai akhlakul hasanah dan akhlakul karimah.

Bila tidak aral melintang, insya Allah rencana kunjungan itu akan kami lakukan pada minggu ke-4 (antara tanggal 23-28) Oktober 2000 ini. Sedangkan kepastian hari/tanggal dan tempat kami serahkan sepenuhnya kepada Bapak-bapak; dengan kata lain, kami menunggu respon dan jawaban dari Bapak-bapak. Adapun pihak kami yang akan berkunjung itu adalah:

1. Mln. Munirul Islam Yusuf, Sy.
2. Mln. Zafrullah Ahmad Pontoh, Mbsy.
3. Kolonel Purn. H. Syahbuddin Burhan.
4. Drs. Abd. Razak.
5. Munasir Sidik, SH.

Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala meridhai rencana ini dan Bapak-bapak di LPPI inipun tidak akan berkeberatan memenuhi kehendak kami tersebut.

Untuk itu, sebelum dan sesudahnya tidak lupa kami haturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Wassalam,
Atas nama Amir (*Pimpinan*)
JEMAAT AHMADIYAH INDONESIA

cap. ttd.

Ir. H. PIPIP SUMANTRI
Sekretaris Jenderal



**LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGAJIAN ISLAM (LPPI)**

Yayasan Pembela Kemurnian Al-Qur'an dan Sunnah

مركز البحوث والدراسات الإسلامية
المؤسسة الإسلامية للحفاظ على أصالة القرآن والسنة
جاكرتا - أندونيسيا

AKTE NOTARIS : ALI HARSONO, SH. NO. TGL. 2 MARET 1985
REGISTRASI: PENGADILAN NEGERI JAKARTA SELATAN NO. 54. 10 APRIL 1985

Nomor : 81/LPPI/10/2000
Lamp. : 1 Bundel
Hal : Jawaban Surat

Jakarta, 10 Oktober 2000 M
12 Rajab 1421 H

Kepada Yth,

PB. AHMADIYAH
di Bogor

Bismillahirrahmanirrahim

Surat dari Pimpinan Ahmadiyah Indonesia atas nama Amir Jama'ah Ahmadiyah Indonesia Nomor: 1920/4 Ikha 1379 HS (4 Oktober 2000 M), perihal Kunjungan Silaturahmi, sudah kami terima.

Keinginan Pengurus Jemaat Ahmadiyah untuk bersilaturahmi ini dengan pengurus LPPI, kami menghaturkan banyak terima kasih, tetapi berhubung antara umat Islam dengan Ahmadiyah ada perbedaan yang sangat prinsipil dalam persoalan aqidah, maka keinginan Pengurus jemaat Ahmadiyah tersebut kami jawab sebagai berikut:

Untuk silaturahmi tersebut jangan di Kantor LPPI, tetapi di tempat yang netral. Dalam pertemuan tersebut, kita adakan saja diskusi secara ilmiah antara pihak Ahmadiyah dengan pihak LPPI, mengenai:

1. Kitab Suci Tadzkirah, yaitu kumpulan wahyu-wahyu yang diterima oleh Nabi Mirza Ghulam Ahmad di India. (seperti brosur dan buku yang diterbitkan oleh LPPI, *terlampir*).
2. Materi Surat Edaran Jemaat Ahmadiyah Indonesia tertanggal 25 Ihsan 1362 / 25 Juni 1983 M, No. 583/DP83, perihal Petunjuk-Petunjuk Huzur tentang Tabligh dan Tarbiyah Jama'ah, Pengarahan dan Petunjuk-Petunjuk Huzur tentang Tabligh dan Tarbiyah No. 15, yang berbunyi: "*Harus dicari pendekatan langsung dalam pertablighan. Hendaknya diberitahukan dengan tegas dan jelas bahwa sekarang dunia tidak dapat selamat tanpa menerima Ahmadiyah. Dunia akan terpaksa menerima Prmpinan Ahmadiyah. Tanpa Ahmadiyah dunia akan dihimpit oleh musibah dan kesusahan dan jika tidak mau juga menerima Ahmadiyah, tentu akan mengalami kehancuran.*"

3. Laporan Umum tahun 1998-1999, disampaikan kepada peserta Majelis Syura Nasional (MSN) 1999, tanggal 17-18 April 1999, di Kemang - Bogor, Jemaat Ahmadiyah Indonesia. Antara lain hal. 18 poin e. Kunjungan Silaturahmi dan Pendekatan Pejabat Pemerinyah dst.
4. Laporan Audit tahun Anggaran 1997/1998. pada Majelis Syuro Nasional tanggal 17-18 April 1999, Internal Auditor PB. Jemaat Ahmadiyah Indonesia, 1999.

Kami menilai bahwa program Ahmadiyah yang tertera dalam tiga program tersebut, baik mengenai misi maupun kekuatan keuangannya tidak ada bedanya dengan misi dan program Kristen dan Yahudi untuk memurtadkan umat Islam Indonesia. Bedanya, kalau misi Kristen sasarannya anak-anak orang miskin/tidak mampu, tetapi misi Ahmadiyah sasarannya anak-anak orang kaya dan pembesar (*Perintah Huzur 8*).

Dalam Laporan Audit PB. Ahmadiyah Tahun Anggaran 1997/1998, penerimaan dana yang tidak dianggarkan (Dana Amanat) Rp. 5.165.000.000,00 dan selisih kurs saja Rp. 3.800.000.000,00 (hal. 6).

Demikianlah jawaban kami atas surat permohonan berkunjung dan silaturahmi PB. Ahmadiyah.

Sekali lagi LPPI menunggu jawaban dari PB. Jemaat Ahmadiyah Indonesia mengenai tempat untuk berdebat tersebut, yang tentunya harus memberitahukan kepada LPPI jauh hari sebelum debat berlangsung, agar LPPI bisa mengatur jadwal, karena kesibukan di LPPI.

Wabilahit taufiq wal hidayah
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Lembaga Penelitian dan Pengkajian Islam

Cap.

ttd.

HM. AMIN DJAMALUDDIN

Ketua

Majid Al Ihsan Lt. III Proyek Pasar Rumpit
Jakarta Selatan 12970 Telp./Fax. (021) 8281606
e-mail address: lppi@cabi.net.id

JEMAAT AHMADIYAH INDONESIA

Badan Hukum Keputusan Menteri Kehakiman RI

No. JA.5/23/13 tanggal 13 Maret 1953

Jln. Raya Parung Bogor No. 27 PO. BOX 33/Pr. Bogor 16330
Telp. (0251) 614524, 618026 Fax. (0251) 61796 (021) 6321640

Nomor : 2033/23 Ikha 1379 HS (23 Oktober 2000 M)

Kepada : Yth. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengkajian Islam (LPPI)
Bapak M. Amin Djamaluddin
Masjid Al Ihsan Lantai III
Proyek Pasar Rumpit Jakarta 12970

Perihal : Pertemuan Silaturahmi

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuhu,

Kami ucapkan *jazakumullah* (terima kasih) atas kiriman surat Bapak No. 81/LPPI/10/2000 tanggal 10 Oktober 2000 / 12 Rajab 1421 H sebagai balasan atas surat kami mengenai rencana kunjungan silaturahmi dari Jama'at Ahmadiyah kepada LPPI.

Dari surat Bapak tersebut diatas, kami mengerti bahwa LPPI masih terlalu sibuk untuk rencana silaturahmi dalam rangka bertemu muka dan mengadakan pembicaraan-pembicaraan yang bermanfaat untuk menumbuhkan ukhuwah Islamiyah dalam bingkai akhlakul hasanah dan akhlakul karimah. Paling tidak, karena kita sama-sama berada di dalam masyarakat Indonesia dan satu bangsa Indonesia yang sama-sama kita cintai, kami berpikir, alangkah berbahagiannya bilamana kita dapat memberikan sumbangan kepada negara dan bangsa ini dengan rasa ketenteraman dan kedamaian dalam masyarakat.

Oleh karena itu, dengan menyesal kami tidak dapat menerima ajakan Bapak untuk berdebat, sebab bukan untuk tujuan itu rencana kami mengadakan silaturahmi tersebut. Namun, bilamana Bapak ingin mendapatkan penjelasan tentang hasil-hasil Majelis Musyawarah Nasional Jema'at Ahmadiyah Indonesia, kami bersedia untuk menjelaskannya kepada Bapak apa yang bermanfaat untuk Bapak ketahui. Kami persilahkan Bapak datang ke tempat kami di alamat tersebut di atas, dan juga, jika boleh (dengan seizin LPPI tentunya), kami pun ingin belajar dengan membaca hasil kongres LPPI, bilamana ada. Untuk segala kebaikannya, sekali lagi kami haturkan ucapan terimakasih.

Wassalam,

Atas nama Amir (Pimpinan)

JEMAAT AHMADIYAH INDONESIA

Cap.

ttd.

Ir. H. PIPIP SUMANTRI

Sekretaris Jenderal

DOKUMEN
RAPAT KOORDINASI
TIM PAKEM PUSAT
(Pengawas Aliran Kepercayaan Masyarakat)
KEJAKSAAN AGUNG REPUBLIK INDONESIA

Tanggal 18 Januari 2005
dan
Tanggal 12 Mei 2005

- Surat Tugas dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) Pusat



MAJELIS ULAMA INDONESIA

WADAH MUSYAWARAH PARA ULAMA ZU'AMA DAN CENDIKIAWAN MUSLIM
Masjid Istiqlal Taman Wijayakusuma Telp. 3455471-3455472 Fax 3855412 Jakarta Pusat 10710
Website : <http://www.mui.or.id> Email : mui@cbn.net.id

SURAT TUGAS

Nomor : U-019/MUI/1/2005

Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia dengan ini memberikan tugas kepada:

- 1. DR. UTANG RANUWIJAYA**
- 2. M. AMIN DJAMALUDDIN**

untuk mewakili MUI dalam Rakor Tim Pakem Pusat pada hari Selasa tanggal 18 Januari 2005 di Kejaksaan Agung RI

Demikianlah Surat Tugas ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Jakarta, 17 Januari 2005

DEWAN PIMPINAN
MAJELIS ULAMA INDONESIA
Sekretaris,

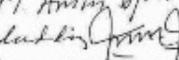
DRS H.M. ICHWAN SAM

- Daftar Hadir Peserta Rakor Tim PAKEM Pusat

**DAFTAR HADIR
RAPAT KOORDINASI TIM PAKEM PUSAT
Tanggal 18 Januari 2005**

NO.	NAMA INSTANSI	T. TANGAN/ PARAF NAMA JELAS, TELP.	KETERANGAN
1.	STABES TNI	<i>Prisono -</i> KOL. SATTI OGAN 08195783	
2.	BAINTELKAM POLRI	<i>Muhammad</i> PES. ARIC SAMPEXIC 0811957373	
3.	ABDURAHMAN	ASDEP URUSAN KEPERCATAAN BUDPAR 021 572 5045 0817460799	<i>Arif</i>
4.	Dept. Luar Negeri RI	B. RAJJA MANIK 08131107420	<i>R</i>
5.	---	ISHLAH ABUALLAH 08129080508	<i>As</i>
6.	BIN	<i>Muhammad</i> Hengawan 0811893562	
7.	Departemen Belembang Asam	Ferdinand MR Rifa Sukjani Christiul Triani 31926327 31923117	<i>FR</i> <i>Christiul Triani</i>

DAFTAR HADIR
RAPAT KOORDINASI TIM PAKEM PUSAT
Tanggal 18 Januari 2005

NO.	NAMA INSTANSI	T. TANGAN/ PARAF NAMA JELAS, TELP.	KETERANGAN
8.	MUI	 Utang Raraini 08129440138	
9.	MUI	M. Anis Djama 	
10.	PBIEN.B. SULYANGAN	DITJEN KESASTISPOL DEPDA5RI DIT. FBI DEPOL dan KEMASY	apalya
11.	Basnief. Arief	JAH. INTEC	
12.	Di R. SOS POL	D.H. Panjaitis	
13.	Subdit Pakem	Sutris, Usman Agi	
14.			

***RAKOR TIM PAKEM PUSAT
TANGGAL 18 JANUARI 2005***

SUSUNAN ACARA

1. Sambutan Jaksa Agung Republik Indonesia disampaikan JAM INTEL selaku Wakil Ketua Tim PAKEM Pusat.
2. Dengar Pendapat Peserta Rakor dipimpin langsung JAM INTEL.
3. Tanggapan / Pembahasan.
4. Kesimpulan Rapat.
5. P e n u t u p.

- Notulen Rapat Koordinasi Tim PAKEM Pusat

(Catatan M Amin Djamaluddin sebagai Peserta Rapat, wakil MUI Pusat)

RAPAT KOORDINASI TIM PAKEM PUSAT

Tanggal 18 Januari 2005

Di Ruang Rapat Jaksa Agung Muda Intelejen

Gedung Utama Lantai III Kejaksaan Agung RI - Jakarta

Peserta Rapat:

1. Kejaksaan Agung RI:
 - **DH Panjaitan**
Direktur Sosial Politik Kejaksaan Agung RI
 - **Basrief Arief**
Jaksa Agung Muda Intelejen Kejaksaan Agung RI
 - **Sution Usman Adji**
Kepala PAKEM Kejaksaan Agung RI
2. Badan Intelejen Negara (BIN)
 - **Brigjen Henrawan**
3. Markas Besar (Mabes) TNI
 - **Kol. Samadjan**
4. Markas Besar (Mabes) POLRI
 - **Brigjen Ari Sarwono**
5. Departemen Dalam Negeri (DEPDAGRI)
 - **Amien B Pulungan**
6. Departemen Luar Negeri (DEPLU)
 - **B Radja Manik dan Islah Abdullah**
7. Departemen Agama (DEPAG)
 - **Drs. Fadlal Bafadlal**
Kepala Lektor Balitbang Depag RI
 - **Drs. Sudjangi**
Mantan Kepala Puslitbang Kehidupan Beragama Depag RI
 - **Drs. Khairul**
Ahli Peneliti Puslitbang Kehidupan Beragama Depag RI
8. Majelis Ulama Indonesia (MUI) Pusat
 - **DR. Utang Ranuwijaya**
 - **M Amin Djamaluddin**
9. Kantor Kebudayaan dan Pariwisata (BUDPAR)
 - **Abdul Rahman**

Notulen Rapat

Rakor dibuka oleh Bapak Basrief Arief, Direktur Jaksa Agung Muda Intelijen, pada jam 09.30 WIB atas nama Jaksa Agung RI sesuai dengan acara yang tertera dalam undangan. Beliau juga menjadi Pimpinan sidang dalam Rakor tersebut.

Bapak Basrief Arief dalam pembukaannya menjelaskan tentang Ahmadiyah yang sudah sekian lama menjadi masalah dan sampai saat ini pembahasan tentang pelarangannya belum tuntas, apakah dilarang secara nasional atau secara lokal.

Pada hari ini, anggota Tim PAKEM Pusat diundang kembali untuk melanjutkan Rakor tanggal 9 September yang lalu, yang belum kita putuskan. Dan mudah-mudahan dalam Rakor hari ini, bisa kita putuskan masalah Ahmadiyah ini, apakah dilarang secara lokal atau nasional. Pandangan dan pendapat dari para peserta Rakor pada hari ini sangat kami harapkan.

Kesempatan pertama saya mempersilahkan kepada utusan dari MUI untuk memberikan pandangan serta pendapatnya dan sekaligus memperkenalkan diri.

1. MUI

a. DR. Utang Ranuwijaya (Wakil Kepala Balitbang MUI)

- Fatwa MUI pada tahun 1980 kemudian diperkuat lagi pada Rakernas MUI tahun 1984 tentang sesatnya Ahmadiyah belum dicabut dan masih tetap berlaku sampai pada hari ini;
- MUI Pusat sekali dalam setahun selalu mengadakan MUNAS yang dihadiri oleh MUI Propinsi dan Kabupaten, dan masalah Ahmadiyah yang paling menonjol disampaikan oleh utusan-utusan dari MUI daerah. Dan mereka tetap mendesak agar Ahmadiyah dilarang secara nasional;
- Sering terjadi bentrok antara umat Islam dengan pihak Ahmadiyah di daerah-daerah;
- Karena itu, kami utusan dari MUI Pusat tetap mendesak agar Ahmadiyah dilarang secara nasional;
- Adapun mengenai ajaran Ahmadiyah, untuk menjelaskannya secara mendetail, saya serahkan kepada teman saya, bapak Amin Djamaluddin, anggota Tim Penelaah Ahmadiyah MUI Pusat dan Pimpinan Lembaga Penelitian dan Pengkajian Islam (LPPI)

Dan kepada Bapak Amin dipersilahkan,

b. *M Amin Djamaluddin*

- Saya membawa data-data yang banyak tentang Ahmadiyah, di antaranya:
 1. Kitab suci Ahmadiyah, TADZKIRAH, yang mengacak-acak ayat suci Al Qur'an;
 2. Hasil penelitian kami terhadap isi Tadzkirah tersebut, yaitu ayat Al Qur'an yang disambung sini dan disambung sana, disambung antara ayat dalam suatu surat dengan ayat dalam surat lain atau disambung dengan bahasa Arab karangan Mirza Ghulam Ahmad;
 3. Rencana Ahmadiyah Internasional yang berpusat di London Inggris, yang ingin menjadikan Indonesia sebagai Pusat Ahmadiyah Internasional di masa yang akan datang (abad ini);
 4. Data ini adalah berita bersambung yang dimuat oleh majalah resmi Ahmadiyah (Al Fadhl), setelah khalifah Ahmadiyah, Thohir Ahmad, berhasil datang ke Indonesia dan diterima oleh Presiden Abdurrahman Wahid dan Ketua MPR RI, DR. Amin Rais;
(Pimpinan rapat meminta agar dua dokumen tersebut difoto copy untuk dibagikan kepada seluruh peserta rapat, lalu difoto copy dan dibagikan)
 5. Koran / Surat Kabar yang memuat pernyataan Jaksa Agung RI, yang menegaskan bahwa orang yang membajak buku-buku dihukum berat *(sambil mengangkat koran tersebut)*
Mengapa yang membajak buku-buku dihukum berat dan Ahmadiyah yang membajak Al Qur'an didiamkan saja, tidak dihukum berat;
Pantas saja umat Islam marah dan menghancurkan masjid-masjid milik Ahmadiyah setelah mengetahui bahwa kitab sucinya, Al Qur'an dibajak oleh pihak Ahmadiyah;
 6. Dokumen surat menyurat antara Ahmadiyah dan LPPI. LPPI meminta kepada pihak Ahmadiyah agar bersedia berdebat secara terbuka di hadapan umum, tetapi pihak Ahmadiyah tidak bersedia berdebat secara terbuka tersebut *(sambil mengangkat surat jawaban dari Ahmadiyah tersebut)*
 - Saya sudah dua kali dipanggil oleh Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM);
(Sambil menunjukkan dua surat panggilan tersebut)
 - Saya menunjukkan surat jawaban dari LPPI terhadap surat Komnas HAM tersebut yang isinya tetap meminta Ahmadiyah dilarang secara nasional di seluruh Indonesia;

- Saya pernah diperiksa dari jam 10.00 s/d 13.30 siang oleh Bapak MM. Billah, Kepala Komisi Pemantauan Komnas HAM. Dalam pemeriksaan tersebut, kepada Bapak MM. Billah saya tetap berprinsip bahwa Ahmadiyah wajib dilarang secara nasional atau membikin agama sendiri. Agama Ahmadiyah tidak punya hubungan dengan Islam, nabinya Mirza Ghulam Ahmad, kitab sucinya Tadzkirah dan tempat sucinya Qadiyan dan Rabwah di India;
- Ahmadiyan telah menodai Islam serta mengacak-acak kitab suci Al Qur'an;
- Saya menunjukkan kitab sucinya, dan hasil penelitian kami terhadap kitab suci Ahmadiyah yang turun di India itu;
- Saya juga mengajukan pertanyaan kepada Bapak MM. Billah setelah selesai ditanyai. *"Pak Billah, tolong jawab pertanyaan saya ini, sejak tadi saya ditanya oleh Bapak, sekarang giliran saya yang bertanya kepada Bapak."*

Pertanyaan saya adalah: *"Kalau lagu Indonesia Raya diputar-balik orang kemudian dinyanyikan pada tanggal 17 Agustus, yaitu pada hari kemerdekaan Indonesia, bagaimana menurut Bapak?"*. Pak MM. Billah terdiam, saya desak beliau untuk menjawabnya dengan mengulangi pertanyaan sebanyak tiga kali. Lalu beliau menjawab: *"ya ditangkap polisi"*.

Lalu saya jelaskan, di sinilah masalahnya, lagu Indonesia Raya diputar-balik orang, tentunya akan ditangkap Polisi. Sedangkan kitab suci Al Qur'an diputar-balik orang, dibiarkan saja, tidak ditangkap oleh polisi. Maka, pantaslah umat Islam menghancurkan masjid-masjid/rumah-rumah orang Ahmadiyah, karena aparat tidak berlaku adil serta tidak memperhatikan tuntutan dari umat Islam;

Dalam Rakor tersebut, saya juga menjelaskan perkembangan cabang-cabang Ahmadiyah dari tahun 1989 yang hanya berjumlah 150 (seratus lima puluh) cabang dan pada tahun 1999 bertambah menjadi 228 (dua ratus dua puluh delapan) cabang.

Juga, dijelaskan masalah kebebasan beragama yang dijamin oleh UUD 1945 pasal 29 ayat (1) dan (2), bahwa yang dimaksud dengan kebebasan beragama dalam UUD tersebut adalah orang Islam bebas menjalankan ajaran Islam sesuai dengan ajaran agamanya, orang Hindu bebas menjalankan ajaran agama Hindu, orang Kristen bebas menjalankan ajaran agama Kristen sesuai dengan keyakinannya.

Praktik nyata dari Ahmadiyah ini adalah masalah mengacak-acak ajaran Islam serta kitab sucinya, bukan hanya masalah kebebasan beragama. Begitu pula yang dimaksudkan oleh ayat suci Al Qur'an surat Al Baqarah [2] : 256, yang artinya: "*Tidak ada paksaan dalam urusan agama*", ayat ini bukan berarti kebebasan mengacak-acak agama Islam.

2. Departemen Agama (DEPAG) RI

Drs. Sudjangi

- Masalah faham yang sesat - menyesatkan, DEPAG berpedoman kepada Fatwa MUI Pusat, karena DEPAG adalah aparat Pemerintah yang tidak mempunyai hak untuk mengeluarkan fatwa sesat ataupun tidak sesat. Sekali lagi kami berpedoman kepada Fatwa MUI;
- Masalah pelarangan terhadap Ahmadiyah, mengingat protes dari HAM Internasional, dilarang saja secara lokal (*per daerah*)

3. Departemen Luar Negeri (DEPLU) RI

Drs B Radja Manik dan Drs Islah Abdullah

- Di luar negeri, Kedutaan Besar RI di negara barat sering didemonstrasi oleh kelompok Ahmadiyah karena kasus antara umat Islam dan Ahmadiyah di dalam negeri, terutama kasus Lombok Timur (NTB) dan Kuningan (Jawa Barat);
- Bahkan ketika saya di luar negeri (barat) sering didemonstrasi oleh Ahmadiyah dengan alasan Hak Asasi Manusia;
- DEPLU berharap kalau bisa dilarang, ya dilarang saja Ahmadiyah ini biar tidak berlarut-larut masalahnya;

4. Departemen Dalam Negeri (DEPDAGRI)

Amien B Pulungan

- Memang secara organisasi, Ahmadiyah sudah terdaftar di DEPDAGRI tahun 2003 yang lalu;
- Yang didaftar ini adalah organisasinya, bukan fahamnya;
- Fahamnya bukan wewenang Depdagri, tetapi wewenang DEPAG RI dan Kejaksaan Agung RI;
- Sekarang yang menjadi masalah, yang dilarang ini organisasinya atau fahamnya;
- Kami dari DEPDAGRI bisa saja mencabut kembali pendaftaran Ahmadiyah sebagai organisasi, tetapi tidak bisa melarang fahamnya;
- Fahamnya adalah urusan DEPAG RI dan Kejaksaan Agung RI yang berhak melarangnya;

5. MABES Polri

Brigjen Arie Sampurno

- Masalah Ahmadiyah ini selalu sering dibicarakan tetapi belum ada keputusannya;
- Setiap terjadi bentrokan antara umat Islam dengan Ahmadiyah, yang direpotkan adalah pihak Kepolisian, bukan Kejaksaan;
- Ribut, polisi, ribut, polisi, ribut, polisi, itu saja yang terjadi selama ini;
- Sekali lagi, kami dari pihak Kepolisian sangat direpotkan dengan adanya Ahmadiyah ini;
- Kalau dilarang, laranglah, jangan hanya dibicarakan terus;
- Adapun adanya pro dan kontra masalah pelarangan Ahmadiyah ini, adalah wajar. Karena setiap ada masalah itu, selalu saja ada yang pro dan kontra, biarkan saja;
- Supaya masalah Ahmadiyah ini tidak berlarut-larut, Polri mengusulkan agar dilarang saja, supaya masalahnya selesai.

2. Badan Intelejen Negara (BIN)

Brigjen Hermawan

- Kalau kita berbicara HAM, ada orang yang memperkosa orang. Ketika ditanya, ia jawab: "Itu Hak Asasi Saya". Dia lakukan dengan alasan Hak Asasinya;
- Setelah mendengar dan mengetahui rencana Ahmadiyah ini, 30 tahun yang akan datang bagaimana jadinya;
- Ini gerakan Internasional, Saya setuju Ahmadiyah dilarang saja.

3. MABES TNI

Kol. Samidjan

- Daripada membikin masalah yang berlarut-larut, saya setuju Ahmadiyah itu dilarang, apalagi (pelarangan ini) sudah diputuskan sejak tahun 1996;

Setelah selesai seluruh delegasi berbicara, maka utusan dari MUI meminta waktu berbicara lagi untuk menanggapi beberapa masalah seperti yang dikemukakan oleh utusan dari DEP DAGRI, yang dilarang itu organisasinya atau fahamnya. Begitu juga usul dari DEPAG RI, Drs. Sudjangi, yang mengusulkan pelarangan secara lokal saja karena takut akan HAM Internasional.

Maka pimpinan sidang mempersilahkan utusan dari MUI untuk menanggapi beberapa hal seperti yang dikemukakan di atas. Untuk kedua kalinya, DR. Utang Ranuwijaya diberi kesempatan menanggapi.



DR. Utang Ranuwijaya

- MUI tetap meminta pelarangan Ahmadiyah itu secara Nasional;

M Amin Djamaluddin :

- Saya menanggapi permintaan dari Bapak Sudjangi, yang meminta Ahmadiyah dilarang secara lokal, karena takut diprotes oleh Komisi Hak Asasi Internasional
- Sambil mengangkat buku: Telaah dan Pertimbangan tentang Ahmadiyah oleh: Puslitbang Kehidupan Beragama Badan Penelitian dan Pengembangan DEPAG RI tahun 1996. Ini adalah stempel asli dari Balitbang dan tanda tangan resmi dari Bapak Sudjangi sebagai Kepala Balitbang. Saya bacakan saja saran dari bapak sebagai akhir dari tulisan tersebut.

Saran Saran:

Sesuai dengan usulan Majelis Ulama Indonesia, organisasi dan Lembaga Islam tingkat Pusat/Nasional dan Tingkat Daerah, agar Jaksa Agung RI melarang ajaran dan kegiatan Ahmadiyah secara nasional di seluruh wilayah Republik Indonesia.

- Ini Bapak yang tanda tangan, resmi ada stempelnya. Kenapa sekarang Bapak berubah?
- Adapun mengenai masalah HAM Internasional, di Malaysia Ahmadiyah sudah dilarang, di Brunai Darussalam juga sudah dilarang. Di Pakistan, tempat kelahirannya sudah dilarang. Tidak ada masalah. Mengapa kita harus takut?
- Bapak Sudjangi menjawab: “Oh Iya”, dan beliau menambahkan bahwa DEPAG di daerah-daerah juga menjadi masalah tentang Ahmadiyah ini.

Di akhir sidang, tatkala akan mengambil keputusan tentang pelarangan Ahmadiyah ini, muncul lagi usulan dari Bapak Abdurrahman (*Asdep Urusan Kepercayaan Budpar/Budaya dan Pariwisata*) yang mengusulkan bahwa Ahmadiyah itu ada dua aliran, yaitu Qadiyan dan Lahore.

Beliau mengatakan bahwa Aliran Lahore itu tidak sesat, sama dengan Muhammadiyah saja, pusat Lahore ini di Yogyakarta. Sedangkan yang sesat adalah Ahmadiyah Qadiyan yang mempercayai Mirza Ghulam Ahmad sebagai nabi dan rasul, yang berpusat di Parung.

Mendengar hal tersebut, M Amin Djamaluddin minta untuk berbicara lagi:

"Baiklah saya ceritakan, bahwa menjelang seminar tentang kesesatan Ahmadiyah tanggal 11 Agustus 2002 yang lalu. Bahwa pimpinan Ahmadiyah Lahore, Drs. Ali Yasir dan rombongannya sebanyak 7 (tujuh) orang datang ke kantor LPPI, meminta agar dalam seminar nanti jangan disamakan antara Ahmadiyah Lahore dan Qadiyan. Bahwa yang menganggap Mirza Ghulam Ahmad sebagai nabi dan rasul itu adalah Ahmadiyah Qadiyan sedangkan kami dari Lahore tidak, hanya menganggap sebagai Mujaddid (pembaharu) saja.

Permintaan tersebut saya jawab: "Musailamah Al-Kadzdab dahulu sempat menyusun seuntai syair tentang kodok, tetapi syair yang dikarangnya tersebut diakuinya wahyu dari Allah. Dengan hanya mengarang syair, Musailamah langsung dicap dengan Musailamah Al Kadzdab (Pendusta).

Sekarang, Mirza Ghulam Ahmad yang mengaku diri mendapat wahyu dari Tuhan dan ini kumpulan wahyu tersebut, (saya menunjukkan kitab Tadzkirah kepada Bapak Ali Yasir). Setelah diteliti, bahwa apa yang diakui sebagai wahyu tersebut adalah ayat-ayat al Qur'an yang telah diputar-balik. Lalu orang semacam ini oleh Ahmadiyah Lahore dianggap sebagai Mujaddid, saya belum menemukan titik terang jalannya. Bagi saya, Mirza Ghulam Ahmad ini lebih rusak dibanding Musailamah Al Kadzdab yang pada zaman rasul mati dibunuh oleh Khalifah Abu Bakar ash-Shiddiq. Jadi menurut saya, antara Ahmadiyah Qadiyan dan Lahore itu sama saja. Dan kalau menghadapi umat Islam, mereka (Ahmadiyah Qadiyan dan Lahore) itu bersatu.

Setelah mendengar penjelasan dari saya, akhirnya sidang memutuskan secara sepakat bahwa baik Ahmadiyah Qadiyan maupun Ahmadiyah Lahore, keduanya dilarang secara nasional di seluruh wilayah Republik Indonesia.

Pimpinan Rapat, bapak Basrief Arief (JAM Intelejen Kejaksaan Agung RI) memutuskan: **"Kita telah sepakat bahwa baik Ahmadiyah Qadiyan maupun Ahmadiyah Lahore, keduanya dilarang di seluruh Indonesia"**.

Kemudian pimpinan sidang meminta sebuah tim kecil dari DEPAG RI, DEPDAGRI, MABES Polri, MUI serta Kejaksaan Agung untuk menyusun rancangan KEPRES (Keputusan Presiden) tentang Pelarangan Ahmadiyah Qadiyan dan Lahore di Seluruh Wilayah Republik Indonesia.

Dari MUI, Tim Perumus tersebut diwakili oleh 2 (dua) orang utusan, yaitu: Dr. Utang Ranuwijaya dan M Amin Djamaluddin, sedangkan dari Depag RI, DEPDAGRI dan MABES Polri, nama-namanya akan segera menyusul.

*Salinan Dokumen Rapat Koordinasi Tim PAKEM Pusat
Tanggal 12 Mei 2005*

- Surat Undangan Rapat

**KEJAKSAAN AGUNG REPUBLIK INDONESIA
J A K A R T A**

Nomor : B-426/D.2/Dsp.5/5/2005.

Jakarta, 09 Mei 2005.

Sifat : Biasa.

Lamp. : 1 (satu) ekpl.

Perihal : UNDANGAN RAKOR
TIM PAKEM PUSAT.

→ KEPADA YTH.

M. AMIN DJAMALUDDIN
M U I PUSAT

di-

J A K A R T A.

Sehubungan akan bertanggunnya Rakor Tim PAKEM Pusat
pada :

Hari / tanggal : Kamis, 12 Mei 2005.

Waktu : Jam 09.00 s/d Selesai.

Tempat : Ruang Rapat Jaksa Agung Muda Intelijen
Gedung Utama Lt. III Kejaksaan Agung R.I.

Acara : Merumuskan Rekomendasi tentang pelanggaran
Ahmadiyah.

Untuk itu dimohon kehadirannya pada acara tersebut di
atas.

Demikian untuk menjadi maklum.

AN. JAKSA AGUNG REPUBLIK INDONESIA
JAKSA AGUNG MUDA INTELDEN
u.p.
DIREKTUR SOSIAL DAN POLITIK

D.H. PANDAITAN, SH.

Jaksa Utama Madya NIP. 230009752.

Tembusan :

1. Yth. Jaksa Agung RI.
(Sebagai laporan).
2. Yth. Jaksa Agung Muda Intelijen.
3. Yth. Sekretaris Jaksa Agung Muda
Intelijen.
4. Yth. Direktur Produksi dan Sarana
Intelijen.
5. Arsip.

**DAFTAR HADIR
RAPAT KOORDINASI TIM PAKEM PUSAT
Tanggal 12 Mei 2005**

MASALAH AHMADIYAH

NO.	NAMA INSTANSI	T. TANGAN/PARAF NAMA JELAS, TELP.	KETERANGAN
1	Kejaksaan Agung RI (Kasubdit PAKEM)	Sution Usman Adji, SH 081586150271	
2	DEPDAGRI	Tusiran 08159854132	
3	MABES POLRI (Dit C BIK)	Brigjen Sudirman 081253963	
4	MUI	Utang Ranuwijaya 08129440136 M Amin Djamaluddin 081310331766	
5	DEPAG	Sudjangi 0818115597 021 70970653	

SALINAN

HASIL KEPUTUSAN

RAPAT KOORDINASI TIM PAKEM PUSAT

KEJAKSAAN AGUNG REPUBLIK INDONESIA

*Kajian Tim untuk Rekomendasi Pelarangan dan Pembubaran
Ahmadiyah (Lahore dan Qadiyan) di seluruh Indonesia*

KAJIAN TIM PAKEM PUSAT
UNTUK REKOMENDASI PELARANGAN DAN PEMBUBARAN
JEMA'AT AHMADIYAH INDONESIA (AHMADIYAH QADIYAN)
SERTA GERAKAN AHMADIYAH INDONESIA (AHMADIYAH LAHORE)
DI SELURUH WILAYAH HUKUM NEGARA REPUBLIK INDONESIA

I. PENDAHULUAN

Bahwa ajaran Jema'at Ahmadiyah Indonesia (Ahmadiyah Qadiyan) serta Gerakan Ahmadiyah Indonesia (Ahmadiyah Lahore) telah menyimpang jauh dari ajaran Islam dan telah menimbulkan keresahan dalam masyarakat, khususnya dikalangan umat Islam.

Bahwa timbulnya keresahan, mengakibatkan terjadinya penolakan oleh masyarakat, bahkan sampai melakukan tindakan anarkis berupa pengusiran maupun pengrusakan-pengrusakan, di antaranya di daerah Lombok, Kabupaten Kuningan, dan terakhir di Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat. Sikap penolakan tersebut terus berlanjut dengan intensitas berbeda yang sangat tergantung pada tingkat eksklusifitas dan agresifitas kegiatan Ahmadiyah setempat.

Bahkan upaya penanganan secara lokal kedaerahan di beberapa daerah sudah pernah dilakukan, baik berupa pelarangan oleh Kejaksaan Negeri atau Kejaksaan Tinggi, dan yang terakhir dilakukan di Kabupaten Kuningan - Jawa Barat, tanggal 03 Nopember 2002, yaitu dengan menerbitkan Keputusan Bersama Muspida, Pimpinan DPRD, MUI, Pimpinan Pondok Pesantren dan Ormas Islam Kabupaten Kuningan, tentang pelarangan Jema'at Ahmadiyah.

Bahwa penyelesaian masalah Jema'at Ahmadiyah Indonesia (Ahmadiyah Qadiyan) dan Gerakan Ahmadiyah Indonesia (Ahmadiyah Lahore) yang bersifat pelarangan penyebaran ajaran dan pembubaran organisasinya secara nasional belum pernah ada, kendati keresahan yang menyebabkan gangguan ketertiban dan keamanan masih terus berlangsung di berbagai daerah hingga saat ini, sebagai reaksi penolakan terhadap kegiatan Jema'at Ahmadiyah Indonesia maupun Gerakan Ahmadiyah Indonesia. Sehingga karenanya keputusan pelarangan dan pembubaran secara nasional sangat diperlukan sekali agar keresahan dalam masyarakat tidak berlarut-larut.

Bahwa dalam Rapat Koordinasi Tim PAKEM Pusat yang diselenggarakan pada tanggal 18 Januari 2005 telah disepakati oleh para anggota Tim tentang perlunya dilakukan upaya penyelesaian masalah Ahmadiyah yang sudah cukup lama tersebut, dengan mengusulkan kepada Pemerintah/Presiden RI untuk melarang kegiatan penyebaran ajaran Ahmadiyah di seluruh wilayah Indonesia, yang untuk maksud tersebut diperlukan suatu Rekomendasi dari Tim PAKEM Pusat kepada Pemerintah/Presiden RI.

II. DASAR PERTIMBANGAN

1. Pertimbangan Hukum

- 1) Pasal 4 ayat 10 Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945;
- 2) Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1969 tentang pernyataan berbagai penetapan Presiden dan Peraturan Presiden sebagai Undang-Undang;
- 3) Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1985 tentang Organisasi Kemasyarakatan;
- 4) Penetapan Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1965 tentang Pencegahan Penyalahgunaan dan atau Penodaan Agama.

2. Pertimbangan Keagamaan

Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Organisasi keagamaan telah melakukan Kajian tentang Ahmadiyah, yang hasilnya antara lain dituangkan dalam bentuk rekomendasi dan fatwa sebagai berikut:

- 1) Majelis Ulama di Sumatera Timur mengeluarkan Keputusan Hasil Musyawarah tahun 1965 bahwa Ahmadiyah Qadiyani adalah Kafir (Murtad), Surat Nomor: 125/Rhs/DI/1916/1965;
- 2) Majelis Ulama Indonesia dalam MUNAS II tahun 1980 menyatakan Ahmadiyah adalah Jama'ah di luar Islam, sesat dan menyesatkan (Keputusan MUNAS II MUI Se Indonesia No. 05/KEP/Munas/II/MUI/1980);
- 3) Majelis Ulama Indonesia DATI I Sumatera Utara mendukung Keputusan MUNAS II MUI Pusat tahun 1980 (Surat MUI DATI I Sumatera Utara No. 356/MU-SU/VI/1984);

- 4) Majelis Ulama DATI I Propinsi Daerah Istimewa Aceh mengeluarkan Fatwa tahun 1984 bahwa Ahmadiyah Qadiyan adalah sesat dan menyesatkan (Surat MUI DATI I DI Aceh No. 24/I/FATWA/1984);
- 5) Majelis Ulama DATI I Riau tahun 1994 mengeluarkan fatwa bahwa ajaran Ahmadiyah Qadiyan benar berada di luar Islam dan dapat meresahkan masyarakat muslim, (Komisi Fatwa MUI DATI I Riau, 7 Oktober 1994);
- 6) Syuriah Penguruh Besar Nahdhatul Ulama (NU) mengeluarkan Keputusan pada tahun 1995 bahwa aliran Ahmadiyah yang ada di Indonesia menyimpang dari ajaran Islam.
Aliran Ahmadiyah yang memutar-balikan Al Qur'an itu agar dilarang, (Harian Pelita, 12, 13 Agustus 1995);
- 7) Muhammadiyah melalui Keputusan Majelis Tarjih menetapkan bahwa tidak ada Nabi setelah Nabi Muhammad SAW. Jikalau orang tidak menerima dan tidak percaya ayat dan hadist mengenai hal tersebut, maka ia mendustakannya. Dan barangsiapa mendustakannya, maka kafirlah ia, (PP Muhammadiyah, Himpunan Putusan Tarjih t. th.: 280-281);
- 8) Forum Ukhuwah Islamiyah Indonesia (FUII) yang terdiri atas berbagai organisasi Islam, para Ulama dan Zu'ama, antara lain Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII), Syarikat Islam (SI), Ittihadul Muballighin, Muhammadiyah, Persatuan Umat Islam (PUI), Al Irsyad Al Islamiyah, Rektor Institut Ilmu Al Qur'an Jakarta, Persatuan Islam (PERSIS), Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI), Lembaga Penelitian dan Pengkajian Islam (LPPI), beserta sejumlah Ulama menyatakan bahwa ajaran Ahmadiyah Qadiyan sudah keluar dari aqidah Islamiyah dan bahkan gerakan sesat dan menyesatkan, penodaan terhadap kitab suci Al Qur'an oleh Ahmadiyah melalui kitab sucinya "TADZKIRAH" wajib dihentikan (Surat Pernyataan Permohonan Pelarangan Secara Nasional Terhadap Ahmadiyah di Indonesia tanggal 17 September 1994);
- 9) Lembaga Penelitian dan Pengkajian Islam (LPPI) di bawah pimpinan H. M. Amin Djamaluddin mengusulkan kepada Ketua Mahkamah Agung RI agar Ahmadiyah dilarang secara Nasional, (Surat No. 035/LPII/6/1994 tanggal 10 Juni 1994);

- 10) Pimpinan Pusat Pesatuan Islam (PERSIS) mengusulkan pelarangan Ahmadiyah secara Nasional oleh Kejaksaan Agung RI (Surat PP. PERSIS Nomor: 2006/G.1C.2/PP/88, tanggal 13 Desember 1988);
 - 11) Bahwa pada prinsipnya, dilihat dari segi ajaran yang diikuti Jema'at Ahmadiyah Indonesia (Ahmadiyah Qadiyan) maupun Gerakan Ahmadiyah Indonesia (Ahmadiyah Lahore), pada dasarnya sama, tidak ada bedanya, yaitu mengakui Mirza Ghulam Ahmad adalah Nabi, Rasul, Al Masih Mau'ud, dan Imam Mahdi, mengakui TADZKIRAH sebagai Kitab Suci, dan sama dalam kegiatan peribadatan, serta hal-hal lainnya.
 - 12) Bahwa adanya dua kelompok Ahmadiyah tersebut sebagai akibat perebutan kekhalfahan sesudah Mirza Ghulam Ahmad meninggal dunia, yaitu siapa yang paling mempunyai hak untuk melanjutkan gerakan Ahmadiyah tersebut.
3. Pertimbangan Upaya Penanganan.

Dengan adanya berbagai laporan kasus Ahmadiyah yang berkembang dan menimbulkan keresahan masyarakat, maka di beberapa daerah telah mengambil langkah-langkah preventif maupun represif, antara lain:

- 1) Kejaksaan Negeri Subang melarang kegiatan Jemaat Ahmadiyah Qadiyan di Kabupaten Subang, (SK. No. Kep.01/1.2 JPKI.312/PAKEM/3/1976, tanggal 8 Maret 1976);
- 2) Kejaksaan Negeri Lombok Timur melarang ajaran dan kegiatan Jemaat Ahmadiyah di Kabupaten Lombok Timur, (SK. No. Kep.11/IPK/132.2.III.3/11/983);
- 3) Kejaksaan Negeri Sidenreng Rappang melarang aliran / ajaran dengan segala kegiatan Jemaat Ahmadiyah Qadiyan di Sidenreng - Rappang, (SK. No. Kep. 172/N.3.16.3/2/1986);
- 4) Kejaksaan Negeri Kerinci melarang kegiatan Ahmadiyah Qadiyan di Kabupaten Kerinci, (SK. No. Kep.01/J.612.3/4/1989);
- 5) Kejaksaan Negeri Tarakan melarang ajaran / aliran dengan segala kegiatan Jemaat Ahmadiyah Qadiyan di wilayah Kabupaten Bulungan, (SK. No. Kep.11/M.4.12.3/12/1989);

- 6) Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara melarang kegiatan dalam bentuk dan cara apapun dari Jemaat Ahmadiyah Qadiyan di seluruh Propinsi Sumatera Utara, (SK. No. Kep.07/0.2/Dsb.1/O.2/1994 tanggal 12 Februari 1994);
- 7) Panglima Kodam IX / Udayana Komando Pelaksana Operasi Timor Timur dalam surat telegram menginstruksikan bahwa: Aliran Ahmadiyah Qadiyan tidak diizinkan keberadaannya di wilayah Timor Timur dan menekankan kepada seluruh anggota di Satuan masing-masing agar tidak mengikuti aliran yang menyesatkan seperti aliran Ahmadiyah Qadiyan, (Telegram STR/61/1993, tertanggal 3 Februari 1993);
- 8) Di Kabupaten Kuningan - Jawa Barat, tanggal 3 Nopember 2003 menerbitkan Keputusan Bersama Muspida, Pimpinan DPRD, MUI, Pimpinan Pondok Pesantren dan Ormas Islam Kabupaten Kuningan, tentang pelarangan Jema'at Ahmadiyah.
- 9) Kejaksaan Agung RI.
 - a. Melarang beberapa penerbitan majalah Ahmadiyah Qadiyan (Sinar Islam) yang dipandang dapat menggoyahkan kerukunan hidup umat beragama (Surat Nomor: 924/D.1/10/1981 tanggal 9 September 1981);
 - b. Akidah Jemaat Ahmadiyah Indonesia tentang kenabian Mirza Ghulam Ahmad sangat bertentangan dengan aqidah yang dianut umat Islam Indonesia, dan hasil penelitian terhadap Tadzkiroh ternyata isinya merupakan pencampur-adukan beberapa ayat Al Qur'an dengan kata-kata Mirza Ghulam Ahmad, (Surat No. B.924/0.1/10/1980, tanggal 31 Oktober 1980 dan No. B.476/D.1/5/1980 tanggal 29 Mei 1980);
- 10) Departemen Agama.
 - a. Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji pada tahun 1984 mengeluarkan Surat Edaran kepada seluruh Kantor Wilayah Departemen Agama seluruh Indonesia yang berisi upaya penanganan Ahmadiyah, antara lain:
 - Ahmadiyah Qadiyan dianggap menyimpang dari Islam karena mempercayai Mirza Ghulam Ahmad sebagai Nabi sesudah Nabi terakhir Muhammad SAW;

- Kegiatan Jemaat Ahmadiyah Indonesia dijaga untuk tidak menyebarluaskan fahamnya agar tidak menimbulkan keresahan masyarakat dan mengganggu kerukunan hidup beragama,
(Surat No. ... D/BA.01/309/1984 tanggal 20 September 1984);
- b. Badan Penelitian dan Pengembangan Agama yang selalu diminta pertimbangan tentang penanganan kasus Ahmadiyah, menganjurkan kepada Kantor Wilayah dan Kantor Departemen Agama Kabupaten / Kotamadya agar permasalahannya dilokalisir di daerah setempat dengan memperhatikan Surat Edaran Bimas Islam dan Urusan Haji tanggal 20 September 1984. Bila perlu, bersama Pemerintah Daerah dapat mengusulkan kepada Kejaksaan setempat untuk mengambil tindakan yang diperlukan,
(Surat No. P.II/3/11/039/84, tanggal 16 Januari 1984).

4. Pertimbangan Negara-Negara Islam.

1) *Negara Republik Islam Pakistan*

Pemerintah Negara Republik Islam Pakistan yang merupakan tempat asal atau berdirinya Ahmadiyah menetapkan bahwa seorang yang termasuk ke dalam kelompok Qadiyan dan Lahore (yang menamakan dirinya Ahmadiyah atau dengan memakai nama lain apapun juga) adalah bukan muslim (Undang-Undang Dasar Sementara Pemerintah Perubahan Tahun 1981, Perintah Penguasa Perang Tertinggi Hukum Darurat No. 2 Tahun 1981. Lihat Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia tentang Dokumen-dokumen Resmi dan Keputusan Konferensi Islam Internasional tentang Ahmadiyah).

Pengikut Ahmadiyah yang menyebut dirinya muslim, dijatuhi hukuman kerja paksa selama 3 (tiga) tahun (*Harian Waspada*, 30 April 1984).

2) *Rabithah Alam Islami*

Menyatakan bahwa Ahmadiyah Qadiyan adalah kafir dan keluar dari Islam (Rabithah Alam Islami dalam Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia 1981: 6)

3) *Negara Arab Saudi*

Kedutaan Besar Arab Saudi di Jakarta pada tahun 1981 meminta Menteri Agama melarang Ahmadiyah dan menjelaskan kesesatan serta kekafirannya kepada seluruh masyarakat Indonesia,
(Surat No. 8/1/10/B-374/1401 tanggal 6 Mei 1981)

4) *Negara Malaysia*

Malaysia telah melarang ajaran Ahmadiyah di seluruh Malaysia sejak tanggal 18 Juni 1975 (Keputusan Raja-Raja dalam Musyawarah ke 101, tanggal 18 Juni 1975)

5) *Negara Brunai Darussalam* juga telah melarang ajaran Ahmadiyah di seluruh Brunai Darussalam.

5. Pertimbangan Pemberitaan Media Massa.

Pada beberapa harian yang terbit di beberapa wilayah Indonesia, secara berlanjut telah diberitakan tentang permasalahan Ahmadiyah yang menunjukkan bahwa adanya indikasi masalah Ahmadiyah telah menarik perhatian dan meresahkan masyarakat, antara lain:

- 1) Jurnal Islam, "*Penyebaran Ajaran Ahmadiyah*" No.104 tahun III 7-13 Jumadits Tsaniyah 1423 H/ 16-22 Agustus 2002;
- 2) Tabloid Republika, Dialog Jumat "*LPPI Desak Pemerintah Bubarkan Ahmadiyah*", Jakarta, 16 Agustus 2002, hal. 25;
- 3) Tabloid Jumat, "*Ahmadiyah itu Bukan Ajaran Islam*", Jakarta No. 541, 13 Jumadil Akhir 1423 H/ 23 Agustus 2002;
- 4) Wawancara Tabloid Jumat dengan Hasan Audah (mantan Da'i Ahmadi) "*Ahmadiyah itu Sangat Berbahaya*", Jakarta No. 541, 13 Jumadil Akhir 1423 H/ 23 Agustus 2002;
- 5) Wawancara Tabloid Jumat dengan Dr. Abdur Rasyid (Ketua Dewan Islam Pakistan) "*Ghulam Ahmad itu Nabi Palsu*", Jakarta No. 541, 13 Jumadil Akhir 1423 H/ 23 Agustus 2002;
- 6) Wawancara Tabloid Jumat dengan H. M. Amin Djamaluddin (Pimpinan LPPI) "*Bikin saja Agama Baru*", Jakarta No. 541, 13 Jumadil Akhir 1423 H/ 23 Agustus 2002;
- 7) Harian Republika, "*MUI Tetap menilai Ahmadiyah dan Islam Jamaah Sesat*", Jakarta 5 Oktober 2005, hal. 15;
- 8) Harian Pelita, "*Sudah Lama LDII dan Ahmadiyah Dilarang*", Jakarta, 2 Oktober 2002/ 25 Rajab 1423, hal.7;
- 9) Lombok Post, "*Delapan Rumah Dirusak, Satu Dibakar*", Sabtu, 14 September 2002;
- 10) Tempo, "*Warga Serang Anggota Ahmadiyah*", 16 September 2002;
- 11) Wawancara Harian Pelita dengan Ketua Komisi Fatwa MUI, "*Ahmadiyah dan LDII Dilarang di Indonesia*", 7 Oktober 2002 / 30 Rajab 1423 hal. 1 dan 10;

- 12) Sinar Pagi, "*Belasan Rumah Ahmadiyah Dibakar*", Jakarta, 15 Februari 2003, hal. 1 dan 10;
- 13) Gaung NTB, "*Warga Ahmadiyah Mengungsi ke Polres Sumbawa*", 19 Mei 2003 / 17 Rabiul Awal 1424, hal. 1 dan 15;
- 14) Gaung NTB, "*Warga Ahmadiyah Tempati Asrama Haji*", 20 Mei 2003 / 18 Rabiul Awal 1424 H, hal. 1 dan 15;
- 15) Gaung NTB, "*Pengikut Ahmadiyah akan dipulangkan ke daerah asal*", 22 Mei 2003 / 20 Rabiul Awal 1424, hal. 1 dan 15;
- 16) Sinar Pagi, "*DDII dan LPPI Desak Pemerintah jangan beri peluang*", Jakarta, 6 Juli 2003;
- 17) Harian Pelita, "*Umat Islam Agar Waspada terhadap Aliran Sesat Ahmadiyah*", Jakarta, 26 April 2001 / 2 Shafar 1422;
- 18) Gatra, "*Menghakimi Tetangga Bandel*", Jakarta, 28 September 2002 hal. 74;
- 19) Bali Pos, "*Aktivitas Ahmadiyah Lombok Barat pindah ke Lombok Timur*", 14 September 2002;
- 20) Sabili, "*Di Kuningan Ahmadiyah Dilarang*", Jakarta, No. 11 th. X, 26 Desember 2002 / 7 Syawal 1423 H, hal. 104-105;
- 21) Berita Buana, "*Muspida Kuningan Larang Kegiatan Jemaat Ahmadiyah*", Jakarta, Sabtu, 9 Nopember 2002.

6. Pertimbangan Sosial Politik

Dari segi keorganisasian, keamanan, dan ketentraman dapat dikatakan bahwa meskipun secara organisasi masih terdaftar di DEP DAGRI yang selalu diperbaharui sampai terakhir tahun 2003, namun hal ini justru menimbulkan kerancuan karena mereka menganggap dalam kegiatan penyebaran tidak ada permasalahan, sehingga akhirnya di beberapa daerah timbul penolakan-penolakan masyarakat yang berakibat keresahan sampai tindakan anarkis, pengrusakan, dan pengusiran anggota Jemaat Ahmadiyah.

Meskipun tampaknya kecil, akan tetapi tingkat keresahannya sangat besar dan hal ini sudah berlangsung cukup lama, terbukti dari adanya upaya secara lokal / daerah, baik berupa pelarangan maupun fatwa-fatwa sampai menjadi berita pada media massa, sehingga karenanya perlu masalah Ahmadiyah tersebut mendapat penyelesaian yang tegas dan legal secara Nasional.

III. ANALISA

Dilihat dari perkembangannya, ternyata keberadaan Jemaat Ahmadiyah selalu dan cenderung semakin mendapat reaksi dari masyarakat, baik berupa penolakan-penolakan sampai tindakan anarkis (pengrusakan dan pengusiran). Hal ini terjadi karena dalam ajarannya terdapat perbedaan yang mendasar dengan ajaran Islam, bahkan dapat dikatakan telah menodai ajaran Islam berdasarkan Al Qur'an dan As Sunnah yang diyakini oleh umat Islam di Indonesia. Dan hal inilah yang dijadikan dasar MUI dan organisasi-organisasi Islam pada umumnya untuk menolak ajaran dan meminta untuk melarang Jemaat Ahmadiyah. Hal-hal dimaksud antara lain:

1. Jemaat Ahmadiyah meyakini bahwa sesudah Nabi Muhammad SAW akan datang nabi-nabi lain yang tidak membawa syariat baru, dan hal ini akan berlangsung sampai hari kiamat. Dengan demikian pintu wahyu masih tetap terbuka.
Ajaran tersebut dinilai telah menodai ajaran Islam yang mengakui bahwa Muhammad SAW adalah Nabi dan Rasul terakhir, sehingga tidak ada lagi Nabi dan Rasul sesudah Nabi Muhammad SAW, yang oleh karena itu pula wahyu telah tertutup. Keyakinan tersebut di atas, didasarkan pada firman Allah dalam Al Qur'an surat Al Ahzab [33]: 40, yaitu *Khatamannabiyyin* diartikan dengan Muhammad Rasulullah SAW penutup Nabi-Nabi. (Departemen Agama RI, Al Qur'an dan terjemahannya, 1985: 674);
2. Jemaat Ahmadiyah menafsirkan kata Ahmad dalam surat Ash Shaff [61]: 6, adalah pendiri Jemaat Ahmadiyah, yaitu Mirza Ghulam Ahmad. Sedangkan menurut keyakinan umum masyarakat Islam yang dimaksud dengan Ahmad pada ayat tersebut adalah Nabi Muhammad SAW. (Departemen Agama RI, Al Qur'an dan terjemahannya, 1985: 529);
3. Jemaat Ahmadiyah meyakini pengakuan Mirza Ghulam Ahmad sebagai Nabi, Rasul, Al Masih Mau'ud, dan Imam Mahdi. Masyarakat Islam menolak keyakinan di atas karena pengakuan tersebut berdasarkan wahyu yang diterima Mirza Ghulam Ahmad sesudah wafatnya Rasulullah SAW, serta bertentangan dengan Al Qur'an (Surat Al Maidah [5]: 3);
4. Allah berkata dan berbicara kepada Mirza Ghulam Ahmad di Qadiyan dan beberapa tempat lainnya, dalam hal ini tidak dijelaskan berbicara

secara langsung atau melalui perantara, sehingga dapat mengacaukan pemahaman tentang proses turunnya wahyu. Sedangkan cara turunnya wahyu yang diyakini umumnya umat Islam adalah dengan perantara, di belakang tabir, atau dengan mengutus seorang utusan (malaikat). (Al Qur'an surat Asy Syura [42]: 51, lihat Departemen Agama RI, Al Qur'an dan terjemahannya, 1985: 791);

5. Mirza Ghulam Ahmad menyajikan wahyu yang diterimanya dari ayat Al Qur'anul Karim dengan cara dipenggal-penggal dalam berbagai bukunya serta diramu dengan perkataannya sendiri yang diakui sebagai wahyu, adalah tidak lazim, bahkan tanpa menyebutkan sumbernya dari ayat atau surat tertentu. Dengan demikian dapat mengacaukan pemahaman dan menodai Al Qur'an.

Adanya penggabungan potongan ayat-ayat dalam Al Qur'an menjadikan sudah jelas hubungan antara ayat satu dengan ayat lainnya. Suatu misal dalam buku Haqiqatul Wahyi oleh Mirza Ghulam Ahmad bahwa dalam surat Al Anfal [8] ayat 16: "... dan bukan kamu yang melempar ketika kamu melempar, tetapi Allah-lah yang melempar...", disambung dengan surat Ar Rahman [55] ayat 1-2: "Tuhan Yang Maha Pemurah (1) yang mengajarkan Al Qur'an (2)". Menurut Prof. K.H. Abraam Hosen LML, bahwa ayat pertama (Al Anfal [8]: 16) nuzulnya dalam masalah peperangan, sedangkan ayat berikutnya (Ar Rahman [55]: 1-2) masalah pengajaran Al Qur'an terhadap manusia. Hal demikian merupakan pemutar-balikan ayat-ayat Al Quran, yaitu dapat disamakan wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dibajak oleh Mirza Ghulam Ahmad (Prof. K.H. Ibrahim Hosen, 1994: 31-32);

6. Orang Islam yang tidak mempercayai kenabian dan kerasulan Mirza Ghulam Ahmad dinyatakan mengikuti seluruh ajaran Al Qur'an, begitu pula orang Islam yang tidak percaya bahwa Mirza Ghulam Ahmad Masih Mau'ud dan Imam Mahdi, berarti tidak mengindahkan pesan Nabi Muhammad SAW. Dengan demikian umat Islam di luar Jemaat Ahmadiyah tidak menjalankan seluruh ajaran Allah dan tidak mengindahkan pesan Rasulullah SAW;
7. Bahwa tingkat keresahan dan gejala penolakan masyarakat sudah dipandang sedemikian rawannya, sehingga di berbagai daerah telah dilakukan upaya preventif maupun represif, baik berupa pelarangan-

pelarangan maupun berupa fatwa oleh Majelis Ulama dan Organisasi-Organisasi Islam, yang merupakan pula indikator bahwa kegiatan penyebaran ajaran Ahmadiyah Qadiyan betul-betul dapat meresahkan dan menimbulkan kerawanan yang pada gilirannya membahayakan keutuhan umat, khususnya umat Islam.

IV. KESIMPULAN

1. Bahwa ajaran yang dikembangkan oleh pengikut Jemaat Ahmadiyah di Indonesia menyimpang dari ajaran Islam berdasarkan Al Qur'an dan As Sunnah yang menjadi keyakinan umat Islam, antara lain tentang kenabian terakhir, wahyu yang selalu terbuka, kenabian dan kerasulan Mirza Ghulam Ahmad sesudah Nabi Muhammad SAW, setiap orang Islam harus mengakui kepada pemimpin Ahmadiyah, serta orang Islam di luar Ahmadiyah tidak mengindahkan pesan Rasulullah SAW, sehingga dengan Ajaran tersebut melahirkan sikap pengikut yang militan, eksklusif dan fanatik sempit.
2. Ajaran Ahmadiyah sesuai dengan hasil kajian dan fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Pusat dan Daerah, serta Forum Ukhuwah Islamiyah Indonesia (FUI) yang terdiri atas organisasi-organisasi Islam dalam lingkup nasional, serta Lembaga Penelitian dan Pengkajian Islam menetapkan bahwa Ahmadiyah adalah gerakan sesat dan menyesatkan bagi umat Islam karena mereka mengaku Islam, tetapi berakidah di luar Islam.
3. Ahmadiyah, baik yang Qadiyan maupun Lahore dikelompokkan pada golongan bukan Islam (Non Muslim) di beberapa negara Islam, yang oleh karenanya dilarang dikembangkan, yaitu di Pakistan, Malaysia, Brunai Darussalam, Arab Saudi, dan Organisasi Islam Internasional - Rabithah Alam Islami.
4. Keberadaan faham dan kegiatan Jemaat Ahmadiyah Indonesia yang menyimpang dan menodai ajaran Islam yang benar telah menimbulkan keresahan, penolakan, mengganggu kerukunan hidup umat beragama, dan lebih lanjut dapat mengganggu keamanan dan ketertiban masyarakat, terbukti dan adanya upaya-upaya penindakan berupa pelarangan ajaran dan kegiatan Ahmadiyah di beberapa Daerah Tingkat I (Propinsi) maupun Daerah Tingkat II (Kabupaten / Kota) di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

V. REKOMENDASI / SARAN

Berdasarkan kajian yang diuraikan sebagaimana tersebut di atas, direkomendasikan kepada Pemerintah / Presiden Republik Indonesia agar Organisasi, kegiatan, ajaran, dan buku-buku yang berisi ajaran Jemaat Ahmadiyah Indonesia (Ahmadiyah Qadiyan) dan Gerakan Ahmadiyah Indonesia (Ahmadiyah Lahore) dilarang di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan suatu Peraturan Presiden Republik Indonesia.

VI. PENUTUP

Demikian kajian ini disusun oleh Tim PAKEM Pusat untuk dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan Pemerintah/ Presiden Republik Indonesia dalam mengeluarkan Keputusan.

Jakarta, 12 Mei 2005

Tim PAKEM Pusat

(Pengawas Aliran Kepercayaan Masyarakat)

Anggota:

1. Departemen Agama Republik Indonesia
Sudjangi (ttd.)
2. Departemen Dalam Negeri RI
Tusiran (ttd.)
3. Kepolisian RI (*Dir. C Baintelkam*)
Brigjen Pol. Drs. Sudirman (ttd.)
4. Majelis Ulama Indonesia
- DR. Utang Ranuwijaya (ttd.)
- H.M. Amin Djamaluddin (ttd.)
5. Kasubdit PAKEM Kejaksaan Agung RI
Sution Usman Adji (ttd.)

D O K U M E N
KEPUTUSAN & REKOMENDASI

KEPUTUSAN DAN REKOMENDASI
ORGANISASI - ORGANISASI ISLAM SE-DUNIA
di MEKAH pada tanggal 14 s/d 18 Rabi'ul Awwal 1394 H
tentang
QADIANIYAH ATAU AHMADIYAH

PENJELASAN RABITAH ALAM ISLAMI
MENGENAI KEPUTUSAN DAN REKOMENDASI
KONPERENSI ORGANISASI - ORGANISASI ISLAM
DI DUNIA YANG DIADAKAN DI MAKKAH AL MUKARRAMAH
TANGGAL 14 s/d 18 RABIUL AWWAL 1394 H

IX. REKOMENDASI KOMISI ALIRAN-ALIRAN PEMIKIRAN

I. QADIANIYAH ATAU AHMADIYAH

Qadianiyah adalah satu sekte yang amat menghancurkan, yang menjadikan Islam sebagai semboyan untuk menutupi maksud-maksud jahatnya. Yang paling menonjol dari perbedaan faham ini dengan Islam ialah:

- a. Pemimpinnya mengaku sebagai nabi.
- b. Teks Al Qur'an diubah-ubah.
- c. Jihad itu tidak ada.

Qadianiyah itu adalah anak emas Imperialis Inggris, dan ia tidak muncul kecuali dalam proteksi (perlindungan) imperialisme itu. Qadianiyah mengkhianati masalah-masalah umat Islam dan ia membantu imperialisme dan zionisme, ia bekerjasama dengan kekuatan-kekuatan yang oposisi terhadap Islam, yang berjuang untuk menghancurkan aqidah Islam dan memutarbalikkannya, yaitu dengan cara-cara sebagai berikut:

- a. Mendirikan tempat-tempat ibadah dengan biaya dari kekuatan musuh, untuk mengadakan penyesatan dengan konsepsi-konsepsi Qadiani yang menyeleweng.
- b. Membuka sekolah-sekolah, lembaga-lembaga pendidikan, dan panti-panti asuhan anak yatim. Dan Qadianiyah menjalankan kegiatan destruktifnya dengan sarana-sarana pendidikan tersebut untuk kepentingan kekuatan-kekuatan yang memusuhi Islam. Qadianiyah menyiarkan terjemah yang tidak benar dari Al Qur'an dalam pelbagai bahasa di dunia.

Untuk mengatasi bahaya Qadianiyah atau Ahmadiyah ini, Mukhtamar memutuskan:

1. Setiap Lembaga Islam melakukan inventarisasi kegiatan Qadianiyah di tempat-tempat ibadah mereka, di sekolah-sekolah dan panti-panti asuhan mereka, dan di semua tempat kegiatan mereka yang amat merusak itu.

- Dan memaparkan serta memperkenalkan kepada Dunia Islam siapa-siapa yang termasuk orang-orang Ahmadiyah. Hal ini untuk menjaga agar tidak terperosok ke dalam jerat mereka.
2. Menyatakan bahwa golongan Ahmadiyah itu adalah kafir dan keluar dari Islam.
 3. Tidak mempergauli orang-orang Qadianiyah atau Ahmadiyah, dan memutuskan hubungan ekonomi, sosial, dan budaya dengan mereka. Tidak menikahi mereka serta tidak menguburkan mereka di tanah pekuburan kaum Muslimin. Dan memperlakukan mereka sebagai orang kafir.
 4. Meminta kepada pemerintah-pemerintah Islam untuk melarang setiap kegiatan pengikut-pengikut Mirza Ghulam Ahmad, dan menganggap mereka sebagai golongan minoritas non Islam, dan melarang mereka untuk memangku jabatan yang sensitif dalam negara.
 5. Menyiarkan foto-copy semua penyelewengan Ahmadiyah di dalam Al Qur'anul Karim disertai inventarisasi terjemahan-terjemahan Al Qur'an yang dibuat oleh Ahmadiyah dan berhati-hati terhadap terjemahan-terjemahan itu dan melarang beredarnya terjemahan-terjemahan tersebut.
 6. Semua golongan yang menyeleweng dari Islam diperlakukan seperti Ahmadiyah.

Salinan Lembar Keputusan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
وَأَعِظُكُمْ بِالصَّلاةِ وَالزَّكَاةِ وَالْحَقِّ وَالْوَعْدِ

**مجلس المدینة العلمیة
الاسلامیة
العلمیة
الاسلامیة**

رقم _____
التاریخ _____
الرفقات _____

بمجان الرباطة فی قرارات و توصيات
مؤصر المنظمات الاسلامیة فی العالم المنعقد فی مكة المكرمة
١٨-١٤ ربیع الاول سنة ١٣٩٤

تاسعا : توصية لجنة الصارات القومية :

اولا : القادبانیة أو الاحمدیة

القادبانیة تحلة هامة تتخذ من اسم الاسلام شعارا لسفر الفراضیا المعبیة و أبرز معالمها للاسلام :

أ - ادعاء* و صیبا النبوة .
ب - تحریف النصوص القرآنیة .
ج - ابطالهم الجساد .

القادبانیة ربيبة الاستعمار المیطانی ولا تتاجر الا فی حال حمايته تخسون القادبانیة قضایا الامة الاسلامیة و تظف موالیة للاستعمار و الصهيونیة تتعاون مع القوى المناهضة للاسلام و تتخذ هذه القوى واجبة لتحالیم العقیدة الاسلامیة و تحریفها و ذلك بما يأتي :

أ - انشاء معابده ضولها القوى المعادیة و یعم فیها الضلیل بالفكر القادبانی. التحریف
ب - فتح مداریر و معاهد و ملاجر للارتیام و فیها جمیعا ضاریر القادبانیة نشاءا
التحریف لصاب القوى المعادیة للاسلام و تقوم القادبانیة بنشر ترجمات محرفة لمعانی القرآن الکریم بمختلف اللغات العالمیة و لتقاوة عارضا نشر المؤصر :

(١) تقوم كل هیئة اسلامیة بحصر النشاط القادبانی فی معابدهم و مد ارسبهم لاجتهد و كل الامكنة الثری. یمارسون فیها نشاطهم البهیم فی منقلتها و كسب القادبانین و التحریف بهم للعالم الاسلامی. قادیبا للرفوع فی حیاطهم .

(٢) اعلان كفر هذه الطائفة و خروجها من الاسلام .

(٣) عدم التعامل مع القادبانین أو الاحمدیین و مقاطعة قیام اقتصادیا واجتماعیا و ثقافیا و عدم الخرج منهم و عدم دفعهم فی مقابر المسلمین و معاشهم باعتادهم كفسارا .

(٤) طالیة الحكومات الاسلامیة بمنع كل نشاط لأصحاب مینزا امام احمد مدی النبوة و اعتبارهم اقلیة غیر مسلمة و یمنعون من تولی الوظائف الحساسة للدولة .

(٥) نشر صعوات لكل التحریفات القادبانیة فی القرآن الکریم مع حصر الترجمات القادبانیة لمعانی القرآن و التصیبه طیبها و منع تد اول هذه الترجمات .

(٦) تصال كل اللغات المنعقدة من الاسلام معاملة القادبانیة .

LEMBAR NAGARA PAKISTAN

Nomor: S. 1033

L. 7646

Tanggal 8 April 1981

tentang:

**KEDUDUKAN KELOMPOK AHMADIYAH QADIAN
DAN AHMADIYAH LAHORE
DALAM NEGARA REPUBLIK ISLAM PAKISTAN**

LEMBAGA NEGARA PAKISTAN

PENERBITAN LUAR BIASA
DITERBITKAN OLEH PEMERINTAH

ISLAMABAD, RABU, 8 APRIL 1981

BAGIAN I

Undang-undang Peraturan, Perintah dan Peraturan Presiden termasuk Perintah dan Peraturan di bawah Undang-Undang Darurat.

PEMERINTAH PAKISTAN
KEMENTERIAN PERUNDANG UNDANGAN DAN
URUSAN PARLEMEN
(Bagian Perundang-Undangan)

Islamabad, 8 April 1981

No. F. 17 (4)/81 Pub. Perintah berikut ini telah dikeluarkan Presiden tanggal 7 April 1981 dan diumumkan di sini untuk diketahui oleh umum: -

UNDANG UNDANG DASAR SEMENTARA
PERINTAH PERUBAHAN TAHUN 1981
PERINTAH PENGUASA TERTINGGI HUKUM DARURAT
No. 2 Tahun 1981

Sesuai dengan Proklamasi tanggal 5 Juli 1977, dihubungkan dengan Perintah Perundang-Undangan (Yang Masih Tetap Berlaku) tahun 1977 (Perintah C.M.L.A. Penguasa Tertinggi Hukum Darurat, No. 1 tahun 1977), maka Penguasa Tertinggi Hukum Darurat, dengan tujuan untuk mengonsolidasikan dan mengumumkan hukum, merasa berbahagia mengeluarkan Perintah sebagai berikut:

- 1. Kependekan judul dan mulai berlaku.** - (1) Perintah ini dapat dinamakan Perintah (Perubahan) Undang Undang Dasar sementara tahun 1981.
(2) Mulai berlaku dengan segera dan dianggap telah mulai dilaksanakan tanggal 24 Mei 1981.
- 2. Memasukan Artikel baru 1A, Perintah C.M.L.A. No. 1 tahun 1981,** - Di dalam perintah Undang Undang Dasar tahun 1981 (C.M.L.A. Order No. 1 tahun 1981), selanjutnya disebut Perintah, setelah Artikel 1, maka dimasukkan Artikel baru yang berikut ini, yang berbunyi:

“1A. Definisi. Di dalam Undang Undang Dasar dalam Perintah ini, dan juga dalam semua peraturan-peraturan dan peraturan-peraturan perundang-undangan yang lain, kecuali jika terdapat sesuatu yang bertentangan dengannya dalam pokok masalahnya atau konteksnya, maka, -

- (a) Seorang “Muslim” berarti seseorang yang percaya kepada Tunggal-Esanya Allah Yang Maha Kuasa, dan percaya mutlak dan tanpa syarat bahwa Muhammad SAW adalah Rasulullah yang terakhir, Nabi yang terakhir, dan tidak percaya atau mengakui, sebagai seorang nabi atau pembaharu agama, setiap orang yang mengaku sebagai seorang nabi, dalam pengertian apa saja dari kata-kata itu, atau dengan penjelasan bagaimanapun juga, setelah Muhammad SAW; dan
- (b) Seorang yang “bukan Muslim” berarti seseorang yang tidak beragama Islam dan termasuk seorang yang termasuk beragama Parsi, juga seseorang yang termasuk ke dalam kelompok Qadiani atau kelompok Lahore (yang menamakan diri mereka Ahmadiyah, ataupun memakai nama lain apa pun juga), atau seorang Bahai, dan setiap orang yang termasuk ke dalam suatu kasta yang telah ditentukan.”

3. Penggantian Artikel 2, Perintah C.M.L.A. No. 1 tahun 1981. Dalam Perintah yang tersebut itu, maka Artikel 2 diganti dengan yang berikut: -

“2. Persyaratan-persyaratan Konstitusi Tertentu yang merupakan bagian dari Perintah. Artikel-artikel berikut dari Undang - Undang Dasar Republik Islam Pakistan tahun 1973, yang sekarang tidak berlaku, yang di dalam Perintah ini dinamakan Undang - Undang Dasar, dianggap merupakan bagian dari Perintah ini, dan akan berlaku dengan kekuatan Perintah ini, atau Perintah lain yang dikeluarkan oleh Presiden atau oleh Penguasa Tertinggi Hukum Darurat, yaitu:

1.2.3.4.5 (1) dan (2). 45, 78, 79, 89, 97 sampai 100, 101(1), 102, 118, 119, 128, 137 sampai dengan 143, 145 sampai dengan 161, 163 sampai dengan 181, 183 sampai dengan 195, 197, 201 sampai 203B, 203C (1), (2), (5) sampai dengan (9), 203J, 204 sampai 296, 207 (1) dan (3), 208 sampai dengan 212, 227 sampai dengan 232, 234 sampai dengan 237, 240 sampai 266, 268, 269, 274, 275, dan 277 sampai dengan 279.”

4. Perubahan Artikel 15, Perintah C.M.L.A. No. 1 tahun 1981. Dalam Perintah tersebut di atas, dalam Artikel 15, dalam ayat (1), setelah kata-kata “apapun juga” di akhir, kata-kata dan koma-koma “dan akan terus berlaku sampai diubah, dibatalkan, disusun kembali, atau dibuat amandemennya oleh pihak yang berwenang,” ditambahkan.

Jenderal
M. ZIA UL HAQ,
Presiden

S.A. Nusrat,
Sekretaris

REGISTERED No. S. 1025
L-744

The Gazette of Pakistan

EXTRAORDINARY
PUBLISHED BY AUTHORITY

ISLAMABAD, WEDNESDAY, APRIL 8, 1981

PART I

Acts, Ordinances, President's Orders and Regulations including Martial Law
Orders and Regulations

GOVERNMENT OF PAKISTAN

MINISTRY OF LAW AND PARLIAMENTARY AFFAIRS

(Law Division)

Islamabad, the 8th April, 1981

No. F. 17(4)81-Pub.—The following Order made by the President on the 7th April, 1981 is hereby published for general information:—

THE PROVISIONAL CONSTITUTION (AMENDMENT) ORDER, 1981

C.M.L.A. ORDER No. 2 of 1981

In pursuance of the Proclamation of the fifth day of July, 1977, read with the Laws (Continuance in Force) Order, 1977 (C.M.L.A. Order No. 1 of 1977), the Chief Martial Law Administrator, with a view to consolidating and declaring the law, is pleased to make the following Order:—

1. Short title and commencement.—(1) This Order may be called the Provisional Constitution (Amendment) Order, 1981

(2) It shall come into force at once and shall be deemed to have taken effect on the twenty-fourth day of March, 1981.

2. Insertion of new Article 1A, C.M.L.A. Order No. 1 of 1981.—In the Provisional Constitution Order, 1981 (C.M.L.A. Order No. 1 of 1981), hereinafter referred to as the said Order, after Article 1, the following new Article shall be inserted, namely:—

"1A. Definitions.—In the Constitution and this Order and all enactments and other legal instruments, unless there is anything repugnant in the subject or context,

(a) "Muslim" means a person who believes in the unity and oneness of Almighty Allah, in the absolute and unqualified finality of the Prophethood of Muhammad (peace be upon him), the

Price: Rs. 19

[1846/Ex. Gaz.]

last of the prophets, and does not believe in, or recognize as, a prophet or religious reformer, any person who claimed or claims to be a prophet, in any sense of the word or of any description whatsoever, after Muhammad (peace be upon him); and

- (b) "non-Muslim" means a person who is not a Muslim and includes a person belonging to the Christian, Hindu, Sikh, Buddhist or Parsi community, a person of the Qadiani group or the Lahori group (who call themselves 'Ahmadis' or by any other name), or a Bahai, and a person belonging to any of the scheduled castes."

3. Substitution of Article 2, C.M.L.A. Order No. 1 of 1981.—In the said Order, for Article 2 the following shall be substituted, namely:—

"2. Certain provisions of Constitution to form part of Order.—The following Articles of the Constitution of the Islamic Republic of Pakistan, 1973, which is in abeyance, in this Order referred to as the Constitution, shall be deemed to form part of this Order and shall have effect subject to this Order and any Order made by the President or the Chief Martial Law Administrator, namely:—

1, 2, 3, 4, 5 (1), 41 (1) and (2), 45, 78, 79, 89, 97 to 100, 101 (1), 102, 118, 119, 128, 137 to 143, 145 to 161, 163 to 181, 183 to 195, 197, 201 to 203B, 203C(1), (2), (5) to (9), 203D to 203J, 204 to 206, 207 (1) and (3), 208 to 212, 227 to 232, 234 to 237, 240 to 266, 268, 269, 274, 275 and 277 to 279."

4. Amendment of Article 15, C.M.L.A. Order No. 1 of 1981.—In the said Order, in Article 15, in clause (1), after the word "whatsoever" at the end, the words and commas "and shall continue in force until altered, repealed, reconstituted or amended by the competent authority" shall be added.

GENERAL,
M. ZIA-UL-HAQ,
President.

S. A. NUSRAT,
Secretary.

CORR G NDA

[In the Gazette of Pakistan, Extraordinary, Part I, dated the 24th March, 1981, containing C.M.L.A. Order No. 1 of 1981.]

- Page 58 : In line 16, for "Martial" read "Martial Law".
: In line 26, for "Constitutional" read "Constitution".
" 60 : In line 15 from the bottom, for "Federaiton" read "Federation".
" 61 : In line 3, for "beng" read "being".
: In line 13, for "or an" read "of an".
: In line 7, from the bottom, for "had" read "has had".
.. 62 : In lines 2 and 3 from the bottom, for "permanent" read "per-
manent".

SALINAN
***SURAT KEMENTERIAN LUAR NEGERI
KEDUBES SAUDI ARABIA DI JAKARTA***
KEPADA
MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA

**KEMENTERIAN LUAR NEGERI
KEDUTAAN BESAR SAUDI ARABIA
JAKARTA**

Nomor : 8/1/10/B374/1401

Tanggal : 6/5/1981

3/7/1401

Kedutaan Besar Saudi Arabia di Jakarta menyampaikan salam hormatnya kepada Kementerian Agama Republik Indonesia.

Dengan hormat disampaikan kepadanya bahwa Keputusan Konferensi Rabithah Alam Islamy yang dikeluarkan di Karachi dan Keputusan Konferensi Organisasi-organisasi Islam di Mekkah yang dikeluarkan pada bulan Rabi'ul Awwal 1394 H serta Keputusan Dewan Tertinggi Masjid se Dunia yang dikeluarkan dalam sidangnya yang ke-2, ke-3, dan ke-4, tahun 1397, 1398, dan 1399 H, kesemuanya berisi penentangan kaum muslimin terhadap kegiatan destruktif yang dilakukan oleh golongan yang disebut Qadianiyah atau Ahmadiyah ialah suatu golongan destruktif yang menjadikan Islam sebagai kedok untuk menutupi tujuannya yang busuk yang bertentangan dengan ajaran-ajaran Islam. Dan pertentangan tersebut yang paling jelas adalah pengakuan pemimpinnya bahwa dirinya sebagai nabi dan mengingkari Muhammad SAW sebagai penutup kenabian serta menyelewengkan nash-nash Al Qur'an. Qadianiyah bekerjasama dengan imperialisme dan zionisme serta kekuatan-kekuatan yang menentang Islam. Dan kekuatan-kekuatan ini menjadikannya sebagai alat untuk menghancurkan aqidah Islamiyah dan menyelewengkannya.

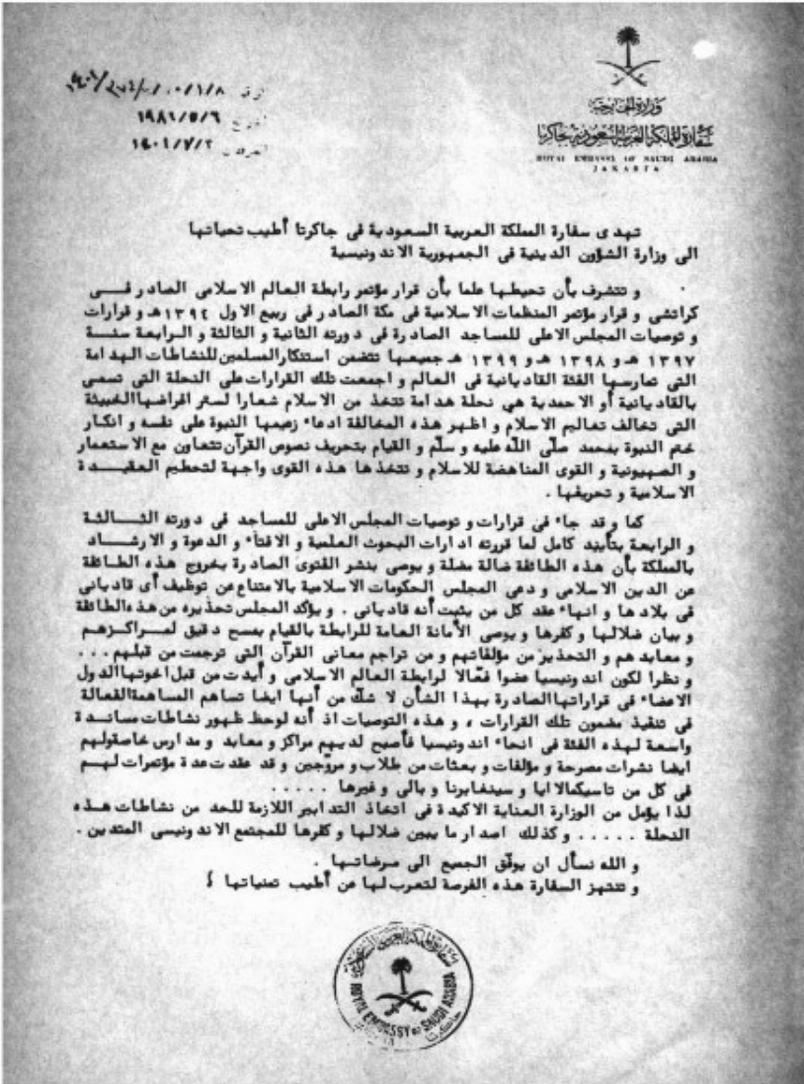
Sebagaimana juga yang terdapat pada keputusan-keputusan dan rekomendasi-rekomendasi Dewan Tertinggi Masjid se Dunia dalam sidangnya yang ke-3 dan ke-4, yang memperkuat sepenuhnya apa yang telah diputuskan oleh Kantor Research Ifta', Dakwah, dan Irsyad di Kerajaan Saudi Arabia, bahwa golongan ini sesat dan menyesatkan. Dan merekomendasikan agar disiarkan fatwa yang menyatakan bahwa golongan Qadianiyah sudah keluar dari agama Islam. Dewan menyerukan kepada Pemerintah-pemerintah Islam untuk tidak mengangkat seorang Qadiani sebagai pegawai di negaranya dan memutuskan kontrak dengan siapa pun yang sudah nyata-nyata bahwa ia Qadiani. Dan Dewan menegaskan kewaspadaannya terhadap golongan ini dan menjelaskan kesesatannya serta kekafirannya. Dewan merekomendasikan agar Sekretariat Jenderal Rabithah Alam Islamy mengadakan survey yang teliti terhadap pusat-pusat dan tempat-tempat Ibadah mereka dan terjemahan Al Qur'an yang mereka lakukan.

Dan mengingat Indonesia sebagai anggota aktif Rabithah Alam Islamy dan sebelumnya bersama-sama dengan saudara-saudaranya dari negara-negara anggota telah mendukung keputusan-keputusan yang dikeluarkan dalam masalah ini, maka tidak diragukan lagi bahwa ia juga memberikan sumbangsih yang aktif dalam pelaksanaan isi keputusan-keputusan dan rekomendasi-rekomendasi ini. Mengingat timbulnya kegiatan-kegiatan yang semakin meluas bagi golongan ini di seluruh Indonesia sehingga mereka mempunyai markas-markas tempat-tempat ibadah dan sekolah-sekolah khusus, dan mereka juga memiliki buletin-buletin, karangan-karangan, dan pengiriman-pengiriman pelajar dan propagandis. Dan telah diselenggarakan beberapa konferensi untuk mereka di Tasikmalaya, Singaparna, dan Bali, dan lain sebagainya ...

Maka diharapkan dari Kementerian, memberikan perhatian sepenuhnya dalam mengambil tindakan yang semestinya, untuk melarang kegiatan-kegiatan golongan Qadianiyah ini, dan menjelaskan kesesatan serta kekafirannya kepada masyarakat Indonesia yang beragama.

Kepada Allah kita memohon taufiq untuk semuanya menuju keridloan-Nya.

Dan pada kesempatan ini Kedutaan menyampaikan salam hormat kepada Kementerian Agama.



تهدي سفارة المملكة العربية السعودية في جاكرتا أطيب تحياتها
الى وزارة الشؤون الدينية في الجمهورية الاندونيسية

وتتشرف بأن تحيطها علما بأن قرار مؤتمر رابطة العالم الاسلامي الصادر في
كراتشي وقرار مؤتمر المنظمات الاسلامية في مكة الصادر في ربيع الاول ١٣٩٢ هـ وقرارات
وتوصيات المجلس الاعلى للمساجد الصادرة في دورته الثانية والثالثة والرابعة عشرة
١٣٩٧ هـ و ١٣٩٨ هـ و ١٣٩٩ هـ جميعها تتضمن استنكار المسلمين للنشاطات الهدامة
التي ضارحها الفتنة القاديانية في العالم و اجتمعت تلك القرارات على النحلة التي تضمي
بالقاديانية أو الاحمدية هي نحلة هدامة تتخذ من الاسلام شعارا لسخر اغراضها الخبيثة
التي تعالفت تعاليم الاسلام و اظهرت هذه المخالفة ادعاء زعمها النبوة على نفسه و انكار
بحم النبوة بنحمد صلى الله عليه و سلم و القيام بتحريف نصوص القرآن تتعاون مع الاستعمار
و الصهيونية و القوى المناهضة للاسلام و تتخذها هذه القوى واجهة لتحطيم العقيدة
الاسلامية و تحريفها .

كما و قد جاء في قرارات و توصيات المجلس الاعلى للمساجد في دورته الثالثة
و الرابعة بتأييد كامل لما تفرته ادارات البحوث العلمية و الاقطار و الدعوة و الارشاد
بالمملكة بأن هذه الطائفة ضالة مهتلة و يوصي بنشر الفتوى الصادرة بمخروج هذه الطائفة
عن الدين الاسلامي و دعى المجلس الحكومات الاسلامية بالامتناع من توظيف أي قادياني
في بلادها و انهاء مقد كل من بثبت أنه قادياني . و يؤكد المجلس تحذيره من هذه الطائفة
و بيان ضلالتها و كفرها و يوصي الأمانة العامة للرابطة بالقيام بمسح دقيق لسراكرهم
و معادهم و التحذير من مؤلفاتهم و من تراجم معاني القرآن التي ترجمت من قبلهم . . .
و نظرا لكون اندونيسيا ضوا فعلا لرابطة العالم الاسلامي و أبدت من قبل اغوتها الدول
الاعضاء في قراراتها الصادرة بهذا الشأن لا شك من أنها ايضا تساهم المساهمة الفعالة
في تنفيذ مضمون تلك القرارات و هذه التوصيات إذ أنه لوحظ ظهور نشاطات مساندة
واسعة لهذه الفتنة في انحاء اندونيسيا فأصبح لديهم مراكز و معابد و مدارس مما جعلهم
ايضا نشرات مصرحة و مؤلفات و معونات من طلاب و مروجين و قد عقدت عدة مؤتمرات لهم
في كل من تاسيكامالايا و سينغابورا و بالي وغيرها
لذا يوكل من الوزارة العناية الاكيدة في اتخاذ التدابير اللازمة للحد من نشاطات هذه
النحلة و كذلك امدار ما يبين ضلالتها و كفرها للمجتمع الاندونيسي المتدين .

والله نسأل ان يوفق الجميع الى مرضياتها .
وتتمتع السفارة هذه الفرصة لتعرب لها من أطيب تمنياتها ؟



SALINAN
SURAT PIMPINAN RESEARCH, IFTA', DAKWAH DAN IRSYAD
ATACHE KEAGAMAAN SAUDI ARABIA DI JAKARTA
KEPADA
DIRJEN BIMAS ISLAM DAN HAJI
DEPARTEMEN AGAMA R.I.

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

KERAJAAN SAUDI ARABIA
PIMPINAN KANTOR RESEARCH, IFTA, DAKWAH DAN IRSYAD
KANTOR ATACHE KEAGAMAAN
DI JAKARTA

Yang terhormat Dirjen Bimas Islam dan Haji Kementerian Agama

Assalamu'alaikum wr. wb.

Kedutaan Besar Arab Saudi di Jakarta menyampaikan salam hormatnya kepada Kementerian Agama Republik Indonesia.

Dengan hormat disampaikan kepadanya bahwa Keputusan Konferensi Rabithah Alam Islamy yang dikeluarkan di Karachi dan Keputusan Konferensi Organisasi-organisasi Islam di Mekkah yang dikeluarkan pada bulan Rabi'ul Awwal 1394 H serta Keputusan Dewan Tertinggi Masjid se Dunia yang dikeluarkan dalam sidangnya yang ke-2, ke-3, dan ke-4, tahun 1397, 1398, dan 1399 H, kesemuanya berisi penentangan kaum muslimin terhadap kegiatan destruktif yang dilakukan oleh golongan yang disebut Qadianiyah atau Ahmadiyah ialah suatu golongan destruktif yang menjadikan Islam sebagai kedok untuk menutupi tujuannya yang busuk yang bertentangan dengan ajaran-ajaran Islam. Dan pertentangan tersebut yang paling jelas adalah pengakuan pemimpinnya bahwa dirinya sebagai nabi dan mengingkari Muhammad SAW sebagai penutup kenabian serta menyelewengkan nash-nash Al Qur'an. Qadianiyah bekerjasama dengan imperialisme dan zionisme serta kekuatan-kekuatan yang menentang Islam. Dan kekuatan-kekuatan ini menjadikannya sebagai alat untuk menghancurkan aqidah Islamiyah dan menyelewengkannya.

Sebagaimana juga yang terdapat pada keputusan-keputusan dan rekomendasi-rekomendasi Dewan Tertinggi Masjid se Dunia dalam sidangnya yang ke-3 dan ke-4, yang memperkuat sepenuhnya apa yang telah diputuskan oleh Kantor Research Ifta', Dakwah, dan Irsyad di Kerajaan Saudi Arabia, bahwa golongan ini sesat dan menyesatkan. Dan merekomendasikan agar disiarkan fatwa yang menyatakan bahwa golongan Qadianiyah sudah keluar dari agama Islam. Dewan menyerukan kepada Pemerintah-pemerintah Islam untuk tidak mengangkat seorang Qadiani sebagai pegawai di negaranya dan memutuskan kontrak dengan siapa pun yang sudah nyata-nyata bahwa ia Qadiani. Dan Dewan menegaskan kewaspadaannya terhadap golongan ini dan menjelaskan kesesatannya serta kekafirannya. Dewan merekomendasikan agar Sekretariat Jenderal Rabithah Alam Islamy mengadakan survey yang teliti terhadap pusat-

pusat dan tempat-tempat ibadah mereka dan terjemahan Al Qur'an yang mereka lakukan.

Dan mengingat Indonesia sebagai anggota aktif Rabithah Alam Islamy dan sebelumnya bersama-sama dengan saudara-saudaranya dari negara-negara anggota telah mendukung keputusan-keputusan yang dikeluarkan dalam masalah ini, maka tidak diragukan lagi bahwa ia juga memberikan sumbangsih yang aktif dalam pelaksanaan isi keputusan-keputusan dan rekomendasi-rekomendasi ini. Mengingat timbulnya kegiatan-kegiatan yang semakin meluas bagi golongan ini di seluruh Indonesia, sehingga mereka mempunyai markas-markas tempat-tempat ibadah dan sekolah-sekolah khusus, dan mereka juga memiliki buletin-buletin, karangan-karangan, dan pengiriman-pengiriman pelajar dan propagandis. Dan telah diselenggarakan beberapa konferensi untuk mereka di Tasikmalaya, Singaparna, dan Bali, dan lain sebagainya ...

Maka diharapkan dari Kementerian, memberikan perhatian sepenuhnya dalam mengambil tindakan yang semestinya, untuk melarang kegiatan-kegiatan golongan Qadianiyah ini, dan menjelaskan kesesatan serta kekafirannya kepada masyarakat Indonesia yang beragama.

Kepada Allah kita memohon taufiq untuk semuanya menuju keridloan-Nya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Atase Keagamaan
Kedutaan Besar Saudi Arabia
di Jakarta

cap Atase Keagamaan

Ibrahim Yusuf Khan

Nomor: 79/50/958
10/7/1401

Tembusan dikirim:

Kepada YM Syeikh Abdul Aziz bin Baz

Ketua Umum Kantor Riset, Ifta', Dakwah, dan Irsyad
untuk dimaklumi.

Kepada YM Duta Besar Saudi Arabia, dan mohon menugaskan Konsulat untuk
membuat daftar nama-nama orang Qadiani, untuk melarang mereka masuk ke
Saudi Arabia, baik Haji, Umrah, atau bekerja.

Kepada Yang terhormat Direktur Dakwah di Luar Negeri.

Disimpan pada arsip 9/1/50

Disimpan pada arsip 9/1/22



لذا يؤمل من الوزارة العناية الاكيدة في اتخاذ التدابير اللازمة للحد من نشاطات هذه
الجملة وكذلك اصدار ما يبين خلالها ونكورها للمجتمع الاندونيسي المتدين .
والله نسأل ان يوفق الجميع الى مرضاتها .
و السلام عليكم ورحمة الله و بركاته

الطهق الدينى
بمسيرة جلالاته بجاكرتا



من مع الحمية و التقدير لسماحة الرئيس العام الشيخ عبد العزيز بن باز و ارجو احاطة
العلم الكرم
من مع الحمية لسماحة السفير و ارجو تميم القنصلية بالسفارة بوضع قائمة بأسماء القادبانين
للحد من دخول أفرادها الى المملكة سواء للحج و العمرة أو للعمل .
من مع الحمية لفضيلة مدير ادارة الدعوة الخارج .
من في ملف ٥٠/١/٩
من في ملف ٢٢/١/٥٠

**Anggota Ahmadiyah Qadian Dilarang
Memasuki Saudi Arabia**

Para calon jemaah Haji Ahmadiyah Qadian dilarang untuk memasuki wilayah Saudi Arabia. Kepala Dirjen Urusan Haji dalam Radiogram No. 268/1974 tanggal 5 Nopember, yang ditujukan kepada Koordinator Urusan Haji Propinsi se-Indonesia dan Koordinator Urusan Haji ABRI Dep. HANKAM Jakarta, agar segenap petugas jemaah haji untuk meneliti dan melarangnya kalau terdapat anggota jemaah Ahmadiyah Qadian.

(Reprint : Majalah Kiblat No.15 Th. XXII, Pebruari 1975).

SALINAN
PENETAPAN
PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA
No. 1 Tahun 1965

TENTANG
PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN DAN/ATAU
PENODAAN AGAMA

**SEKRETARIAT NEGARA
REPUBLIK INDONESIA**

PENETAPAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

NO. 1 TAHUN 1965

TENTANG

PENCEGAHAN PENYALAH-GUNAAN DAN/ATAU
PENODAAN AGAMA

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

- MENIMBANG : a. bahwa dalam rangka pengamanan Negara dan masyarakat, cita-cita Revolusi Nasional dan Pembangunan Nasional Semesta menuju ke masyarakat adil dan makmur, perlu pengadaaan peraturan untuk mencegah penyalah-gunaan atau penodaan Agama;
- b. bahwa untuk pengamanan Revolusi dan ketenteraman masyarakat, soal ini perlu diatur dengan Penetapan Presiden;
- MENINGAT : 1. Pasal 29 Undang Undang Dasar;
2. Pasal IV Aturan Peralihan Undang-Undang Dasar;
3. Penetapan Presiden No. 2 tahun 1962 (Lembaran Negara tahun 1962 No. 34);
4. Pasal 2 ayat (1) Ketetapan MPRS No. II/MPRS/1960;

m e m u t u s k a n ;

MENETAPKAN : PENETAPAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA
TENTANG PENCEGAHAN PENYALAH-GUNAAN
DAN/ATAU PENODAAN AGAMA.



Pasal 1

Setiap orang dilarang dengan sengaja di muka umum menceritakan, menganjurkan atau mengusahakan dukungan umum, untuk melakukan penafsiran tentang sesuatu agama yang dianut di Indonesia atau melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan yang menyerupai kegiatan-kegiatan keagamaan dari agama itu; penafsiran dan kegiatan mana menyimpang dari pokok-pokok ajaran agama itu.

Pasal 2

(1) Barangsiapa melanggar ketentuan tersebut dalam pasal 1 diberi perintah dan peringatan keras untuk menghentikan perbuatannya itu di dalam suatu keputusan bersama Menteri Agama, Menteri/Jaksa Agung dan Menteri Dalam Negeri.

(2) Apabila pelanggaran tersebut dalam ayat (1) dilakukan oleh organisasi atau sesuatu aliran kepercayaan, maka Presiden Republik Indonesia dapat membubarkan organisasi itu dan menyatakan organisasi atau aliran tersebut sebagai organisasi/aliran terlarang, satu dan lain setelah Presiden mendapat pertimbangan dari Menteri Agama, Menteri/Jaksa Agung dan Menteri Dalam Negeri.

Pasal 3

Apabila, setelah dilakukan tindakan oleh Menteri Agama bersama-sama Menteri/Jaksa Agung dan Menteri Dalam Negeri atau Presiden Republik Indonesia menurut ketentuan dalam Pasal 2 terhadap orang, organisasi atau aliran kepercayaan, mereka masih terus melanggar ketentuan-ketentuan dalam Pasal 1, maka orang, penganut dan/atau anggota pengurus organisasi yang bersangkutan dari aliran itu dipidana dengan pidana penjara selama-lamanya lima tahun.

Pasal 4

Pada Kitab Undang-Undang Hukum Pidana diadakan pasal baru yang berbunyi sebagai berikut:

Pasal 156a.

Di pidana dengan pidana penjara selama-lamanya lima tahun barang siapa dengan sengaja di muka umum mengeluarkan perasaan atau melakukan perbuatan:

- a. yang pada pokoknya bersifat permusuhan, penyalah-gunaan atau penodaan terhadap suatu agama yang dianut di Indonesia;

- b. dengan maksud agar supaya orang tidak menganut agama apa pun juga, yang bersendikan ke-Tuhanan Yang Maha Esa;

Pasal 5

Penetapan Presiden Republik Indonesia ini mulai berlaku pada hari diundangkannya.

Agar supaya setiap orang dapat mengetahuinya memerintahkan pengundangan Penetapan Presiden Republik Indonesia ini dengan penempatan dalam Lembaran Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta
Pada tanggal 27 Januari 1965

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

ttt.

SOEKARNO.

Diundangkan di Jakarta
Pada tanggal 27 Januari 1966
SEKRETARIAT NEGARA

ttt.

MOCH. ICHSAN

LEMBARAN NEGARA TAHUN 1965 No. 3.

Sesuai dengan aslinya
SEKRETARIAT NEGARA
Kepala Bagian Perundang-undangan

ttt.

Surjantoro.

SALINAN
SURAT KEPUTUSAN
KEPALA KEJAKSAAN TINGGI SUMATERA UTARA
TENTANG
LARANGAN KEGIATAN AJARAN AHMADIYAH QADIYAN

KEJAKSAAN TINGGI SUMATERA UTARA

M E D A N

KEPUTUSAN KEPALA KEJAKSAAN TINGGI SUMATERA UTARA NOMOR: KEP-07/0.2/Dsb.1/02/1994 T E N T A N G LARANGAN KEGIATAN AJARAN AHMADIYAH QADIAN DI SUMATERA UTARA

- MENIMBANG** : 1. Bahwa dengan adanya laporan-laporan yang diterima dari daerah tentang aliran/ajaran Ahmadiyah Qadian yang berkembang menimbulkan keresahan bagi umat Islam di beberapa daerah Kabupaten/Kotamadya dan Kecamatan di Sumatera Utara.
2. Bahwa dalam rangka menegakkan hukum baik preventif maupun represif mengenai masalah aliran kepercayaan atau penodaan agama, persatuan dan kesatuan bangsa, dipandang perlu dikeluarkan pelarangan terhadap Ajaran/Aliran Ahmadiyah Qadian di seluruh wilayah hukum Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara.
- MEMBACA** : 1. Hasil Keputusan RAKERNAS MUI tanggal 4 Agustus 1984 menegaskan "Bahwa Aliran/Ajaran Ahmadiyah Qadian adalah bertentangan dengan Aqidah Ajaran Islam dan menimbulkan keresahan masyarakat".
2. Keputusan MUI Tk. I Prop. Sumatera Utara tanggal 16 Juli 1984 Nomor: 356/MUI/SU/VII/1984, mengusulkan supaya Aliran Ahmadiyah Qadian dilarang berkembang di Sumatera Utara.
3. Surat Ka. Kanwil Depag Prop. Sumatera Utara Nomor: 106/BA-01/132/1994, tanggal 14 Januari 1994, perihal Aliran Ahmadiyah.

- MEMPERHATIKAN :
1. Surat Edaran Jaksa Agung RI Nomor: B-523/C/8/1969, tanggal 16 Agustus 1969, tentang ketentuan/dasar pembekuan Aliran Kepercayaan Masyarakat/ Kerohanian/Kebatinan dan Perdukunan.
 2. Surat Edaran Jaksa Agung RI Nomor: B-170/B.2/1973, tanggal 30 Januari 1973, tentang pelarangan masalah Aliran Kepercayaan.
 3. Hasil Rapat Koordinasi PAKEM Tk. I Prop. Sumatera Utara tanggal 18 September 1993 di Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara.
 4. Pertemuan Kepala Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara dengan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Tk. I Sumatera Utara dan MUI Tk. I Sumatera Utara pada tanggal 30 Desember 1993.
 5. Hasil Rapat Koordinasi PAKEM Tk. I Sumatera Utara pada tanggal 15 Januari 1994 di Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara.
 6. Hasil Rapat Musyawarah Pimpinan Daerah (MUSPIDA) Tk. I Sumatera Utara pada tanggal 9 Pebruari 1994.

- MENGINGAT :
1. Pasal 29 U.U.D. 1945
 2. U.U. No. 5 Tahun 1991 Tentang Kejaksaan R.I.
 3. KEPPRES No. 55 Tahun 1991 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Kejaksaan R.I.
 4. Keputusan Jaksa Agung RI Nomor: KEP-035/JA/3/1992, tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Kejaksaan R.I.
 5. Pasal 1 ayat 1 UU No. 1/PNPS/Tahun 1965.

MEMUTUSKAN :

- MENETAPKAN :
1. Melarang kegiatan dalam bentuk dan cara apapun dari Aliran/Ajaran Ahmadiyah Qadian di seluruh Daerah Propinsi Sumatera Utara.

2. Memerintahkan kepada Kepala Kejaksaan Negeri dan Kepala Cabang Kejaksaan Negeri se-Sumatera Utara, untuk melaksanakan Keputusan ini dan hasilnya supaya dilaporkan kepada Kepala Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara.
3. Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak hari dan tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bilamana ada kekeliruan dalam Surat keputusan ini, akan diadakan perbaikan/perubahan seperlunya.

DITETAPKAN DI : MEDAN
PADA TANGGAL : 12 FEBRUARI 1984

KEPALA KEJAKSAAN TINGGI
SEMATERA UTARA

CAP. TTD.

MARTIN BASIANG, S.H.
JAKSA UTAMA
NIP. 230005053

TEMBUSAN KEPADA YTH.:

1. JAKSA AGUNG R.I.;
2. JAKSA AGUNG MUDA INTELIJEN;
3. GUBERNUR KDH TK. I Sumatera Utara;
4. PANGDAM I/BB;
5. KAPOLDA Sumatera Utara;
6. KETUA DPRD TK. I Sumatera Utara;
7. KAKANWIL DEPARTEMEN AGAMA TK. I Sumatera Utara;
8. PARA ANGGOTA BAKOR PAKEM TK. I Sumatera Utara;
9. PARA KAHARI se-Sumatera Utara;
10. Arsip.

SALINAN
F A T W A
MAJELIS ULAMA INDONESIA (MUI)
TENTANG
KESESATAN AHMADIYAH

MUSYAWARAH NASIONAL VII
MAJELIS ULAMA INDONESIA TAHUN 2005

KEPUTUSAN FATWA
MAJELIS ULAMA INDONESIA
Nomor: 11/MUNAS VII/MUI/15/2005

Tentang

ALIRAN AHMADIYAH

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Majelis Ulama Indonesia (MUI), dalam Musyawarah Nasional MUI VII, pada 19-22 Jumadil Akhir 1426 H/ 26-29 Juli 2005 M, setelah

- MENIMBANG** : a. bahwa sampai saat ini aliran Ahmadiyah terus berupaya untuk mengembangkan pahamnya di Indonesia, walaupun sudah ada fatwa MUI dan telah dilarang keberadaannya;
- b. bahwa upaya pengembangan faham Ahmadiyah tersebut telah menimbulkan keresahan masyarakat;
- c. bahwa sebagian masyarakat meminta penegasan kembali fatwa MUI tentang faham Ahmadiyah sehubungan dengan timbulnya berbagai pendapat dan berbagai reaksi di kalangan masyarakat;
- d. bahwa untuk memenuhi tuntutan masyarakat dan menjaga kemurnian aqidah Islam, Majelis Ulama Indonesia memandang perlu menegaskan kembali fatwa tentang aliran Ahmadiyah.

MENGINGAT : 1. Firman Allah SWT.:

(۱) مَا كَانَ مُحَمَّدٌ أَبَا أَحَدٍ مِنْ رِجَالِكُمْ وَلَكِنْ رَسُولَ اللَّهِ وَخَاتَمَ
النَّبِيِّينَ، وَكَانَ اللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا (الأحزاب: ۴۰)

“Muhammad itu sekali-kali bukanlah bapak dari seorang laki-laki di antara kamu, tetapi dia adalah Rasulullah dan penutup nabi-nabi; dan adalah Allah Maha Mengetahui segala sesuatu” (QS. Al-Ahzab {33}: 40).

(٢) وَأَنْ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السَّبِيلَ فَتَقَرَّبَ
 بِكُمْ عَنْ سَبِيلِهِ، ذَلِكَمْ وَصَاكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ (الأنعام: ١٥٣)

“Dan bahwa (yang Kami perintahkan) ini adalah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah dia; dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai-beraikan kamu dari jalan-Nya. Yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu bertakwa” (QS. Al-An'am {6}: 153)

(٣) يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا عَلَيْكُمْ أَنْفُسَكُمْ لَا يَضُرُّكُمْ مَنْ ضَلَّ إِذَا
 اهْتَدَيْتُمْ ... (المائدة: ١٠٥)

“Hai orang-orang yang beriman! Jagalah dirimu, tiadalah orang yang sesat itu akan memberi madharat kepadamu apabila kamu telah mendapat petunjuk...” (QS. al-Ma'idah {5}: 105).

2. Hadits Nabi s.a.w.; a.l.:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ، لَا نَبِيَّ بَعْدِي
 (رواه البخاري)

“Rasulullah bersabda: “Tidak ada nabi sesudahku” (HR. Bukhari).

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الرِّسَالَةَ وَالنَّبِيَّةَ
 قَدْ انْقَطَعَتْ، فَلَا رَسُولَ بَعْدِي وَلَا نَبِيَّ (رواه الترمذي)

“Rasulullah bersabda: “Kerasulan dan kenabian telah terputus; karena itu, tidak ada rasul maupun nabi sesudahku” (HR. Tirmidzi)

- MEMPERHATIKAN : 1. Keputusan Majma' al-Fiqh al-Islami Organisasi Konferensi Islam (OKI) Nomor 4 (4/2) dalam Mukhtamar II di Jeddah, Arab Saudi, pada tanggal 10-16 Rabi' al-Tsani 1406 H/ 22-28 Desember 1985 M tentang Aliran Qadianiyah, yang antara lain menyatakan bahwa aliran Ahmadiyah yang

mempercayai Mirza Ghulam Ahmad sebagai nabi sesudah Nabi Muhammad dan menerima wahyu adalah murtad dan keluar dari Islam karena mengingkari ajaran Islam yang qath'i dan disepakati oleh seluruh ulama Islam bahwa Muhammad SAW sebagai nabi dan rasul terakhir.

Teks Keputusan tersebut adalah sebagai berikut:

إِنَّ مَا دَعَاهُ مِيرْزَا غُلَامٌ أَحْمَدُ مِنَ النَّبُوءَةِ وَالرَّسَالَةِ وَتُرُؤُلِ الْوَحْيِ عَلَيْهِ إِتْكَارٌ صَرِيحٌ لِمَا ثَبَتَ مِنَ الدِّينِ بِالضَّرُورَةِ بُتُوًّا قَطْعِيًّا يَفِينِيًّا مِنْ خْتَمِ الرَّسَالَةِ وَالنَّبُوءَةِ بِسَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ، وَأَنَّهُ لَا يَنْزِلُ وَحْيٌ عَلَى أَحَدٍ بَعْدَهُ، وَهَذِهِ الدَّعْوَى مِنْ مِيرْزَا غُلَامٍ أَحْمَدَ تَجْعَلُهُ وَسَائِرَ مَنْ يُوَافِقُونَهُ عَلَيْهَا مُرْتَدِّينَ خَارِجِينَ عَنِ الْإِسْلَامِ، وَأَمَّا الْأَلَاهُورِيَّةُ فَإِنَّهُمْ كَالْقَادِيَانِيَّةِ فِي الْحُكْمِ عَلَيْهِمْ بِالرَّدِّ، بِالرَّغْمِ مِنْ وَصْفِهِمْ مِيرْزَا غُلَامٌ أَحْمَدَ بِأَنَّهُ ظَلٌّ وَبُرُوزٌ لِنَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

“Sesungguhnya apa yang diklaim Mirza Ghulam Ahmad tentang kenabian dirinya, tentang risalah yang diembannya dan tentang turunnya wahyu kepada dirinya adalah sebuah pengingkaran yang tegas terhadap ajaran agama yang sudah diketahui kebenarannya secara qath'i (pasti) dan meyakinkan dalam ajaran Islam, yaitu bahwa Muhammad Rasulullah adalah Nabi dan Rasul terakhir dan tidak akan ada lagi wahyu yang akan diturunkan kepada seorangpun setelah itu. Keyakinan seperti yang diajarkan Mirza Ghulam Ahmad tersebut membuat dia sendiri dan pegikutnya menjadi murtad, keluar dari agama Islam. Aliran Qadianiyah dan Aliran Lahoriyah adalah sama, meskipun aliran yang disebut terakhir (Lahoriyah) meyakini bahwa Mirza Ghulam Ahmad hanyalah sebagai bayang-bayang dan perpanjangan dari Nabi Muhammad SAW”.

2. Keputusan Fatwa MUNAS II MUI pada tahun 1980 tentang Ahmadiyah Qadianiyah.
3. Pendapat Sidang Komisi C Bidang Fatwa pada Munas VII MUI 2005.

Dengan bertawakal kepada Allah SWT

M E M U T U S K A N

MENETAPKAN : FATWA TENTANG ALIRAN AHMADIYAH

1. Menegaskan kembali keputusan fatwa MUI dalam Munas II Tahun 1980 yang menetapkan bahwa Aliran Ahmadiyah berada di luar Islam, sesat dan menyesatkan, serta orang Islam yang mengikutinya adalah murtad (keluar dari Islam).
2. Bagi mereka yang terlanjur mengikuti Aliran Ahmadiyah supaya segera kembali kepada ajaran Islam yang haq (*al-ruju' ila al-haqq*), yang sejalan dengan al-Qur'an dan al-Hadits.
3. Pemerintah berkewajiban untuk melarang penyebaran faham Ahmadiyah di seluruh Indonesia dan membekukan organisasi serta menutup semua tempat kegiatannya.

Ditetapkan di: Jakarta

Pada tanggal : 21 Jumadil Akhir 1426 H
28 Juli 2005 M

MUSYAWARAH NASIONAL VII
MAJELIS ULAMA INDONESIA

Pimpinan Sidang Pleno

Ketua,

Sekretaris,

ttd.

Cap.

ttd.

Prof. Dr. H. Umar Shihab

Prof. Dr. H.M. Din Syamsuddin

SALINAN

SURAT REKOMENDASI MUI PUSAT

UNTUK PELARANGAN AHMADIYAH

Ditanda tangani oleh Ormas-Ormas Islam Tingkat Pusat



MAJELIS ULAMA INDONESIA

WADAH MUSYAWARAH PARA ULAMA, ZU'AMA, DAN CENDIKIAWAN MUSLIM
Masjid Istiqlal Taman Wijayakusuma Telp. 3455471 - 3455472 Fax. 3855412 Jakarta Pusat 10710
Website : <http://www.mui.or.id> Email : mui@cbn.net.id

Jakarta, 6 Sya'ban 1426 H
10 September 2005 M

Nomor : B-398/MUI/IX/2005
Lampiran : --
Hal : Laporan

Kepada Yth.

1. MENTERI DALAM NEGERI RI
2. MENTERI AGAMA RI
3. JAKSA AGUNG RI
4. KAPOLRI

di -

Jakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam sejahtera kami sampaikan semoga Bapak senantiasa sehat wal'afiat dalam lindungan Allah SWT, dan selalu sukses dalam menjalankan tugas sehari-hari. Amin.

Selanjutnya menindaklanjuti hasil-hasil Munas VII Majelis Ulama Indonesia (MUI) tanggal 26 s/d 29 Juli 2005 yang diikuti oleh para ulama, pimpinan Majelis Ulama Indonesia seluruh Indonesia, seluruh pimpinan Ormas Islam Tingkat Pusat, pimpinan Pondok Pesantren/Perguruan Tinggi Islam serta lembaga-lembaga Islam lainnya, perihal tindak lanjut Kepulusan Fatwa Munas VII MUI, khususnya fatwa tentang Aliran Ahmadiyah.

Selain itu dalam berbagai pertemuan Forum Umat Islam tanggal 16 Agustus 2005, pertemuan Forum Ukhuwah Islamiyah MUI tanggal 27 Agustus 2005, Rapat Dengar Pendapat Umum dengan Komisi VIII DPR RI tanggal 31 Agustus 2005, pertemuan pimpinan Ormas/Lembaga Islam dengan Kapolri pada tanggal 6 September 2005 dan pertemuan Forum Ukhuwah Islamiyah MUI pada tanggal 10 September 2005, yang membahas masalah keberadaan Aliran Ahmadiyah di Indonesia, maka

berdasarkan pertimbangan-pertimbangan terlampir, Majelis Ulama Indonesia bersama pimpinan Ormas Islam Tingkat Pusat dengan ini melaporkan kepada Kapolri, Jaksa Agung RI, Menteri Agama RI, serta Menteri Dalam Negeri RI, bahwa keberadaan Aliran Ahmadiyah di berbagai wilayah Indonesia telah menimbulkan keresahan di kalangan umat Islam dan konflik di masyarakat. Selain itu, keberadaan aliran tersebut berikut ajaran-ajarannya telah dirasakan sebagai melecehkan ajaran Islam, menodai agama Islam serta menimbulkan rasa permusuhan antarumat beragama yang pada gilirannya akan selalu berpotensi menimbulkan ketidakstabilan bermasyarakat, berbangsa dan beragama di Indonesia.

Oleh sebab itu, melalui surat ini kami Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia Pusat serta pimpinan Ormas/Lembaga Islam Tingkat Pusat mengajukan permohonan kepada Kapolri, Jaksa Agung RI, Menteri Agama RI, serta Menteri Dalam Negeri RI untuk segera mengambil langkah-langkah pelarangan terhadap Aliran Ahmadiyah di Indonesia, mencabut legalitas organisasinya serta menindak tegas secara hukum para pimpinan/pelaku tindakan penyebarluasan Aliran Ahmadiyah serta membina, melindungi, dan membimbing para pengikut Aliran Ahmadiyah untuk kembali kepada ajaran yang benar, yakni ajaran agama Islam yang prinsip-prinsipnya telah tertuang dalam kitab suci Al-Qur'an, Hadist, dan disepakati oleh para ulama di seluruh dunia.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih dan kami mengharapkan kiranya Pemerintah bersikap tanggap dan cepat untuk tidak membuat masalah ini kian berlarut-larut.

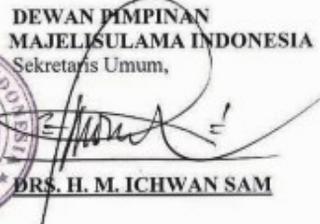
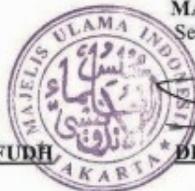
Wassalam,

**DEWAN PIMPINAN
MAJELIS ULAMA INDONESIA**
Sekretaris Umum,

Ketua Umum,



DR. K. H. M. A. SAHAL MAHFUDH



DRS. H. M. ICHWAN SAM

PIMPINAN ORMAS ISLAM TINGKAT PUSAT : /

1. PB Nahdlatul Ulama

(.....) (.....)

2. PP Muhammadiyah

(.....) (.....)

3. Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia

seriman
(... HUSSEIN UMAR ...) *Abdul Wahid Alwi*
(... ABDUL WAHID ALWI ...)



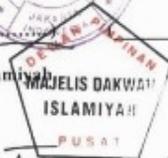
4. PB Al Jami'atul Washliyah

H. Asripudin S.
(... H. Asripudin S. ...)



5. DPP Majelis Dakwah Islamiah

H. A. Chelish
(... H. A. Chelish ...)



6. Majelis Pengurus Pusat ICM

M. Nasution
(... M. Nasution ...)



- Asyraf Mutha*
(... ASYRAF MUTHA ...)

8. DPP Satkar Ulama

Dr. A. Chawari
(... Dr. A. Chawari ...)



9. DPP Vertis

Dr. H. H. S. A. diw. jaya
(... Dr. H. H. S. A. diw. jaya ...)



18. PP Persis

H. Kahma
H. TAVEG RAHMAN



19. DPP Jatmi

H. Saeful Bahri
H. SAEFUL BAHRI



20. DPP Hizbut Tahrir Indonesia

Muhammad Ikhathathat
MUHAMMAD IKHATHATHAT

21. FEMPS

H. Bambang Setyawan
H. Bambang Setyawan



22. IKADI

Dr. H. Achmad Satori
Dr. H. Achmad Satori



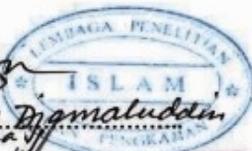
23. KISDI

M. Syah Agusdin
M. SYAH AGUSDIN



24. LPPI

M. Anim Digmaluudin
M. Anim Digmaluudin



25. FUI

M. Asyraf
M. ASYRAF



26. PP Aisyiyah

(.....) (.....)

27. BMOIWI

Maryam Nurani
(.....) (Hj. Nelly Wannim-K.....)



28. PP Wanita Islam

H. Dra. Juwairiah Latuconsina
(.....) (Prof. Dr. Yusrinda)



29. Al Hidayah

Ruslan
(Hj. Rusyda Amami S.Ag) (Nurrah Supardi)



30. Yayasan al-Azhar

H. Nasrul Hamzah
(.....) (H. Amliwazir, SMA)



31. BKSPPI

KHA. CH. RIDWAN
(.....)



32. KB PII

H. Fira
(.....)



33. Muslimat NU

(.....)

(.....)

34. BKPRMI



(.....)

IR. H. KHAWALID,
Wakil Sekjend.

35. GP. Anshor

(.....)

(.....)

36. PP. GPI

*Amirul
Tchoerudin*
(.....)



Jaenal Abidin
(.....)

37. PITI

~~*.....*~~
~~HM Syarif Tanjung~~
~~Sebyu~~
(.....)



(.....)

38. GUPPI

.....
H. Marwan Sarif
(.....)

(.....)

39. PTDI

(.....)

(.....)

40. PP. Mathlaul Anwar

Boedel
(... H. M. Saifuddin ...)
H.A. Syitabudin



41. PP. Ittihadul Muballighin

[Signature]
(... H. Syaiful Muballighin ...)
H. Ningsam Abdulkad
Sekjen



42. Majelis Nasional KAHMI

[Signature]
(... SAHAR L. HASSAN ...)
PRESIDIUM/RETUA HARIAN
ABD. ASRI HARAHAP
PRESIDIUM



43. BKMT

[Signature]
(... DR. Tutty Alawiyah AS ...)



44. Korp Muballigh Jakarta

[Signature]
(... DR. H. ULUM. B. ...)



45. DPP Al Irsyad Al Islamiyah

[Signature]
(... DR. H. Hasyam Thalib ...)
M. M. Suali Sasa



SALINAN REKOMENDASI
*PIMPINAN LEMBAGA ISLAM, ULAMA,
CENDEKIAWAN DAN AKADEMISI MUSLIM*

UNTUK
PELARANGAN AHMADIYAH DI INDONESIA

Gontor, 15 Rabi' al-Tsani 1427 H / 25 Mei 2006

Kepada Yang Terhormat,

Bapak Presiden Republik Indonesia

Di Jakarta

Hal: Pelarangan Kelompok Ahmadiyah di Indonesia

Assalamu'alaikum wr. wb.

Semoga Bapak Presiden senantiasa dalam lindungan Allah SWT dan dapat menjalankan tugas-tugas negara dengan sebaik-baiknya.

Surat ini kami sampaikan mengingat bahwa Bapak Susilo Bambang Yudhoyono adalah seorang presiden RI dan sekaligus seorang Muslim yang sadar akan amanah yang dikaruniakan Allah dan yang harus dipertanggung jawabkan di hadapan-Nya di Akhirat kelak.

Bersama ini, kami sampaikan aspirasi kami seputar masalah Jemaat atau kelompok Ahmadiyah di Indonesia, yang sudah berpuluh tahun menjadi masalah yang tidak kunjung selesai. Sejalan dengan gencarnya arus liberalisasi berbagai bidang yang sedang meruyak di Indonesia, masalah Ahmadiyah menjadi semakin rumit, karena masuknya berbagai pertimbangan yang keluar dari inti masalah keagamaan dan peraturan perundang-undangan di Indonesia.

Sehubungan dengan itu, agar masalah ini tidak berlarut-larut dan tidak menjadi faktor yang mengakibatkan instabilitas negara RI saat ini dan di masa mendatang, serta demi terjaganya agama Islam dari berbagai pengaburan dan penyimpangan, maka masalah Jemaat Ahmadiyah perlu segera diselesaikan secara tuntas. Untuk itu bersama ini kami sampaikan data-data dan pertimbangan sebagai berikut:

Berdasarkan Penpres No. 1/1965, Presiden RI memiliki kewenangan untuk menyelesaikan masalah keagamaan di Indonesia, termasuk melarang satu kelompok yang ajarannya terbukti merusak atau menyimpang dari ajaran-ajaran pokok agama tersebut.

Dalam pasal 1 Penpres No. 1/1965 disebutkan:

"Setiap orang dilarang dengan sengaja dimuka umum menceritakan, menganjurkan atau mengusahakan dukungan umum, untuk melakukan penafsiran tentang sesuatu agama yang dianut di Indonesia atau melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan yang menyerupai kegiatan-kegiatan keagamaan dari agama itu; penafsiran dan kegiatan mana menyimpang dari pokok-pokok ajaran agama itu."

Dalam pasal 2 ayat (1) disebutkan:

"Barangsiapa melanggar ketentuan tersebut dalam pasal 1 diberi perintah dan peringatan keras untuk menghentikan perbuatannya itu di dalam suatu keputusan bersama Menteri Agama, Menteri/Jaksa Agung dan Menteri Dalam Negeri."

Dan dalam pasal 2 ayat (2) disebutkan:

"Apabila pelanggaran tersebut dalam ayat (1) dilakukan oleh organisasi atau sesuatu aliran kepercayaan, maka Presiden Republik Indonesia dapat membubarkan organisasi itu dan menyatakan organisasi atau aliran tersebut sebagai organisasi/aliran terlarang, satu dan lain setelah Presiden mendapat pertimbangan dari Menteri Agama, Menteri/Jaksa Agung dan Menteri Dalam Negeri."

Dalam masalah Ahmadiyah, dunia Islam dan umat Islam, baik sebagai negara, atau yang diwakili oleh ulama-ulama dan cendekiawan internasional telah bersepakat tentang status Ahmadiyah sebagai satu kelompok di luar Islam, karena secara prinsip memiliki ajaran yang berbeda dengan ajaran Islam. Bahkan, dapat dikatakan, masalah Ahmadiyah sebenarnya telah selesai di dunia Islam. Berikut ini sejumlah contoh keputusan Internasional tentang Ahmadiyah (dokumen terlampir):

1. Negara Islam Pakistan, tempat asal Ahmadiyah, menempatkan Ahmadiyah ke dalam kelompok minoritas non-muslim.
2. Lembaga Fatwa Internasional Liga Muslim Dunia dalam sidangnya tahun 1974, yang diperluas dan dikembangkan oleh Majma' Fiqih al-Islami tahun 1975 bersepakat menyatakan bahwa "Ahmadiyah adalah agama di luar Islam".
3. Tahun 1985, keluar keputusan Majma' al-Fiqih al-Islami Organisasi Konferensi Islam, yang isinya menegaskan kembali bahwa Aliran Ahmadiyah yang mempercayai Mirza Ghulam Ahmad sebagai nabi sesudah Nabi Muhammad dan menerima wahyu adalah murtad dan keluar dari Islam.
4. Kedutaan Besar Arab Saudi di Jakarta pada tahun 1981 mengimbau Menteri Agama RI untuk menjelaskan kesesatan serta kekafiran Ahmadiyah kepada seluruh masyarakat Indonesia. (Surat No. 8/1/10/B-374/1401 tanggal 6 Mei 1981).
5. Malaysia telah melarang Ahmadiyah di seluruh wilayahnya sejak tanggal 18 Juni 1975. Diikuti kemudian oleh Brunei Darussalam.

6. Di Indonesia, banyak lembaga-lembaga keislaman juga sudah memiliki pandangan dan sikap yang tegas terhadap Ahmadiyah (dokumen terlampir).
7. Majelis Tarjih Muhammadiyah, taun 1934, sudah memutuskan bahwa orang yang mengimani ada nabi lagi sesudah Nabi Muhammad SAW adalah kafir.
8. Syuriah PBNU tahun 1995 mengeluarkan keputusan bahwa Aliran Ahmadiyah di Indonesia sudah menyimpang dari ajaran Islam. Aliran Ahmadiyah yang memutar-balikkan al-Qur'an itu agar dilarang. (Harian Pelita 12, 13 Agustus 1995).
9. Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam Munas II tahun 1980 juga menyatakan, bahwa Ahmadiyah adalah kelompok di luar Islam, sesat dan menyesatkan. (Keputusan Munas II MUI se-Indonesia No. 05/KEP/Munas/MUI/1980. Keputusan ini ditegaskan lagi dalam Munas MUI VII di Jakarta tahun 2005).

Bukti-bukti penyimpangan dan penodaan Ahmadiyah terhadap ajaran Islam sudah sangat banyak dibuktikan oleh pakar-pakar dan ulama Islam Internasional. Bukti-bukti penyerangan Ahmadiyah terhadap Islam tersebar di berbagai buku-buku Ahmadiyah, terutama Kitab *Tadzkirah* yang diimani mereka sebagai Kitab Suci lain selain al-Qur'an. Diantara penyimpangan itu adalah sbb.:

- 1) Mirza Ghulam Ahmad, dalam berbagai pernyataannya melaknat dan mengutuk orang-orang yang tidak mengimaninya sebagai Nabi. Misalnya:
"Maka barangsiapa yang tidak percaya pada wahyu yang diterima Imam yang dijanjikan (Ghulam Ahmad), maka sungguh ia telah sesat, sesesat-sesatnya, dan ia akan mati dalam kematian jahiliyah, dan ia mengutamakan keraguan atas keyakinan." (Mirza Ghulam Ahmad, *Mawahib al-Rahman*).
- 2) Dalam Kitab *Tadzkirah*, bahwa kaum Muslim yang tidak mengakui Mirza Ghulam Ahmad sebagai nabi adalah kafir. Dan ini diklaim Mirza Ghulam Ahmad sebagai wahyu dari Tuhan, seperti:
"Anta imaamun mubaarakun, la'natullahi 'alaladzii kafara (Kamu, Mirza Ghulam Ahmad adalah imam yang diberkahi dan laknat Allah atas orang-orang yang kafir terhadapmu." (*Tadzkirah*, hal. 749)
"Anta minniy bimanzilati waladiy, anta minniy bimanzilatin laa ya'lamuha al-khalqu, (Kamu bagiku berkedudukan menjadi anakku, dan kamu bagiku berada dalam kedudukan yang tidak diketahui semua makhluk." (*Tadzkirah*, hal. 236)

- 3) Disamping memiliki nabi sendiri dan kitab suci sendiri, Ahmadiyah juga memiliki syariat sendiri yang berbeda dengan umat Islam lainnya. Dalam *Kitab Shiratul-Masihii-Mau'ud* disebutkan:
"Mirza Ghulam Ahmad membuat pekuburan sendiri, yaitu yang dikatakan sebagai pekuburan ahli surga dan diberi nama 'Bahisyti Maqbarah'. Menurut wahyu yang diakui dari Tuhannya, Mirza Ghulam Ahmad mengatakan, dia mendapat kabar gembira dari Tuhannya, bahwa siapa yang dikubur di situ hanyalah ahli surga, dengan persyaratan mereka harus mengorbankan 1/10 harta miliknya kepada Ahmadiyah dan 1/10 gajinya setiap bulan.
- 4) Orang-orang Ahmadiyah dilarang sembahyang bermakmum di belakang imam bukan Ahmadiyah.
- 5) Orang-orang Ahmadiyah dilarang menikah dengan orang-orang yang bukan Ahmadiyah.
- 6) Ketika Tahir Ahmad, Khalifah ke-4 Ahmadiyah, berkunjung ke Indonesia pada bulan Juli 2000, ia mengatakan: "Bahwa Indonesia pada akhir abad baru ini akan menjadi negara Ahmadiyah terbesar di Dunia."

(Bukti-bukti penyimpangan Ahmadiyah dalam poin ini diambil dari makalah Ahmad Hariadi, mantan tokoh Ahmadiyah yang bertobat, yang disampaikan dalam acara Halaqah Nasional PBNU bertema "Mencari Solusi Problem Ahmadiyah dalam Bingkai NKRI", September 2005).

Indonesia yang merupakan negeri Muslim terbesar di dunia, kini sedang menghadapi berbagai ujian yang sangat berat. Karena umat Islam merupakan pilar tegaknya NKRI, maka salah satu serangan terhadap kedaulatan NKRI adalah persatuan umat Islam. Umat Islam terus-menerus mendapatkan serangan dari berbagai penjuru, dari luar dan dari dalam negeri, khususnya dalam bidang aqidah Islam. Salah satu serangan terhadap umat Islam adalah penyebaran ajaran Ahmadiyah di Indonesia.

Jemaat Ahmadiyah selama ini mendapatkan dukungan dari luar negeri, dan sejalan dengan munculnya gerakan liberalisasi pemikiran keagamaan di dalam negeri, kelompok Ahmadiyah mendapat dukungan dari kelompok-kelompok liberal dan menggunakan alasan kebebasan untuk mengembangkan ajaran-ajarannya ketengah-tengah masyarakat Muslim Indonesia.

Selain itu perlu kami sampaikan kepada Bapak Presiden bahwa selama ini telah banyak keputusan yang diambil oleh pemerintah RI, khususnya pada tingkat daerah, tentang eksistensi Ahmadiyah di daerah masing-masing:

1. Kejaksaan Agung Subang melarang kegiatan Jemaat Ahmadiyah Qadiyan di Kabupaten Subang, (SK No. Kep.01/1.2 JPKI. 312/PAKEM/3/1976, tanggal 8 Maret 1976).
2. Kejaksaan Negeri Lombok Timur melarang ajaran dan kegiatan Ahmadiyah di Kabupaten Lombok Timur, (SK No. Kep.11/PK/132.III.3/11/1983).
3. Kejaksaan Negeri Sidenreng Rappang melarang aliran/ajaran dan kegiatan Jemaat Ahmadiyah Qadiyan di wilayahnya, (SK No. Kep.172/N.3.16.3/2/1986).
4. Kejaksaan Negeri Kerinci melarang Ahmadiyah Qadiyah di wilayahnya. (SK No. Kep.01/J.612.3/4/1989).
5. Kejaksaan Negeri Tarakan melarang ajaran/aliran dan kegiatan Ahmadiyah Qadiyan di wilayah Kabupaten Bulungan, (SK No. Kep.11/M.4.12.3/12/1989).
6. Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara melarang seluruh kegiatan Jemaat Ahmadiyah dalam bentuk apapun di seluruh propinsi Sumatera Utara, (SK No. Kep.07/O.2/Dsb.1/O.2/1994, tanggal 12 Pebruari 1994).
7. Pangdam IX Udayana Komando Pelaksana Operasi Timor-Timur dalam telegramnya mengatakan: *Aliran Ahmadiyah Qadiyan tidak diizinkan keberadaannya di wilayah Timor-Timur dan menekankan kepada satuan masing-masing agar tidak mengikuti aliran yang menyesatkan seperti Aliran Ahmadiyah Qadiyan*, (Telegram STR/61/1993, tertanggal 3 Pebruari 1993).
8. Pada 3 Nopember 2003, di Kabupaten Kuningan, Jawa Barat, DPRD, Muspida, MUI, Pimpinan Pesantren, dan Ormas Islam juga sepakat melarang Ahmadiyah.
9. Kejaksaan Agung RI selama ini sudah mengambil keputusan dan tindakan terhadap Ahmadiyah, yaitu melarang bebarapa penerbitan Ahmadiyah Qadiyan (Sinar Islam) yang dipandang dapat menggoyahkan kerukunan umat beragama. (Surat Nomor: 924/D.1/10/1981, tanggal 9 September 1981).
10. Kejaksaan Agung RI juga menyatakan bahwa aqidah Jemaat Ahmadiyah tentang kenabian Mirza Ghulam Ahmad sangat bertentangan dengan aqidah yang dianut umat Islam Indonesia dan hasil penelitian terhadap Kitab Tadzkirah membuktikan, isi kitab ini merupakan pencampur-adukan beberapa ayat al-Qur'an dengan kata-kata karangan Mirza Ghulam Ahmad sendiri. (Surat No. B.924/0.1/10/1980, tanggal 31 Oktober 1980 dan No. B.476/D.1/5/1980, tanggal 29 Mei 1980).

11. Rapat Koordinasi Tim PAKEM Pusat di Kejaksaan Agung RI, pada tanggal 18 Januari 2005, yang dipimpin Jaksa Agung Muda Intelijen Basrief Arief dan dihadiri oleh wakil-wakil dari Kejaksaan, BIN, Mabes TNI, Mabes Polri, Depdagri, Depag RI, Kantor Kebudayaan dan Pariwisata, dan MUI Pusat, telah menghasilkan keputusan berupa rekomendasi sbb.:

“Berdasarkan kajian yang diuraikan sebagaimana tersebut di atas, direkomendasikan kepada Pemerintah / Presiden Republik Indonesia agar organisasi, kegiatan, ajaran, dan buku-buku yang berisi ajaran Jemaat Ahmadiyah Indonesia (Ahmadiyah Qadiyan) dan Gerakan Ahmadiyah Indonesia (Ahmadiyah Lahore) dilarang di seluruh wilayah hukum Negara Republik Indonesia dengan suatu Peraturan Presiden Republik Indonesia.”

Berdasarkan data dan fakta dan pertimbangan di atas, maka kami pimpinan lembaga Islam, ulama, cendekiawan dan akademisi Muslim yang bertanda tangan di bawah ini, memohon dengan segala hormat sudilah kiranya Bapak Presiden segera melarang Jemaat Ahmadiyah dan segala kegiatannya di Indonesia.

Kami sadar, dalam situasi dimana dunia internasional selalu mengedepankan alasan HAM, melarang suatu aliran keagamaan bukanlah hal yang ringan untuk Bapak Presiden. Namun, dengan dukungan umat Islam dan dengan niat menjaga agama Allah dari kerusakan dan umat Islam dari kesesatan, kami yakin Bapak Presiden akan senantiasa mendapat dukungan umat Islam dan pertolongan Allah SWT dan perlindungan-Nya.

Demikianlah, surat ini kami sampaikan sebagai pertimbangan Bapak Presiden dan sebagai upaya kami untuk menunaikan amanah serta perintah Nabi Muhammad SAW untuk menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*.

Atas kesediaan Bapak menelaah surat kami, kami sampaikan terima kasih. Semoga Allah SWT senantiasa membimbing Bapak dalam menjalankan amanah-Nya.

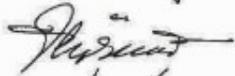
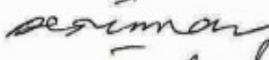
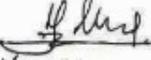
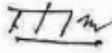
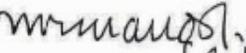
Wassalamu'alaikum wr. wb.

Gontor, 15 Rabi' al-Tsani 1427 H / 25 Mei 2006

Tembusan:

1. Menteri Agama Republik Indonesia
2. Jaksa Agung Republik Indonesia
3. Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia

Kami yang menandatangani surat ini:

1. K.H. Yusuf Hasyim (PP Tibuireng) Jombang 
2. KH. ABUL RASID Abdullah Syeikh (Pimpinan Assyafiqiyah) 
3. K.H. Abdullah Syekh (GONTOR) 
4. K.H. MA'RUF HAJI IKHTISAR MA'ALIMUL HUDA 
5. DR. H. YUNAHAR ILYAS, LC. MA (Kedua MUI) 
6. KH. A. Cholil Ridwan (PP. Husnayan, Jakarta) 
7. DR. TUTTY ALAWIYAH AS (BK.M.T) 
→ Badan Fontek Majelis Tablin
8. Prof. DR. HUZAMAH S. YONGGO (Ketua MUI) 
9. HUSSEIN UMAR (DEWAN DA'WAH ISLAMIAH INDONESIA) 
10. H. ADIAN HUSAINI MA (Majelis Tabligh Muhammadiyah) 
11. Dr. H. Suhairy Ilyas (Islamic International School, Cikarang) 
12. ABU SYEIF ASSAD (KISDI) 
13. K.H. Amrullah Ahmad (Ketu Umum PP. Syarikat Islam) 
14. K.H. ABDUL RAHMAN, HIDAYATULLAH 
15. K.H. FARIDA OKRAH (ALIRSYAH) 
16. K.H. Abdulwahid Selami MA (MATHALUL ANWAR) 

17. K.H.A. Chawaji, MA (VATLAR KUMH) 17
18. K.H. SYAIKH ROZIE YA'FA (MUI ROTAS⁸ TANJERANG) 18
19. H. KHAERUDDIN (MUI Banten) 19
20. Dr. Mujar. Idris, MA (UIN Jakarta) 20
21. KH. Drs Imam Bojuri AL IMAN. Ponorogo. 21
22. H. IMAM MUDZAKIR, LC (MUI Kab. Probolinggo) 22
23. K.H. Mujtaba Ismail, MA (MUI Prop. Kal. Tim) 23
24. AG. H. Abd. Wahab Zuhriy, MUI Sul. Selat. 24
25. K.H. Sulhan, MA (PA. Pui.) 25
26. DR. A. Saiful, MA (MUI Selat) 26
27. H. A. P. Razi, H. Pd. Cdr. Cirebon 27
28. Prof. DR. H. Minhajuddin, MA (MUI Sul. Selat) 28
29. DR. SAMSU GOLOMAN NAWIANG 29 MUI SUMSEL
30. H. MUHT SETALAH A. RAHMAN MUI 30 MUI SUMENEP
31. K.H. Zuhri Alwan MUI 31 Madian
32. H. Muh. Fathnan Afandi, MUI (Kotava, Kota F) Kota 32
Kejoleto

33. K. ABD. WAHID S.T. 33
PP. NURUL HUDA / MUI - PROBOLINGGO
34. H. M. UNYI ID. P.P. AL. HALIMAY. NTR. 34
35. DR. BASIR ISHAK 35
Ketua MUI HALBAR PROP MALUT
36. KH. MUHAMMAD SHARIFUDDIN 36
KARISTASIAH UJUNG SYARI SYARIKOT / BATAH
37. K. I. 37
38. K.H. DR. ABD. KHOLID SH. 38
pond pes. Al Wardiyah - Jombang
kholid MARZUKI
39. KETUA KOMISI FATWA SURABAYA 39
40. KH. ABDUL AZIZ ARYUKI 40
P.P. AT-TAUHID AL-VILLAMU Magebang
41. KH. ZAMRI MURTEJA 41
PP ALITISHOM GRABAG MAGELANG
42. H. MAHFUDZ SIDDIQ, MA (IAIN WALISONGO) 42
43. KH. A. NAZRI ADLANI ALITIHADRI 43
44. DR. H. Utang Ranuwijaya (Komisi Hilang MUI/PPUI) 44
45. KH. MUH. ANSHARI 45
Pon pes. Al Huda Kal Tim.
46. DR. H. Arief Hasbullah (Pimpinan PONTRENA MA) 46
47. 47
48. K. MOM. MAS RUL 48
MUI TUBAN LOTIM
49. KH. Huseinullah, MA 49
Dosen IAIN. Ponor - LOTIM (NTR)

Kumpari

50. H.M. Syarif Nashan, MUI Kab. Kudus 50 *Jatung*
51. H. Khoiruzjalel Pimpiran PP "Roudhotul Tholibin" 51 *Jatim*
52. K.M. HUSAIN CANGGAMA MUI POLMAN SULBAR 52 *Jawa*
53. M. ZEIN MUBIDON LSAI 53 *UATRIK SUKOHARJA*
54. H. MA'SHUM ROHMAN. PP. AN-NAJIYAH 54 *Ponorogo*
55. DR. H. M. MUNDIR MUI Prop. Lampung 55 *Lampung*
56. H. M. Sholih Hasan MUI Kab. 56 *Blora*
57. MAKMUR MAHMUD SADI 57 *KOTA MUI KAB. PROPINSI SULTENG.*
58. DR. H. M. MUHYIDDIN M.A.G 58 *KOTUI PATWA MUI JATENG*
59. KH. MOHAMMAD ZAINI NA'IM 59 *KADUA UJUM MUI KOTA SAMBUNG*
60. KHM. SAID MAGANIE 60 *KEMAKOHIS, PAROA MUI PWS. JAMPOR*
61. DR. KHIBRAHIM HR. 61 *Solo*
62. KH Slamet Riyadi PP Jamiatul Tholibin 62 *Madura*
63. DR. H. M. Aslan 63 *M. S. S.*
64. H. ABDUSSAMAD S.LC MUI KAL-SER 64 *Kal-Ser*
65. GUBRIAL GANTAR - MUI SUMBAR 65 *Sumbang*

66. KHA SAIFUDDIN HASSAN MUI BANTEN 66

67. NASRUDDIN YUSUF MA
KEP. MAJELIS TARIKH PAUM SULUT

68. DR. AHMAD NAKHURI, ~~EDITOR for Pusbe PARTICIPATION OF
BUREAU~~

69. DR. H.M. RUDIR, MA, MUI KOTA YOGYA

70. K. Abd. Rouf - Pimpinan Pori Pas. Hlm

71. NURULHIKMAH

72. Odori Fidi-dawiy, S.Hg. pmpin pondok Kyff Fa. banteng

73. Zakaria Dzulay - MUI PAPUA

74. Ust. A RAHM ANHAD - Ketua MUI Kep. Sunda

75. K.H. M. YAKUB, DR. Majelis Syarifuddin
Syarifut Ila

76. K.H. C HAMZAWI, M.K MUI Ked. Kelantan

78. KH. MA'SUM TIRMIDZY MUI BONPOWERO

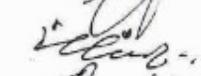
79. Buchori M.S. MUI Sangay

80. K.H. BILIAN MUI Seremban

81. H. Zulkifli Zakaria, MUI Sumbor

82. DR. H. Moh. Zubron PP. Ihyaul Ulum
Ceresik

99. K.H. CHADID BA
Ketua MUI Prov. Sukabumi 99
100. KASBI H. ABU BARAK
MUI - RIAU 100
101. PROF. DR. H. M. NOOR Sulaiman PL
Ketua MUI SML T.BANJAH 101
102. ALI HANAN ALJUFRI LC-MA
PONPES AL-KHAIRANI - MUI - SULTEANG 102
103. H. DYAN TSAURI
Ketua Komisi Fatwa MUI
Kota PRP. BABEL 103
104. DR. H. SYAPAT, MA
MUI - JATENG 104
105. M. Sa'ad MUI PASURBAN 105
106. MASRIYANSYAH. MUI - NTT 106
107. Abd Basyis MUI Kota Blitar 107
108. K.H. Hasan Dailami Shm ad Pengasah
PP NU Muhammadiyah - Ketua MUI Kab Banyuwangi 108
109. DR. H. M. MUNZIR
Ketua MUI Lampung Utara 109
110. Imam Samudri S.H.G
PP Mambaul Huda 110
111. H. M. Huda Afandi, M.H. Mojokerto 111
112. H. M. LODIKUN (Ketua Umum MUI Sum Sel) 112

- 111. NUR ANIRU Ponorogo
- 112. KH. HUSAINI HUMANI KAL-TIM 
- 113. KH. AJUHAINI - PONOROGO.
- 114. H. IM. ISTIQOM. Ponorogo PR. DARULPIKRI 
- 115. H. NASEW HADEEN MUI Sumbur 
- 116. Haya ZAGI'EI, Mag. MUI Banjar, KAL-SER. 
- 117. NATHRU ASDAR S.A.G MUI Manju SUL-BAR 
- 118. K.H. Ali ulabkur Robitoh 
- 119. KH. A. Sya'ibi MUI Ponorogo 
- 120. MUHSIN ASERI MUI KALSEL 
- 121. KH. HUSAIN CANGGA, MUI Paman SUL-BAR 
- 122. HADIYUDDIN .P.P. AZZUMARULYAMIN 
NGRUPIT PONOROGO JATIM
- 123. Sutrisno, SHI. PP AL Fatah Kiki
Kojoran, Pacitan 
- 124. DR. BASIR ISTHAK 
(Ketua MUI Kab. Hebatmaha Basot
Prop. Malesia Utara)
- 125. I. ASTHARI . PP. Darul Sa'idah.
Bajang - Balong. Ponorogo 
- Dr. Ahmad Mashuri - P.P. Alfatah
Tulungagung - Jatim 

LAMPIRAN - LAMPIRAN

KRONOLOGIS
PEMBUBARAN DAN PENUTUPAN
PUSAT AHMADIYAH - KAMPUS MUBARAK

PARUNG - BOGOR - JAWA BARAT

(23 Maret 1989 dan 15 Juli 2005)

A. KRONOLOGIS PEMBUBARAN ACARA 'JALSAH SALANAH'

(Kampus Mubarak, tanggal 23 Maret 1989)

1. Salinan Surat Pernyataan Sikap Masyarakat Parung - Bogor

PERIHAL : PERNYATAAN SIKAP TERHADAP ACARA
AHMADIYAH KAMPUS MUBARAK DESA
PONDOK UDIK KECAMATAN PARUNG
KABUPATEN DT. II BOGOR PONDOK UDIK, 17 MARET 1989

LAMP : FOTO COPY HARIAN KOMPAS
17 MARET 1989 TERLAMPIR

KEPADA.-
YTH. BAPAK KOMANDO RESOR MILITER 061
SURYAKANCANA
JL. MERDEKA NO. 64 BOGOR
DI B O G O R .-

DENGAN HORMAT.-

KAMI MENDAPAT "INFORMASI" BAHWA AHMADIYAH QODIYANI KAMPUS MUBARAK DESA PONDOK UDIK KECAMATAN PARUNG KAB. DT. II BOGOR.-

PADA TANGGAL 23 MARET 1989 (HARI KAMIS) MENGADAKAN KEGIATAN PAMERAN DAN CHITANAN MASAL DISAMPING ITU MEMPERINGATI 100 TAHUN LAHIRNYA NABI PALSU MIRZA GHULAM AHMAD.-

KALAU "INFORMASI" INI BETUL DAN ACARA TERSEBUT AKAN TERJADI (TERLAKSANA) DI AHMADIYAH KAMPUS MUBARAK DESA PONDOK UDIK KECAMATAN PARUNG KAB. DT. II BOGOR.-

MAKA KAMI ATAS NAMA TEAM SEPULUH TIDAK BERTANGGUNG JAWAB APABILA MASYARAKAT TURUN KE AHMADIYAH KAMPUS MUBARAK UNTUK MENGGAGALKAN ACARA TERSEBUT SECARA BERAMAJ-RAMAL.-

DEMIKIANLAH PERNYATAAN SIKAP KAMI, ATAS PERHATIAN BAPAK MENGHATURKAN TERIMA KASIH.-

HORMAT KAMI.-

TEMBUSAN DISAMPAIKAN KEPADA YTH.-

1. BAPAK BUPATI KEPALA DAERAH TK. II BOGOR
2. BAPAK KOMANDO DISTRIK MILITER 0621
3. BAPAK KAPOLRES 822 BOGOR
4. BAPAK KEJARI BOGOR
5. BAPAK KETUA MAJELIS ULAMA BOGOR
6. BAPAK KANSOSPOL BOGOR
7. BAPAK DANRAMIL PARUNG
8. BAPAK KAPOLSEK PARUNG
9. BAPAK CAMAT PARUNG
10. PERSONAL PB AHMADIYAH DESA PONDOK UDIK

1. RACHMAN (TTD.)
2. ROYANI BA (TTD.)
3. ABD. WAHAB (TTD.)
4. ABD. SOMAD F (TTD.)
5. ACEP SUTISNA BA (TTD.)
6. ARIF RAHMAN (TTD.)
7. M ARIS (TTD.)
8. SAMSULUDDIN (TTD.)
9. ZAENUDDIN NUR (TTD.)
10. KASMIN (TTD.)
11. M AMIN DJAMALUDDIN (TTD.)

2. Salinan Surat Pencabutan Rekomendasi dari KANTOR SOSIAL POLITIK
Pemerintah Kabupaten Daerah Tingkat II Bogor

PEMERINTAH KABUPATEN DAERAH TINGKAT II BOGOR

KANTOR SOSIAL POLITIK

JALAN SEMBOJA 48 TELP. 24432 26850 BOGOR

Nomor : 227/191-Sospol

Bogor, 21 Maret 1989.-

Lampiran : -

Perihal : Pencabutan Rekomendasi

K E P A D A

YTH. KETUA JEMAAT AHMADIYAH
INDONESIA WILAYAH BOGOR
DI

B O G O R

1. Sehubungan dengan beredarnya Brosur yang dikeluarkan oleh Ahmadiyah yang isinya menundang kerawanan.
2. Sesuai dasar tersebut di atas, Kepala Kantor Sosial Politik Kabupaten Dati II Bogor MENCABUT, ulangi MENCABUT kembali surat Rekomendasi yang telah dikeluarkan, Nomor: 227/88 tanggal 20 Maret 1989 tentang Pemberian Rekomendasi acara penyelenggaraan Peringatan dan Penataran pada tanggal 30 Maret 1989 s.d. 4 April 1989, bertempat di Kampus Mubarak Desa Pondok Udik Kecamatan Parung.
3. Surat Pencabutan Rekomendasi ini mulai berlaku sejak tanggal dikeluarkan surat ini.
4. Demikian agar menjadi maklum.

KEPALA KANTOR SOSIAL POLITIK
KABUPATEN DATI. II BOGOR

Cap. ttd.

MOCH. D A I M

Tembusan:

1. Gubernur Kdh. Tk. I Jawa Barat
UP. Kadit Sospol Prop. Jabar
2. Pembantu Gubernur wil. II Bogor
3. Upari Kdh. . Tk. II Bogor
4. Dan Rim 0621 Bogor
5. Kapolres Bogor
6. Kejari Bogor
7. Kejaksaan Agung. Kan. Depag Kab. Bogor
8. Pembantu Bupati wil. Parung
9. Muspika Kecamatan Parung
10. Kepala Desa Pondok Udik Kec. Parung.

3. Salinan Surat Pemberitahuan Keresahan Masyarakat Parung Bogor

Perihal : Keresahan Masyarakat Kec. Parung karena Peringatan 100 Tahun Ahmadiyah Tgl. 23-3-1989 Di Kampus Mubarak Parung <u>Tanpa Izin dari yang Berwajib.-</u>	Jakarta, 24 Maret 1989 Kepada Yth: Bapak Menteri Dalam Negeri Di Jakarta.-
--	--

Dengan hormat,

Dengan ini kami melaporkan beberapa hal kepada Bapak:

1. Adanya keresahan masyarakat Parung Kab. DT. II Bogor sejak tahun 1985 yang lalu, karena adanya/berdirinya Kampus Mubarak Pusat Kegiatan Ahmadiyah Seluruh Indonesia di Desa Pondok Udik Jampang Parung Kab. DT. II Bogor Jawa Barat.-
2. Semakin resah lagi setelah pihak Ahmadiyah pada awal tahun 1988 yang lalu menggembar-gemborkan bahwa tempat peringatan 100 tahun Ahmadiyah seluruh Indonesia akan dipusatkan di Kampus Mubarak seperti tersebut di atas.-
3. Sejak bulan April 1988 yang lalu Kami telah mengajukan permohonan kepada Pemerintah agar Ahmadiyah Kampus Mubarak Desa Pondok udik dilarang, karena sangat meresahkan masyarakat desa Kami. Yang mana saat ini sedang dalam proses oleh Pemerintah.-
4. Adanya berita di beberapa mas media a.l. Harian Kompas tanggal 17 Maret 1989, Media Indonesia, tentang akan diadakannya peringatan 100 tahun lahirnya Ahmadiyah.- Maka pada tgl. 19 Maret 1989 yang lalu, kami mendapat berita yang pasti dari pihak Ahmadiyah Kampus Mubarak bahwa tempat peringatan tersebut betul akan diadakan/dilaksanakan di Kampus Mubarak Desa Pondok Udik Jampang Parung Kab. DT. II Bogor - Jawa Barat.-
5. Setelah mendapatkan berita yang pasti dari pihak Ahmadiyah tersebut, maka kami telah menempuh jalur hukum yang sesuai dengan peraturan yang berlaku, yaitu:
 - a. Segera membuat surat yang ditanda tangani oleh 11 (sebelas) orang yang kami tujukan kepada Bapak "KOMANDAN RESORT MILITER 061 BOGOR", yang langsung diantarkan oleh sebelas orang tersebut di atas, pada hari senin tgl. 20 Maret 1989 dan langsung diterima oleh ASISTEN I KOREM.- Kemudian kami juga langsung pula diterima oleh KASI I SOSPOL KOREM Bapak Mayor Memet Rahmat. - (copy surat terlampir).
 - b. Menyampaikan tembusan surat tersebut kepada Kejaksaan Negeri Bogor, dan menanyakan apakan izin untuk peringatan 100 tahun Ahmadiyah tersebut sudah dikeluarkan.- Pihak Kejaksaan menjawab **belum keluar**.-
 - c. Pada hari selasa tgl. 21 Maret 1989 kami juga mengantarkan tembusan surat tersebut ke KAPOLRES 822 Bogor, dan menanyakan juga tentang izin tersebut, dan kami mendapat jawaban yang sama yaitu **izin belum keluar**.-

- d. Selesai dari POLRES 822 Bogor, kami menyampaikan tembusan surat tersebut kepada Bapak Bupati Bogor yang diterima oleh Bag. Expedisi.- (*copy tanda terima terlampir*).-
6. Rupanya oleh pihak SOSPOL BOGOR, tentang surat izin tersebut telah dikeluarkan REKOMENDASI tertanggal 20 Maret 1989 No. 227/88 tgl. 20 Maret 1989. Tetapi umur dari REKOMENDASI tersebut hanya satu hari saja, karena pada tgl. 21 Maret 1989 REKOMENDASI tersebut dicabut kembali oleh pihak SOSPOL KAB. DT. II BOGOR.- (*copy surat pencabutan terlampir*).-
 7. Karena kami mendapatkan copy dari SURAT PENCABUTAN REKOMENDASI tersebut, maka kami percaya acara peringatan 100 tahun Ahmadiyah tgl. 23-3-1989 batal/tidak jadi.-
 8. Tetapi tgl. 23-3-1989 jam 07.00 pagi, kami dikagetkan dengan datangnya iring-iringan mobil dari rombongan Jemaat Ahmadiyah dari berbagai daerah, a.l. dari Garut, Tasikmalaya, Sukabumi, Banjar, Kuningan, Bandung, Tangerang, Jakarta, dll. Dengan spanduk-spanduk yang besar menggunakan bis HIBA UTAMA (bis antar kota) sebanyak 32 buah, bis Pusaka lebih dari 50 buah, bis Kopaja yang mengantar Jemaat Ahmadiyah puluhan buah, ditambah lagi puluhan mobil Colt dan Sedan pribadi yang memenuhi tempat parkir di pinggir jalan raya Bogor, di depan Kampus Mubarak serta di dalam Komplek Mubarak.-
 9. Karena masyarakat datang melihat rombongan mendadak, serta mobil yang begitu banyak tersebut menjadi tontonan sehingga menjadi kerumunan massa yang banyak.-
 10. Pada kira-kira jam 10.00 pagi, kami menghadap KOREM BOGOR dan menanyakan tentang izin tersebut dan dijawab TIDAK ADA IZIN, lalu kami meminta untuk dibubarkan, dan KOREM berjanji untuk membubarkannya.-
 11. Maka sekitar jam 16.30 sore, masyarakat mulai berteriak-teriak di depan Kampus Mubarak agar peringatan 100 tahun Ahmadiyah tersebut bubar, tapi tidak diindahkan oleh peserta Ahmadiyah. Akhirnya masyarakat menyerbu ke Kampus Mubarak tempat acara itu berlangsung dan PLANG NAMA AHMADIYAH SERTA SPANDUK-SPANDUKNYA diambil dan dirusakkan, dan dari pihak Panitia PB AHMADIYAH lari terbirit-birit dan tega meninggalkan gadis-gadis Ahmadiyah yang mengangis meraung-raung di lantai II, karena tidak bisa lari. Coba-coba melawan Keputusan Pemerintah, baru diserbu oleh masyarakat saja sudah kabur, karena ulah Panitia yang tidak bertanggung jawab.-

Berdasarkan hal-hal yang kami kemukakan di atas, maka kami mohon kepada Bapak Menteri agar:

1. Mengambil tindakan tegas terhadap Pengurus Besar Ahmadiyah sebagai PANITIA/PENANGGUNG JAWAB PERINGATAN 100 TAHUN AHMADIYAH, yang tidak mendapat izin dari Pemerintah serta yang tidak mengindahkan Pencabutan kembali REKOMENDASI tersebut.-
2. Segera menutup/melarang seluruh kegiatan Ahmadiyah Kampus Mubarak yang sangat meresahkan masyarakat tersebut.-

Demikianlah permohonan kami, atas perhatian Bapak kami ucapkan banyak terima kasih.-

Wassalam Kami

Atas Nama Masyarakat Parung

- | | | |
|-----------------------|--------|--------|
| 1. A. Rahman | (ttd.) | |
| 2. Royani, BA | | (ttd.) |
| 3. Abd. Wahab | (ttd.) | |
| 4. Arif Rahman | | (ttd.) |
| 5. Acep Sutisna, BA | (ttd.) | |
| 6. Iwan | | (ttd.) |
| 7. M Amin Djamaluddin | (ttd.) | |

Tembusan:

1. Bapak Jaksa Agung RI
2. Bapak Menteri Agama RI
3. Bapak Menteri Kehakiman RI
4. Pengurus Majelis Ulama Indonesia
5. Bapak Panglima Angkatan Bersenjata RI
6. Bapak Gubernur Jawa Barat
7. Bapak Kepala Kejaksaan Tinggi Jawa Barat
8. Bapak Ketua Majelis Ulama Jawa Barat
9. Bapak Bupati Kepala Daerah Tingkat II Bogor
10. Bapak Kepala Kejaksaan Negeri Bogor
11. Bapak Komandan Korem 061 Surya Kencana Bogor
12. Bapak Komandan Kodim 0621 Bogor
13. Bapak Kapoires 822 Bogor
14. Bapak Kepala Kantor Sosial Politik DT. II Bogor
15. Bapak Ketua Majelis Ulama Kab. DT. II Bogor
16. Bapak Kepala Kantor Departemen Agama Kab. DT. II Bogor
17. Bapak Pembantu Bupati Wilayah Kec. Parung
18. Bapak Camat Kec. Parung
19. Bapak Dan Ramil Kec. Parung
20. Bapak Kapoisek Kec. Parung
21. Bapak Ketua Majelis Ulama Kec. Parung
22. Seluruh Kepala Desa se- Kecamatan Parung
23. Pimpinan Ormas - Ormas Islam
24. P e r s
25. Yang dianggap perlu.-

4. Salinan Berita Media Massa

- Harian TERBIT, Selasa 8 Nopember 1988 M /28 Rabiul Awal 1409 H

Markas Pusat Aliran Sesat Resahkan Masyarakat Bogor

Berulang Kali Diprotes, Tak Pernah Digubris Pemda



Kehadiran Kampus Mubarak, pusat kegiatan Jemaat Ahmadiyah seluruh Indonesia, di Parung, Bogor, Jawa Barat, cukup meresahkan masyarakat. Mereka menuntut pemerintah menutup kampus itu, karena aliran Ahmadiyah, jelas-jelas aliran sesat. Tampak sebagian masyarakat Parung tengah unjuk rasa memprotes keberadaan Kampus Mubarak tersebut.

Bogor - TERBIT.

Ribuan masyarakat Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, dilanda keresahan. Soalnya, di daerah mereka, bercokol markas pusat Jemaat Ahmadiyah. Padahal, baik Menteri Agama

pun Ketua MUI (Majelis penduduk dan para ulama Ulama Indonesia) Pusat, setempat, Senin, membahas KH. Hasan Basri, secara te- soal kegiatan aliran sesat gas melarang aliran Jemaat “Ahmadiyah Kampus Mubarak”, seperti tercantum dalam itu dinyatakan sesat. undangan yang disebar- Dalam kaitan bercokol- MUI Kecamatan Parung dan ditandatangani Ketua MUI se- nya markas Jemaat Ahma- tempat, KH. Ahmad Mansyur. di Parung itu, ratusan

Pembahasan soal aliran sesat itu, sempat dimonitor Harian Terbit. Dan, pertemuan memang cukup hidup. Apalagi, dalam forum ini, ikut bicara Ketua MUI Kabupaten Bogor, KH. Abdurrahman Amir dan Ketua LPPI (Lembaga Penelitian dan Pengkajian Islam), M. Amin Djamaluddin. Sementara staf kecamatan Parung, cuma "mengintip" di luar forum.

Beberapa keterangan yang dihimpun Harian Terbit menyebutkan, markas aliran sesat Jemaat Ahmadiyah yang diberi nama "Kampus Mubarak" itu, muncul sejak Bupati Bogor Sudrajat Nataatmadja. Penduduk Kecamatan Parung berulang kali menyampaikan protes atas kehadiran markas itu. Namun, tidak juga digubris. Karenanya, pada Bupati Bogor yang baru, Eddie Yoso Martadipura, masalah markas tersebut diminta untuk segera dituntaskan.

Berbagai keresahan penduduk, secara resmi dilaporkan kepada Camat Parung, Raden Ibrahim Arifin, juga kepada Pembantu Bupati Wilayah Parung, Syamsi Djadjuli. Sayang, kedua pejabat teras ini tidak cepat menangannya. Bahkan, di nilai ikut "melindungi". Para ulama setempat "dibungkam".

Kirim Delegasi

Ketua MUI Kabupaten Bogor, KH. Abdurrahman Terbit, ia merasa belum pernah menerima tembusan surat tentang keresahan masyarakat Parung. Untuk itu, ia mengimbau masyarakat untuk menyelesaikan lewat prosedur administratif. Masyarakat dianjurkan kembali menyatakan keluhannya pada Bupati Bogor yang baru, Eddie Yoso Martadipura. Di samping mengirinkan delegasi untuk tatap muka dengan Bupati.

Didesak Terbit soal keberadaan Jemaat Ahmadiyah itu, Abdurrahman Amir menegaskan, aliran itu sesat. Karena itu, ia berjanji akan mencari jalan keluar, supaya keresahan masyarakat tidak mengganggu Kamtibmas. "Sikap MUI Kabupaten Bogor sejak dulu sudah jelas. Kita ingin Kampus Mubarak itu ditutup" tegas Ketua MUI Kabupaten Bogor itu.

Kepala Kandepag Kabupaten Bogor, HM. Ahyar menurut sumber Harian Terbit, merupakan pejabat yang turut mengizinkan berdirinya Kampus Mubarak. Namun, ketika ditemui Terbit, Ahyar berusaha mengelak tentang ijin itu. Padahal, akhir Agustus lalu, Jemaat Ahmadiyah

mengadakan "Kongres" di Kampus Mubarak, Desa Pondok Udik, Parung. "Ijin yang diberikan bukan untuk mendidik tentang keagamaan, tapi mengenai pendidikan keorganisasian saja", ucap Ahyar.

Ahyar juga dengan tegas mengatakan, Jemaat Ahmadiyah itu sesat. Karena itu, ia pun menginginkan agar Kampus Mubarak tersebut ditutup. "Saya akan menghubungi Bupati Bogor secepatnya untuk membicarakan eksistensi Kampus itu", tambah Ahyar.

Sumber Harian Terbit, bukan cuma menilai "kelembehan" penanganan dari Kandepag Kabupaten Bogor, HM Ahyar. Tapi juga menyebutkan, kegiatan Jemaat Ahmadiyah itu masih terus berlanjut, tidak terlepas dari "dukungan" Camat Parung dan Pembantu Bupati Wilayah Parung. "Kalau mereka tidak mengijinkan dan Kepala Kandepag bisa tegas, tentu Markas Jemaat Ahmadiyah tidak akan berdiri dengan megah seperti sekarang," tutur sumber Terbit.

Tidak Tegas

Baik Camat Parung, Raden Ibrahim Arifin BA, maupun Pembantu Bupati Wilayah Parung, Syamsi Djadjuli menegaskan, tidak ada keresahan masyarakat Parung. Dan, soal Jemaat

Ahmadiyah itu adalah urusan D/B4.01/5099/84, tanggal Pemerintah Pusat. "Keber-20 September 1984. isi surat adaan Kampus Mubarak atas edaran itu berupa pene-ijin pemerintah. Saya harus gasan supaya ulama men- mengamankan eksistensi jelaskan tentang sesatnya Jemaat Ahmadiyah di sini, Jemaat Ahmadiyah. kecuali kalau pemerintah Syamsi Djadjuli juga ti- menghendaki kampus itu dak yakin, jika Jemaat Ah- ditutup, maka saya akan madiyah itu sesat. Dikata- membantu pelaksanaannya," kan, keresahan masyarakat tutur Raden Ibrahim. Parung bukan soal aqidah.

Ditegaskan, sampai saat Sebab, sampai saat ini belum ini Pemda Kabupaten Bogor ada ketegasan dari pemerin- belum pernah memberi pe- tah pusat tentang eksistensi tunjuk kepadanya untuk Jemaat Ahmadiyah. menghadapi kegiatan Jemaat "Jangan kami yang di Ahmadiyah. "Sejak 29 Maret jadikan kambing hitam. Ka- 1985, saya sudah mohon lau pemerintah memang me- petunjuk Bupati Bogor ten- rasa Ahmadiyah itu sesat, tang langkah yang harus di mengapa tidak ditutup sejak ambil dalam menanggulangi- dulu. Bahkan, diberi ijin- nya," kata Camat Parung. mengadakan kegiatan di

Mengenai kesesatan Je- seluruh Indonesia," tegas maat Ahmadiyah, Raden Pembantu Bupati itu pada Hariannya mengaku belum me- Hariannya. Namun, dalam Pemantauan Hariannya suratnya kepada Bupati dan Terbit mencatat, banyak pen- tembusannya kepada Kepala duduk Desa Pondok Udik Kandepag Kabupaten Bogor, dan Parung ikut kegiatan disebutkan soal suat edaran Jemaat Ahmadiyah. Antara Dirjen Bimas Islam dan lain, Mamat. Malah ada Urusan Haji Depag, No. beberapa nama anggota

masyarakat masuk dalam daftar jemaat, tapi orangnya merasa tidak pernah ikut kegiatan.

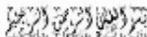
Kampus Mubarak, diren- canakan menjadi pusat ke- giatan Ahmadiyah se Indo- nesia. Kampus megah itu di bangun dengan biaya Rp. 2,5 Milyar dan paling megah di Asia Tenggara. Karena itu, jik- ka masyarakat ingin "meng- usir" Ahmadiyah, mereka ha- rus berani mengganli kerugi- an atas biaya pembangun- nya. Begitu kata sumber Terbit mengutip ucapan pengurus Ahmadiyah di Parung.

Untuk menjawab tan- tangan itu, masyarakat Pa- rung bersedia mengeluarkan infak untuk membeli kampus yang dibangun di atas tanah 13,5 hektar. "Kampus itu, jika sudah dibebaskan, rencana- nya akan digunakan untuk pesantren," demikian kesepa- katan masyarakat Parung dalam forum pertemuan di Majelis Taklim, KH. Muh. Rais /KH. Achmad Syatibi.

B. KRONOLOGIS PEMBUBARAN ACARA 'JALSAH SALANAH'

(Kampus Mubarak, tanggal 15 Juli 2005)

1. Salinan Surat LPPI perihal Permohonan Pencabutan dan Pembatalan Pertemuan Tahunan Ahmadiyah



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGAJIAN ISLAM (LPPI)

Yayasan Pembela Kemurnian Al-Qur'an dan Sunnah

Gedung LPPI: Jl. Tumbuh No. 20 D Kel. Pegangsaan Jakarta Pusat 10320

Telp. (021)31908749, 31901259 Faks. (021) 31901259

مركز البحوث والدراسات الإسلامية

المؤسسة الإسلامية للحفاظ على أصالة القرآن والسنة

جاكرتا - أندونيسيا

AKTE NOTARIS : ALI HARSONO, SIL NO. TGL. 2 MARET 1985
REGISTRASI: PENGADILAN NEGERI JAKARTA SELATAN NO.54, 10 APRIL 1985

Nomor : 50/VII/LPPI/05

Perihal : **Permohonan Pencabutan Izin dan Pembatalan
PERTEMUAN TAHUNAN AHMADIYAH**

Kepada Yth,

**Bapak KAPOLDA JAWA BARAT
dan KAPOLWIL BOGOR**

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, bersama ini kami Pimpinan Penelitian dan Pengkajian Islam (LPPI) mendapatkan informasi berupa foto copy brosur (terlampir) tentang:

rencana : Pertemuan Tahunan Jema'at Ahmadiyah (**Jalsah Salanah ke-46**)

tanggal : 8 - 10 Juli 2005

bertempat : di Kampus MUBARAK, Jl. Raya Parung Bogor No. 27 Kemang
Bogor 16330 Telp. (0251) 674524, 618025 Fax. (0251) 617961

menghadirkan : Mln. H. Abdul Basit Shd.

selaku Amir Nasional Jema'at Ahmadiyah Indonesia

Pembicara dari tokoh Ahmadiyah Nasional dan Luar Negeri

Untuk itu kami meminta kepada POLDA JAWA BARAT s.q. KAPOLWIL BOGOR untuk mencabut izin dan membubarkan penyelenggaraan Pertemuan Tahunan Jema'at Ahmadiyah tersebut.

Untuk diketahui bahwa dalam rapat Tim PAKEM Pusat, tanggal 18 Januari 2005 yang bertempat di ruang rapat Jaksa Agung Muda INTELEJEN, Gedung Utama Kejaksaan Agung RI, yang dihadiri oleh wakil dari MABES TNI, MABES POLRI, DEPLU, DEPDAGRI, BIN, DEPAG, MUI Pusat dan Kejaksaan Agung sendiri, telah memutuskan / menyetujui

pembubaran Ahmadiyah Qadiyan maupun Lahore di seluruh Indonesia. (*Copy Keputusan rapat dan daftar hadir anggota PAKEM Pusat terlampir*)

Dan pada tanggal 12 Mei 2005, rapat PAKEM Pusat merumuskan rekomendasi tentang Pelarangan Ahmadiyah di seluruh Indonesia. (*Copy Undangan dan rekomendasi terlampir*)

Bilamana POLDA Jawa Barat s.q. KAPOLWIL tidak membatalkan izin Pertemuan Tahunan Jema'at Ahmadiyah tersebut, kami mengingatkan, akan terulang kembali peristiwa pada tahun 1988 yang lalu, yakni pembubaran acara Ahmadiyah yang dilakukan sendiri oleh masyarakat.

Permohonan ini dalam rangka menjaga kemaslahatan umat, terutama menjaga stabilitas keamanan nasional dari berbagai gerakan sesat - menyesatkan dan mengantisipasi terulangnya tindakan anarkis dari masyarakat, seperti yang pernah terjadi. (*Kliping media terlampir*)

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Jakarta, 05 Juli 2005

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGAJIAN ISLAM (LPPI)

Cap. ttd.

M. AMIN DJAMALUDDIN

Pimpinan

Tembusan:

1. Kepada Yth, Kepala Kejaksaan Agung Republik Indonesia
2. Kepada Yth, Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia
3. Kepada Yth, Menteri Agama Republik Indonesia
4. Kepada Yth, Kapolri (s.q. Brigjen Pranowo, Dir I, Bareskrim Mabes
5. Kepada Yth, Bapak Brigjen Sudirman (wakil dari MABES POLRI untuk Tim PAKEM Pusat Kejagung RI)
6. Kepada Yth, Bapak Sation Usman Aji, SH, Kasubdit PAKEM Kejagung RI
7. Kepada Yth, Ketua Umum MUI Pusat
8. Kepada Yth, Bapak DR. Hidayat Nur Wahid, Ketua MPR
9. Kepada Yth, Bupati Bogor
10. Kepada Yth, Kapolres Bogor
11. Kepada Yth, Camat Kemang, Kabupaten Bogor
12. Kepada Yth, Lurah Pondok Udik, Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor
13. Kepada Yth, Pimpinan Ormas Islam tingkat Pusat
14. Kepada Yth, Pimpinan Redaksi Cetak dan Elektronika Nasional
15. Kepada Yth, PB Jema'at Ahmadiyah Indonesia
16. Kepada Yth, Pihak terkait lainnya



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGAJIAN ISLAM (LPPi)

Yayasan Pembela Kemurnian Al-Qur'an dan Sunnah

Gedung LPPi: Jl. Tambak No. 20 D Kel. Pegangsaan Jakarta Pusat 10320
Telp. (021)31908749, 31901259 Faks. (021) 31901259

مركز للبحوث والدراسات الإسلامية

المؤسسة الإسلامية للحفاظ على أصالة القرآن والسنة

جاكرتا - أندونيسيا

AKTE NOTARIS : ALI HARSONO, SH. NO. TGL. 2 MARET 1985
REGISTRASI: PENGADILAN NEGERI JAKARTA SELATAN NO.54, 10 APRIL 1985

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

POSKO PEMBUBARAN AHMADIYAH SECARA NASIONAL

BERDASARKAN RAPAT KOORDINASI PAKEM NASIONAL PUSAT (PENGAWAL ALIRAN KEPERCAYAAN MASYARAKAT) PADA TANGGAL 18 JANUARI 2005 YANG BERTEMPAT DI RUANG RAPAT JAKSA AGUNG MUDA INTELEJEN KEJAKSAAN AGUNG RI JAKARTA

YANG DIHADIRI OLEH UTUSAN / WAKIL DARI

1. BIN (BADAN INTELEJEN NEGARA)
2. MABES TNI (ASTER MABES TNI)
3. MABES POLRI (BAINTELKAM POLRI)
4. DEPARTEMEN DALAM NEGERI (DIRJEN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DEPDAGRI)
5. DEPARTEMEN LUAR NEGERI RI
6. DEPARTEMEN AGAMA RI
7. MAJELIS ULAMA INDONESIA PUSAT
8. KEJAKSAAN AGUNG RI :
 - JAKSA AGUNG MUDA INTELEJEN KEJAKSAAN AGUNG RI
 - DIREKTORAT SOSIAL POLITIK KEJAKSAAN AGUNG RI
 - KASUBDIT PAKEM KEJAKSAAN AGUNG RI

RAPAT KOORDINASI MEMUTUSKAN SUATU KEPUTUSAN PENTING DAN BERSEJARAH BAGI UMAT ISLAM INDONESIA, YAITU MEMUTUSKAN DENGAN BULAT BAHWA BAIK AHMADIYAH QADIYAN YANG SAAT INI BERPUSAT DI PARUNG - BOGOR, MAUPUN AHMADIYAH LAHORE YANG SAAT INI BERPUSAT DI YOGYAKARTA, DILARANG DI SELURUH WILAYAH HUKUM NEGARA REPUBLIK INDONESIA. **ALHAMDULILLAH!!!**

AWAS, JANGAN ANARKIS DAN JANGAN MELANGGAR HUKUM SERTA MAIN HAKIM SENDIRI. INGAT FIRMAN ALLAH DALAM AL-QUR'AN: "WALAA TUFSIDUU FII. ARDHI ; JANGAN MEMBUAT KERUSAKAN DI BUMI". DAN JUGA PEMERINTAH DAN SIAPAPUN SANGAT TIDAK SETUJU DENGAN ANARKIS. KITA TELAH MENEMPUIH CARA YANG KONSTITUSIONAL, YANG SESUAI DENGAN UNDANG-UNDANG NEGARA REPUBLIK INDONESIA.

JAKARTA, 08 JULI 2005

KOORDINATOR

ttt.

M. AMIN DJAMALUDDIN

HP. 081310331766

2. DOKUMENTASI PERTEMUAN SEGITIGA

Pada tanggal 8 Juli 2005 di Kantor Kepala Desa Pondok Udik (dekat pintu gerbang Pusat Ahmadiyah - Kampus Mubarak), antara:

- Camat, Danramil, dan Kapolsek Kecamatan Kemang,
- Pihak Ahmadiyah,
- Tokoh Masyarakat, termasuk LPPI.





3. DOKUMENTASI PERISTIWA PARUNG Dalam Sorotan MEDIA MASSA

a. TEMPO, 24 Juli 2005

Senja Kelam di Parung



Jemaat Ahmadiyah Diusir Paksa

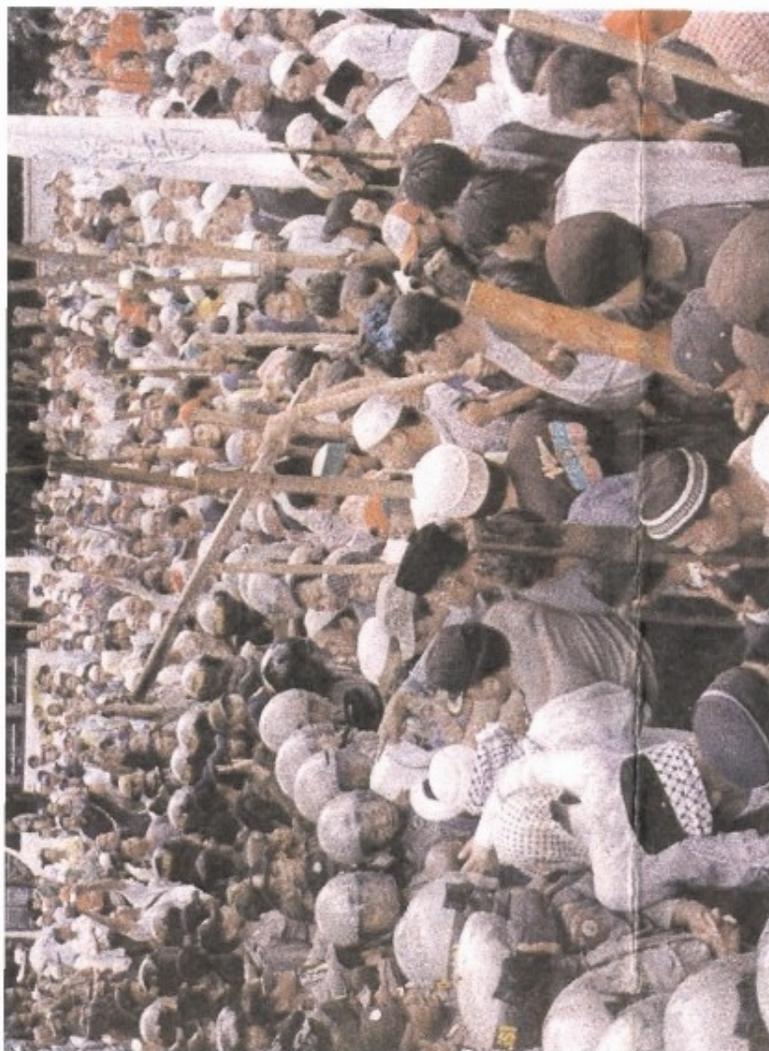
b. RADAR BANDUNG, Sabtu, 16 Juli 2005



TERUSIR: Ribuan massa yang menamakan diri Gerakan Umat Islam Indonesia merengsek memasuki Kampus Mubarak, pusat Jemaat Ahmadiyah Indonesia (JAI) di Desa Pondok Udik, Kemang, Kabupaten Bogor. Ratusan jemaat Ahmadiyah akhirnya dievakuasi ke gedung Serba Guna Pemkab Bogor, kemarin.

c. RAKYATMERDEKA, Sabtu, 16 Juli 2005





BLOKADE: Sejumlah massa gabungan umat Islam dari berbagai kalangan diblokade aparat keamanan saat menuntut penutupan pusat Jemaat Ahmadiyah, Parung Bogor Jawa Barat, Jum'at (15.7). Ribuan umat Islam berbagai kalangan menuntut penutupan pusat Jemaat Ahmadiyah, aparat keamanan mengevakuasi sejumlah anggota jemaat Ahmadiyah untuk menghindari bentrokan.

e. JAWA POS, Sabtu, 16 Juli 2005



Reaksi Massa: Ribuan orang mengepung Kampus Al Mubarak, Markas jemaat AHmadiyah di Parung, Bogor, kemarin. Setelah lima jam, ratusan pengikut AHmadiyah bersedia meninggalkan kampus itu.

Jemaat Ahmadiyah Diusir Paksa



KEPUNG: Sekitar 10 ribu massa mengepung Kampus Mubarak di Kemang Parung, kemarin. Mereka meminta Jemaat Ahmadiyah segera keluar dari markasnya karena dianggap menyebarkan ajaran yang dinilai sesat.

Ahmadiyah Resmi Dilarang

SURAT PERNYATAAN BERSAMA

BUPATI BOGOR, KETUA DPRD KAB. BOGOR, DAHMUS 0621 BOGOR, KAPOLRES BOGOR, KAJARI CIBINONG, KA. PENGADILAN NEGERI CIBINONG DAN LAHU ATIS, KAJARI PADJADJARAN DAN MUI KAB. BOGOR

TENTANG
PELARANGAN KEGIATAN JEMAAT AHMADIYAH INDONESIA (JAI) DI WILAYAH KABUPATEN BOGOR

Pada hari ini, Rabu tanggal Dua Puluh Satu Juli tahun Dua Ribu Lima, kami yang bertanda tangan di bawah ini, Under Penerimaan, dan Ka. Karesnag dan MUI Kabupaten Bogor, dengan pertimbangan bahwa Jemaat Ahmadiyah Indonesia (JAI) dinilai bertentangan dengan ajaran Islam sesuai Surat Edaran Dewan Bilad dan Lurah HAJI Nomor : DIBA 62/3099/04, dan Fatwa MUI Pusat dalam Majelis Ulama Indonesia di Tanggal 20 Mei 2002, dan Fatwa Majelis Ulama Indonesia Ahmadiyah (Duyung), dan bahwa dalam rangka melindungi keagamaan dan ketertibannya di wilayah Kabupaten Bogor diperlukan perlu untuk melarang kegiatan ajaran Ahmadiyah yang dibungkam dalam Surat Pernyataan Bersama; dan dengan pertimbangan:

1. Fatwa MUI Kabupaten Bogor Nomor 01/000/FHUS-046/2005 tanggal 14 Juli 2005 tentang Ahmadiyah (Duyung) Tertarik di wilayah Kabupaten Bogor;
2. Rapat Under Penerimaan Daerah Kabupaten Bogor bersama Ka. Karesnag dan MUI Kabupaten Bogor tanggal 14 Juli 2005;
3. Surat Pernyataan Bersama Bupati Bogor, Pimpinan DPRD Kab. Bogor, Dahmus 0621 Bogor, Kapres Bogor, Kajari Cibinong, Danludat ATS, Ka. Karesnag dan MUI Kab. Bogor tanggal 14 Juli 2005 tentang Penertiban Penutupan Kampus Pribadi di Desa Pondok Ulik Kecamatan Kebung Kabupaten Bogor;
4. Surat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Bogor Nomor 17/010-DPRD Tanggal 15 Juli 2005 Perihal Rekomendasi Penutupan dan Penutupan aktifitas, Jemaat Ahmadiyah di Wilayah Kab. Bogor.

Haluk, dengan ini kami menyatakan:

1. Melarang seluruh kegiatan Jemaat Ahmadiyah Indonesia (JAI) dan semua aktifitas yang bertentangan dengan Ajaran Agama Islam di Wilayah Kabupaten Bogor;
2. Sebagai akibat dari pelanggaran sebagaimana dimaksud dalam angka 1 menerbitkan kepada Tim Koordinasi Pengawasan Ajaran Keagamaan Masyarakat Kabupaten Bogor serta instansi terkait untuk melaksanakan pengawasan sesuai Surat Pernyataan Bersama ini;
3. Kepada Kantor Departemen Agama Kabupaten Bogor bersama Dewan Pimpinan Majelis Ulama Kabupaten Bogor dan Badan Pertahanan dan Bangsa-bangsa seperti seluruh Jemaat Ahmadiyah Indonesia (JAI) yang telah dilarang di Kabupaten Bogor dengan cara yang baik sesuai Ajaran Agama Islam;

4. Apabila kegiatan Jemaat Ahmadiyah Indonesia (JAI) tetap dilaksanakan di Wilayah Kabupaten Bogor, penanganannya akan diserahkan kepada pihak Kepolisian RI untuk dilakukan penyelidikan dan penyidikan lebih lanjut sebagaimana mestinya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Dengan Surat Pernyataan Bersama ini dibuat 2 (dua) salinan.

BUPATI BOGOR,
DAN LAHU ATIS BOGOR,
KAPOLRES BOGOR,
KAJARI CIBINONG,
KAJARI PADJADJARAN,
DAN MUI KAB. BOGOR

KETUA DPRD KAB. BOGOR,
KAPOLRES BOGOR,
KAJARI CIBINONG,
KAJARI PADJADJARAN,
DAN MUI KAB. BOGOR

DAHMUS 0621 BOGOR,
KAPOLRES BOGOR,
KAJARI CIBINONG,
KAJARI PADJADJARAN,
DAN MUI KAB. BOGOR

KAJARI CIBINONG,
KAPOLRES BOGOR,
KAJARI CIBINONG,
KAJARI PADJADJARAN,
DAN MUI KAB. BOGOR

KAJARI PADJADJARAN,
KAPOLRES BOGOR,
KAJARI CIBINONG,
KAJARI PADJADJARAN,
DAN MUI KAB. BOGOR

DAN LAHU ATIS BOGOR,
KAPOLRES BOGOR,
KAJARI CIBINONG,
KAJARI PADJADJARAN,
DAN MUI KAB. BOGOR

KAJARI CIBINONG,
KAPOLRES BOGOR,
KAJARI CIBINONG,
KAJARI PADJADJARAN,
DAN MUI KAB. BOGOR

KAJARI PADJADJARAN,
KAPOLRES BOGOR,
KAJARI CIBINONG,
KAJARI PADJADJARAN,
DAN MUI KAB. BOGOR

DAN MUI KAB. BOGOR,
KAPOLRES BOGOR,
KAJARI CIBINONG,
KAJARI PADJADJARAN,
DAN MUI KAB. BOGOR

PERNYATAAN BERSAMA:
Muspida Kabupaten Bogor mengambil langkah cepat. Kemarin mereka resmi menekan surat bersama, melarang aktivitas Jemaat Ahmadiyah dalam bentuk apa pun di Kabupaten Bogor.



Agus Utara Effendi
Bupati Bogor

Richmat Yasin
Ketua DPRD Kab Bogor

Marabangun H
Kajari Cibinong

Agus K Sutisna
Kapolres Bogor

INTENSIF BERTEMU Sebelum Menyerang

Perdebatan tentang Ahmadiyah kembali bergulir setelah penyerangan Kampus Mubarak di Bogor. Koran Tempo menurunkan laporan berseri tentang Ahmadiyah. Tulisan ini merupakan bagian terakhir dari tiga tulisan.

Pertemuan tahunan (Jalsah Salanah) Jemaah Ahmadiyah Indonesia di Kampus Mubarak mestinya berakhir manis. Tapi apa mau dikata, bencana tak terduga datang begitu cepat. Ribuan orang beratribut Front Pembela Islam (FPI) dan Lembaga Penelitian dan Pengkajian Islam (LPPI) mengepung dan menghembalang kampus, Jum'at pekan lalu.

Desakan agar Jemaah Ahmadiyah menghentikan aktivitas sudah bergaung sepekan sebelumnya. "Ternyata tidak mereka hiraukan", kata Amin Djamaluddin, Ketua LPPI yang hadir di lokasi saat penyerangan Kampus Mubarak. Amin punya alasan

kenapa Ahmadiyah harus di bubarkan. "MUI sudah memfatwa mereka sesat".

Sebelum menghunus kata "bubarkan", Amin sudah mengikuti serangkaian pertemuan. Pada 18 Januari 2005, dia hadir dalam rapat Tim Koordinasi Pengawasan Aliran Kepercayaan Masyarakat Pusat di Kejaksaan Agung. Rapat ini juga dihadiri oleh wakil kepolisian, BIN, Departemen Agama, Departemen Pendidikan, Departemen Dalam Negeri, dan kejaksaan.

Amin datang bukan mewakili LPPI. "Saya mewakili MUI meski bukan anggota MUI," katanya. MUI memang memberinya mandat bersama Utang Ranuwijaya. Tentang penunjukan dirinya, dia mengaku sudah bergabung dengan tim khusus yang menangani Ahmadiyah sejak MUI dipimpin almarhum KH Hasan Basri.

Rapat koordinasi di Kejaksaan Agung itu akhirnya menyepakati pelaksanaan Ahmadiyah, baik aliran Qadiyani maupun

Lahore. Lalu dibentuk tim kecil untuk membuat rekomendasi kepada Presiden. Tim ini menggelar rapat lanjutan di Kejaksaan Agung pada 12 Mei 2005 untuk merumuskan rekomendasi larangan. Termasuk buku-buku Ahmadiyah yang akan dilarang beredar.

Jaksa Agung Muda Bidang Intelijen Kejaksaan Agung, Muchtar Arifin, mengakui adanya dua pertemuan yang digelar di kantornya untuk membahas Ahmadiyah. Meski begitu, rekomendasi belum dihasilkan. "Masih dalam proses karena penuh pertimbangan," kata Muchtar.

Sumber Tempo di Kejaksaan Agung memastikan rekomendasi tentang Ahmadiyah sudah selesai dibahas. Isinya, Ahmadiyah dikategorikan ajaran sesat yang perlu dilarang. Namun, Kepala Sub direktorat Pengawas Aliran Kepercayaan Masyarakat di Kejaksaan Agung, Sution Usman Haji, menjelaskan bahwa rekomendasi belum sampai pada tahap keputusan.

Menurut Sution, dua per-berhak mengeluarkan la-temuan di Kejaksaan Agung rangan,” katanya. Sution tak tadi sebenarnya pertemuan berani memastikan apakah rutin. Apalagi pertemuan larangan itu berimplikasi pa-pada 18 Januari 2005 juga da pembubaran Ahmadiyah. membahas tentang Falun “Pelarangan saja belum ke-Gong, Kong Hu Chu, dan luar, itu tergantung lain-lain. Tentang status Presiden,” kata dia. Ahmadiyah, pihaknya me- Sebelumnya, Jaksa nunggu hasil koordinasi an- Agung Abdul Rahman Saleh tara Jaksa Agung Abdul menegaskan bahwa Kejaksa-Rahman Saleh dan Menteri an Agung tidak akan ikut Agama Maftuh Basyuni. campur yang berhubungan dengan ajaran Ahmadiyah. Hasil kesepakatan nanti dengan ajaran Ahmadiyah. akan menjadi rekomendasi “Kan, sudah ada fatwa-fat- kepada Presiden untuk me- wanya,” kata dia. Kejaksaan larang atau membolehkan dan Kepolisian akan mena- Ahmadiyah. “Presiden yang ngani masalah yang ber-

kaitan dengan keamanan dan ketertiban masyarakat.

Rentetan pertemuan tadi makin menegaskan tekanan terhadap Ahmadiyah. Apa-lagi MUI Kabupaten Bogor merilis fatwa Ahmadiyah sesat dan menyesatkan pada 14 Juli 2005. Pada tanggal itu pula MUI Bogor, Bupati Bogor, Kepala Polres Bogor, DPRD Bogor, dan Departemen Agama Bogor membuat pernyataan bersama. Isinya meminta Kampus Mubarak ditutup. Dua hari kemudian, rumah para *ahmadie* itu di hembalang massa.



C. SIKAP PEMERINTAH TERHADAP ALIRAN AHMADIYAH

SIKAP PEMERINTAH

Sejak peristiwa penyerbuan Kampus Mubarak, Parung, rapat tingkat menteri sudah tiga kali diadakan, yaitu tanggal 2 Agustus 2005 di Menko Polkam. Acaranya penyelesaian masalah Ahmadiyah yang akhirnya membentuk tim kecil untuk merumuskan rekomendasi penyelesaian yang akan dibicarakan sebagai bahan pada rapat koordinasi tingkat menteri. Pada tanggal 3 Agustus 2005, tim kecil yang dibentuk tersebut mengadakan rapat dan berhasil membuat rekomendasi sebagai berikut:

- a. Terhadap Jemaat Ahmadiyah Indonesia dilarang ajarannya, membubarkan organisasinya, melarang kegiatannya, serta melarang beredarnya ajarannya, baik melalui media cetak, elektronik, maupun media lainnya;
- b. Memfasilitasi dialog dengan berbagai pihak dan melibatkan Jemaat Ahmadiyah Indonesia;
- c. Melakukan langkah gugatan perdata terhadap Jema'at Ahmadiyah Indonesia sebagaimana diatur dalam *Staadblad* 1870-64 pasal 5 dan 6.

Rapat koordinasi tingkat menteri tanggal 6 Agustus 2005, bersama Menko Kesra, Menteri Agama, Kapolri, Jaksa Agung, Kementerian Hukum dan HAM, Kementerian Polkam, PBNU, PP Muhammadiyah, MUI, Dewan Dakwah Islamiyah, Yayasan Lentera Hati Pusat Studi Al Qur'an dan Sekretariat Wakil Presiden dengan memperhatikan saran/masukan dari peserta Rakor sebagai berikut:

Ada tiga alternatif yang diusulkan dalam rapat koordinasi oleh eselon I Bidang Polhukan :

- 1) Pelarangan ajaran, organisasi dan peredaran ajarannya baik melalui media cetak, elektronik, atau lainnya.
Segi positif alternatif ini adalah dapat menyelesaikan masalah secara tuntas dan legal, sedangkan nilai negatifnya dapat memicu reaksi dari dalam dan luar negeri sebagai pelanggaran HAM atau di PTUN-kan.
- 2) Melakukan dialog, dengan berbagai pihak dengan melibatkan Jama'ah Ahmadiyah Indonesia.
Segi positif alternatif ini bersifat damai, demokratis dan menghargai HAM, tetapi membutuhkan waktu lama dan hasilnya sulit diukur.
- 3) Melakukan upaya hukum.
Segi positif alternatif ini adalah tegaknya supremasi hukum.

KESIMPULAN :

Penyelesaian kasus Ahmadiyah yang dinilai menodai ajaran Islam sehingga meresahkan umat Islam diharapkan dapat diproses dan diselesaikan secara tuntas melalui jalur hukum.

CATATAN:

- ***Bisa dilarang melalui peraturan Presiden RI (Perpres No. 1/65)***
- ***Bisa dilaporkan kepada penyidik Polri terhadap pengurus dengan instrumen pasal 156 b pada setiap daerah yang ada JAI-nya***
- ***Keperdataan Staaadblad 1870-64***

D. SIKAP ORMAS - ORMAS ISLAM TINGKAT PUSAT

SIKAP ORMAS ISLAM TINGKAT PUSAT

Ormas Islam tingkat Pusat sejak terjadinya peristiwa penyerbuan Kampus Mubarak, Parung sudah berkali-kali mengadakan pertemuan antara lain:

1. Forum Umat Islam tanggal 4 Agustus 2005 bertempat di Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, Jl. Kramat Raya No. 45 mengadakan rapat koordinasi yang dihadiri oleh 26 Ormas Islam mendukung Fatwa MUI dan meminta kepada pemerintah untuk melarang Ahmadiyah di seluruh Indonesia.
2. Forum Umat Islam mengadakan Tabligh Akbar di Masjid Agung Al-Azhar hari Jum'at tanggal 5 Agustus 2005 yang mendukung Fatwa MUI dan meminta melarang Ahmadiyah di seluruh Indonesia

Tanggal 10 September 2005, Ormas Islam tingkat Pusat mengadakan rapat di Majelis Ulama Indonesia (MUI), keputusannya mengirim surat kepada Menteri Dalam Negeri, Menteri Agama RI, Jaksa Agung RI, dan Kapolri, yang isinya meminta pelarangan aliran Ahmadiyah di Indonesia, mencabut legalitas organisasinya, serta menindak tegas secara hukum pimpinan/pelaku penyebarluas ajaran Ahmadiyah, serta membina, melindungi dan membimbing pengikut Ahmadiyah untuk kembali ke Ajaran Agama Islam yang prinsip-prinsipnya telah tertuang dalam Kitab Suci Al-Qur'an dan Al-Hadits dan disepakati oleh ulama seluruh dunia. Surat permohonan ini ditandatangani oleh Ketua Umum MUI Dr. K.H.A Sahal Mahfudh dan Sekretaris Umumnya Drs. H. M. Ichwan Sam. Dan ditandatangani pula oleh pimpinan Ormas Islam tingkat Pusat yaitu Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, PB Al-Jami'atul Washliyah, DPP Majelis Dakwah Islamiyah, Majelis Pengurus Pusat ICMI, DPP Mathla'ul Anwar, DPP Satkar Ulama, DPP Perti, DPP Syarikat Islam, PP Al-Ittihadiyah, DPP Al-Irsyad, PP Hidayatullah, DPP Dewan Masjid Indonesia, PP Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia, DPP Persatuan Tarbiyah Islamiyah, PB PUI, PP Persis, DPP Jatmi, DPP Hizbut Tahrir Indonesia, FFMPS, IKADI, KISDI, LPPI, FUI, PP Aisyiyah, BMOIWI, PP Wanita Islam, Al-Hidayah, Yayasan Al-Azhar, BKSPPI, KB PII, Muslimat NU, BKPRMI, GP Anshor, PP GPI, PITI, GUPPI, PTDI, PP Mathlaul Anwar, PP Ittihadul Muballighin, Majelis Nasional KAHMI, BKMT dan Korps Muballigh Jakarta.

- Salah Satu Sikap Ormas Islam yang dimuat oleh REPUBLIKA
(Kamis, 8 September 2005)

PBNU: Ahmadiyah Aliran Sesat

JAKARTA - Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) berpendapat, aliran Ahmadiyah menyimpang dari ajaran Islam. Meski begitu, para pengikutnya tidak boleh menjadi obyek kekerasan oleh umat Islam.

Pendapat PBNU ini merupakan hasil Halaqah Nasional tentang Ahmadiyah yang digelar di gedung PBNU, Jakarta, Rabu (7/9). Hadir dalam acara itu jajaran syuriah PBNU, Ulama NU yang kompeten dengan persoalan tersebut, serta perwakilan dari Departemen Agama, dan Kejaksaan Agung RI.

"Melalui forum halaqah yang diadakan syuriah NU, para kyai sepakat menyatakan Ahmadiyah adalah aliran sesat dan di luar Islam. Nah, sikap ini nantinya akan dibawa untuk dibahas dan disetujui dalam rapat pleno PBNU yang akan diadakan pada 9-11 September di Bogor. Mereka menyepakati hal ini dengan bulat," kata Ketua Panitia Pelaksana Halaqah Nasional Syuriah PBNU, Kholil Nafis, di Jakarta, kemarin, (07/09).

Dalam Halaqah itu, kata Nafis, para ulama mengeluarkan tiga rekomendasi lainnya. Di antaranya adalah pelarangan terhadap aktivitas Ahmadiyah sepenuhnya diserahkan kepada pemerintah atau penegak hukum, bukan wewenang seseorang atau sekelompok orang non pemerintah.

"Para kyai juga merekomendasikan jika masyarakat berkerabatan atau tidak menghendaki adanya aktivitas jamaah Ahmadiyah di lingkungannya, maka yang harus dikedepankan adalah cara-cara damai.

Jika dengan damai, mereka tidak mengindahkan, maka masyarakat harus melaporkan hal itu kepada pihak berwajib, untuk di tindak sebagaimana peraturan perundangan yang berlaku," ujar Kholil Navis.

Mengenai hak pribadi bagi anggota Jamaah Ahmadiyah untuk tinggal dan hidup sebagai warga negara, menurut Navis, para kyai sepakat bahwa mereka tetap memperoleh haknya. Akan tetapi, lanjutnya, yang bersangkutan dilarang mendakwahkan keyakinannya itu pada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan. "Jadi itulah rekomendasinya. Nanti akan kami bawa di forum rapat pleno PBNU. Di sanalah nanti keputusan akhirnya," ujar Navis.

Pada sisi lain, bila dilihat dalam sejarah, pernyataan pelarangan penyebaran ajaran Ahmadiyah ini sudah lama terjadi. Majelis Ulama Indonesia misalnya sudah menyatakan bahwa Jema'at Ahmadiyah sebagai aliran sesat melalui Keputusan Musyawarah Nasional II MUI tanggal 26 Mei 1 Juni 1980 dan kemudian ditegaskan kembali pada Munas II MUI pada 29 Juli tahun 2005.

Keputusan sama diambil Majma' al Fiqh al Islami Organisasi Konferensi Islam (OKI) dalam Mukhtamar II, di Jeddah, Arab Saudi. Dalam keputusan itu dinyatakan aliran Ahmadiyah Qadianiyah yang mempercayai Mirza Ghulam Ahmad sebagai Nabi sesudah Nabi Muhammad SAW dan menerima wahyu adalah murtad dan keluar dari Islam.

E. PENGAKUAN TOKOH AHMADIYAH

(Dimuat oleh INDO POS, Kamis, 8 September 2005)

Kehidupan sehari-hari Tokoh Jemaat Ahmadiyah Indonesia (4-Habis) "Jika Ada Permusuhan, Seolah-olah Jadi Teman Setianya"

Untuk dapat menjalankan titah Nabi Mirza Ghulam Ahmad, umatnya harus memahami isi "Kitab Suci" Tazkirah. Unikinya, umatnya justru banyak yang rajin membaca Alquranul karim.



H. Sayuti Aziz Ahmad

Sayuti memang harus ekstra keras memberikan pengajaran. Pasalnya, keempat anaknya mempunyai latar belakang pendidikan yang sama sekali berbeda dengan orang tuanya. Keempat anaknya tidak satupun yang kuliah di perguruan tinggi Islam.

Anak pertamanya, Haris Abdul Bari, 29, lulusan Fakultas Ekonomi. Kedua, Sya'adat Ahmad, 24, lulusan FISIP Unpad. Ketiga, Mardiyah, 20, lulusan Fakultas Teknik. Keempat, Athiyatul Alim, 18, lulusan Akuntansi Unpad. "Tapi saya tidak boleh patah semangat. Semua anak saya harus mengerti agama," terangnya.

Namun, Sayuti sendiri mengaku kesulitan saat mengajarkan kitab Tazkirah. Pasalnya, dia hanya memahami bahasa Arab, Punjabi, dan Urdu. Dua bahasa lainnya, Parsi dan Inggris, dia sama sekali tidak menguasainya.

JIKA kitab suci Al dakwah atau pengajaran-quran yang diturunkan ke-nya tentu saja istri dan pada Nabi Muhammad anaknya. Sebab, logika-berbahasa Arab, tidak hal-nya, bagaimana mau ber-nya dengan "kitab suci" dakwah kepada orang la-nya yang diwahyukan kepada in jika keluarganya sendiri Nabi Mirza Ghulam masih belum mengetahui. Ahmad a.s. "Kitab suci"- Sayuti yang mengua-nya Ahmadiyah ini sai bahasa Urdu ini me-menggunakan lima baha-ngatakan, meskipun sa-sa, yaitu Arab, Urdu, Parsi, ngat sibuk melakukan Inggris, dan Punjabi. Hal dakwah di luar, dia tetap inilah yang membuat umat meluangkan waktu mem-Ahmadiyah ini sulit mem-berikan pengajaran kepa-baca dan memahami da keluarganya. Paling ti-"kitab suci" yang diberi dak minimal seminggu se-nama Tazkirah itu. kali. Alumnus Al Jami'atul

"Karena itu, jihad kita Islamiyah Rabwah Pakis-sekarang adalah memaju-tan ini tidak hanya meng-kan pendidikan dan pe-ajarkan bahasa Arab, tapi ngajaran," ujar H. Sayuti juga bahasa Urdu dan Aziz Ahmad, kepala dak-Parsi. "Setelah meng-wah Jemaat Ahmadiyah ajarkan bahasanya, saya Indonesia". Orang perta-kemudian menerangkan ma yang menjadi objek maknanya," ujarnya.

“Ya, akhirnya, saya hanya mengajarkan apa yang saya ketahui,” terangnya.

Nah, setelah dipahamkan tentang isi kitab Tazkirah yang kebanyakan berisi tentang kerasulan Mirza Ghulam Ahmad, bagaimana keluarga Ahmadiyah lainnya, Sayuti pun mengajak istrinya, Hj. Afifah, dan keempat anaknya berbaiat atau janji setia agar beriman kepada Nabi Mirza Ghulam Ahmad a.s. Baiat ini dilakukan di depan pemimpin Ahmadiyah atau istilahnya khalifah. “Alhamdulillah keluarga saya Ahmad, sekarang sudah semuanya kini menjadi pengurus Ahmadiyah.

Bagaimana interaksi dengan orang lain dan tanggung selama ini?

Sayuti yang juga pernah mengenyam pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Lampung ini mengatakan, hubungan dengan sesama manusia itu harus baik. Sebab,

“*Fa idza bainaka wa bainahum adawatun ka-annahum waliyyun hamim.* Jika di antara kamu dan mereka ada permusuhan, seolah-olah menjadilah teman yang setia. Tolaclah kejahatan dengan cara yang baik,” kata Sayuti mengutip surat *Fushilat* ayat 34. Dia menjelaskan, anarkisme mereka tidak bisa dibalas dengan anarkisme serupa, melainkan harus dijawab dengan dakwah yang baik dan bijaksana.

F. PERKEMBANGAN TERAKHIR ALIRAN AHMADIYAH

(Dimuat oleh MAJALAH TEMPO, Minggu, 20 Agustus 2006)

Luka Itu Bernama Ahmadiyah

Setelah serangan itu, orang-orang Ahmadiyah kini “tiarap”. Beberapa pengikutnya bahkan berencana minta suaka politik ke Negara lain.

Ustadz Ahmad Hidayatullah bilang sama polisi saya ada penghuninya. “Hidayatullah harus mencari- ingin tinggal di sini. Ke- yatullah menunjuk bangu- cari foto imam mereka, cuali bapak (polisi) kasih- nan megah tempat kantor Hazrat Mirza Ghulam rumah, saya akan keluar”. dan sarana belajar- Ahmad. Ia ingin berfoto Kini, kawasan Kampus mengajar tak jauh dari dengan latar belakang itu bagaikan kawasan ma- tempat tinggalnya. Kusam imam dan para khalifah ti. POLICE LINE warna dan tak terurus. Tak jauh penggantinya. Ia mencoba kuning sudah berdebu, dari sana, puluhan toilet menelepon dan mengirim menempel pada pagar dan jamban jongkok juga pesan pendek melalui tertutup kawat. Hanya rusak dan kumuh ... telepon genggamnya. Tak ada dua orang anggota Gangguan dimulai pa- ada jawaban. satuan pengaman (Sat- da Kamis 7 Juli 2005. Saat

Sejak penyerbuan, se- pam) yang berjaga di pos- itu Ahmadiyah sedang pu- mua foto imam kami di nya dengan dua buah nya hajat mengadakan singkirkan dari sini. Rom- Handy Talky. Mereka te- pertemuan tahunan, pal bekas paku di tembok rus siaga. Kehidupan di JALSAH SALANAH, yang ruang tanu masih tampak. Kampus seluas 3,5 hek- dihadiri 12 ribu pengikut Akhirnya foto yang di tare itu benar-banar redup Ahmadiyah dari seluruh maksud ditemukan juga di setelah serangan massa Nusantara dan beberapa dalam gudang. 15 Juli tahun lalu. Ke- negara tetangga. Ketua

Ustadz Hidayatullah, luarga Ustadz Hidayatul- Lembaga Penelitian dan beserta istri dan dua anak lah tinggal di situ bersama Pengkajian Islam (LPPI), angkatnya tinggal di belasan orang lain dan Amin Djamaluddin, rumah tipe 21 di dalam beberapa anggota Sat- Abdurrahman As segaf, Kampus Mubarak, bagian pam. “Sebelum penye- dan empat anggota LPPI kecil dari areal seluas 10 rangan, Kampus ini datang ke Desa Pondok hektare milik Jemaat marak dengan santri yang Udik, Parung memanggil Ahmadiyah Indonesia di belajar agama. Lihat Pimpinan Ahmadiyah. Pa- Parung, Bogor, Jawa bangunan yang ada di sini da pertemuan itu, Amin Barat. “Sedari awal saya mulai rusak karena tidak memberikan ultimatum

agar kampus ditutup dan pertemuan tahunan di Masjid Al Hidayah, Jam-bubarkan. Jika tidak, pang, sekitar satu kilo-sembinggu lagi mereka meter dari Kampus Mu-menyerang. Merasa sudah barak. Mereka juga mem-mengantongi izin kepolisi-an untuk pertemuan itu, yang terletak terpisah di pimpinan Ahmadiyah belakang kampus. Dua menolak.

Dua hari setelah anca-man itu, 200-an orang nya bisa diselamatkan menyering Kampus Mu-dan para Ahmadi dipin-barak. Gapura diroboh-dah paksa oleh polisi. kan, batu dan kayu beteer-“Aparat itu tidak berani bangan ke arah pengikut tegas. Coba, beri tembak-Ahmadiyah. Belasan an peringatan saja, saya Ahmadi luka-luka terkena yakin mereka akan lemparan batu dan kayu. bubar.”

Mereka tak melawan. “Jika Kejadian penyerangan kami melawan apakah oleh sekelompok orang artinya mereka itu. Saat itu yang mengatasnamakan kami ada 12 ribu orang. Gerakan Umat Islam, 15 Tapi jelas perintah amir Juli tahun lalu itu mem-kami, jangan melawan ke-buat Hidayatullah tak ha-kerasan dengan keke-bis pikir dengan cara po-rasan”. Serangan beri-lisi melindungi warga kutnya 15 Juli, dipimpin negara. “Istri saya dari Abdurrahman Assegaf. Singapura sangat marah

di pada polisi. Kalau di nege-rinya, orang akan berbuat kekerasan saja sudah di tangkap. Kalau disini, orang sudah berbuat ke-kerasan pun hukum tidak dijalankan, polisi pun ber-pihak kepada yang men-puluh ibu-ibu terjebak di

dalam api. Namun, akhir-mi yang harus dilindungi, kok malah dizalimi.” Sejak penyerangan yang diikuti evakuasi para pengikut Ahmadiyah, kampus itu di segel polisi. Tak boleh lagi ada aktivitas atau kegiatan apapun. “Aneh, kami pe-miliki tempat ini malah tak boleh masuk. Tidak logis. Kami tidak berbuat apa-apa kok.”

... Perlakuan yang sama juga terjadi pada pengikut Ahmadiyah di Cianjur, Majalengka, Pa-dang, Leuwisadeng, dan Parung.”...

Kasus AHMADIYAH

Dalam Sorotan

Komnas HAM

(Komisi Nasional Hak Asasi Manusia)

A. Salinan Surat Komnas HAM perihal Permohonan Penjelasan kepada LPPI



KOMISI NASIONAL HAK ASASI MANUSIA
INDONESIA

Jl. Lutuhatary No. 43 Menteng Jakarta Pusat 10310, Telp. 62-21-392.5230, Fax. 62-21-392.5227, e-mail: info@komnas.go.id

No. Surat : 5.778A/SKPMT/I/03

Jakarta, 17 Januari 2003

Lampiran : -

Perihal : Permohonan Penjelasan

Kepada Yth.

Sdr. Amin Jamaludin (Ketua LPPI)
Masjid Al Ikhsan Pasar Rumput
Manggarai, Jakarta Selatan

Pertama-tama saya sampaikan bahwa Komnas HAM telah menerima pengaduan berkaitan dengan penyerangan terhadap Jemaat Ahmadiyah di Pancor, Lombok, Nusa Tenggara Barat tanggal 11 September 2002. pengaduan tersebut disampaikan antara lain oleh Jemaat Ahmadiyah Indonesia, Jemaah Ahmadiyah Cabang Pancor, Lombok Timur serta beberapa Perwakilan Jemaat Ahmadiyah di luar negeri seperti Jemaat Ahmadiyah Jerman, Jemaat Ahmadiyah Jepang, dan Jemaat Ahmadiyah Inggris. Dalam pengaduan-pengaduan tersebut, dijelaskan bahwa peristiwa penyerangan terhadap Jemaat Ahmadiyah di Pancor, Lombok, Nusa Tenggara Barat, tanggal 11 September 2002, mempunyai kaitan dengan seminar di Masjid Istiqlal Jakarta, tanggal 11 Agustus 2002 yang disponsori oleh Lembaga Penelitian dan Pengkajian Islam (LPPI). Para pengadu mengindikasikan adanya pelanggaran hak asasi manusia dalam peristiwa tersebut.

Komnas HAM wajib menindaklanjuti pengaduan-pengaduan tersebut. Agar Komnas HAM dapat melihat permasalahan secara menyeluruh dan dapat mengambil suatu kesimpulan yang tepat, maka Komnas HAM berusaha mengumpulkan data / informasi dari semua pihak. Oleh karenanya saya mengharapkan penjelasan Saudara mengenai hal-hal sebagai berikut:

1. *Apa yang diketahui oleh LPPI / Panitia Seminar tanggal 11 Agustus 2002 di Masjid Istiqlal tentang Jema'ah Ahmadiyah?*
2. *Apakah benar bahwa tema seminar tersebut adalah "Ahmadiyah, Kesesatan dan Bahayanya"?*

3. *Apa tujuan diadakannya seminar tersebut?*
4. *Pihak mana saja yang dihubungi sehubungan persyaratan izin pelaksanaan seminar tersebut?*
5. *Pihak mana yang memberikan izin atas penyelenggaraan seminar tersebut?*
6. *Siapa yang menghadiri seminar tersebut?*
7. *Siapa yang menjadi narasumber dalam seminar tersebut?*
8. *Apa hasil/kesimpulan seminar tersebut?*
9. *Kepada siapa hasil seminar tersebut disampaikan?*
10. *Apakah ada program lanjutan dari seminar tersebut?*

Saya juga mengharapkan kesediaan Saudara untuk memberikan penjelasan lewat wawancara hal-hal lainnya yang belum tercakup dalam daftar pertanyaan di atas yang berhubungan dengan Jemaah Ahmadiyah dan Seminar tanggal 11 September 2002 di Masjid Istiqlal.

Demikian harapan saya, atas perhatian dan kerjasama yang baik saya ucapkan terima kasih.

Komisi Nasional
Hak Asasi Manusia
Ketua Subkom Pemantauan

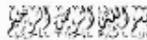
Cap. ttd.

M.M. BILLAH

Tembusan Kepada Yth.:

1. Ketua Komnas HAM
2. Arsip.

B. Salinan Surat Jawaban LPPI kepada Komnas HAM



**LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGKAJIAN ISLAM (LPPI)**

Yayasan Pembela Kemurnian Al-Qur'an dan Sunnah

Masjid Al Ihsan Proyek Pasar Rumpit Jakarta Selatan Telp/Faks. (021) 8281606

Akte Notaris : ALI HARSOYO, SH. NO. TGL. 2 MARET 1985

REGISTRASI: PENGADILAN NEGERI JAKARTA SELATAN NO.54, 10 APRIL 1985

مركز للبحوث والدراسات الإسلامية

المؤسسة الإسلامية للحفاظ على أصالة القرآن والسنة

جاكرتا - أندونيسيا

Nomor : 51/LPPI/01/2003 Jakarta, 23 Januari 2003
Hal : Jawaban Pertanyaan Komnas HAM
Lampiran : Berkas tentang Ahmadiyah

Kepada Yth.
Ketua Subkom Pemantauan
Komnas HAM
Di Jakarta

Sepuluh pertanyaan telah disampaikan lewat surat Komnas HAM yang ditandatangani MM Billah, Ketua Subkom Pemantauan, 7 Januari 2003 kepada kami (LPPI) sehubungan dengan penyelenggaraan seminar "*Ahmadiyah, Kesesatan dan Bahayanya*", yang kami selenggarakan di Masjid Istiqlal Jakarta, 11 Agustus 2002.

Menurut surat tersebut, Komnas HAM telah mendapatkan pengaduan Jemaat Ahmadiyah Indonesia, Jemaah Ahmadiyah Cabang Pancor, Lombok Timur serta beberapa Perwakilan Jemaat Ahmadiyah di luar negeri seperti Jemaat Ahmadiyah Jerman, Jemaat Ahmadiyah Jepang, dan Jemaat Ahmadiyah Inggris. Dalam pengaduan tersebut - menurut surat Komnas HAM - dijelaskan bahwa peristiwa penyerangan terhadap Jemaat Ahmadiyah di Pancor, Lombok, Nusa Tenggara Barat tanggal 11 September 2002 mempunyai kaitan dengan seminar di Masjid Istiqlal Jakarta tanggal 11 Agustus 2002 yang disponsori oleh LPPI. Para pengadu menurut surat Komnas HAM mengindikasikan adanya pelanggaran hak asasi manusia dalam peristiwa tersebut.

Selanjutnya Komnas HAM mengajukan 10 pertanyaan untuk kami (LPPI) jawab.

Pertanyaan Komnas HAM:

1. Apa yang diketahui oleh LPPI / Panitia Seminar tanggal 11 Agustus 2002 di Masjid Istiqlal tentang Jemaah Ahmadiyah?

Jawaban LPPI:

Jama'ah Ahmadiyah adalah kelompok yang telah membajak Al Qur'an, memiliki nabi sendiri bernama Mirza Ghulam Ahmad dari India, dan memiliki kitab suci sendiri berupa kumpulan wahyu yang dinamakan Tadzkirah, dan memiliki kota suci yaitu Qadiyan dan Rabwah, namun masih mengaku Islam. MUI telah memfatwakan bahwa Ahmadiyah itu sesat menyesatkan. Sedang Liga Dunia Islam (Rabithah Alam Islami) yang berpusat di Makkah memfatwakan bahwa Ahmadiyah itu kafir (di luar Islam).

2. Apakah benar bahwa tema seminar tersebut adalah "Ahmadiyah, Kesesatan dan Bahayanya"?

Jawaban LPPI:

Benar, yaitu "Ahmadiyah Kesesatan dan Bahayanya" (bagi Agama Islam).

3. Apa tujuan diadakannya seminar tersebut?

Jawaban LPPI:

Tujuannya agar Ahmadiyah dilarang dan dibubarkan di seluruh Indonesia, sebagaimana Ahmadiyah itu telah dilarang di Malaysia, Brunei Darussalam, Pakistan, tempat kelahiran Ahmadiyah (dulu termasuk wilayah India), dan diharamkan di Saudi Arabia.

4. Pihak mana saja yang dihubungi sehubungan persyaratan izin pelaksanaan seminar tersebut?

Jawaban LPPI:

Pihak Masjid Istiqlal, Departemen Agama Pusat, MUI Pusat, dan Kepolisian setempat.

5. Pihak mana yang memberikan izin atas penyelenggaraan seminar tersebut?

Jawaban LPPI:

Seminar kami tidak meminta izin, karena bertempat di Masjid dan merupakan kegiatan agama, maka cukup memberitahukan kepada kepolisian setempat.

6. Siapa yang menghadiri seminar tersebut?

Jawaban LPPI:

Organisasi Islam tingkat Pusat, seperti NU, Muhammadiyah, PERSIS, Al Irsyad, Mathla'ul Anwar, MUI Pusat, MUI Propinsi, serta umat Islam secara umum.

7. *Siapa yang menjadi narasumber dalam seminar tersebut?*

Jawaban LPPI:

1. *M Amin Djamaluddin*
2. *Ustadz Fauzi Agus Tjik (Ustadz yang gemar meneliti aliran-aliran sesat)*
3. *KH Irfan Zidny MA dari MUI dan Syuriah PBNU*
4. *Dr. Abdur Rasyid (Pakar Ahmadiyah dari Pakistan)*
5. *Ustadz Dr. Hasan Mahmud Audah (mantan Ahmadiyah Pusat, London)*

8. *Apa hasil/kesimpulan seminar tersebut?*

Jawaban LPPI:

Ahmadiyah itu sesat menyesatkan (brosur LPPI terlampir)

9. *Kepada siapa hasil seminar tersebut disampaikan?*

Jawaban LPPI:

Kepada Pemerintah, Ormas Islam, Majelis Taklim, dan Umat Islam.

10. *Apakah ada program lanjutan dari seminar tersebut?*

Jawaban LPPI:

Ada, di antaranya meminta kepada Pemerintah agar Ahmadiyah dilarang dan dibubarkan di seluruh Indonesia, atau orang Ahmadiyah membuat agama sendiri tanpa mengaitkan dengan Islam, yaitu nabinya Mirza Ghulam Ahmad, kitab sucinya Tadzkirah, dan tempat sucinya Qadiyah dan Rabwah.

Demikianlah jawaban kami (LPPI) atas 10 pertanyaan Komnas HAM. Kemudian untuk menjawab harapan Komnas HAM dalam hal kemungkinan wawancara, kami sangat berterimakasih untuk memenuhi janji apabila diminta untuk wawancara.

Atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan banyak terimakasih.

Lembaga Penelitian dan Pengkajian Islam (LPPI)

Cap.

ttd.

M Amin Djamaluddin

Ketua

C. Salinan Surat Undangan Komnas HAM



KOMISI NASIONAL HAK ASASI MANUSIA INDONESIA

Jl. Latuharhary No. 4B Menteng Jakarta Pusat 10310. Telp. 62 21 392 5230. Fax. 62 21 392 5227. e-mail: info@komnas.go.id

No. Surat : 6.068/SKPMT/IV/03

Jakarta, 15 April 2003

Lampiran :-

Perihal : Undangan

Kepada Yth.

Sdr. Amin Jamaludin (Ketua LPPI)

Masjid Al Ikhshan Pasar Rumput

Manggarai, Jakarta Selatan

Telp./Fax. 021-8281606

Menindaklanjuti pengaduan Jemaat Ahmadiyah perihal peristiwa penyerangan terhadap Jemaat Ahmadiyah di Pancor, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat dan di Manislor, Kuningan, Jawa Barat, maka agar Komnas HAM dapat melihat permasalahan secara komprehensif dan untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam pengambilan kesimpulan dan kebijakan, dengan ini Komnas HAM mengundang Saudara untuk hadir pada:

Hari / Tanggal : Kamis, 17 April 2003

Pukul : 10.00 WIB s/d selesai

Tempat : Kantor Komnas HAM, Jl. Latuharhary No. 4B Menteng, Jakarta

Untuk bertemu dengan MM Billah, Ketua Sub Komisi Pemantauan Komnas HAM, guna diminta keterangan dan penjelasan tentang Ahmadiyah, Seminar tanggal 11 Agustus 2002 di Masjid Istiqlal Jakarta, dan Penataran Keagamaan di Asrama Haji Ampenan tanggal 19 Agustus 2002.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya diucapkan terima kasih.

Komisi Nasional Hak Asasi Manusia
Ketua Subkom Pemantauan

Cap. ttd.

Tembusan Kepada Yth.:

1. Ketua Komnas HAM
2. Arsip

M.M. BILLAH

D. Salinan Siaran Pers Sub Komisi Pemantauan Komnas HAM dan Tim Pengkajian Kasus Ahmadiyah



KOMISI NASIONAL HAK ASASI MANUSIA
INDONESIA

Jl. Languhayu No. 43 Menteng Jakarta Pusat 10310, Telp. 62-21-392.5230, Fax. 62-21-392.5227, e-mail: info@komnas.go.id

Siaran Pers

Sub Komisi Pemantauan Komnas HAM dan
Tim Pengkajian Kasus Ahmadiyah
tentang

Temuan Tim Pengkajian Kasus Ahmadiyah

1. Menindak-lanjuti hasil pemantauan terhadap kasus penyerangan terhadap jemaat Ahmadiyah yang terjadi di Manis Lor, Kuningan, Jawa Barat, dan Pancor, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat, pada parohan kedua tahun 2002, pada tanggal 4 Agustus 2003 Komnas HAM membentuk Tim Pengkajian Kasus Ahmadiyah (Surat Keputusan No. 26/Komnas HAM/VIII/2003). Tim ini diberi mandat untuk melakukan penyelidikan guna memperoleh jawaban atas pertanyaan: adakah terdapat unsur-unsur pelanggaran HAM di dalam peristiwa tindak kekerasan terhadap jemaat Ahmadiyah di kedua tempat tersebut. Tim ini beranggotakan: Mansour Fakhir, Habib Chirzin, M.M. Billah, Taheri Noor, dan dibantu oleh dua staf, yaitu Triyanto dan Agus Hery Wibowo.
2. Setelah melakukan pengkajian dan analisis secara cermat atas data primer dan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber yang sah (valid) dan handal (reliable), tim menemukan fakta antara lain sebagai berikut:

a. Peristiwa Pendahuluan

- 1) Pada bulan Juli 2000 Hazrat Mirza Taher, Pimpinan Jemaat Ahmadiyah Pusat di London, melakukan kunjungan ke Indonesia seraya mengadakan dan terlibat dalam serangkaian peristiwa.
- 2) Pada tanggal 11 Agustus 2002 diselenggarakan seminar dengan tema 'Ahmadiyah: Kesesatan dan Bahayanya'.

b. Kasus Pancor

- 1) Pada tanggal 14-22 Agustus 2002 diselenggarakan Penataran Keagamaan di Asrama Haji Ampenan, NTB, yang membahas aliran-aliran sesat di Indonesia termasuk aliran Ahmadiyah.
- 2) Pada tanggal 10 September 2002 (hari Selasa malam) terjadi peristiwa penjerakan dan makian serta lemparan batu ke arah masjid Al Khilafat di Jl. Moh. Yamin No. 35 Pancor, Lombok Timur, ketika pengurus Jemaat Ahmadiyah Pancor sedang mengadakan rapat.

- 3) Pada tanggal 11 September 2002 (hari Rabu petang, selepas shalat Maghrib) sekelompok orang (massa) berkumpul di sekitar masjid Al Khilafat tersebut, melempari (dengan batu) dan merusak masjid, membakar almari, isinya (buku), dan merusak antena parabola setelah benda-benda itu diambil dan dibuang ke jalan. Disamping itu juga kelompok orang tersebut juga merusak rumah salah seorang anggota jemaat. Satuan polisi datang ketika tindakan perusakan dan pembakaran benda-benda telah dilakukan.
- 4) Pada tanggal 12, 13, dan 14 September 2002 terjadi perusakan rumah milik anggota Jemaat Ahmadiyah yang terletak di berbagai lokasi yang terpencar di Pancor. Akibat dari tindak kekerasan itu sekitar 60 bangunan rumah yang rusak; 340 orang anggota Jemaat Ahmadiyah mengungsi ke berbagai tempat di Pancor, Praya, Jakarta, Jawa Barat, Ambon, dan Sumbawa.

C. Kasus Manis Lor

- 1) Pada tanggal 12 Agustus 2002 anggota Jemaat Ahmadiyah menyaksikan siaran televisi yang menayangkan hasil seminar di Masjid Istiqlal Jakarta (yang diselenggarakan 11 September 2002).
- 2) Pada tanggal 2 September 2002 Jemaat Ahmadiyah Manis Lor, Kuningan, Jawa Barat, menerima surat dari Kepala Desa Manis Lor tentang pemasangan spanduk yang berisi pelarangan terhadap ajaran dan kegiatan Jemaat Ahmadiyah di Manis Lor.
- 3) Pada tanggal 18 September 2002 Jemaat Ahmadiyah Manis Lor menerima surat dari 'RUDAL' yang berisi intimidasi.
- 4) Pada tanggal 24 Oktober 2002 sekelompok orang 'RUDAL' menyerang Masjid At Taqwa dan sebuah rumah milik anggota Jemaat Ahmadiyah.
- 5) Antara tanggal 1 sampai dengan 7 November 2002 terjadi serangkaian peristiwa yang bertautan; Jemaat Ahmadiyah diundang oleh Kajari (Pakem) [01/11/02]; menerima surat dari Camat Jalaksana tentang SKB 3 November 2002 [04/11/02]; menerima surat himbauan dari Kepala Desa Manis Lor untuk menghentikan kegiatan di masjid dan mushalla [05/11/02]; Jemaat Ahmadiyah mengajukan keberatan terhadap isi SKB [07/11/02].
- 6) Pada tanggal 10 November 2002 Jemaat Ahmadiyah Manis Lor diserang oleh 'RUDAL', sebuah bengkel dan beberapa rumah anggota jemaat rusak, Masjid At Taqwa rusak, sebuah warung minuman dijarah. Sampai dengan tanggal 23 Desember 2002 terjadi tindak kekerasan terhadap rumah anggota Jemaat Ahmadiyah dan masjid (34 rumah dan dua masjid rusak).
- 7) Sampai dengan 19 Januari 2003 intimidasi dan penyerangan berlanjut, terjadi penganiayaan terhadap seorang mubaligh Jemaat Ahmadiyah.
- 8) Pada tanggal 13 Maret 2003 rumah seorang anggota Jemaat Ahmadiyah dibakar oleh dua orang.

d. Kesimpulan

- 1) Terdapat indikasi yang kuat terjadinya pelanggaran terhadap hak kebebasan beragama sebagaimana yang diatur Pasal 22 ayat (1) dan (2) UU No. 39/1999

- tentang Hak Asasi Manusia, terhadap Jemaat Ahmadiyah di Pancor, NTB, dan Manis Lor, Kuningan.
- 2) Terdapat indikasi yang kuat terjadinya pelanggaran terhadap hak atas rasa aman dan ketenteraman serta hak atas perlindungan dari ancaman ketakutan sebagaimana yang termaktub dalam Pasal 30 UU No. 39/1999 tentang Hak Asasi Manusia.
 - 3) Terdapat indikasi yang kuat terjadinya pelanggaran atas hak untuk tidak diganggu rumah kediaman sebagaimana diatur Pasal 31 ayat (1) dan (2) UU No. 39/1999; dan pelanggaran terhadap hak atas perlindungan diri pribadi, keluarga, kehormatan, martabat, dan hak milik sebagaimana diatur Pasal 29 ayat (1) UU No. 39/1999 tentang Hak Asasi Manusia.
 - 4) Terdapat indikasi yang kuat terjadinya pelanggaran terhadap hak untuk mendapat pengakuan, jaminan, perlindungan dan perlakuan hukum yang adil serta kepastian hukum sebagaimana diatur Pasal 3 ayat (2) UU No. 39/1999 tentang Hak Asasi Manusia.
 - 5) Terdapat indikasi yang kuat terjadinya pelanggaran terhadap hak untuk bebas bergerak, berpindah dan bertempat tinggal sebagaimana diatur Pasal 27 ayat (1) UU No. 39/1999 tentang Hak Asasi Manusia.
 - 6) Terdapat indikasi awal terjadinya pelanggaran hak asasi manusia yang berat sebagaimana dimaksud oleh Pasal 8 dan Pasal 9 UU No. 26/2000 tentang Pengadilan Hak Asasi Manusia.
3. Sidang Paripurna Komnas HAM pada tanggal 29 Januari 2003 setelah menerima, mempelajari, dan melakukan analisis hukum menyimpulkan bahwa:
- 1) Peristiwa tindak kekerasan terhadap Jemaat Ahmadiyah di Pancor, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat, dan Manis Lor, Kuningan, Jawa Barat yang dilaporkan oleh Tim Pengkajian Kasus Ahmadiyah mengandung anasir pelanggaran hak asasi manusia.
 - 2) Fakta hukum yang terkandung di dalam laporan tindak kekerasan terhadap jemaat Ahmadiyah di kedua tempat tersebut sebagaimana dilaporkan oleh Tim Pengkajian Kasus Ahmadiyah belum cukup memadai untuk menyatakan adanya unsur pelanggaran hak asasi manusia yang berat.
 - 3) Sub Komisi Pemantauan melanjutkan penyelidikannya untuk memperoleh data, informasi, fakta tambahan hingga dapat disimpulkan bahwa di dalam peristiwa yang dipantau itu mengandung atau tidak mengandung unsur pelanggaran hak asasi manusia yang berat.

Jakarta, 6 Februari 2003

Ketua Sub Komisi Pemantauan
Komnas HAM,

ttd.

M.M. Billah

Ketua Tim Pengkajian Kasus Ahmadiyah
Komnas HAM,

ttd.

Mansour Fakh

DAFTAR PUSTAKA

1. ***Al Qur'an Al Karim dan Terjemahnya***, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al Qur'an, Jakarta, 1971.
2. Kitab Ahmadiyah, ***TADZKIRAH***, As Syirkah Al Islamiyah Rabwah, 1959.
3. Kitab Ahmadiyah, ***TADZKIRAH***, Syirkah Islamiyah Limited, 1959.
4. Kitab Ahmadiyah, ***TADZKIRAH***, Dhiya'u Al Islam Rabwah, Pakistan, 2004.
5. ***Suatu Tanggapan, Benarkah Ahmadiyah Sesat?***, Pedoman Besar Gerakan Ahmadiyah Indonesia (PB GAI), Yogyakarta, Agustus 2002.
6. ***Al Qur'an dengan Terjemah dan Tafsir Singkat***, Panitia Penterjemah Al Qur'an Jemaat Ahmadiyah Indonesia, Malik Ghulam Farid (ed.), jilid III Edisi Pertama, Yayasan Wisma Damai, Jakarta 1983.
7. ***"Riwayat Hidup Mirza Ghulam Ahmad - Imam Mahdi dan Masih Mau'ud Pendiri Jemaat Ahmadiyah"*** Mirza Bashiruddin Mahmud Ahmad, Jemaat Ahmadiyah Indonesia cetakan kedua, 1995.
8. ***"Ahmadiyah, Apa dan Mengapa?"***, Syafi R Batuah, Jemaat Ahmadiyah Indonesia cetakan XVII, 1986.
9. Buku ***"Ajaranku"*** oleh Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad a.s., Yayasan Wisma Damai, cetakan keenam, 1993.
10. ***"Memperbaiki Suatu Kesalahan"***, Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad (Imam Mahdi, Masih Mau'ud a.s.), Jemaat Ahmadiyah Indonesia cabang Bandung, 1993.
11. Buku Putih ***"Kami Orang Islam"***, Pengurus Besar Jemaat Ahmadiyah Indonesia, cetakan III, 1983.
12. ***"Al Masih di Hindustan"***, Mirza Ghulam Ahmad a.s., Jemaat Ahmadiyah Indonesia, cetakan kedua, 1998.
13. ***"Da'watul Amir"***, Hazrat Mirza Bashiruddin Mahmud Ahmad, Yayasan Wisma Damai, cetakan kesatu, 1989.
14. Majalah Bulanan resmi Ahmadiyah ***"Sinar Islam"*** edisi 1 Pebruari 1985 (Tabligh 1364 HS)
15. Majalah Bulanan resmi Ahmadiyah ***"Sinar Islam"*** edisi 1 Nopember 1985 (Nubuwwah 1364 HS)
16. ***Penjelasan Jemaat Ahmadiyah Indonesia***, Jemaat Ahmadiyah Indonesia, 1997, Lampiran VIII tentang Penjelasan Jema'at Ahmadiyah Indonesia terhadap keberatan-keberatan dari pihak Lembaga Penelitian dan Pengkajian Islam.

17. **Jawaban Atas 36 Masalah**, H. Mahmud Ahmad Cheema HA, Jemaat Ahmadiyah Indonesia, 1987.
18. **Tiga Masalah Penting**, H. Mahmud Ahmad Cheema HA, Jemaat Ahmadiyah Indonesia Bandung, 1993.
19. **Peringatan Agung Dari Ilahi** (*Berita Keselamatan*), Hadhrat Mirza Nasir Ahmad (Khilafatul Masih III), Jemaat Ahmadiyah Indonesia, 1987.
20. **Khilafat Telah Berdiri**, H.M. Ahmad Cheema, HA. Sy., Jemaat Ahmadiyah Indonesia, 1997.
21. **Amanat Imam Jemaat Ahmadiyah Khalifatul Masih IV Hazrat Mirza Tahir Ahmad Pada Peringatan Seabad Jemaat Ahmadiyah tahun 1989**, Panitia Jalsah Salanah 2001, 2002, Jemaat Ahmadiyah Indonesia.
22. **Bahtera Nuh**, Hazrat Mirza Ghulam Ahmad, Jemaat Ahmadiyah Indonesia, edisi ke-5, 1997.
23. Majalah Bulanan resmi Ahmadiyah "**Sinar Islam**" edisi 1 Juli 1986 (Wafa 1365 HS)
24. Majalah Bulanan resmi Ahmadiyah "**Sinar Islam**" edisi 1 September 1986 (Tabuk 1365 HS)
25. Majalah Bulanan resmi Ahmadiyah "**Sinar Islam**" edisi 1 Pebruari 1987 (Tabligh 1366 HS)
26. Majalah Bulanan resmi Ahmadiyah "**Sinar Islam**" edisi 1 Juli 1986 (Wafa 1365 HS)
27. Majalah Bulanan resmi Ahmadiyah "**Sinar Islam**" edisi 1 Maret 1986 (Aman 1365 HS)
28. **Mengapa Saya Keluar Dari Ahmadiyah**, Ahmad Hariadi, Rabitah Alam Islami, Makkah al-Mukarramah, 1988.



MIRZA GHULAM AHMAD
NABI JEMAAT AHMADIYAH
(1835 - 1908)

Ahmadiyah yang dikenal juga dengan nama Qadianiyah atau Mirzaiyah, adalah kelompok yang beranggapan bahwa ajarannya berdasar kepada ajaran Islam yang benar. Ajaran ini didirikan oleh seorang Qadiyan yang mengaku dirinya sebagai Nabi, bernama Mirza Ghulam Ahmad, pada tanggal 23 Maret 1889 (*Azar*), di sebuah kota yang bernama Ludhiana di Punjab - India. Negeri ini oleh orang-orang Ahmadi disebut "*Darul Bai'at*".

Tujuan pertama Ahmadiyah adalah mengajak orang-orang Islam dan yang lainnya untuk membenarkan pengakuan Mirza Ghulam Ahmad Al-Qadiyani; bahwa dialah *al-Masih* yang dijanjikan itu, dan dia juga *al-Mahdiy* (yang ditunggu-tunggu) itu, yang kedatangan kedua kalinya akan terjadi di akhir zaman. Kelompok inipun menganggap bahwa orang yang tidak masuk kelompoknya adalah kafir.

Menurut hasil penelitian, khususnya yang dilakukan oleh Lembaga Penelitian dan Pengkajian Islam (LPPI), pada tahun 2005, cabang Ahmadiyah di seluruh Indonesia telah berjumlah 305 cabang, dari 45 cabang ketika Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengeluarkan Fatwa tentang Kesesatan Ahmadiyah, tahun 1980. Sebuah pertanyaan besar yang harus dijawab, *Siapakah yang harus bertanggung jawab atas perkembangan Ahmadiyah yang begitu pesat dan sangat signifikan tersebut?*

Buku ini menyuguhkan secara lengkap Bukti-Bukti Penodaan yang dilakukan oleh Ahmadiyah terhadap Agama Islam, baik berupa Pembacakan dan Pemutar-balikkan Ayat-ayat Suci Al Qur'an, Penodaan terhadap Syariat Islam, maupun Penghinaan terhadap Nabi Muhammad SAW. Semua itu tercantum dalam Kitab TADZKIRAH, Buku-Buku, dan Majalah resmi mereka, yang khusus mereka terbitkan untuk kalangan sendiri.

Oleh karena itu, Tim PAKEM Pusat (Pengawas Aliran Kepercayaan Masyarakat) Kejaksaan Agung RI telah merekomendasikan agar Aliran Ahmadiyah dilarang di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia - *sementara ini baru dilarang secara lokal di beberapa daerah* - sebagaimana Negara-negara lain telah melakukan hal yang sama, bahkan Organisasi Konferensi Islam (OKI) telah mengeluarkan Fatwa bahwa golongan AHMADIYAH itu KAFIR dan KELUAR DARI ISLAM. *Wallahu A'lam.*